

# Tazkia

## MAGAZINE

Holistic & Balanced

### MESSAGE FROM BOARDS

Retreat to Our Education Journey:  
Expectations and Challenges

Tips Pengalaman dan Berbagi Inspirasi  
Memondokkan Anak

### EDUCATION MANAGEMENT

Peran Ideal Walisantri Dalam Organisasi  
Berkas Pondok Pesantren

Environmental Based Education:  
Intangible Value yang Terabakan  
dari Lingkungan Belajar

### INTERNATIONAL NETWORKING

Tazkia IIBS Proposes  
to Become a SPK School

Pengajaran Mab'uts Al Azhar Kairo  
di Tazkia IIBS

### ACHIVEMENT

Golden Medals in ISTE 2020

Wakil Termuda Indonesia,  
Santri Tazkia IIBS Berajang  
di Panahan Internasional

### CREATIVE LEARNING

The Implementation of  
Design Thinking Based Learning

Tazkia Creative Teaching

### NOTABLE FIGURES ARTICLE

An Inspiring Message from  
Prof. Dr. (HC). Dahlan Iskan

# PT. KALTIM DIAMOND COAL

*Samarinda-Kalimantan Timur*



COMPANY PROFILE

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puja puji hanya milik Allah SWT. Shalawat serta salam juga selalu terarah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang hingga hari ini dirasakan perjuangannya yaitu Islam.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho dalam kelancaran penerbitan Majalah Tazkia Edisi ke enam. Tujuan yang paling utama dengan hadirnya majalah adalah untuk menyebarkan dakwah Islam. Selain itu, dengan adanya majalah ini, diharapkan dapat menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban kepada seluruh stakeholder tentang perkembangan lembaga selama satu tahun terakhir.

Dengan mengambil tajuk "Retreat to Our Commitment To Develop Khalru Ummah" majalah edisi ini akan menjelaskan berbagai tema terkait kultur organisasi dan SDM, prestasi santri dan juga dinamika kegiatan santri yang tiada henti. Selain itu, dalam edisi ini pula disampaikan terkait kegiatan Tazkia IIBS baik skala nasional maupun internasional meliputi kurikulum, prestasi santri, pembangunan jaringan dan kerjasama, serta pengembangan kelembagaan. Dengan ini Tazkia IIBS dapat diperhitungkan di kancah internasional.

Semua capaian tersebut tentu tidak lepas dari doa dan dukungan semua pihak. Baik santri, ustadz dan ustadzah, orangtua serta seluruh stakeholder Tazkia.

Hanya kata doa yang bisa disampaikan, semoga dengan terbitnya Majalah Tazkia Edisi ke enam ini mampu menginspirasi kepada seluruh pembaca umumnya, dan para pendidik khususnya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

## DAFTAR

*Tazkia*

|     |                               |
|-----|-------------------------------|
| 02  | MESSAGE FROM BOARDS           |
| 06  | EDUCATION MANAGEMENT          |
| 22  | TAZKIA CREATIVE TEACHING      |
| 26  | PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN      |
| 30  | ROAD TO STUDY ABOARD          |
| 52  | KOLOM TOKOH                   |
| 58  | WALISANTRI MENULIS            |
| 64  | TAZKIYATUN NAFS               |
| 70  | STUDENT LIFE                  |
| 95  | LANGUAGE CORNER               |
| 100 | COMPARATIVE STUDY             |
| 104 | INSPIRING TEACHER AND STUDENT |
| 112 | LEADERSHIP PROGRAM            |
| 114 | TAZKIA PROFILE                |
| 136 | ARTIKEL                       |
| 171 | TAZKIA DAKWAH CENTER          |

## SUSUNAN

*Redaksi*

|                   |                                                                            |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Nama Majalah      | : TAZKIA MAGAZINE                                                          |
| Penasehat         | : Chairman dan CEO Tazkia IIBS                                             |
| Penanggung Jawab  | : Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd<br>Sabar Arifin, S.T<br>Muhammad Rajab, M.Pd   |
| Pimpinan Redaksi  | : Abdul Jalil Mursyid, S.Ikom                                              |
| Lay out & Desain  | : Imam Baihaqi, S.Kom<br>Ghina Affifah, S.Kom<br>Luthfi Abdul Fattah, S.Sn |
| Humas & Marketing | : M. Arif Fathurrahman, S.Pd                                               |

|                  |                                                                                                            |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bendahara        | : Anindya Erina, S.I.kom                                                                                   |
| Fotografer       | : Eko Wahyullanto, S.I.Kom<br>Qomarudin Shohib, S.I.Kom<br>Aries Qoirul Wafa, S.Kom                        |
| Editor           | : Abdul Jalil Mursyid, S.Ikom<br>Aulla Anisya, S.Pd<br>Agus Setiawan, M.Pd<br>Wildan Pradistya Putra, S.Pd |
| Pengumpul Naskah | : Anindya Erina, S.Ikom<br>Eka Nur Alifah, S.Ikom                                                          |



## RETREAT TO OUR EDUCATION JOURNEY: EXPECTATIONS AND CHALLENGES

(Refleksi Praktik Pendidikan Tazkia IIBS: Harapan & Tantangannya)

Nur Abidin, M.Ed | CEO of Tazkia IIBS

Bismillahirrahmaanirrahim.

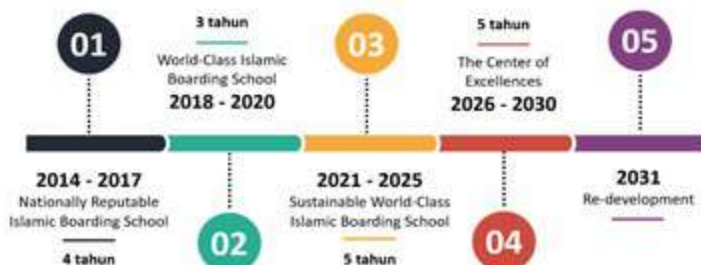
Memasuki tahun ke tujuh ini, Tazkia IIBS terus berupaya memberikan layanan pendidikan dengan *world-class quality standard* yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip pendidikan Islam yang holistik dan berimbang (*holistic and balanced*) dalam semua proses pendidikan di Tazkia.

Sesuai dengan *strategic roadmap* Tazkia IIBS, satu tahun ajaran ke depan ini (2020-2021) akan menjadi momentum penting yang akan menentukan apakah standar kualitas layanan pendidikan di Tazkia IIBS sudah benar-benar diakui dan dapat disejajarkan dengan standar pendidikan kelas dunia atau belum. Hal ini sejalan dengan roadmap periode kedua Tazkia IIBS yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Islam kelas dunia (*a world-class Islamic boarding school*).

Berbagai upaya strategis sudah dan terus kita lakukan mulai dari akreditasi manajemen ISO terbaru di semua unit kerja, adopsi kurikulum internasional Cambridge dan Al-Azhar, penguatan partisipasi kompetisi internasional, penambahan kuota rekrutmen santri dan pengajar dari luar negeri, peningkatan keamanan, kualitas fasilitas kampus, persiapan kuliah dalam maupun luar negeri, termasuk perluasan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi sekolah maupun universitas di luar negeri. Laporan lengkap perkembangan dan capaian dalam hal ini dapat Bapak/Ibu simak dan baca di konten majalah ini.

Terlepas dari berbagai prestasi luar biasa dan capaian positif selama ini, Tazkia IIBS tidak berhenti untuk terus melakukan perbaikan (*continuous improvement*) sebagai langkah antisipatif dan responsif

### Our Roadmap



terhadap berbagai kondisi dan situasi tidak ideal yang menjadi tantangan (*challenges*) tersendiri bagi seluruh manajemen dan civitas Tazkia.

Tahun ini, secara mendalam dan terintegrasi Tazkia IIBS melakukan evaluasi dan peninjauan kembali (*retreat*) terhadap berbagai praktik pendidikan beserta faktor terkait; bersifat internal maupun eksternal.

Semua ini kita lakukan dalam rangka menyatukan visi dan langkah bersama dalam mencapai misi utama pendidikan di Tazkia yaitu membentuk sosok muslim muslimah ideal dan holistik (*ahsani taqwim*) yang memiliki kepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (*an inspiring leader*) dan berwawasan luas dan global (*internationally minded*).

Dalam salah satu kajian kami, salah satu faktor strategis yang sangat berpengaruh dalam menentukan pencapaian misi Tazkia IIBS dan kesuksesan belajar santri adalah peran dan dukungan walisantri Tazkia IIBS dalam proses pendidikan. Peran yang selama ini kurang kita perhatikan.

Dalam *tarbiyatul Islamiyah* keluarga khususnya walisantri memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar putra-putrinya, demikian pula dalam pandangan pendidikan holistik di Tazkia IIBS.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dibalik setiap prestasi dan kesuksesan santri di pesantren selalu ada walisantri hebat yang selalu mendukungnya. Sebaliknya, kami juga sering menjumpai berbagai kasus dan masalah santri yang setelah dilakukan audiensi mendalam berkaitan erat dengan masalah di keluarga. Begitulah fakta yang kami temukan di lapangan yang sekaligus memberikan justifikasi bahwa peran walisantri

sangat menentukan dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.



Gambar diatas secara umum menjelaskan, dimanapun proses pendidikan itu terjadi, baik di negara maju maupun berkembang, baik disekolah umum maupun dalam pesantren, keluarga (*family*) khususnya walisantri memiliki peran utama dan strategis disamping peran sekolah (*school*) dan masyarakat (*society*). Kesuksesan dan kegagalan suatu pendidikan sangat bergantung dan ditentukan oleh ketiga faktor ini khususnya oleh walisantri sebagai bagian utama keluarga.

Sejarah telah mencatat bagaimana Muhammad Al-Fatih bisa menjadi pemimpin hebat dan inspirator kebangkitan Islam berkat didikan luar biasa Sultan Murad II, ayahandanya. Sejarah juga mencatat bagaimana Imam Syafi'i sang pembaharu Islam dan Imam mazhab terkemuka, berkat keteguhan dan didikan hebat Fathimah Binti Ubaidillah, Ibundanya. Juga, sejarah membuktikan bahwa kesuksesan anak tidak akan pernah lepas dari peran hebat dan kesungguhan orangtuanya.

#### **Walisantri (keluarga) adalah Inkubator Kesuksesan Pendidikan**

Keluarga adalah inkubator awal dalam menentukan perkembangan awal anak dan kesuksesannya di periode pendidikan selanjutnya.

Keluarga menjadi inkubator pendidikan anak baik secara fisik, aqidah, kognitif maupun akhlak sosial. Karena pentingnya peran dan tanggung jawab ini, maka orang tua harus benar-benar memahami dan siap. Rasulullah telah mengingatkan tegas dalam hadistnya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْتَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

"Bahwa setiap bayi yang baru lahir dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi," (HR Bukhari & Muslim dari Abu Hurairah)

Islam juga menaruh perhatian serius bagaimana keluarga dapat menjadi inkubator pendidikan yang baik dan efektif.

Islam telah memberikan panduan bagaimana pendidikan keluarga penting dalam menanamkan aqidah yang benar dan kuat baik dalam bentuk teori di Al-quran maupun contoh langsung yang diberikan para Rasul, sahabat dan thabi'in.

Islam juga memberikan anjuran tentang pentingnya panutan (*uswatun hasanah*) dan kesepakatan antar orang tua dalam membangun kultur dan nilai yang kuat dalam diri anak di dalam keluarga. Kultur dan nilai inilah yang akan membangun kebiasaan, karakter dan perilaku si anak.

Pertanyaannya apakah ketika anak berada di pesantren peran ini akan hilang? Jawabannya tidak.

Ketika di pesantren, peran inkubasi keluarga ini masih terus berjalan dengan pendekatan dan cara sedikit berbeda salah satunya dengan cara memahami, menyepakati, mentaati dan melaksanakan berbagai aturan dan nilai (*values*) yang telah pesantren tetapkan.

Pemahaman walisantri yang baik dan positif terhadap berbagai aturan, nilai dan kebijakan pesantren akan memberikan dampak yang sangat kuat dan menentukan bagi keberhasilan santri.

**Pertama**, santri akan merasakan nilai yang sama ketika berada di pesantren maupun ketika sedang berinteraksi dengan keluarga baik ketika kunjungan ke pesantren maupun liburan di rumah.

Keluarga khususnya walisantri adalah bagian dari komunitas penting dalam pendidikan penanaman nilai di Tazkia IIBS. Ketika walisantri sepatutnya dan sejalan, penanaman nilai akan lebih mudah diterima oleh santri dan semakin kuat mengakar dalam dirinya.

Sebaliknya, ketika keluarga bersikap acuh atau bahkan melanggar nilai-nilai yang telah ditanamkan di pesantren maka akan menyebabkan kebingungan dan dapat merusak jiwa dan semangat santri. Pada kondisi inilah pendidikan seringkali mengalami kegagalan.

**Kedua**, walisantri yang memahami nilai dan aturan pesantren akan memiliki sikap positif dan saling memperkuat ketika santri mengalami masalah dan membutuhkan *support* langsung dari orang tua.

Perlu dipahami bahwa bagi santri, walisantri tetaplah menjadi penasehat utama dan menentukan dalam pengambilan keputusan ketika santri sedang dalam masalah, baik dalam hal akademik, sosial, maupun lainnya.

Oleh karena itu, kejernihan berfikir dan sikap positif walisantri dalam menilai sebuah persoalan dan memberikan respon terhadap persoalan tersebut menjadi sangat menentukan sikap, perilaku dan penanaman nilai dalam diri santri.

Kesalahan walisantri dalam



pengambilan keputusan dan masukan yang justru bertentangan dengan nilai pesantren (*disagreement*) dapat memberikan dampak negatif luar biasa terhadap keberhasilan belajar santri di pesantren. Santri akan semakin berani menentang dan melanggar nilai-nilai pesantren karena merasa mendapatkan dukungan (*legalization*) keluarga dan akan semakin jauh dari keberhasilan pendidikan yang dicita-cita bersama.

Dengan pemahaman ini maka tidak dapat dipungkiri bahwa peran inkubator walisantri dalam menjaga dan membantu santri dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan dipesantren tetap ada dan sangat penting.

### **Walisantri (keluarga) adalah Inspirator Pendidikan**

Selain sebagai inkubator yang handal, walisantri adalah inspirator utama dalam memilih pendidikan di pesantren.

Bagi sebagian besar walisantri, pilihan memasukan putra-putrinya ke pesantren sebenarnya bukanlah perkara mudah dan sederhana. Begitu juga halnya tidak mudah bagi

ananda sekalian.

Pilihan memasukan anak ke pesantren juga pastilah didasari oleh niat dan visi mulia dari walisantri. Niat dan visi mulia inilah yang memberikan inspirasi kepada putra-putrinya untuk mau masuk dan nantinya bisa sukses di pendidikan pesantren.

Untuk bisa memasukan putra-putrinya di pesantren yang diperlukan bukan hanya persiapan materi, tapi yang lebih berat dan susah adalah menyiapkan mental, baik mental si calon santri maupun mental walisantri itu sendiri.

Banyak walisantri yang tidak berhasil menyiapkan mentalnya sendiri sehingga terhenti. Tetapi ada juga yang sukses dengan mental dalam dirinya dan mulai menyiapkan mental putra-putrinya.

Untuk menyiapkan mental ini, biasanya jauh sebelum masuk pesantren para walisantri sudah memperkenalkan putra-putrinya apa itu pesantren, kelebihan-kelebihannya dan juga berbagai tantangan yang mungkin akan dihadapi.

Proses orientasi awal ini juga bukan perkara yang mudah. Banyak

orang tua yang gagal pada tahap ini dan akhirnya tidak jadi memasukan putra-putrinya ke pesantren. Tetapi, juga banyak yang berhasil dan sukses.

Apakah ketika sudah berhasil masuk pesantren kemudian tugas orang tua selesai? Jawabannya lagi-lagi tidak.

Tantangan dan dinamika kehidupan di pesantren tidaklah mudah dan bahkan lebih sulit daripada tantangan di orientasi awal sebelum masuk ke pesantren.

Pesantren adalah miniatur kehidupan sesungguhnya. Di pesantren santri diajari untuk hidup. Di pesantren santri diajari untuk bisa mandiri, diajari untuk beradaptasi, diajari untuk berkomunikasi, kerja keras, disiplin, dan bertanggung jawab.

Semua proses ini tidak mudah. Banyak yang sukses tetapi juga ada yang gagal dan menyerah. Disinilah peran walisantri kembali dibutuhkan.

Kajian kami menemukan bahwa ketangguhan (persistence) santri dalam menghadapi dinamika di pesantren, khususnya santri baru, sangat dipengaruhi oleh ketangguhan keluarga khususnya walisantri.

Sebagai contoh kasus ketika ada santri menghadapi masalah di pesantren, kemudian walisantri juga memiliki masalah yang sama maka bisa dipastikan bahwa pendidikan santri tersebut akan

kandas dan putus di jalan. Atau bahkan ketika santri sudah dalam kondisi baik, sudah mulai mampu beradaptasi dan mengikuti pola pendidikan di pesantren tetapi walisantrinya belum mampu menghadapi dinamika yang ada, maka kemungkinan untuk gagal dan terhenti juga sangat besar.

Jika kita cermati dua contoh kasus ini maka peran walisantri, khususnya di awal studi, lebih dominan dan menentukan dalam menentukan keberlangsungan santri di pesantren. Walisantri adalah ideolog awal memasukan anak ke pesantren. Meskipun kadang-kadang anak diberikan kebebasan memilih tapi pada hakekatnya keputusan akhir tetap ada di orang tua.

Walisantri adalah inspirator pertama dan utama bagi putra-putrinya karena walisantrilah yang membangun motivasi dan semangat awal jauh sebelum santri mengenal dunia pesantren. Walisantri adalah pionir dalam menuntun putra-putrinya masuk ke pesantren. Dan oleh karena itu, walisantri juga lah yang paling tahu motivasi dan tingkat ketangguhan putra-putrinya.

Dengan demikian, ketika walisantri memiliki ketangguhan yang kuat maka peran utamanya sebagai inspirator pendidikan akan terus ada dan akhirnya bisa memberikan inspirasi kepada putra-putrinya untuk terus kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika di pesantren.

### Penutup

Dalam Islam pendidikan adalah proses mengembangkan potensi dasar (fitrah) agar berkembang optimal dan sempurna sehingga mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai hamba Allah SWT, khalifah, 'imarah dan Imamah.

Di Tazkia IIBS, harapan-harapan

ini kami terjemahkan dalam sebuah misi mulia yaitu membentuk sosok muslim muslimah Ideal dan holistik (*ahsani taqwim*) yang memiliki kepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (*an inspiring leader*) dan berwawasan luas dan global (*internationally minded*).

Untuk bisa mencapai misi mulia ini maka diperlukan tahapan dan proses yang benar serta yang tidak kalah penting dukungan berbagai pihak khususnya walisantri.

Dukungan walisantri sangat diperlukan sebagai inkubator dan sekaligus inspirator dalam pendidikan santri. Untuk bisa menjalankan fungsi ini diperlukan cara pandang dan visi yang selaras dan sama antara pesantren dan orang tua/walisantri.

Salah satu cara membangun cara pandang dan visi yang selaras adalah dengan membaca, memahami dan mengamalkan nilai-nilai (values) yang sudah di sepakati bersama di Tazkia IIBS. Untuk itu, program kajian parenting terstruktur, reorientasi walisantri, serta komunikasi online dan cetak perlu lebih diintensifkan dan menjadi prioritas bagi walisantri dan Tazkia IIBS.

Dengan upaya ini, secara sadar akan terbangun kerjasama yang harmonis dan konstruktif. Kerjasama yang penuh semangat kekeluargaan, penuh penghormatan, dan keikhlasan mengharap ridha Allah SWT dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putri kita di Tazkia.

*Wallahu'alam*



## E | M

INA

# TIPS, PENGALAMAN DAN BERBAGI INSPIRASI MEMONDOKKAN ANAK

H.M. Ali Wahyudi, M.Pd

Chairman of Tazkia IIBS

Seorang Anak adalah buah hati dan investasi dunia akhirat. Kebaikan yang ditanam olehnya, juga akan dipetik oleh orang tuanya, di dunia juga di akhirat. Sebagai investasi yang sangat berharga, mestinya mereka menjadi prioritas utama bagi orang tua, terutama dalam masalah pendidikannya.

Kata Imam Ghazali, anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Hasilnya kedua orang tuanya akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Semua orang dapat menjadi guru dan pendidiknya. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan –seperti dilalaikannya hewan- pasti si anak akan celaka dan binasa. Dosanya akan melilit leher orang yang seharusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya (Suwald, 2009: 46).

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ،  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ  
كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى  
فِيهَا جَذَاءً

*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)*

Setiap anak akan tumbuh dan berkembang dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka rasakan. Maka kewajiban orang tua, memberikan contoh atau uswah hasanah. Memilih lingkungan pendidikan islami yang menanamkan adab dan akhlak yang mulia.

Sebenarnya, kelak yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah tentang anaknya adalah orang tua (QS. al-Tahrim: 6). Nyatanya, di tengah kesibukan dan pekerjaan dalam mencari nafkah, membuat orang tua tidak sempat untuk mendidiknya secara mandiri. Juga karena keterbatasan kapasitas keilmuan orang tua. Akhirnya, mereka memilih untuk menitipkan anaknya di lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya pesantren.

Karena itu, Islam memberikan solusi terbaik dengan menganjurkan umatnya untuk senantiasa menempuh perjalanan demi menuntut ilmu Allah SWT (*rihlah 'ilmiyyah*). Dalam sejarah keilmuan Islam, telah dicontohkan kesungguhan para ulama' dalam menuntut ilmu, khususnya dalam ilmu hadits. Perjalanan menuntut ilmu ini secara estafet dilakukan sejak masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, atba' al-tabi'in hingga sekarang.

*Rihlah 'ilmiyyah yang ditradisikan*

oleh salaf al-shalih ternyata membawa pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan keilmuan Islam, khususnya dalam kajian hadits. Perjalanan antar ulama dan para guru hadits ini merupakan metode yang sangat baik dalam meningkatkan intelektualitas, menyempurnakan ilmu, dan memelihara hadits nabi. Inilah tradisi ulama yang telah diwariskan sejak zaman Nabi SAW.

Imam Syafi'i dalam salah satu

sya'irnya mengatakan:

*"Berdiam diri dan menetap di tempat mukim, sejatinya bukanlah peristirahatan bagi mereka yang memiliki akal dan adab, maka berkelanalah, tinggalkan negerimu (demi menuntut ilmu dan kemuliaan)."*

## Miniatur Kehidupan

Di tengah kondisi sosial-masyarakat saat ini, pesantren adalah pilihan yang tepat untuk pendidikan anak-anak kita. Pesantren adalah miniatur kehidupan. Dalam perjalanannya, pesantren bukan hanya menyiapkan para santrinya untuk memiliki kemampuan pemahaman keislaman yang baik, menanamkan adab dan akhlak mulia, tapi juga membekali mereka dengan wawasan keilmuan yang lebih luas. Harapannya, para santri mampu memahami hakikat dirinya, yakni sebagai hamba Allah dan juga *khalifah-Nya*.

Pesantren juga mengajarkan tentang pentingnya berinteraksi sosial dengan ragam dan kultur yang berbeda. Biasanya para santri di pesantren berasal dari berbagai daerah dengan kultur dan kebiasaan yang beragam. Dari sini mereka akan belajar memahami makna perbedaan. Mereka akan mengerti tentang arti toleransi. Mereka juga akan saling menghormati satu sama lain.

Pesantren juga mendidik santrinya tentang tanggung



jawab dan kemandirian. Seperti kemandirian dalam beribadah. Mereka dilatih untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya. Juga kemandirian dalam belajar. Salah satu ciri pendidikan yang baik adalah yang menyiapkan anak didiknya untuk jadi pembelajar sehati sepanjang hayat. Memang idealnya pendidikan mengajarkan *how to be* (belajar untuk membentuk diri), *how to do* (belajar untuk berbuat), *how to learn* (belajar untuk belajar) dan *how to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Berikutnya, kemandirian dalam tanggungjawab dan tugas pribadi. Tidak semua orang mampu untuk menjalankan tugas-tugas dan tanggungjawab pribadinya. Nah, pesantren sebagai tempat belajar kehidupan, melatih para santri untuk senantiasa mandiri dalam tugas-tugas pribadinya. Mulai dari mencuci dan menyetraka pakaian, bangun dan mandi pagi, bersih diri, bersih lingkungan asrama, dan lain sebagainya. Tak cukup itu, para santri juga melalui organisasi dilatih untuk memiliki tanggung jawab sosial dengan *amr ma'ruf nahy mungkar*, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

#### Ikhlas dan Doa

Kenyataannya, tidak semua orang tua mampu untuk memondokkan anaknya di pesantren. Secara psikologis,

sebagian orang tua masih belum siap, alias tidak tega untuk melepas anaknya di pesantren. Ada juga yang sudah sudah memondokkan anaknya, namun di tengah perjalanan menariknya dengan alasan tidak kerasan, atau alasan lainnya.

Prinsipnya, memondokkan anak ke pesantren adalah soal ikhtiar dan pasrah. Ikhtiar untuk menyiapkan anak yang bukan hanya memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah (*abdullah*), tapi juga yang memiliki tanggung jawab sosial untuk memberikan kemanfaatan dan kontribusi keummatan (*khalifah fi al-ardh*). Dan juga pasrah dengan mengikhlaskan hanya kepada Allah kepergian anak dalam menempuh perjalanan menuntut ilmu.

Tugas orang tua di rumah adalah berdo'a dan bermunajat kepada Allah SWT untuk kebaikan dan keberhasilan putra-putrinya di pesantren. Terutama di waktu-waktu mustajabah seperti di sepertiga malam terakhir. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Ada tiga jenis do'a yang mustajab (terkabul), tidak diragukan lagi, yaitu do'a orang yang didzolimi, do'a orang yang bepergian dan doa kedua orang tua kepada anaknya." (HR. Bukhari)

Adapun hasil dari ikhtiar pendidikan tersebut kita pasrahkan kepada Allah SWT. Dan perlu diingat, bahwa memondokkan anak itu tidak seperi menanam padi dan tebu, yang

dalam waktu tiga sampai enam bulan akan panen. Namun butuh proses yang panjang dan *wallahu a'lam* kapan kita panennya kita belum tahu. Tapi yakinlah *in syaa Allah* nanti kita akan memanennya seperti yang termaktub dalam al-Quran.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ. تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا. سِيَمَاهُمْ فِي وَجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ. ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ. وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيُغَيِّظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ. وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar." (Q.S. Al-Fath: 29)

Mudah-mudahan dengan keikhlasan dan do'a para orang tua, para asatidz (guru) dan kita semua, para santri Tazkia mampu menjadi anak-anak yang shalih, mushlih dan perekat ummat.

# SOCIAL ENGINEERING, PENTINGNYA MEMBANGUN SISTEM ATURAN (DEMERIT) & DINAMIKA PONDOK

**Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd**  
*Director of Education Tazkia IIBS*



Pendidikan adalah tempat bangsa ini menggantungkan masa depannya. Kemajuan bangsa bergantung pada bagaimana pendidikan ini dikelola. Lembaga pendidikan yang memiliki idealisme dan keyakinan yang teguh tentunya memberikan warna yang kuat dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga tersebut.

Idealisme dan keyakinan yang teguh akan mampu memberikan ruh yang mampu dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua bahkan masyarakat di sekitar, sehingga mampu membangun ekosistem pendidikan dengan karakter yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang teguh lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mewujudkannya, salah satu kuncinya adalah kepemimpinan yang dibangun dalam lembaga tersebut. Menurut Adriano Rusfi, peran seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu *The architecture*

*of Knowledge (al fikrah), The Spirit of Knowledge (ar-Ruhiyah) dan The role model of implementation (al Qudwah).*

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan memiliki peran *The architecture of Knowledge (al fikrah)*. Bagaimana pemimpin dalam lembaga pendidikan mampu membangun desain arsitek pengetahuan di dalam sebuah sekolah. Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas dengan visi yang jauh ke depan. Pemimpin harusnya mampu mengontruksi pengetahuan dengan melihat kemampuan guru dan siswa sebagai bagian inti dalam proses pendidikan dengan harapan siswa akan mampu hidup mandiri di masa depan.

Tak cukup hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi harus memiliki *The Spirit of Knowledge (ar-Ruhiyah)*. Seorang pemimpin harusnya memiliki semangat religius dan mahabbah (cinta) yang tinggi kepada Allah SWT. Mereka

teguh pada prinsip-prinsip dan keyakinan yang dimiliki dalam mendidik siswanya. Kekokohan ruh ini hingga mampu dirasakan oleh guru dan siswanya hingga mampu membangun jati diri siswa.

Akhirnya dari kepemimpinan itu harus mampu menjadi *The role model of implementation (al Qudwah)*. Ini hal yang sederhana tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi pemimpin lembaga pendidikan. Siswa dalam sekolah memerlukan sebuah figur sebagai benchmark dalam menjalankan perannya, sehingga jati diri yang utuh menjadi seorang muslim dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana belajar bagi para siswanya.

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya para pimpinan Tazkia International Islamic Boarding School dalam mengelola lembaga pendidikan terus berikhtiar dalam membangun 3 (tiga) peran tersebut dan menerjemahkan ke dalam sebuah kurikulum pendidikan yang mampu membangun *community base Islamic education* di lingkungan Tazkia.

Dalam menjalankan sistem sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis *Islamic boarding school*. Menurut Harry Santosa, seorang siswa dalam proses pendidikan akan memerankan 3 (tiga) fungsi utama yaitu: sebagai murid, sebagai komunitas, dan sebagai individu.

Sebagai seorang siswa yang menjalankan perannya untuk menjadi seorang murid, maka di Tazkia seorang siswa mengikuti berbagai kegiatan akademik (*Inter-academic Curriculum*) mulai dari Tahfidz, belajar mata pelajaran nasional, diniyah, bahasa sampai pada kegiatan enrichment. Peran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta bakat yang dimiliki oleh siswa.

Peran sebagai komunitas



dan individu, merupakan sebuah peran yang tidak tercantum dalam sebuah kurikulum formal, tetapi ini menjadi *hidden curriculum* bagi Tazkia. Menurut Allan A. Glatthorn; *Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah dan di luar sekolah, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.

Peran siswa sebagai komunitas dialami oleh siswa dalam kehidupan asrama. Sama seperti kehidupan dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Siswa dalam menjalankan perannya akan terikat dengan aturan yang tertulis dan norma-norma yang tidak tertulis. Di Tazkia norma tertulis ini terdapat dalam aturan *demerit point*. Di sana memuat segala aturan dengan berbagai konsekuensi yang harus ditaati oleh seluruh siswa sedangkan norma yang tidak tertulis seperti norma yang melekat di setiap siswa yang dibawa dari tempat tinggal mereka berada.

Dalam peran komunitas, siswa akan belajar banyak hal mulai dari bagaimana mereka mampu

menyesuaikan diri dengan teman dari latar belakang yang berbeda, menyelesaikan segala masalah yang terjadi di asrama, mampu mempertanggungjawabkan setiap tingkah laku sesuai aturan dan konsekuensi, hingga mampu menjadi penggerak bagi teman-teman di sekitarnya. Peran ini tidak dinilai tetapi memiliki peran yang sangat besar untuk membangun kedewasaan, sudut pandang, bahkan perilaku siswa.

Dalam peran komunitas inilah peran seorang murabbi/yah dan segenap pimpinan Tazkia mampu menjadi *prototype* dalam kehidupan keseharian mereka. Mampu menjadi seorang mentor bagi anak-anak untuk membantu menstimulus dalam menyelesaikan berbagai problem yang mereka hadapi. Menjadi sosok *role models* yang menginspirasi dan menularkan ruh perjuangan yang tinggi, sehingga siswa mampu terbangun jiwa yang kokoh, semangat belajar yang tinggi dan kebanggaan berada di Tazkia.

Terakhir yaitu peran sebagai individu, ini dapat dianalogikan seperti pesan Rasulullah SAW seperti fungsional ruang dalam tubuh manusia bahwa "sepertiga

diisi dengan makan-sepertiga diisi dengan minum dan sepertiga diisi dengan udara. Kenapa perlu disediakan sepertiga untuk udara, karena manusia butuh istirahat, butuh rekreasi, butuh berdiam diri untuk sekadar muhasabah apa saja hari ini yang telah dilakukan, seberapa manfaat hari ini untuk orang lain.

Waktu istirahat juga adalah proses belajar, agar mereka memiliki waktu untuk menginternalisasi kebaikan yang telah dilakukan. Hal itu agar setiap kebaikan bukan lagi menjadi sebuah kebutuhan eksternal tetapi lebih kepada kebutuhan pribadi mereka.

Semoga dari ikhtiar proses kurikulum yang terintegrasi ini mampu membangun budaya belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman bagi santri Tazkia sesuai yang dicita-citakan. Semoga santri-santri Tazkia tidak hanya belajar terkait dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi memahami betul makna kehidupan kenapa mereka berada di Tazkia. Kelak mereka akan menjadi pribadi yang dewasa memiliki pola pikir dan jiwa yang kokoh. Amin

# KEPERCAYAAN, TA'DHIM DAN KEBERKAHAN TERHADAP GURU DAN PONDOK PESANTREN (KISAH M. AL FATIH)

Muhammad Rajab, M. Pd. I

Director of Ma'had and Islamic Studies Tazkia IIBS

Di dunia pesantren (*islamic boarding school*) ada satu istilah yang sering kita dengar, yaitu "keberkahan". Kata "berkah" berasal dari bahasa Arab "barakah" yang maknanya menurut Imam al-Ghazali, *ziyadah al-khair*, yakni bertambahnya nilai kebaikan. Ilmu yang berkah adalah ilmu yang memberikan nilai kemanfaatan dan kebaikan di dalamnya. Salah satu tandanya adalah ilmu tersebut diamalkan dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta mendatangkan kebaikan.

Oleh karena pentingnya keberkahan ilmu tersebut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ayyuhā al-Walad* menasehatkan untuk para penuntut ilmu, "meskipun engkau menuntut ilmu seratus tahun, dan mengumpulkan (menghafalkan) seribu kitab engkau tidak akan bersiap sedia mendapatkan rahmat Allah kecuali dengan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran (QS. al-Najm: 39, al-Kahf: 110 dan 107-108, al-Taubah: 82, al-Furqan: 70)".

Kebekahan ilmu harus dimulai dengan niat yang lurus dan benar. Demikian pesan Imam Az-Zarnuji (1981: 32) dalam kitab *Ta'lim al-Mutallim Thoriq al-Ta'allum*. Beliau mengatakan, selayaknya seorang penuntut ilmu meniatkannya untuk mencari keridhoan Allah SWT, mencari kehidupan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan orang-orang bodoh, menghidupkan agama dan melanggengkan Islam. Sebab

kelanggengan Islam itu harus dengan ilmu, dan tidak sah kezuhudan dan ketakwaan yang didasari atas kebodohan.

Az-Zarnuji menambahkan bahwa dalam menuntut ilmu hendaknya juga diniatkan sebagai bentuk rasa syukur atas kenikmatan akal dan sehatnya badan. Dan tidak dibenarkan meniatkannya untuk mencari kedudukan di hadapan manusia, mencari harta duniawi, atau kemuliaan di sisi penguasa dan lainnya.

Niat yang benar inilah yang akan mengantarkan pada pengambilan sikap yang benar dalam menuntut ilmu. Sebab niat merupakan langkah pertama yang sangat menentukan langkah-langkah berikutnya. Orang tua dan anak, keduanya harus meluruskan niat ketika memutuskan untuk 'mondok' alias belajar di pesantren.

Selain niat, keberkahan ilmu ditentukan oleh sikap penuntut ilmu dan orang tuanya terhadap ilmu dan orang yang mengajarkan ilmu tersebut yaitu guru. Az-Zarnuji mengatakan:

اعْلَمْ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَأَلَّ  
الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ  
وَأَهْلِهِ، وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ.

"Ketahuilah, seorang santri tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat ilmu yang bermanfaat, kecuali ia mau mengagungkan ilmu, ahli ilmu, dan menghormati keagungan guru."



Islam menempatkan posisi seorang ahli ilmu pada posisi yang mulia. Di dalam al-Quran secara tegas dijelaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang tidak berilmu (QS. Al-Zumar: 9). Demikian halnya juga Allah mengangkat derajat mereka (orang beriman dan berilmu) beberapa derajat (QS. al-Hujurat: 11).

Dalam tradisi keilmuan Islam, penghormatan (*ta'dzim*) terhadap ustadz/guru benar-benar telah dipraktikkan. Dan ini menjadi kunci kejayaan peradaban Islam. Hal ini bisa kita lihat dari contoh-contoh yang telah ditunjukkan oleh orang-orang mulia. Misalnya, Sahabat Ali bin Abi Thalib, yang oleh Rasulullah SAW disebutkan sebagai "*bab al-'ilmi*" atau pintu ilmu. Beliau mengatakan:

أَنَا عَبْدٌ مَنْ عَظَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا،  
إِنْ شَاءَ بَاعَ، وَإِنْ شَاءَ اسْتَرْقَى

"Saya menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya."

Demikian pula dengan orang tua yang seharusnya memberikan penghormatan tinggi kepada para guru anak-anaknya. Di masa keemasan Islam, para orang tua sangat antusias menyekolahkan anak-anak mereka kepada para guru (ulama). Mereka memberikan dukungan penuh disertai



kepercayaan dan penghormatan tinggi kepada guru anak-anak mereka.

Suatu ketika Sulaiman bin Abdul Malik bersama pengawal dan anak-anaknya mendatangi Atha' bin Abi Rabah untuk bertanya dan belajar sesuatu yang belum diketahui jawabannya. Walau ulama dan guru ini fisiknya tak menarik dan miskin, tapi dia menjadi tinggi derajatnya karena ilmu yang dimiliki dan diajarkannya. Di hadapan anak-anaknya ia memberi nasihat, "Wahai anak-anakku! bertawallah kepada Allah, dalamilah ilmu agama, demi Allah belum pernah aku mengalami posisi serendah ini, melainkan di hadapan hamba ini (Atha') (Al-Qarni, Rūh wa Rayhān: 296).

Penghormatan terhadap seorang guru juga telah dicontohkan oleh Harun Ar Rasyid. Khalifah yang dikenal sebagai pemimpin yang sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya. Dikisahkan, suatu saat beliau mengirim salah satu putranya kepada Imam al-Ashmā'i, salah satu Imam dalam ilmu nahwu untuk belajar ilmu dan adab. Ketika mengunjungi putranya, Khalifah menyaksikan al-Ashmā'i sedang berwudhu dan membasuh kaki beliau sedangkan putranya menuangkan air ke kaki sang guru. Melihat hal itu, Khalifah pun tidak menerima dan mengatakan kepada Imam al-Ashmā'i, "Sesungguhnya aku mengirim putraku pedamu agar engkau mengajarkan adab

kepadanya. Kenapa engkau tidak memerintahkannya untuk menuangkan air dengan salah satu tangannya sedangkan tangan lainnya membersihkan kakimu?".

Ini menunjukkan betapa terhormatnya guru atau orang yang berilmu. Sampai-sampai sekelas khalifah atau kepala negara masa itu harus mendatangnya untuk mendapatkan ilmu serta menasihati anak-anaknya untuk belajar dan menghormati guru. Sebagai orangtua, Harun Ar-Rasyid mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru. Blaya yang dikeluarkan oleh beliau juga tak sedikit untuk memuliakan guru. Terlebih, guru juga diberi wewenang untuk mendidik anaknya sebagaimana anak-anak lain, tanpa harus sungkan karena mendidik anak khalifah.

Contoh lain penghormatan kepada guru adalah apa yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih, Sang Penakluk Konstantinopel. Sang Sultan sangat mencintai dan menghormati gurunya Syekh Aaq Syamsuddin dengan kecintaan yang tinggi. Sang guru mempunyai kedudukan yang khusus dan istimewa di hati Sultan.

As-Shalābi (2006: 117) menyebutkan dalam kitabnya, *Fātih al-Qasthīnīyah, al-Sulthān Muhammad al-Fātih*, suatu ketika, gurunya Syekh Aaq Syamsuddin masuk ke Istana. Saat itu Muhammad al-Fatih sedang bermusyawarah dengan para pembesarnya. Melihat kedatangan gurunya, al-Fatih bangun dan menyambut gurunya dengan penuh hormat. Kemudian beliau berkata kepada perdana menteri Utsmaniyah, Mahmud Pasya, "perasaan hormatku kepada Syekh Aaq Syamsuddin sangat mendalam. Apabila orang-orang lain berada di sisiku tangan mereka akan bergetar. Sebaliknya apabila aku melihatnya (Syekh Aaq Syamsuddin) tangan aku

yang bergetar.

Ini adalah *sunnatullah* tidak ada keberhasilan orang-orang besar dalam sejarah peradaban Islam kecuali di sampingnya ada seorang guru yang hebat yang ditempatkan pada posisi yang mulia.

Syeikh Bakr Abu Zaid Hafidzahullah memberikan nasehat kepada para penuntut ilmu dalam kitabnya, *Hilyah Thālib al-Ilmi*, pada dasarnya mengambil ilmu pertama kali bukanlah dari buku, tetapi harus dari guru yang engkau percayai memiliki kunci-kunci pembuka ilmu, agar engkau terbebas dari bahaya dan ketergelinciran. Oleh karena itu engkau harus menjaga kehormatan gurumu, karena itu adalah tanda keberhasilan, kemenangan, pencapaian ilmu, dan kesuksesan. Hendaknya gurumu menjadi sosok yang engkau hormati, engkau muliakan, engkau hargai, dan engkau perlakukan dengan santun.

Di antara salah satu bentuk penghormatan kepada guru adalah jika terlihat kesalahan dari gurumu atau kekeliruan, janganlah engkau menganggapnya jatuh harga dirinya dalam pandanganmu, karena yang seperti itu akan menjadi sebab terhalangnya dirimu dari mendapat ilmunya. Siapakah yang bisa terbebas secara total dari kesalahan? (Abu Zaid, 2002: 36).

Semoga para santri Tazkia, segenap wali santri serta kita semua dapat menempatkan dan memberikan penghormatan kepada para guru sebagaimana yang telah diajarkan Islam dan dicontohkan orang-orang hebat di zamannya. Sehingga para santri bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah untuk kehidupan diri sendiri, keluarganya, dan masyarakatnya. Di tangan para santri inilah impian untuk mengembalikan kejayaan peradaban Islam, *'izzu al-Islām wa al-Muslimīn*, kita harapkan. *Āmin ya Rabb al-'ālamīn*.

# PERSPEKTIF QUR'AN, KISAH KELUARGA IMRAN MENDIDIK ANAK DAN KELUARGA

Imam Awaludin, Lc, MA, Ph.D

Dewan Pakar Pendidikan Islam Tazkia IIBS



Saat membaca Al-Quran, kita banyak temukan ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya anak sebagai penerus generasi orang tuanya. Sampai-sampai seorang Nabi Zakaria memohon kepada Allah untuk diberikan kepadanya seorang keturunan yang baik, *"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sungguh Engkau Maha Pendengar doa"* (QS: Ali Imran: 38).

Nabi Ibrahim juga pernah memohon kepada Allah untuk diberikan kepadanya keturunan yang sholeh: *"Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang sholeh"* (QS. Ash-Shoffat: 100). Begitu juga kita sebagai manusia biasa, kita juga sangat mengharapkan mendapatkan keturunan. Kenapa demikian? Ada beberapa alasan yang juga disampaikan oleh Al-Quran sendiri.

**Pertama:** Anak adalah hiasan, seperti disebutkan dalam: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia"* (QS Al-Kahfi: 46).

**Kedua:** Anak adalah penenang hati, penyejuk jiwa dan diharapkan menjadi pemimpin (orang-orang yang bertakwa). Ini hal yang menjadi harapan terbesar dari orang tua, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran; *"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)"* (QS: Al-Furqan: 74).

Namun selain dua hal diatas, Al-Quran juga mengingatkan orangtua bahwa anak juga bisa menjadi beban dan ancaman. Al-Quran mengingatkan bahwa anak adalah cobaan dan ujian, *"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu)"* (QS: At-Taghabun: 15). Atau bahkan anak bisa menjadi "musuh" bagi orang tua, seperti disebutkan dalam al-Quran: *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka"* (QS. At-Taghabun: 14).

Dengan demikian, sebenarnya Al-Quran ingin mengingatkan orangtua bahwa anak adalah "amanat", titipan dan cobaan yang harus dijaga sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

## Pendidikan Anak adalah Tanggungjawab Orangtua

Ingatlah bahwa setiap anak terlahir dalam fitrah yang suci. Kedua orang tuanya sebagai peletak batu dasar pertama pendidikannya, berperan dalam mengantarkannya kepada kehidupan yang baik ataupun yang buruk. Rasulullah S.A.W bersabda, *"Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali di atas fitrah yang suci. Hanya saja kedua orang tuanya yang berperan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi..."* (HR. al-Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658 dari Abu Hurairah ra).

Setiap kita sebagai orang tua harus berpikir bahwa anak adalah amanat dan titipan yang akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak, sehingga perlu untuk mempersiapkan dan membekali mereka dengan mengajarkan apa yang diperintahkan oleh yang memberi amanat, Allah SWT. Al-Quran telah mengingatkan para orangtua untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka, *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras..."* (At-Tahrim: 6).

## Dengan apa kita memelihara diri dan keluarga dari api neraka?

Abdurrahman As-Sa'di berkata, *"Sungguh, mereka (anak) adalah amanat yang diletakkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala di sisimu. Allah subhanahu wa ta'ala pun mewasiatkan kepadamu agar mendidik mereka dengan sebaik-*

*baiknya, baik terkait dengan jasmani maupun rohani mereka. Semua yang engkau lakukan terhadap mereka dari kegiatan yang bersifat mendidik, baik yang kecil maupun yang besar, termasuk penunaian kewajiban yang diwajibkan kepadamu dan amalan termulia yang dapat mendekatkanmu kepada Allah. Bersungguh-sungguhlah dalam hal ini dan berharaplah pahala dari Allah.* (Bahjatul Qulub al-Abri: hadits ke-67).

Memelihara diri dan keluarga kita dari api neraka adalah dengan mendidik diri dan keluarga kita kebaikan dan kebenaran, yaitu tentang Allah dan agamanya, Islam. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan keluarga termasuk anak, baik yang bersifat jasmani, akal maupun rohani. Asy-Syakh Abdullah bin Abdur Rahim al-Bukhari, Di antara kewajiban pertama yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah menyelamatkan mereka dari api neraka. Bahkan, inilah amalan termulia yang dapat dilakukan oleh para orang tua untuk anak-anak mereka. Termasuk hal yang mengherankan, kita melihat sebagian orang tua sangat gundah dan gulana manakala prestasi sekolah (rangking) putra-putrinya menurun.

### Meneladani Para Nabi dalam Mendidik Anak

Mari kita belajar kepada para Nabi Allah sebagai tauladan kita semua dalam segala hal, termasuk dalam mendidik anak. Sangat tampak sekali perhatian dan kepedulian mereka terhadap sisi kerohanian dibandingkan dengan sisi kejasmanian. Sebab, kesuksesan pendidikan dalam hal kerohanian; akidah, ibadah, akhlak, dan jalan hidup akan mengantarkan si buah hati kepada kebahagiaan hakiki baik di dunia maupun di akhirat.

Lihatlah Nabi Ibrahim AS dan

Nabi Ya'qub AS yang mendidik anak-anak mereka agar selalu berpegang teguh dengan ajaran Islam. Allah berfirman, *"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata), 'Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam.' Adakah kalian hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?'" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Rabbmu dan Rabb nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Rabb yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."* (al-Baqarah: 132—133).

Hal pertama yang diajarkan para Nabi kepada putra keturunannya adalah memperkenalkan mereka kepada Allah, Sang Pencipta dan kepada agamanya, Islam. Sebagai orang tua, mari kita mengambil nilai-nilai keteladanan di atas, mengambil pelajaran berharga bahwa di antara sisi terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua dalam pendidikan buah hatinya adalah norma-norma luhur kerohanian; akidah, ibadah, akhlak, dan jalan hidup islami.

### Mencari Lingkungan Pendidikan Bagi Anak

Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak tentang mengenal Allah dan agamanya, tidak bisa dilakukan sendiri. Selain karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua juga karena perkembangan, kebutuhan dan tantangan anak terus meningkat. Sehingga orang tua perlu untuk mencari "Partner Pendidik", yaitu lembaga Pendidikan.

Lembaga Pendidikan yang dicari dalam Pendidikan anak tentu harus sesuai dengan orientasi

orangtua untuk menjadikan anak-anak yang sesuai dengan apa yang diperintahkan al-Quran; berorientasi mengenal Allah dan agama-Nya, berorientasi akhirat bukan orientasi dunia.

Orangtua harus jeli dalam memilih Lembaga Pendidikan untuk tujuan diatas. Diantara Lembaga Pendidikan yang dianggap ideal dalam memenuhi kebutuhan anak, baik jasmani, akal dan rohani adalah lembaga pendidikan dengan model boarding school atau pesantren. Mengapa demikian? Karena model lembaga seperti ini, tidak hanya memberikan pengajaran (knowledge transfer), tetapi yang lebih utama adalah dalam pendidkannya, terutama pendidikan karakter; sikap dan perilaku.

Selain itu, Pendidikan model BS atau pesantren telah mendesain lingkungan pendidkannya dengan memperhatikan nilai-nilai ke-Islam, yang telah terpraktekan secara langsung. Ia dianggap sebagai miniatur kehidupan yang Islami; shalat berjamaah, mengaji dan menghafal Al-Quran, hubungan guru dengan murid, dan murid dengan murid didesain berdasarkan nilai-nilai Islami, sehingga tanpa terasa para murid sudah membentuk dirinya sebagai seorang muslim, mukmin yang kaaffah.

Tazkia International Islamic Boarding School adalah lembaga pendidikan yang memperhatikan hal diatas, lebih lagi lembaga ini bukan saja mendidik santrinya untuk menjadi mukmin muslim yang baik menjaga hubungannya dengan Allah (ibadah) sebagai hamba Allah yang taat, tetapi juga dididik untuk berperan baik menjadi khalifatullah fil ardhi dengan memilih peran dunianya sebagai moslem scholar, moslem sciencepreneur, moslem entrepreneur, moslem professional dan manager muslim yang sholeh.

# DESAIN KELOLA MANAJEMEN KUALITAS SDM DALAM KOMITMEN MENCIPTAKAN KHOIRU UMMAH

**Hilmia Wardani, M.Pd**

*Director of Human Resource Management & QA Tazkia IIBS*

*The development of human resources is at the core of sustainable development.*



Seiring dengan kemunculan era *Revolusi Industri 4.0*, semua orang dihadapkan pada sebuah tantangan untuk berkomitmen dalam perubahan. Mau tidak mau harus, mereka harus mau mengupgrade skill dan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi ragam *landscape* yang ada. Orang yang mau berubah akan mampu bertahan dan begitu pula sebaliknya. Trend ini pun juga berdampak signifikan terhadap organisasi dan instansi manakala bicara tentang pengembangan sumber daya manusia yang dinaunginya dalam menghadapi tantangan yang serupa.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan skill dan kompetensi SDM untuk menghasilkan perubahan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dicapai melalui program pembelajaran, pelatihan, peningkatan kompetensi/ keterampilan, dan lain-lain. Dalam prosesnya, setiap organisasi harus mampu menganalisis, mengklasifikasi, dan mensitesis skill dan kompetensi mana saja yang dibutuhkan dan memenuhi skala prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu. Dengan demikian, semua program tersebut bisa

membuahkan hasil yang positif dan mampu membekali para SDM untuk semakin optimal dalam menjalankan perannya.

Pengembangan SDM merupakan hal yang mutlak dilakukan karena SDM adalah asset terpenting dalam sebuah organisasi. Hal tersebut dikarenakan SDM menjalankan berbagai peran yang signifikan.

**Pertama**, SDM adalah partner utama penggerak organisasi. Setiap organisasi memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga hal tersebut tertuang dalam program-program yang akan diimplementasikan. Dalam proses implementasi tersebut, SDM akan berperan sebagai pelaksana, pengawas, bahkan pemimpin. Oleh sebab itu, proses implementasi akan berjalan dengan lancar dan optimal manakala SDM menguasai standar implementasi terkait, memiliki kemampuan problem solving, dan skill/kompetensi terkait sesuai dengan program yang ada.

**Kedua**, SDM adalah sumber inovasi. Tidak bisa dipungkiri, zaman berubah begitu cepat. Inovasi adalah kunci utama untuk tetap bertahan di tengah-tengah tuntutan perubahan. SDM berasal dari berbagai macam latar belakang dengan pengalamannya masing-masing. Mereka memiliki keberagaman inovasi dan pendapat dalam menyikapi suatu persoalan. Situasi ini sangat menguntungkan bagi organisasi karena bisa melibatkan mereka untuk berkontribusi dalam mengembangkan organisasi menjadi lebih baik lagi.

**Ketiga**, SDM adalah wajah organisasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa orang lain melihat wajah organisasi melalui SDM yang ada di

dalamnya. Hal ini ibarat dua mata pisau. SDM yang baik akan menjadi wajah yang baik pula bagi organisasi. Adapun SDM yang tidak baik akan mencoreng nama baik organisasi dan melekatkan kesan yang tidak baik bagi SDM yang lainnya. Oleh sebab itu, organisasi pun harus mampu menaungi para SDM untuk mampu menjadi lebih baik lagi.

### **Pengembangan Human Resources: Kunci Menghadapi Tantangan Global**

Dalam menghadapi trend perubahan saat ini, Tazkia sudah bersiap-siap terlebih dahulu dengan mendirikan unit baru bernama *Human Resources Management (HRM)* pada Tahun Ajaran 2018/2019. Unit tersebut bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan berbagai program pengelolaan SDM, mulai dari perekrutan, personalia, hingga pengembangan (*training & development*). Tidak bisa dipungkiri, bahwa keputusan ini merupakan terobosan yang sangat menarik karena sangat jarang ada sebuah sekolah yang memiliki unit khusus untuk mengelola para SDM.

Dalam menjalankan tugas dan

perannya, Unit HRM menelurkan *Development & Training Program* yang bertujuan untuk mengembangkan 4 kompetensi SDM. Keempat kompetensi tersebut adalah *Islamic Foundation, Tazkia & Identity, Generic Skill, dan Technical/Functional Skill*. *Islamic Foundation* berisi tentang berbagai materi pembinaan dan pembekalan keislaman untuk menguatkan ghirah keislaman, fiqih, tahsin, tahfidz, dan tafsir Quran. Materi-materi tersebut dituangkan dalam bentuk kajian tafsir tematik, kajian hikmah, dan lain-lain. Adapun *Tazkia & Identity* berisi berbagai materi tentang kelembagaan yang harus diketahui oleh para SDM. Misalnya visi-misi, struktur organisasi, core value, hingga filosofi pendidikan di Tazkia. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk reorientasi kelembagaan yang diselenggarakan bulanan, usai libur tengah semester, atau juga sesuai kebutuhan.

Adapun dalam pengembangan *Generic Skill dan Technical/Functional Skill*, Unit HRM sudah memetakan berbagai skill yang dibutuhkan sesuai dengan jabatan fungsional dan strukturalnya. Tentu saja setiap SDM memiliki kualifikasi skill yang berbeda sehingga program pembinaan yang diselenggarakan pun selalu diupayakan untuk berbeda dan sesuai kebutuhan.

Dalam menjalankan *Development & Training Program*, Unit HRM melakukan proses analisis, klasifikasi, dan sintesis melalui beberapa cara, yaitu observasi, monitoring, supervisi, hingga penyebaran angket. Cara-cara tersebut dilakukan supaya proses implementasi program bisa berjalan optimal dan tepat sasaran sesuai kebutuhan. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan kesimpulan

tentang materi *In House Training* yang paling dibutuhkan, SDM yang harus mengikuti, waktu training, hingga metode training yang paling efektif untuk dijalankan.

Selain itu, Unit HRM juga melakukan analisis untuk menentukan para trainer yang akan mengisi training-training tersebut. Pemilihan trainer didasarkan pada kualifikasi pendidikan, pengalaman, hingga jabatan struktural yang saat ini diampunya. Tidak hanya itu, para trainer pun diberikan pembekalan tentang konsep training yang dijalankan. Misalnya konsep pertemuan, konsep materi, hingga konsep penilaian. Selain itu, para trainer juga diberikan hasil analisis dari angket kebutuhan training SDM tentang metode dan durasi training yang paling efektif bagi peserta. Dengan demikian muncul sinkronisasi antara kebutuhan dan keinginan SDM dengan jenis training yang disusun oleh trainer yang semata-mata untuk mengoptimalkan proses dan capaian training menjadi lebih optimal.

Mewujudkan *world class human resources* bukanlah perkara yang sederhana. Perlu ada proses yang panjang dan partisipasi dari semua pihak untuk mewujudkannya. Namun, perjalanan tersebut merupakan tantangan yang harus ditaklukkan untuk mewujudkan visi Tazkia menjadi *world class Islamic boarding school* di masa depan.



# PERAN IDEAL WALI SANTRI DALAM ORGANISASI BERBASIS PONDOK PESANTREN

Ir. H. Sentot Eko Parijatno, M.T  
Dewan Pakar Pendidikan Tazkia IIBS

Ada empat pelaku utama dalam judul tersebut diatas yaitu : Wali Santri, Santri, Guru dan Pengurus Organisasi Pondok Pesantren. Interaksi keempat pelaku utama tersebut sangat menentukan keberhasilan tujuan ideal pendidikan Islam, yaitu menjadikan santri yang bertaqwa, mengetahui akan dirinya, sikap perilakunya, ilmu dan teknologi yang dimilikinya, ketrampilan-ketrampilannya serta bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Kita maklumi bersama, bahwa usaha-usaha untuk membentuk santri yang bertaqwa (sholeh/sholehah) adalah kewajiban kita bersama, khususnya orangtua, dengan harapan bahwa anak yang akan ditinggalkannya dapat menjadi investasi amalan kedua orang tuanya, diakherat kelak. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

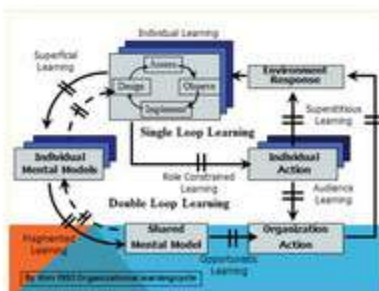
"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh" (HR. Muslim no. 1631).

Secara alami, dalam hidup ini kita terikat oleh organisasi-organisasi. Baik di lingkungan tempat tinggal kita, yang dimulai dari organisasi di tingkat RT, RW, kelurahan, kecamatan, kota/

kabupaten, provinsi dan negara. Begitu juga dengan organisasi dimana tempat kita bekerja, organisasi hobby, organisasi religi dsb. Organisasi-organisasi tersebut selalu saling berhubungan satu sama lainnya, tergantung transaksi yang terjadi dalam rangka berkegiatan untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam konteks pendidikan untuk anak-anak, kita juga tidak lepas dari berbagai macam organisasi yang terlibat. Mulai organisasi keluarga inti, keluarga besar, sekolah, diknas dll. Dalam tulisan kali ini, Saya mencoba untuk membahas hubungan organisasi antara organisasi keluarga santri dan organisasi pondok pesantren yang bertransaksi terkait pendidikan anak di pondok pesantren.

Semua organisasi, tak terkecuali organisasi keluarga maupun organisasi pondok pesantren selalu mengikuti pola-pola alamiah organisasi yang memiliki keputusan keputusan yang khas dalam berorganisasi, dimana peraturan peraturan hasil keputusan tersebut bertujuan untuk "menjaga arah (tujuan) dari organisasi".



Dalam perjalanannya, proses pendidikan seringkali terjadi "kesalahfahaman" antara tujuan organisasi keluarga (orang tua) dan tujuan organisasi pondok pesantren (guru dan pengurus). Sebelum membahas lebih lanjut tentang hubungan kedua organisasi tersebut, ada baiknya kita fahami terlebih dahulu gambaran, betapa kompleksnya proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Keputusan organisasi (*organization action*) dipengaruhi oleh perilaku anggota-anggotanya melalui kompromi antara *Individual Action* dengan *audience learning* nya (yang tampak dipermukaan) dengan *Shared Mental Model* dengan *opportunistic learning*-nya (yang tidak tampak dipermukaan).

Kita akan membahas yang tampak dipermukaan terlebih dahulu. Sangat dimaklumi bahwa setiap anggota organisasi akan berperilaku sesuai dengan pemahaman *role constrained learning*-nya, dimana pemahaman aturan aturan main (*jobdesk*) menjadi sangat mutlak agar tidak melampaui batas-batas kewenangan dalam organisasi. Seseorang akan dikatakan baik, jika secara individual learning mampu belajar, memahami dan melaksanakan semua *jobdesk* yang menjadi tanggungjawabnya.

Sekarang kita bahas yang tidak tampak dipermukaan. *Shared Model Mental* adalah hasil dari kemampuan anggota anggota organisasi dalam memahami "fragmented learning"



nya, yaitu kemampuan untuk belajar memahami bahwa setiap anggota organisasi memiliki model mental yang ber beda-beda, tetapi dari banyaknya perbedaan model mental yang ada, selalu ada model model mental yang bisa dikompromikan.

Untuk bisa dikompromikan, setiap anggota organisasi perlu belajar memahami superfisial learning, yaitu belajar memahami model mental dengan sekilas melalui pendekatan pribadi, sehingga dapat diketahui keinginan-keinginan yang sesungguhnya dalam mengambil keputusan dalam berorganisasi. Fenomena organisasi tersebut terjadi baik di keluarga inti maupun di pondok pesantren.

Pertanyaannya, dimana letak irisan (*intersection*) antara organisasi keluarga dan organisasi pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, Irisannya terletak di *Individual Action*. Organisasi keluarga diwakili wali santri dan organisasi pondok diwakili pengurus. Proses selanjutnya adalah organisasi keluarga diwakili santri, dan organisasi pondok pesantren diwakili guru artinya para santri dan para guru wajib memahami *role constrained learning* dalam organisasi pondok pesantren.

Idealnya, Santri yang akan mengikuti proses program pembelajaran di pondok pesantren adalah hasil keputusan dari organisasi keluarga yang mengikuti pola pengambilan keputusan seperti tersebut diatas, sehingga tidak terjadi masalah *intern* antara santri dengan orang tua di kemudian hari sebagai dampak dari pilihan untuk menjadi santri di pondok pesantren. Sehingga masalah yang diperkirakan akan terjadi di pondok pesantren dapat diperkirakan dan dibatasi sekitar kesalahfahaman dalam memahami masalah yaitu hubungan antara santri dengan santri lainnya,

santri dengan guru gurunya dan santri dengan manajemen pondok pesantren.

Kesalahfahaman antara santri dengan santri seringkali terjadi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang sekolah asal, kehidupan keluarga dan lingkungan yang membentuk watak santri. Mulai masalah sikap dan perilaku bangun tidur, mandi, makan, belajar dll. Akan terus menjadi masalah apabila santri tidak menyadari akan pentingnya berorganisasi dalam pondok pesantren. Perubahan perubahan sikap dan perilaku mutlak diperlukan saat memasuki sebuah organisasi baru, tak terkecuali pondok pesantren.

Begitu juga dengan masalah kesalahfahaman antara santri dan guru. Dimana gaya belajar setiap anak dan gaya mengajar setiap guru mempunyai model yang berbeda-beda. Lagi-lagi dibutuhkan pemahaman akan penyesuaian diri dalam proses belajar dan mengajar. Tentu saja Pengurus Pondok Pesantren telah menetapkan aturan main dalam proses belajar mengajar ini sesuai dengan keputusan organisasi yang telah ditetapkan, sehingga semua santri wajib menyesuaikan diri.

Kesalahfahaman antara santri dan pengurus pondok pesantren biasanya berhubungan dengan aturan main diluar proses belajar mengajar. Misalnya cara komunikasi dengan orang tua, cara berkomunikasi sesama santri, pemeliharaan fasilitas kamar mandi, kamar tidur, ruang kelas, olahraga dll.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa sumber kesalahfahaman yang terjadi umumnya berasal dari perbedaan budaya cara pandang (persepsi) terhadap proses pengambilan keputusan dalam organisasi

sebelumnya, dimana organisasi sebelumnya telah menjadi reference dalam proses mengambil keputusan. Pertemuan budaya inilah yang wajib dimaklumi oleh semua pihak, baik wali santri, santri, guru dan pondok pesantren.

Para guru dan para pengurus pondok pesantren selalu berusaha untuk menegakkan aturan aturan yang berlaku demi terselenggaranya proses pembelajaran dalam rangka pembentukan santri yang bertaqwa, *holistic and balance*. Para guru dan pengurus sadar betul bahwa santri adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT lewat orang tua untuk dididik menjadi manusia-manusia yang bertaqwa. Ketidakpatuhan santri terhadap program pembelajaran adalah tantangan dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh sebab itu sifat sabar, jujur dan tegas adalah sifat yang ditekankan kepada para guru dan pengurus pondok pesantren dalam menghadapi perilaku para santri.

Informasi yang jujur dari wali santri telah banyak terlibat dalam pembentukan watak santri sebelum masuk pondok pesantren jelas sangat dibutuhkan. Hal ini dapat membantu para guru dan pengurus untuk memahami riwayat dari watak para santri, sehingga watak yang baik dapat ditingkatkan dan watak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dikurangi sampai dihilangkan.

Akhirnya komunikasi yang jujur, berkualitas dan berkelanjutan antara walisantri, santri, guru dan pengurus pondok pesantren sangat menentukan keberhasilan para santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa, *holistic and balance*. Semoga tulisan singkat ini bermanfaat. *Wallahualam bishowab...*

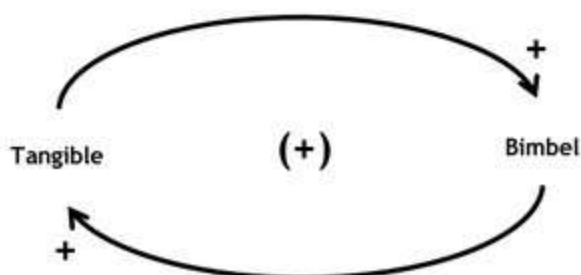
## ENVIRONMENTAL BASED EDUCATION: INTANGIBLE VALUE YANG TERBAIKAN DARI LINGKUNGAN BELAJAR

Imam Baehaqi, S. Kom | Director of IT & Campus Tazkia IIBS

Mengapa Anda memilih sekolah ini sebagai tempat belajar yang tepat untuk Ananda? Pernah mendapat pertanyaan seperti ini? Terdengar sangat familiar. Semua lembaga pendidikan, khususnya yang sangat memperhatikan kebutuhan orang tua dan peserta didiknya, pasti akan memberikan pertanyaan ini kepada orang tua sebagai *partner* utama pendidikan anaknya. Tidak semua pastinya menanyakan hal ini. Jawaban dari pertanyaan ini yaitu harapan yang ingin didapatkan oleh anaknya dari proses pendidikan yang diterapkan. Kita akan mendapati mayoritas jawaban yang mengharapkan pencapaian prestasi dalam bidang akademik atau non-akademik. Pencapaian yang *tangible* dalam pendidikan. Meskipun ada beberapa orang tua yang memiliki pandangan "tidak biasa" terkait harapan yang ingin dicapai anaknya dan lebih memilih pencapaian yang *intangible*.

Pencapaian yang bersifat *tangible* dalam pendidikan akan menggiring espektasi orang tua kepada nilai, angka, dan predikat yang nampak di atas kertas atau di layar perangkat (*gadget*). Jika target terpenuhi, mereka bangga. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi, mereka kecewa. Tidak sedikit orang tua yang *men-support* anaknya dengan berbagai "*amunisi*" untuk meraih capaian yang *tangible* tadi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mengikutkan anaknya di lembaga bimbingan belajar (*bimbel*) di luar jam sekolah. Terbukti, hasil sensus ekonomi 2016 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ada 1.866 usaha *bimbel* yang terdaftar di Indonesia. Jumlah ini naik 7,36 persen dibanding dengan tahun 2009. Jumlah ini tidak akan naik jika permintaan (*demands*) tidak meningkat.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara kita, tapi juga di beberapa negara lain, contohnya Korea Selatan. Dilansir dari IDN Times, siswa di Negeri Ginseng tersebut harus menghabiskan jam sekolah selama 14 jam dan masih wajib mengikuti *bimbel* dengan durasi waktu yang bervariasi. Tingginya minat orang tua terhadap pencapaian *tangible* ini membuat penyedia layanan penunjangnya, *bimbel*, berkembang pesat yang juga akan semakin menggiring fokus orang tua dan peserta didik ke arah *tangible*. Lingkaran ini membentuk loop positif jika digambarkan dalam *system dynamic*. Loop positif dalam *system dynamic* menandakan adanya ketidakseimbangan dalam proses di dalamnya. Diagramnya dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Apakah keinginan untuk mencapai yang *tangible* itu buruk? Tidak. Justru *tangible* sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang nanti akan digunakan ketika mereka menjalani hidup pascasekolah, salah satunya bekerja. Namun, perhatian yang berlebihan terhadap *tangible* akan melemahkan perhatian kepada yang lain, *intangible*. Bukan hanya orang tua dan peserta didik saja yang berkurang perhatiannya terhadap *intangible*, tapi terkadang juga sekolah. Kalau *tangible* memberikan hasil yang terdokumentasi (*well documented*), lantas apa hasil dari *intangible*?

Salah satu pengusaha ternama di negeri ini pernah menyampaikan, "Kunci sukses hanya 2, strategi yang baik dan *attitude*. Jika harus memilih salah satu, tinggalkan strategi, pilih *attitude*". Ini merupakan gambaran yang pas untuk *tangible* dan *intangible* dalam pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, *tangible* melahirkan strategi, *intangible* melahirkan *attitude*.

*Intangible* dalam pendidikan, sesuai dengan makna katanya, melahirkan suatu nilai yang tidak tampak secara langsung (*hidden value*). Tidak tampak, bukan berarti tidak ada. Tapi, hasilnya tidak dapat didokumentasikan, dinilai, dan dipredikatkan di atas sebuah kertas seperti hasil *tangible* karena cenderung

Bagaimana bisa menilai awareness peserta didik terhadap teman sekelasnya? Lingkungannya? Tidak ada rubrik baku yang bisa diterapkan seperti melakukan penilaian terhadap capaian suatu mata pelajaran. *Intangible* melahirkan *attitude*. Ini sejalan dengan tugas utama seorang Rasul diutus, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*", (HR. Bukhari). Sekolah mungkin sudah menyusun pola pendidikan untuk membentuk attitude peserta didiknya. Namun, bisa jadi porsi yang dialokasikan masih jauh lebih sedikit. Misal, berapa persen waktu yang dihabiskan peserta didik untuk pengayaan materi dibanding dengan kegiatan *social responsibility*?

Jika *tangible* bisa diperoleh dengan metode *drilling* yang membutuhkan waktu singkat, *Intangible* hanya bisa diperoleh dengan habituation yang membutuhkan waktu lama. Salah satu faktor terpenting pembentuknya yaitu lingkungan. Ada kutipan yang sangat menarik dalam buku *At-tarbiyah al-amaliyah* yang menyatakan bahwa semua gerak-gerik yang dilihat oleh peserta didik dan semua bunyi yang didengar merupakan unsur pembentuk karakter yang sangat penting. Lingkungan menjadi faktor utama pembentukan karakter peserta didik disamping genetik. Dua orang yang lahir dari keluarga yang sama bisa memiliki karakter yang berbeda karena pengaruh lingkungan. Inilah yang mendasari Tazkia IIBS untuk menyediakan lingkungan yang baik guna merangsang pembentukan karakter peserta didiknya.

Lingkungan meliputi banyak hal fisik, seperti gedung, taman, kelas, tempat diskusi, maupun non-fisik, seperti keamanan, kenyamanan, toleransi, kepedulian. Banyak yang heran dengan gedung yang dibangun Tazkia IIBS dan pendidikan

Islam modern lainnya. Ada kesan mewah dan megah yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat. Apakah hal itu menjauhkan dari kesederhanaan? Tidak. Lembaga pendidikan Islam harus menyajikan kebaikan kepada masyarakat, mulai dari bangunan fisik sampai bangunan *culture* yang ada di dalamnya. Semua aspek dalam Islam harus memiliki nilai dakwah, termasuk gedung. *Al-Islam ya'lu wala' ya'la 'alaih* harus menjadi semangat dalam menyediakan layanan pendidikan yang baik. Bukankan Allah juga mencintai keindahan, "... Allah Maha Indah dan menyukai keindahan ..." (HR. Muslim).

Di samping lingkungan fisik yang baik, lembaga pendidikan juga harus menyiapkan lingkungan non-fisik (*culture*) yang baik. Salah satunya ialah menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya (*environmental awareness*). Perlu kita pahami, bahwa peserta didik khususnya untuk pendidikan berbasis *boarding* seperti Tazkia IIBS, berasal dari latar belakang (lingkungan keluarga) yang sangat beragam. Latar belakang ini memiliki peran yang besar dalam merespons lingkungannya. Respons (perilaku) terhadap kebersihan lingkungan dan penggunaan fasilitas merupakan aspek yang mudah dicermati karena meninggalkan bukti fisik. Salah satu bukti fisik yang terdokumentasi di Tazkia IIBS ialah laporan kerusakan fasilitas. Dalam tiga semester terakhir ini, terdapat kerusakan fasilitas sebanyak 403 kasus (2018-2019 Sem 1), 439 kasus (2018-2019 Sem 2) dan 635 kasus (2019-2020 Sem 1). Hal ini menjadi bukti bahwa karakter peserta didik, khususnya di aspek *environmental awareness*, butuh digarap lebih serius dengan alokasi waktu lebih banyak. Apakah perilaku seperti ini akan berpengaruh untuk masa depan peserta didik? Pasti.

Pendidikan sejatinya merupakan proses rekayasa sosial yang diberlakukan untuk peserta didik dengan melibatkan *stakeholders* yang ada. Perlu diakui bahwa pendidikan di negara kita belum memberikan porsi yang cukup untuk pengembangan aspek karakter. Sebagai contoh di Finlandia dan Australia, peserta didik jenjang TK dan sekolah dasar sering diajak keluar untuk "diajarkan" ber-*attitude*. Mereka diajarkan cara menyebrang, mengantri dan hal lain yang kita anggap sepele tapi memberikan dampak besar untuk hidup mereka. Orang tua lebih takut anaknya tidak pandai mengantri daripada tidak pandai pelajaran. Bagaimana dengan di negara kita?

Kita bisa merujuk juga ke Jepang untuk aspek kebersihan lingkungan. Karakter ini sudah ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar. Hampir tidak ada sekolah yang memperkerjakan bagian kebersihan (*Cleaning Service*). Semua dilakukan oleh peserta didik, mulai dari pembersihan sampai penyediaan makan siang di sekolah. Hasilnya, sangat memuaskan karena dikerjakan dengan totalitas. Ini bisa dilihat dari banyak referensi, termasuk video pendidikan karakter di Negeri Sakura tersebut. Bahkan, menemukan tempat sampah umum merupakan hal yang sangat sulit di Jepang. Yang lebih mengherankan lagi, jika ada yang membuang sampah sembarangan di kawasan rumahnya, di Jepang, akan mendapat surat teguran dan diminta untuk pindah dari kawasan tersebut karena sudah merusak *culture* yang ada. Itu semua merupakan contoh proses pencapaian *intangible* dalam pendidikan. Jika *tangible* memiliki bimbel sebagai lembaga penunjangnya, lantas siapa penunjang untuk *intangible* ini? Orang tua dan keluarga.

## STUDI DI JERMAN (SUATU PENGALAMAN EMPIRIS)

**Prof. Dr.agr. H. Mohamad Amin, S.Pd, M.Si**

*(Alumni Martin Luther Universitaet Halle-Wittenberg tahun 2003)*

*Guru Besar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang dan*

*President of Tazkia IIBS Partnership*



Tulisan ini adalah merupakan tulisan yang disajikan berasal dari pengalaman pribadi penulis selama mempersiapkan dan menjalankan sekolah di Jerman. Secara kronologis tulisan ini menceritakan (1) gambaran ringkas tentang Jerman dan mengapa studi di Jerman, (2) persiapan untuk sekolah ke luar negeri (dalam hal ini ke Jerman) dan program beasiswa, dan (3) sistem pendidikan di Jerman.

**Penggalan Pertama: Informasi Ringkas tentang Jerman (dikutip dari <http://www.daadjkt.org>)**

Jerman merupakan negara yang terletak di jantung Eropa. Di tahun 2020 populasi jumlah penduduk Jerman mencapai kurang lebih 83.783.942 jiwa. Kemudian angka persentase pertumbuhannya di tahun 2019-2020 mencapai sebesar 0.32 % atau jika dihitung bertambah sebanyak 266.897 dan 7,5 juta diantaranya adalah orang asing.

Jerman memiliki tradisi universitas yang panjang. Universitas tertua di Jerman adalah Ruprecht-Karls-University Heidelberg yang didirikan tahun 1386. Namun, institusi pendidikan tinggi yang lain juga memiliki sejarah yang terentang beberapa abad. Martin Luther Universitaet tempat kami belajar didirikan pada tahun 1502.

Sejumlah alasan utama untuk studi di Jerman saat ini, antara lain terdapat 300 institusi pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh negeri. Biaya hidup bagi mahasiswa di Jerman dapat ditekan lebih rendah dengan cara menggunakan bantuan bagi mahasiswa dan potongan harga. Bahasa Jerman merupakan bahasa pertama yang paling banyak digunakan di Eropa, kurang lebih 100 juta penutur. Sejumlah institusi pendidikan tinggi Jerman

menawarkan jurusan dengan gelar internasional. Hampir semua universitas di Jerman dibiayai oleh negara.

Persiapan utama belajar ke Jerman adalah menguasai bahasa Jerman walaupun di kehidupan sehari-hari di dalam kampus dapat menggunakan bahasa Inggris.

Bahasa Jerman bermanfaat dipelajari karena alasan sebagai berikut. (<http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa-jerman>)

- Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting dalam komunikasi internasional. Lebih dari 101 juta orang di dunia berbahasa Jerman, sekitar 20 juta orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Jerman.
  - Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting untuk perdagangan.
  - Bahasa Jerman menempati kedudukan kuat dalam pengetahuan dan sastra.
  - Bahasa Jerman sebagai bahasa kebudayaan membuka wawasan intelektual.
  - Bahasa Jerman membuka pintu ke perkuliahan di universitas Jerman.
  - Bahasa Jerman meningkatkan kesempatan Anda mendapatkan pekerjaan.
- Bahasa Jerman penting untuk bidang pariwisata.

### **Program Beasiswa dan Alamat Web Resminya**

#### **Beasiswa untuk Kuliah di Jerman yang Disediakan oleh Pemerintah**

1. Erasmus + (Erasmus Plus) ([eacea.ec.europa.eu](http://eacea.ec.europa.eu))
2. DAAD Scholarships (<http://www.daadjkt.org/index.php?program-beasiswa>).

#### **Beasiswa untuk Kuliah di Jerman yang Disediakan oleh Non-Pemerintah**

1. Deutschland Stipendium ([www.deutschlandstipendium.de](http://www.deutschlandstipendium.de))

2. Heinrich Böll Scholarships ([www.boell.de](http://www.boell.de))
3. Kurt Hansen Science Scholarships ([www.bayer-foundations.com](http://www.bayer-foundations.com))
4. KAAD Scholarship (<http://kaad.de>)

#### Beasiswa untuk Kuliah di Jerman yang disediakan oleh Pihak Universitas

1. Frankfurt School of Finance and Management Doctoral Tuition Waivers
2. ([www.frankfurt-school.de](http://www.frankfurt-school.de)) FRIAS Cofund Fellowship Programme ([www.frias.uni-freiburg.de](http://www.frias.uni-freiburg.de))
3. RWTH Aachen University Scholarships ([www.rwth-aachen.de](http://www.rwth-aachen.de))

#### Sistem Pendidikan di Jerman dan Memulai dan Menuntaskan Sekolah di Jerman

Di Jerman pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah. Wajib belajar di Jerman berlangsung selama 12 tahun, mulai umur 6 tahun sampai dengan umur 18 tahun. Maka dari itu, peserta didik harus mengunjungi sebuah sekolah penuh waktu selama 9 tahun dan melanjutkan ke sekolah penuh waktu atau paruh waktu yang lain. Untuk semua jenis sekolah publik tidak dipungut biaya. Sarana pelajaran terutama buku ajar, sebagian diberikan kepada peserta didik secara cuma-cuma. *Grundgesetz* menjamin hak mendirikan dan menjalankan sekolah swasta.

#### Ragam Perguruan Tinggi

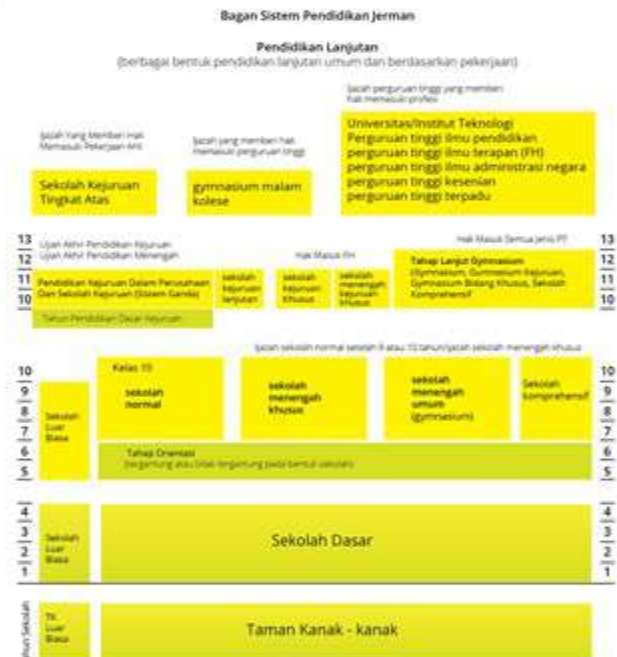
Tiang penting pendidikan tinggi adalah universitas dan perguruan tinggi yang sejajar. Studi perguruan tinggi ditutup dengan ujian diploma (sejajar dengan strata 2 di Indonesia), ujian magister atau ujian negara. Selanjutnya terdapat kemungkinan melanjutkan studi

sampai ujian untuk mendapatkan gelar doktor atau sampai menyelesaikan tingkat pascadoktoral. Perguruan tinggi ilmu terapan (*Fachhochschule*) adalah jenis perguruan tinggi yang mengutamakan keterkaitan dengan dunia kerja. Di PT ini umumnya menyediakan jurusan-jurusan teknik, ekonomi, ilmu sosial, desain, dan pertanian.

#### Bebas Masuk Perguruan Tinggi dan Pembatasan Penerimaan

Seliring dengan pengembangan PT, maka makin meningkat pula minat untuk masuk PT menyebabkan perlu pembatasan penerimaan mahasiswa baru karena terbatasnya tempat studi di sejumlah jurusan. Pembatasan ini disebut dengan *numerus clausus* (jumlah terbatas). Pada pembatasan yang bersifat setempat saja, pembagian tempat studi diatur perguruan itu sendiri sedangkan pemberlakuan *numerus clausus* total dilakukan terpusat. Nilai rata-rata ijazah Abitur dan masa tunggu yang sudah dilewati menjadi tolak ukur penerimaan. Jurusan yang sangat diminati melakukan seleksi khusus, misalnya kedokteran, kedokteran hewan, kedokteran gigi, hukum.

Dilihat secara keseluruhan, mahasiswa *Fachhochschule* bersikap jauh lebih optimis perihal peluangnya di dunia kerja. Data tahun 1993 menunjukkan 60% lulusan PT ini mendapat pekerjaan di bidang industri dan bisnis setelah \*



#### Perkuliah

Diterima sebagai mahasiswa program doktor, bisa langsung penelitian. Oleh promotor tahun pertama disarankan memperluas wawasan untuk kuliah di Jurusan Biologi (Biologi Dasar, Biokimia, Biologi Perilaku, Biologi Molekular, Genetika Molekular, Genetika Populasi), Pemuliaan Ternak (Sitologi, Biologi Sel, Permodelan) dan Kedokteran (Praktikum Biologi Molekular Kedokteran). Selama perkuliahan menggunakan bahasa Jerman dan Inggris.

Tahun kedua mulai penelitian laboratorium dengan Promotor dari bidang Biologi Molekular (Doktorvater? Promotor: Prof. Dr. G. von Lengerken, Copromotor: Dr. PD. Steffen Maak dan Dr. Karsten Neumann). Laboratorium di Versuchstation Merbitz (10 km dari Universitas). Penelitian selama setahun. Tahun ketiga: Penulisan disertasi dan ujian (penguji: Prof. Dr. agr. E. Weber, Prof. Dr. rer. nat. R. Gattermann, Prof. Dr. agr. Lutz Schueler). Ujian: 24 Februari 2003

## TAZKIA IIBS: THE IMPLEMENTATION OF DESIGN THINKING BASED LEARNING

Muhammad Miftah, S.Bns  
Chief of Entrepreneur Major



Saat ini . . .

Pada abad ke 21, dunia Pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut dilakukan untuk menjadikan manusia sebagai modal pembangunan dan peradaban suatu negara. Dengan seperti itu, perlu adanya tindakan dan upaya strategis untuk menunjang dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Tantangan abad 21 terletak pada kemampuan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil *World Economic Forum* (2016), tantangan

kompetensi yang harus dimiliki di abad 21 diantaranya yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, *collaboration* dan *problem solving*.

Berdasarkan pernyataan di atas, sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Tazkia IIBS Malang dalam membantu menciptakan sumber daya manusia mulai sejak di bangku sekolah menengah. Salah satu program unggulan yang ada di jenjang SMA yaitu, program penjurusan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa ke jenjang selanjutnya baik akademik maupun karir. Misalnya penjurusan entrepreneurship, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternatif solusi

untuk menyelesaikannya dengan pendekatan bisnis.

Menurut Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), "Di era yang serba tidak menentu kita perlu punya kreativitas untuk beradaptasi. Kita harus ciptakan SDM yang terus belajar dari hari ke hari. Growth mindset individually." Berdasarkan pernyataan tersebut, ternyata sudah sejalan dengan upaya dan program yang dilakukan oleh SMA Tazkia IIBS Malang, khususnya penjurusan Entrepreneurship. Dikarenakan, siswa yang masuk ke dalam penjurusan ini tidak hanya dibekali secara teori. Namun juga, mempraktekkan setiap proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran yang dapat menunjang *creativity*, *critical thinking*, *empathy*, *growth mindset* dan *problem solving*.

Penjurusan Entrepreneurship di SMA Tazkia IIBS Malang mempelajari bagaimana menciptakan suatu solusi ide berupa produk yang dapat menyelesaikan permasalahan atau menjawab kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Salah satu metode yang digunakan yaitu *Design Thinking Process*. Secara sederhana, *Design Thinking* merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari identifikasi permasalahan hingga menciptakan solusi ide dengan dibarengi uji validasi ide ke masyarakat (calon konsumen). Metode *Design Thinking* dipopulerkan oleh Tim Brown pendiri IDEO, perusahaan konsultasi desain produk. Proses atau tahapan yang dilakukan yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan *step by step* oleh siswa SMA Tazkia dengan didampingi oleh mentor masing-masing.

### *Empathy: Knowing the People & Caring to People*

Tahap pertama, siswa melakukan *interview* ke orang-orang yang dijadikan sebagai responden (*beneficiaries*). Tujuannya untuk mengenali secara mendalam persona dari *beneficiaries* tersebut. Alat yang digunakan sebagai acuan yaitu dengan *empathy map*. Siswa merangkum hasil *interview* tersebut ke dalam *empathy map*. Tujuannya untuk memahami permasalahan atau kebutuhan yang ditemukan saat *interview*. Tahap ini juga, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan pendekatan memahami gejala, akibat dan penyebab yang terjadi atau dialami oleh *beneficiaries*. Hal ini menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking*, *creativity* dan *empathy* pada diri siswa.

Empati akan muncul di dalam diri para siswa saat melakukan *interview* dan berinteraksi langsung dengan *beneficiaries*. Tiap tahunnya, penjurusan Entrepreneurship SMA Tazkia IIBS mengadakan social project yaitu AKISA (Anak Kreatif Indonesia Bisa). Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan empati dalam diri setiap siswa. Project ini diadakan di sekolah dasar sekitar lingkungan Tazkia IIBS yang memang membutuhkan bantuan

dari pihak lain. Siswa Tazkia IIBS dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak SD yang dapat dijadikan sebagai *beneficiaries*. Berinteraksi dan berbagi ilmu pengetahuan dilakukan oleh siswa Tazkia IIBS saat melakukan project tersebut dengan konsep fun games di rangkaian acaranya.

### *Ideate-Prototype: Solving the Problem*

Tahap selanjutnya yaitu mencari dan menentukan solusi alternatif guna menyelesaikan permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. *Ideation* dilakukan siswa dengan menggunakan beberapa pilihan metode misalnya *brainstorming*, *brainwriting* dan *focus group discussion*. Siswa mengumpulkan ide-ide alternatif sebagai solusi atas permasalahan yang ada dan kemudian dipilih ide yang terbaik dengan tingkat kebermanfaatannya tinggi. Para siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif saat melakukan langkah di tahapan ini. Selain itu, project dilakukan secara tim sehingga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi juga.

Ide yang sudah ditentukan perlu divisualisasikan ke dalam bentuk *prototype*. Tujuannya yaitu bisa dipahami oleh *beneficiaries*

dan mempermudah tim saat mengeksekusi ide tersebut. Mulai dari membuat desain sketsa, kerangka, blueprint hingga membuat sampel produk ide. Masing-masing tim memiliki strategi yang berbeda untuk memvisualisasikan ide. Para siswa melakukan pembagian tugas di tiap tim saat melakukan project tersebut sehingga pembuatan *prototype* pun bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Visitation Program juga dilakukan dengan berkunjung dan berlatih di tempat atau unit bisnis yang dapat membantu siswa dalam pembuatan *prototype*. Misalnya, saat melakukan kunjungan di Pelanusa (Komunitas Pelangi Nusantara). Para siswa belajar bersama mentor dari Pelanusa dalam pembuatan suatu *prototype* atau produk dari kain perca.

### **Harapannya . . .**

Konsep *Design Thinking* perlu disisipkan dalam pembelajaran mulai jenjang menengah agar siswa sudah melatih diri untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Selain itu, konsep ini bisa digunakan siswa saat melakukan dan berlatih untuk membuat project sederhana. Tantangan jaman sekarang makin kompetitif dan perlu adanya inisiatif program untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan mampu beradaptasi di jaman yang akan datang. Dalam hal ini, Tazkia IIBS berkeyakinan mampu menjadikan siswanya siap dalam menghadapi tantangan jaman. Program penjurusan dan pendekatan metode pembelajaran yang diterapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan softskills siswa yang dibutuhkan di abad 21.



## TAZKIA CREATIVE TEACHING

Wahyu Eko Mardi Ikhwanto, M. Sc. Fin  
Islamic Studies Teacher



Guru merupakan profesi yang mulia, karena dari gurulah segala macam profesi seseorang itu ada, guru mengajarkan bidang-bidangnya, sehingga seorang guru harus bersungguh-sungguh, serius dan tulus pengabdian dari hati dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Seperti namanya "guru" yaitu *digugu lan ditiru*, yakni seseorang yang dapat memberikan panutan, contoh atau teladan kepada muridnya dengan bersikap arif dan bijaksana. Sehingga guru harus membimbing dan menuntun untuk menjadikan seseorang dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Guru yang sadar akan profesinya tidak akan terkurung dalam zona aman. Yaitu hanya menjalankan rutinitas harian dengan mengajar saja, tanpa ketulusan untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya. Tetapi peranan guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas. Peranan guru harus didasari atas komitmen mendidik dengan tujuan mulia yaitu melahirkan generasi-generasi masa depan yang unggul dan cerah. Karena guru yang cerdas dan kreatif akan melahirkan output murid-murid yang cerdas dan kreatif juga. Oleh karena itu, guru harus mampu mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan dirinya. Guru harus akrab dengan berbagai sumber keilmuan dan media informasi baik cetak maupun elektronik. Guru

harus berupaya untuk terus *up to date* mengikuti perkembangan jaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wacana untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Selring berkembangnya teknologi (era digital) yang semakin canggih dan bisa dibilang semakin memudahkan hidup, karena berbagai informasi bisa ditemukan didalamnya, dimana dahulu kita hanya mampu mendapatkannya dari media konvensional seperti koran dan televisi. Kini, *kids jaman now* bisa mengaksesnya hanya dari genggam tangan alias *smartphone*. Mereka dengan mudah mendapatkan berbagai informasi mulai dari hiburan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk pendidikan mereka. mereka bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif lewat teknologi tersebut. Tak lagi hanya duduk menyimak guru yang mengajar di depan kelas. Inilah salah satu faktor kenapa kita harus memikirkan kembali bagaimana proses pembelajaran kreatif yang seharusnya terjadi di dalam kelas pada era digital saat ini.

Proses pembelajaran kreatif akan sangat beragam jika diterapkan dalam dunia pendidikan kita, mengingat demografi dan kondisi daerah masing-masing. Dan juga harus disesuaikan dengan usia

anak sekolahnya, tentu saja kreatif bagi anak SD akan berbeda dengan anak usia SMP atau SMA bahkan SMK sekalipun. Di sinilah seorang guru pada masing-masing jenjang pendidikan dapat menyesuaikan metode pembelajaran kreatif yang diterapkannya.

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara guru dan murid. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Kreativitas dan Inovasi guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.

Ada sebuah ungkapan menarik dalam keberhasilan dan kreativitas pembelajaran:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

"metode pembelajaran itu lebih penting dari pada materi atau bahan ajar".

Jika kita cerna lebih dalam ungkapan tersebut, akan kita dapati bahwa terpenting-pentingnya materi atau bahan ajar, ada yg lebih penting lagi yaitu metode atau cara pengajaran materi tersebut. Sehingga ada kemungkinan, materi yang bobotnya luar biasa penting (guru yg mengajarkannya juga capable) namun jika metode yg digunakannya tidak sesuai, maka hasilnya pun akan jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa metode atau cara mengajar itu penting. Sehingga tuntutan guru dalam berinovasi dan berkreasi sangatlah diharapkan.

Didunia pesantren, termasuk Tazkia IIBS, dengan latar belakang murid yg beraneka ragam, para guru dituntut untuk bisa menentukan metode atau cara yang tepat dalam penyampaian materi ajarnya. Dengan berbagai macam mata pelajaran, dimana masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri, dan jika diperinci setiap sub bab-nya pun perlu adanya cara pembelajaran khusus, agar murid mampu dengan mudah menyerap bahan ajar yg diberikan. Tuntutan ini sangatlah wajar mengingat gaya belajar dan intelligence murid beraneka ragam.

### Gaya belajar anak didik:



Multiple Intelligence oleh Dr. Howard Gardner, professor of education at Harvard University



Guru-guru di Tazkia IIBS diharapkan mampu memahami dan menguasai kerucut pembelajaran (menurut Edgar Dale), agar mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai supaya tercapai target yang diharapkan.

### Kerucut Pembelajaran menurut Edgar Dale:



Dalam proses belajar mengajar yang berjalan saat ini, banyak dari guru-guru Tazkia yang sudah berusaha semaksimal mungkin, mengeluarkan kemampuan puncak mereka, berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajarannya, sehingga para murid pun antusias dan ikut terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Banyak model pembelajaran yang dipraktekkan para guru yang bisa diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti: model jigsaw, problem based learning, card short, dan lain-lain. Kreativitas ini bahkan tetap berlanjut disaat pandemi Corona-19, para guru tetap berusaha sekreatif mungkin dalam menyajikan bahan ajar mereka, sehingga para murid tidak merasa bosan, karena apa yang disajikan sesuai kebutuhan mereka.

Namun hal ini (metode, kreativitas, dan inovasi) tidaklah cukup. Karena ada yang lebih penting dari itu semuanya, yaitu jiwa guru. Tanpa adanya ruh atau jiwa guru dalam diri para pendidik/ guru, maka proses pembelajaran akan terasa kering. Sehingga Tazkia selalu berusaha menanamkan ruh atau jiwa guru dalam masing-masing sanubari para pendidiknya dengan beberapa siraman kajian yang dibutuhkan.

*Wallahu 'alam bisshowab.*

INA

## BEING A LEADING INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL, TAZKIA IIBS PROPOSES TO BECOME A SPK SCHOOL

**Rois Haqiqi, M.Pd**

*Principal of Tazkia IIBS Malang*



Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) melakukan pengajuan menjadi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI. Hal ini bertujuan memperkuat internasionalisasi serta pengembangan dakwah Islam melalui sektor pendidikan,

SPK merupakan satuan pendidikan yang mengolaborasi antara kurikulum internasional dengan kurikulum nasional. Sebelum dikeluarkan Permendikbud No 31/2014, SPK dikenal dengan sebutan sekolah internasional atau sekolah swasta nasional plus. SPK diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerjasama penyelenggaraan atau pengelolaan antara Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan

lembaga pendidikan Indonesia pada jalur formal atau nonformal. Saat ini terdapat 501 sekolah SPK yang terdiri dari 202 sekolah jenjang SD, 177 sekolah jenjang SMP, dan 122 sekolah jenjang SMA.

Tazkia IIBS sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum asing dalam proses pendidikan wajib mengikuti aturan pemerintah tersebut, yaitu dengan menjadi sekolah SPK. Tazkia IIBS saat ini sedang bekerjasama dengan dua kurikulum asing, yaitu Cambridge Assessment International Education yang berkantor pusat di Inggris dan Kurikulum Al-Azhar yang berkantor pusat di Mesir. Dengan menjadi SPK maka Tazkia IIBS mempunyai legalitas yang sah untuk menerapkan kurikulum tersebut dan santri Tazkia dapat melanjutkan pendidikan

di semua universitas di seluruh dunia.

Tazkia IIBS mempunyai santri dari berbagai negara, diantaranya adalah Australia, Japan, Thailand, Qatar, dan UEA sehingga legalitas menjadi sekolah SPK diperlukan agar santri tersebut dapat menempuh pendidikan berstandar internasional di Tazkia IIBS dengan resmi sesuai aturan yang berlaku di Indonesia. Sebagai Sekolah SPK, Tazkia harus memasukkan tiga mata pelajaran kurikulum lokal wajib, yaitu Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Agama ke dalam kurikulum sekolah untuk diberikan kepada siswa Indonesia. Sementara siswa asing pun harus diberikan mata pelajaran Indonesia. Selain itu, siswa Indonesia dari sekolah SPK juga diminta untuk mengikuti Ujian Nasional atau yang sejenis berdasarkan aturan kemendikbud di samping ujian berbasis internasional. Disamping untuk penerapan proses pendidikan, izin sekolah SPK ini dipergunakan untuk perizinan mengajar guru asing yang bekerja di Tazkia IIBS dan juga untuk legalitas dalam melakukan kerjasama dengan instansi lain dilingkup internasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Indonesia dan Nomor 25 tahun 2018 tentang perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik sektor pendidikan dan kebudayaan, sekolah yang mengadopsi kurikulum asing harus berbentuk satuan pendidikan kerjasama. Untuk mendapatkan gelar SPK ini, sekolah harus terlebih



dahulu meraih akreditasi nasional "A" dan juga diakreditasi oleh institusi pendidikan asing yang bekerja sama dengan satuan pendidikan. Kepemilikan lahan yang cukup, fasilitas yang memadai, dan guru yang profesional juga menjadi syarat penting untuk menjadi sekolah SPK.

Saat ini Tazkia IIBS sudah melengkapi seluruh tahapan pengajuan menjadi sekolah SPK, yaitu dengan melakukan pengajuan ke kementerian pendidikan. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan mendapat izin tertulis dari dinas pendidikan kabupaten Malang. Proposal pengajuan ini selanjutnya ditelaah oleh tim ditjen disdikmen untuk menentukan kelayakan administratif sekolah tersebut. Pada bulan Agustus 2019 lalu, Tazkia IIBS diwakili oleh kepala

sekolah dan direktur pendidikan diundang presentasi dihadapan kementerian pendidikan. Tim panelis yang menguji presentasi ini terdiri dari 20 orang dari perwakilan disdikmen, BNSP, dan professor ahli pendidikan dari berbagai universitas untuk memastikan sekolah yang mengajukan benar benar layak untuk dijadikan menjadi SPK.

Dari presentasi tersebut Alhamdulillah Tazkia IIBS dinyatakan layak dan akan dilakukan visitasi untuk menguji secara langsung. Senin (25/11) tim asesor dari bidang kerjasama kementerian pendidikan melakukan visitasi ke Tazkia IIBS. Beberapa hal yang dinilai adalah sesuai dengan proposal pengajuan yaitu diantaranya adalah kondisi fisik sekolah, ruang kelas, laboratorium, kantor, dokumen pembelajaran, surat kerjasama dengan LPA, izin

operasional sekolah, rencana induk pengembangan, surat perizinan yayasan dan sertifikat kepemilikan lahan. Dari visitasi ini selanjutnya akan ditetapkan SK perubahan status sekolah menjadi SPK.

Mengutip dari keterangan dari Ibu Waadarrahman, SE, ME selaku pimpinan dari Kementerian Pendidikan bidang kerjasama dan perizinan SPK, pada bulan ini (Maret) seharusnya Tazkia IIBS resmi menjadi sekolah SPK namun terhambat oleh pejabat definitive untuk menerbitkan SK mengingat di lingkup kemendikbud baru terjadi reshuffle menteri pendidikan. Sehingga untuk saat ini pihak Tazkia terus mengawal penerbitan SK tersebut agar izin resmi menjadi sekolah SPK segera diterbitkan.



## PENGAJARAN MAB'UTS AL-AZHAR KAIRO DI TAZKIA IIBS

Ahmad Winardi, Lc | *Ma'had & Islamic Studies Teacher*

Al-Azhar As-Syarif merupakan lembaga besar yang memiliki sejarah dan peradaban yang sangat tua berusia 1079 tahun. Didirikan pada tahun 920 M, Al-Azhar sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam dan pembelajaran bahasa arab untuk di segala penjuru dunia. Maka tidak heran, bila Al-Azhar dijuluki sebagai kiblat ilmu para pelajar seluruh dunia. Tercatat sudah banyak ulama dan pakar-pakar keilmuan Islam lahir dari rahim Al-Azhar ini, tak terkecuali Indonesia.

Seperti dikutip dari peramban.historia.id, bahwa nama 'Indonesia' telah mulai dikenal di Timur Tengah pada pertengahan tahun dua puluhan, seperti terbukti dari nama 'Madrasah Indonesia' yang didirikan Janan Thaib di Makkah, sekembalinya dari melawat ke Eropa, dan menetap di Tanah Suci.

Kampus ini telah membuktikan pada dunia dapat mencetak pelajar dari penjuru dunia. Tidak hanya itu, di sana juga menampung serta menghimpun berbagai tradisi keilmuan, mazhab, aliran pemikiran tanpa ada fanatisme yang berlebih. Spirit Al Azhar juga mencuat dengan kelebihanannya dalam mempersatukan semangat umat dalam menuntut ilmu yang memiliki pandangan keagamaan yang berbeda.

Indonesia adalah salah satu Negara di Asia yang mengirimkan mahasiswanya untuk belajar di Al-Azhar. Saat ini tercatat lebih dari 6000 jumlah mahasiswa dan mahasiswi Indonesia yang belajar di berbagai fakultas di Universitas Al-Azhar. Hubungan Indonesia dan Al-Azhar telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka khususnya di bidang pendidikan. Pada abad ke 19, sebagian Ulama Nusantara yang tadinya fokus belajar di Makkah dan Madinah mulai mengarah ke Mesir hingga dinisbatkannya salah satu serambi (ruwak) di masjid Al-Azhar dengan nama jawi (orang-orang

Jawa/Nusantara), Ruwak Al-Jawi yang artinya tempat belajar orang-orang Jawa (Nusantara).

Diantara kerjasama antara Indonesia dan Al-Azhar adalah pengiriman guru-guru dari Al-Azhar untuk mengajar di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Saat ini beberapa Ma'had atau lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggunakan kurikulum Ma'had Al-Azhar As-Syarif Kairo (setingkat SD, SMP dan SMA).

Pada tahun 2018 Tazkia IIBS resmi tergabung dengan Jaringan Ma'had Azhary Indonesia (JAMAI) dan pada tahun itu pula Tazkia resmi menggunakan Kurikulum Ma'had Al-Azhar di jenjang SMP dan SMA. Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar ini meliputi target hafalan Al-Quran, Ilmu-Ilmu Syariah dan Bahasa Arab.

Sebagai langkah untuk mempermudah dan evaluasi Kurikulum maka Tazkia IIBS

mendapatkan guru langsung dari Al-Azhar Mesir atau Mab'uts. Mab'uts yang didatangkan ke Indonesia ini diangkat oleh Al-Azhar Kairo dan mendapat fasilitas sepenuhnya dari Al-Azhar Kairo.

Pada tanggal 12 November 2019, Tazkia IIBS secara resmi kedatangan satu orang mab'uts dari Al-Azhar yaitu Syaikh Osama Abu Deif Abdel 'Al. Mab'uts yang dikirim oleh Al-Azhar ke Tazkia IIBS adalah untuk memperkuat dan meningkatkan mutu kurikulum Al-Azhar Asy-Syarif Mesir yang sudah diterapkan sejak 2018. Di samping itu, mab'uts Al-Azhar Asy-Syarif di Tazkia IIBS ini bisa memperkuat kemampuan Bahasa Arab santri-santri Tazkia IIBS yang telah belajar Kurikulum Al-Azhar serta menambah

target hafalan Al-Quran. Mab'uts Al-Azhar Asy-Syarif ini akan mengajar dan melakukan pendampingan Kurikulum Al-Azhar Asy-Syarif di Tazkia selama tiga tahun ke depan.

Akan ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh Syaikh Usamah langsung pada santri. Diantaranya mata pelajaran Bahasa Arab, Diniyah dan Al Quran. Kurikulum Al Azhar merupakan kurikulum yang digunakan khususnya dalam pembelajaran diniyah. Bukan tanpa alasan, Tazkia berkeinginan ada sebagian dari santrinya yang nantinya menuntut ilmu di negeri seribu nabi itu.

Salah satu hal yang menjadikan Tazkia bekerjasama dengan Al Azhar karena memimpikan santrinya ada yang bisa mengambil ilmu dari

sekolah tua tersebut. Mimpinya memang ingin mengantarkan santri Tazkia ini ke pintu gerbang Al Azhar. Kampus yang digadang-gadang sebagai model pembelajaran Islam tersebut telah terbukti mencetak ulama-ulama yang berpengaruh.

Tazkia IIBS juga sudah dari awal telah membentuk lima penjurusan yang mana di dalamnya salah satunya adalah penjurusan ulama. Dengan penjurusan itu diharapkan dapat memberikan peluang khusus bagi santri yang memang bercita-cita untuk kuliah di sana.

Terutama santri SMA Tazkia yang sudah dipetakan terkait penjurusannya. Salah satu jurusan yang diharapkan dapat melanjutkan di pendidikan lanjutnya di timur tengah adalah jurusan ulama.



## PENANDATANGANAN MOU, TAZKIA IIBS DAN KUPU SB RESMI MENJALIN KERJASAMA



Dalam rangka balas kunjungan, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) berkunjung ke Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU SB), Brunei Darussalam, Selasa, (15/10). Kunjungan ini sekaligus penandatanganan nota kesepahaman antara Tazkia IIBS dan KUPU SB yang sebelumnya telah dilakukan kunjungan kelembagaan oleh KUPU SB ke Tazkia IIBS.

Dalam kunjungan tersebut, Tazkia IIBS yang diwakili oleh Ustadz Muhammad Rajab, M. Pd, sekaligus memenuhi undangan Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah sekaligus menghadiri Majelis Convocation IX KUPU SB Brunei Darussalam.

Acara dilanjutkan dengan Penandatanganan MoU (kerjasama) antara Tazkia IIBS dengan KUPU SB bersama Ra'ies (Rektor) KUPU SB, DR. H. Adnan bin Hj Basar dan Menteri Hal Ihwal Ugama, Pehin Udana Khatib Dato Paduka Seri Setia Ustadz H. Awang Badaruddin. Pada

tahap ini, bukan lagi penjajakan, namun sudah sampai kepakatan yang akan berjalan antara kedua belah lembaga.

Ada beberapa hal yang disepakati dalam pertemuan tersebut, di antaranya tentang program penerimaan mahasiswa baru yang berasal dari Tazkia IIBS. Selain itu, akan disetujui untuk kerjasama dalam bidang pertukaran pelajaran dan guru. "Baik guru atau murid dari Tazkia dan KUPU SB diberikan kesempatan untuk melakukan pertukaran pelajar dan guru," ujarnya.

Pertukaran pelajar dan guru tidak hanya membuka wawasannya tentang dunia pendidikan di kancan internasional. Hal ini juga dapat memberikan pengalaman internasional kepada santri dan guru. Lebih lanjut, KUPU SB dimungkinkan akan melakukan magang untuk mahasiswa akhir di Tazkia IIBS. Bagi Tazkia IIBS, lanjutnya, bauran antara tenaga pengajar internasional juga memberikan sentuhan Internasional

kepada peserta didik dan hasil didikannya.

Kerjasama tersebut dilakukan guna memberikan jaminan pendidikan lanjut bagi santri SMA Tazkia IIBS khususnya. Deputi Asia TIP, Ustadz Ahmad Fanani, MA menjelaskan, kali ini Tazkia IIBS berkunjung guna penegasan point-point kerjasama yang akan dilakukan kedua lembaga. "Dengan kerjasama ini, santri SMA Tazkia IIBS dapat melanjutkan pendidikan lanjutnya ke KUPU SB," jelasnya.

Berbagai Kampus dan Institusi Pendidikan diundang pula dalam acara ini, seperti Prince Sonkla Thailand, USIM Malaysia, TMI Al Amin Parenduan, UIN Ar Raniri Aceh dan IAIN Pekalongan, Universitas Negeri Malang dan beberapa institusi lainnya. (III)





### Pekan Orientasi

Prof. Muhammad Amin selaku presiden of Tazkia International Partnership (TIP) bersama Direktur Studienkolleg Indonesia, Dipl. Ing. Anis Daud melakukan presentasi tentang perkuliahan di Jerman di hadapan santri SMA Tazkia IIBS.

### Pameran Pendidikan

Santri-Santri SMA Tazkia IIBS antusias mengajukan berbagai pertanyaan di booth-booth yang sudah disediakan dengan perwakilan dari masing-masing kampus.



### Pameran Universitas

Booth diisi oleh perwakilan dari berbagai kampus luar negeri yang diundang ke Tazkia dan santri dapat dengan leluasa menanyakan keperluannya terkait studi lanjut.

### Sesi Presentasi

mahasiswa dari Asia Pacific university kampus memulai presentasi dan sharing tentang kampus tujuannya dihadapan seluruh santri.





## KUNJUNGI KOLEJ UNIVERSITY PERGURUAN UGAMA SERI BEGAWAN (KUPU SB), TAZKIA IIBS JAJAKI KERJA SAMA PENDIDIKAN LANJUT

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) semakin serius mengembangkan sayap di kancah Internasional. Keinginan tersebut diwujudkan oleh Tazkia International Partnership (TIP) dengan melakukan kunjungan balasan ke Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU SB), Brunei Darussalam, Rabu (14/2019). Sebelumnya pada 19 Maret 2019, KUPU SB berkunjung ke Tazkia IIBS guna peninjauan kerjasama.

Peninjauan tersebut dilakukan guna memberikan jaminan pendidikan lanjut bagi santri SMA Tazkia IIBS khususnya. Deputi Asia TIP, Ustadz Ahmad Fanani, MA menjelaskan

bahwa kali ini Tazkia IIBS berkunjung guna penegasan point-point kerjasama yang akan dilakukan kedua lembaga. "Kunjungan ini bertujuan membangun kerjasama antar institusi pendidikan Islam sehingga memudahkan lulusan dari Tazkia IIBS untuk melanjutkan studi di satu-satunya kampus keagamaan di Brunei Darussalam," jelasnya.

Turut hadir dalam kunjungan antara lembaga itu diantaranya utusan dari KUPU SB oleh Yang Mulia Dr. Hj Adanan bin Hj Basar selaku Raes KUPU SB dan Pengiran Siti Katijah binti Pengiran Hj Sulaiman selaku Direktur Internasional dan Hubungan Masyarakat.

Ada beberapa hal yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut, diantaranya tentang program penerimaan mahasiswa baru yang berasal dari Tazkia IIBS. Beberapa poin yang dibicarakan adalah tentang penerimaan santri Tazkia IIBS di kampus KUPU SB. Selain itu, akan disetujui untuk kerjasama dalam bidang pertukaran pelajar dan guru. "Baik guru atau murid dari Tazkia dan KUPU SB diberikan kesempatan untuk melakukan pertukaran pelajar dan guru," ujarnya.

Pertukaran pelajar dan guru tidak hanya membuka wawasan tentang dunia pendidikan di kancah Internasional, juga dapat memberikan pengalaman internasional kepada santri dan guru. Lebih lanjut, KUPU SB dimungkinkan akan melakukan magang untuk mahasiswa akhir di Tazkia IIBS. Bagi Tazkia IIBS, lanjutnya, adanya tenaga pengajar Internasional juga memberikan sentuhan Internasional kepada peserta didik dan hasil didikannya.

"Tindak lanjutnya akan dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara Tazkia IIBS dan KUPU SB yang akan dilakukan pada 15 Oktober 2019 nanti. Mohon doa semua pihak agar hal ini bisa berjalan dengan lancar," ungkap Ustadz Fanani.

Selain melakukan kunjungan tersebut, Ustadz Fanani juga maju sebagai presentator dalam Seminar International mengenal Kefahaman Aqidah dan Pemikiran Semasa 2019 dengan tema "Pendidikan Ahli Sunnah Waljama'ah Asas Kemurnian Amalan Ummah".

## PERKUAT JARINGAN SEKOLAH INTERNASIONAL, TAZKIA IIBS JAJAKI KERJA SAMA DENGAN YSHHB BRUNEI DARUSSALAM



Kerja sama internasional tidak hanya berbicara tentang pendidikan lanjut bagi santri SMA Tazkia. Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) juga mengusahakan agar santri-santrinya dapat memiliki pengalaman internasional dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah internasional yang ada di beberapa negara.

Salah satunya telah dilakukannya penjajakan kerja sama antara Tazkia IIBS dengan Yayasan Secondary Haji Hassanah Bolkiah (YSHHB) di Brunei, Kamis (15/8) lalu. Diwakili oleh Deputi Asia, Ustadz Ahmad Fanani, MA Tazkia IIBS berkunjung dan bersilaturahmi dengan perwakilan YSHHB.

Perwakilan dari YSHHB yaitu Madam Chong Li.Chen selaku Kepala Sekolah YSHHB, Datin Cikgu Hajah Zainab Binti Haji Abdul Wahhab selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak YSHHB, Ustaz Azmirul Bin Haji Harist selaku Kepala Sekolah Ugama YSHHB, Ustaz Azrul Fadhlillah Bin Haji

Hussin selaku Ketua Keagamaan Dan Mata Pelajaran Agama Islam Sek Men YSHHB, Cg Hidayatullah Waquddin Bin Haji Maidin selaku Guru Senior Di Sek Men YSHHB Serta Dr Haji Samsul Muawan Bin Haji Shodiq selaku Guru Bahasa Arab Sek Men YSHHB.

Dalam pertemuan tersebut dibahas beberapa point kerja sama yang dimungkinkan bisa ditindaklanjuti antara kedua lembaga. Ustadz Fanani menjelaskan, beberapa hal yang bisa dinegosiasikan diantaranya adalah tentang overseas visit. "Overseas merupakan program rutin yang dilakukan oleh Tazkia IIBS guna memberikan pengalaman internasional bagi santri-santri SMP dan SMA Tazkia IIBS," jelasnya.

Overseas visit atau biasa disebut kunjungan studi banding akan dilakukan oleh kedua belah pihak dilengkapi dengan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas selama beberapa hari. menurut Ustadz Fanani hal ini dapat

dengan membekas ke santri dan pengalamannya bisa lebih kuat.

Selain itu, lanjut Ustadz Fanani akan diadakan pula pertukaran pelajar dan guru. Pertukaran ini dimaksudkan supaya mendapatkan pengalaman internasional. Tidak hanya itu, dapat pula menciptakan jejaring internasional dari guru ataupun santrinya nanti.

Ada program tambahan yang ditawarkan untuk dilakukan kerja sama kedepannya yaitu berupa community service atau kegiatan insidental lainnya. Ustadz Fanani menambahkan dimungkinkan juga diadakan program kepemimpinan atau serupa dengan peserta yang berasal dari kedua lembaga. "Kerja sama ini merupakan ikhtiar Tazkia IIBS untuk memberikan pendidikan kepada santri yang terbaik. Tak lupa doa dan juga dukungan dari semua pihak sangat diharapkan," harapnya. (III)

## KERJA SAMA DENGAN IIUM, SANTRI TAZKIA IIBS BERKESEMPATAN DAPAT BEASISWA PENUH



Beberapa kampus di Asia sudah mulai dilakukan penjajakan dan bahkan dilakukan penandatanganan nota kesepahaman guna mempersiapkan pendidikan lanjut bagi lulusan santri SMA Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS).

Setelah kunjungan dan kesepakatan di Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU SB), kemudian di University of Brunei Darussalam (UBD), Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA), dan universitas di Negeri Jiran yaitu Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), kini Tazkia IIBS juga melakukan kunjungan ke International Islamic University Malaysia (IIUM), Sabtu (17/8).

Dalam pertemuan tersebut dibahas beberapa point untuk kerja sama yang bisa dikerjakan antara dua lembaga tersebut. Di bawah pengawasan Tazkia International Partnership (TIP), Ustadz Ahmad Fanani selaku Deputy Asia menyatakan antara Tazkia IIBS dan juga IIUM memiliki sejumlah kegiatan yang lebih dahulu ingin dikerjakan sebelum teken kerja sama dalam bidang pendidikan lanjut santri SMA.

"Kerja sama yang dimaksud

seperti diundangnya santri Tazkia IIBS untuk mengikuti kegiatan International Conference of Muslim Youth Empowerment and Character Building dan beberapa kegiatan lainnya yang dapat menunjang kebutuhan santri Tazkia IIBS," jelasnya.

Tidak hanya santri saja yang akan mendapatkan keuntungan dari kerja sama Tazkia IIBS dan IIUM ini, Ustadz Ahmad Fanani melanjutkan, akan diadakan pengembangan individu yang dikhususkan untuk guru-guru Tazkia. "Sifatnya nanti pertukaran guru, pengalaman internasionalnya juga agar lebih terasah," ungkapnya.

Dalam penjajakan tersebut, Ustadz Fanani menyebutkan, IIUM akan memberikan beasiswa dengan melihat dan mengevaluasi nilai per semesternya. Selain itu, santri Tazkia IIBS dimungkinkan dapat langsung mendaftar dan bergabung dalam The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Scholarship. Lebih dari itu, santri Tazkia IIBS juga bisa mendapatkan beasiswa penuh dengan mengikuti program Iqra Scholarship. "Beasiswanya penuh dari semester I sampai semester terakhir," jelasnya lagi.

Dihadiri oleh Prof. Dr. Amir Akramin B. Shafie selaku Director of International Affairs, Prof. Dr. Aisha Hassan Abdullah Hashim selaku Deputy Director of International Affairs, dan Wan Syarinan Wan Ibrahim selaku Assistant of International Affairs, pertemuan berjalan dengan hangat dan penuh keakraban.

"Dengan adanya beberapa usaha ini, Tazkia IIBS berusaha memberikan dan mempersiapkan lulusannya menuju jenjang pendidikan yang lebih baik. Doa dan dukungan dari semua pihak sangat diharapkan," harapnya. (III)



## ROAD TO STUDY ABROAD: SOLIDKAN JARINGAN INTERNASIONAL, TAZKIA IIBS TEKEN KERJA SAMA DENGAN USIM



Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) melawat ke University Sains Islam Malaysia (USIM), Jumat (16/8). Dalam lawatannya, Tazkia IIBS melakukan teken kerja sama dengan USIM dalam bidang pendidikan lanjut bagi santri SMA Tazkia IIBS.

Menurut Deputy Asla Tazkia Internasional Partnership (TIP) Tazkia IIBS, Ahmad Fanani, MA, menyatakan bahwa Tazkia IIBS memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan lanjut santri-santrinya. Salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan beberapa kampus internasional luar negeri.

Sebelumnya, antara kedua belah lembaga telah melakukan kunjungan guna peninjauan kerjasama yang akan dilakukan dalam bidang pendidikan tersebut. Pada pertemuan kali ini, Tazkia IIBS menandatangani *letter of intent* atau surat persetujuan pembuatan kerja sama.

Dalam kunjungan tersebut, antara Tazkia IIBS dan USIM nampak akrab dengan para pengawanya. Hal tersebut tak lain karena sinergisitas yang rutin dibangun

oleh kedua pihak. Salah satunya yaitu diundangnya Tazkia IIBS untuk mengikuti lomba debat bahasa arab 22 Februari lalu. Selain itu setiap tahun dilakukan *overseas* atau studi lapang ke USIM yang dilakukan oleh santri-santri Tazkia IIBS.

Turut hadir dalam kunjungan lembaga tersebut di antaranya Ustadz Ahmad Fanani, MA dan Ustadz Muhammad Wildan Shohib, Ph. D. Sedangkan dari USIM diwakili oleh Dr. Khatijah Othman selaku Direktur USIM 'Alamiyah, Dr. Muhammad Aunurrochim bin Mas'ad Saleh selaku *Deputy Director*, Muhammad Farid Ishak selaku *Assistant Registrar* dan Siti Hawa Abu Kashim selaku *Assistant* USIM 'Alamiyah.

Beberapa poin dihasilkan dari pertemuan tersebut, di antaranya USIM telah melakukan penerimaan mahasiswa baru mulai perbulan Februari. "Untuk penandatanganan nota kesepahaman akan dilakukan saat sudah terpilih pimpinan USIM (rektor) terbaru," jelasnya.

Guna mempermudah lulusan SMA Tazkia IIBS melanjutkan pendidikannya di USIM, lanjutnya, akan diadakan

peninjauan ulang terkait tanda bukti kelulusan. Gunanya agar mudah mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan pembelajaran matrikulasi materi perkuliahan atau tidak. "Ini akan mempermudah santri nantinya yang akan menempuh pendidikan lanjutnya disana, jadi bisa lebih mudah memahami materi perkuliahannya," ungkap Ustadz Fanani.

Pada kesempatan tersebut, USIM juga mengundang santri Tazkia IIBS untuk mengikuti *The Islamic Global School Network* (IGSN 2019). Program yang dikhususkan untuk santri jenjang SMA ini akan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi santri. Selain itu pula akan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berjejaring dengan siswa SMA lainnya dari negara yang berbeda.

"Mudah-mudahan ini merupakan langkah Tazkia IIBS untuk memberikan yang terbaik bagi santri-santrinya. Dukungan dan doa dari berbagai kalangan diharapkan untuk kesuksesan santri Tazkia IIBS," harapnya.

## JAMIN PENDIDIKAN LANJUT LULUSAN SMA, TAZKIA IIBS KUNJUNGI UBD DAN UNISSA



Pengembangan terkait kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri dan internasional menjadi fokus Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) ke depannya. Di bawah naungan Tazkia International Partnership (TIP), Tazkia IIBS terus melakukan peninjauan kerjasama dalam bidang pendidikan lanjut.

Terbaru, Tazkia IIBS melakukan kunjungan kerjasama dengan University of Brunei Darussalam (UBD) dan juga Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) Negara Brunei Darussalam, Selasa (13/8/2019). Deputi Asia TIP, Ustadz Ahmad Fanani, M.A. menyatakan,

UBD merupakan perguruan tinggi yang menempati ranking ke 294 menurut QS World University Rankings.

"Tidak hanya itu, UBD juga menduduki peringkat 20 teratas di Asia Tenggara. Selain itu, menurut QS World University Rankings UBD juga menduduki peringkat 100 perguruan tinggi terbaik di Asia," jelasnya.

Selain guna membangun kerjasama antar institusi pendidikan Islam, kunjungan kali ini juga dilakukan guna memfasilitasi santri lulusan SMA Tazkia untuk melanjutkan studi lanjutnya di perguruan tinggi di luar negeri.

Dengan pencapaian kampus yang sangat bagus, lanjut Ustadz Fanani, besar harapannya dapat menjadi referensi santri saat menentukan pilihan untuk studi lanjutnya.

Hadir dalam acara tersebut perwakilan dari Tazkia IIBS; Ahmad Fanani, M.A., Husnul Ifadah, M.A., Gita Afriani Putri, BA., dan Sugianto, BA. Adapun dari UBD diwakili oleh Sabrina Daud selaku Director of Global Relations Office of Assistant Vice-Chancellor. Adapun dari UNISSA Brunei Darussalam diwakili oleh Hj. Sammali bin Hj Adam selaku Director of Centre for Public and International Relations dan Fazira binti Hj Kamis selaku Assistant Registrar.

Dalam peninjauan kerjasama tersebut, UBD, UNISSA dan Tazkia akan melakukan kerjasama dalam bidang penerimaan mahasiswa baru bagi santri lulusan SMA Tazkia IIBS. Selain itu juga akan dilakukan kerjasama dengan adanya pertukaran pelajar dan guru. UBD juga akan memberikan pelatihan bagi staff Tazkia IIBS di bidang pendidikan Islam.

"Pertukaran pelajar dan guru ini dapat menjadikan santri dan juga memiliki pengalaman dan wawasan internasional yang lebih baik," ungkapnya.

Selain itu, UNISSA Brunei Darussalam tertarik dengan model pendidikan Islam internasional yang ada di Tazkia IIBS sehingga pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan pertemuan dengan Kementerian Pendidikan atau Kementerian Agama Brunei Darussalam dengan perantara UNISSA. Menurut Ustadz Fanani ini merupakan satu langkah yang bagus untuk kerjasama.

## OVERSEAS CINA: LEARNING HISTORY AND LIVING AS MINORITY IN CHINA



Memberikan wawasan yang luas kepada siswanya menjadi kewajiban setiap institusi pendidikan, tak terkecuali Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS). Melalui Cina Winter Camp, Tazkia berusaha memberikan wawasan tentang ekonomi, budaya, serta sejarah kelsalaman di negeri tirai bambu. Winter Camp kali ini diikuti oleh 12 santri SMA. Selama 10 hari (13-23/12/19) santri Tazkia diajak untuk mengunjungi berbagai situs sejarah, kebudayaan, dan juga universitas yang ada di sana.

Hari pertama santri Tazkia diajak untuk mengunjungi Avenue of Stars yang berlokasi di Victorea Peak Kota Hongkong. Disana santri Tazkia dapat melihat napak tilas dunia perfilman Hong Kong mulai dari foto bintang terkenal Hong Kong, kutipan film, potongan adegan film

yang ikonik, dan tentunya sejarah Industri film Hong Kong. Santri Tazkia juga dapat melihat secara langsung cetakan tangan dari aktor-aktor film terkenal Hong Kong seperti Jackie Chan, Jet Li, Stephen Chow, dan lain sebagainya.

Pendamping winter camp tersebut, Ustadz Mohammad Suhaili menyatakan, perjalanan winter camp kali ini merupakan perpaduan antara santri SMA kelas 10 dan 11 yang akan belajar lebih banyak tentang perkembangan Islam di Cina dan juga perkembangan ilmu pengetahuan. Sebelum berangkat ke Cina, santri Tazkia winter camp melakukan transit sekaligus mengunjungi beberapa tempat di Hongkong.

Perjalanan selanjutnya, santri Tazkia diajak mengunjungi Kota Xi'an tepatnya Masjid Raya

Xi'an. Masjid tersebut merupakan pertama yang didirikan dan diakui pada Dinasti Tang pada abad ke 8 Masehi. Di sana, santri Tazkia dapat mempelajari uniknya perpaduan budaya cina dan arab pada konstruksi dan gaya arsitekturnya. Harmoni kehidupan sosial antara umat muslim dan lingkungan masjid sekaligus dapat menjadi contoh nyata bagi santri Tazkia tentang toleransi antar umat beragama.

Dalam kesempatan yang sama, santri Tazkia IIBS diajak untuk mengunjungi jalur sutera, yang mana ini merupakan adalah jalur pertama Islam masuk ke Cina. Puncak perdagangan di era Dinasti Tang dan Song yaitu pada abad ke 7 hingga ke 13 itu menjadi momen di mana banyak sekali bermunculan komunitas dan permukiman Arab

Cina. Wilayahnya seperti Chang-An, Yangzhou, serta kora pelabuhan di Guangzhou dan Quanzhou di Cina.

"Jalur sutra itu merupakan jalur kedatangan masyarakat timur tengah untuk berniaga dengan bangsa Cina. Sekitar 1000 sebelum Masehi," jelas Ustadz Suhaili mereview tilas perjalanannya.

Masih terletak di Kota Xi'an, selanjutnya rombongan mengunjungi salah satu situs arkeologi terkenal di dunia yaitu The Terracotta Army. Pada kunjungan kali ini, santri Tazkia dapat melihat kompleks pemakaman Kaisar Qin Shi Huang yang ditemani oleh 8.099 patung prajurit, lengkap dengan bentuk formasi tentara serta

kuda tempurnya. Patung-patung tersebut sengaja dibuat dengan anggapan dapat menemani sang kaisar, di alam setelah kematian. Dengan mempelajari sejarah dibalik situs tersebut, santri Tazkia dapat menyadari bahwa keserakahan akan membawa hal yang tidak baik dalam kehidupan.

Puas mengunjungi beberapa situs sejarah, selanjutnya santri Tazkia melakukan kunjungan ke Shaanxi Polytechnic Institute (SXPI). Di sana rombongan diajak untuk berkeliling melihat-lihat fasilitas serta proses belajar mengajar yang ada. Tidak berhenti disana, para santri juga diajak belajar menulis aksara cina. SXPI sendiri merupakan

salah satu universitas ternama di Kota Xi'an yang menyediakan 63 spesialisasi, termasuk Teknologi Informasi, Teknik Mesin, Otomotif, dan lain sebagainya.

Selama menjalani Cina Winter Camp, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai sejarah, budaya, dan kehidupan sosial di Cina, tetapi juga belajar bagaimana hidup sebagai muslim di sana. "Pada suatu waktu, rombongan harus menempuh jarak sejauh 3 Km untuk melaksanakan sholat. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa syukur serta ketaqwaan santri terhadap Allah SWT," kenang Ustadz Suhaili lagi. (nai/iii)



## OVERSEAS EROPA: EXPERIENCE AND CULTURE SHARING ON BLUE CONTINENT



Setelah melakukan overseas ke berbagai negara seperti China dan Turki, kali ini santri Tazkia IIBS melaksanakan overseas ke benua eropa tepatnya Prancis, Belgia, Belanda, Jerman, dan Swiss. Sebanyak 15 santri dan 1 orang pendamping ikut dalam overseas yang dilaksanakan pada 27 Februari-07 Maret 2019. Nantinya, peserta tidak hanya akan mengunjungi monumen-monumen ikonik di setiap negara, tetapi juga lembaga pendidikan yang ada disana.

Eropa bukan hanya apik dari segi pemandangan, sejarah dan bangunannya, namun tak bisa dipungkiri sistem pendidikan yang ada di dalamnya berkualitas. Adanya sistem yang baik ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa untuk menjatuhkan pilihannya pada benua biru ini.

Seperti biasa yang disebut-sebut University of Oxford (Inggris), ETH Zurich - Swiss Federal Institute of Technology (Swiss), Delft University of Technology (Belanda), Technical University of Munich

(Jerman), Ecole Polytechnique (Prancis), University of Copenhagen (Denmark), hingga Lund University (Swedia).

Universitas tersebut dan masih banyak nama universitas lainnya yang mana masuk dalam jajaran universitas terbaik di dunia (berdasarkan QS World Rankings) dan mayoritas universitas di Eropa memiliki peringkat yang tinggi. Belum lagi berbagai dukungan finansial berupa beasiswa yang diberikan oleh pemerintah masing-masing negara ataupun Uni Eropa.

Ustadz Wahyu Eko selaku pendamping overseas tersebut menyatakan, pengalaman untuk mengunjungi Eropa diperlukan guna membuka cakrawala santri dalam pandangan pendidikan lanjutnya. Selain mutu pendidikan yang tak diragukan lagi, jika nanti santri meneruskan pendidikannya di Eropa dapat menjajaki negara lainnya.

Sebut saja Inggris, Spanyol, Jerman, Prancis, Belanda dan negara-negara lain yang tercakup dalam benua Eropa, masing-masing

memiliki sejarah, tradisi dan budaya yang berbeda. Kuliah di salah satu negara tersebut akan memberimu kesempatan mengenal berbagai macam tradisi, budaya dan sejarah.

Universitas pertama yang dikunjungi peserta overseas adalah Jacob University di Jerman. Disana rombongan disambut hangat oleh pihak universitas. Selanjutnya rombongan diajak berkeliling lingkungan kampus dan didampingi oleh Prof Dr Ing Hendro Wicaksono, Professor di Faculty of Industrial Engineering and Management. Prof Hendro sendiri pernah berkunjung ke Tazkia IIBS.

Jacobs University menggunakan kelas ukuran kecil yang mana setiap mahasiswanya didampingi oleh profesor sebagai mentor pribadi dan penasehat akademik. Menggunakan pendekatan transdisciplinary di sana untuk menangani isu-isu dari berbagai perspektif.

Selanjutnya rombongan berkunjung ke negeri kincir angin Belanda, tepatnya Kota Amsterdam. Tujuan utama rombongan adalah

University of Amsterdam. Di sana peserta overseas berkesempatan untuk berbagi pengalaman bersama Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Amsterdam. Sharing Session yang diadakan tidak hanya tentang kedisiplinan sebagai pelajar, tetapi juga tentang budaya dan kehidupan sosial di Amsterdam.

Selepas kunjungan ke University of Amsterdam, rombongan melanjutkan perjalanan mengunjungi Zaanse Schans, sebuah daerah yang terletak di utara Kota Zaandam. Peserta dapat melihat pemandangan rumah-rumah tradisional belanda, toko-toko antik, museum, bahkan enam kincir angin

tua di tepian sungai Zaan. Selain itu, peserta overseas juga dapat melihat secara langsung sekaligus mencoba membuat keju dan sepatu kayu.

Tak hanya Zaanse Schans, selama overseas kali ini rombongan juga mengunjungi beberapa destinasi wisata lainnya seperti Menara Eiffel dan Museum Louvre di Paris. Tak hanya itu, rombongan juga menyempatkan untuk mengunjungi Arc de Triomphe.

Serangkaian overseas di benua eropa kali ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan wawasan bagi peserta untuk dapat mengembangkan dirinya. Baik melakui kunjungan ke universitas,

sharing session, ataupun kunjungan ke destinasi-destinasi wisata yang ada. Peserta juga diharapkan mampu mengamalkan budaya – budaya disiplin yang mereka dapatkan selama overseas guna membangun masyarakat yang lebih baik. (nai/iii)



A | I

INA

## OVERSEAS MECCA, MADINAH, TURKEY: TRACING ISLAMIC CIVILISATION ON TWO CONTINENTS



Program *overseas* telah menjadi salah satu program rutin yang dilaksanakan oleh Tazkia IIBS guna menambah wawasan dan pengetahuan budaya santrinya. Pada 20 Februari – 04 Maret lalu, sebagian santri kelas VIII SMP dan XI SMA melaksanakan *overseas* ke Mekkah, Madinah, dan Turki. *Overseas* kali ini mengangkat tema “Umroh dan Studi Peradaban” dengan harapan para santri akan mendapatkan pengetahuan baru tentang peradaban Islam di kota-kota yang akan dikunjungi nantinya.

Tujuan pertama *overseas* kali ini adalah Kota Bursa di Turki, tepatnya pegunungan Uludag yang menyajikan pemandangan dan pengalaman menarik menaiki teleferik atau kereta gantung. Puas menikmati pemandangan, rombongan melanjutkan perjalanan menuju Universitas Istanbul. Disana, peserta *overseas* dapat melihat megahnya bangunan kampus dan proses perkuliahan di Istanbul.

Perjalanan di Turki dilanjutkan dengan mengunjungi situs peradaban Islam di Istanbul, seperti

Blue Mosque, Topkapi Palace, dan Grand Mosque. Peserta juga sempat untuk mengunjungi Hagia Sophia, salah satu situs warisan dunia yang ada di Istanbul. Museum dengan arsitektur yang khas dari kekaisaran Byzantium dan Ottoman. Di sini, santri juga dapat melihat bagaimana sebuah bangunan mampu bertransformasi dari gereja, masjid, hingga museum.

Menghabiskan beberapa hari di Turki, peserta *overseas* kembali melanjutkan perjalanan ke Madinah. Masjid Nabawi tentu menjadi lokasi utama yang dikunjungi. Di sana peserta diajak untuk menapak jejak dakwah Rasulullah SAW dan para sahabat. Peserta juga diajak melaksanakan sholat sunnah dan berdo'a di dalam Masjid Nabawi. Tak lupa pula, rombongan juga berziarah ke makam Rasulullah SAW, Abu Bakar RA, dan Umar Bin Khattab RA.

Rombongan selanjutnya berkesempatan untuk berziarah ke makan Baqi' yang berada di bagian timur Masjid Nabawi. Area pemakaman ini menyimpan nilai historis tetapi juga memiliki tempat

spesial di hati Rasulullah SAW. Sebab, pemakaman itu adalah area pemakaman bagi sahabat-sahabat dan juga kerabat Nabi Muhammad SAW.

Usai berziarah, rombongan melanjutkan perjalanan ke Universitas Islam Madinah. Pada kunjungan kali ini, peserta *overseas* berkesempatan untuk melihat pameran budaya yang disajikan oleh mahasiswa dari berbagai negara. Momen spesial ini sekaligus memberikan gambaran kepada para santri akan kegiatan non akademik yang ada di Universitas Islam Madinah.

Setelah melalui kunjungan ke berbagai tempat di Turki dan Madinah, perjalanan *overseas* ditutup dengan pelaksanaan umroh di Kota Mekkah. Serangkaian program *overseas* Mekkah, Madinah, dan Turki memang sengaja dirancang agar santri dapat menapak tilas sejarah peradaban Islam sekaligus sebagai bentuk ikhtiar memberikan wawasan bagi santri yang hendak melanjutkan pendidikan ke luar negeri khususnya Mekkah, Madinah, dan Turki.

## OVERSEAS MALAYSIA & SINGAPURA: LEARNING ABOUT CULTURE AND EDUCATION SYSTEM FROM NEIGHBORING COUNTRIES



Guna mengasah wawasan Internasional, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) rutin adakan overseas ke Malaysia dan Singapura untuk santri SMP dan SMA. Kali ini peserta overseas melihat lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dan pola belajar di sana.

47 santri Tazkia IIBS melakukan perjalanan ke beberapa tempat diantaranya Masjid Putra Jaya, Masjid Cyberjaya dan Masjid Dataran Merdeka yang merupakan masjid-masjid yang mempunyai sejarah peradaban Islam di Negeri Jiran tersebut. Salah satu yang menarik adalah Masjid putra jaya yaitu masjid dibangun di atas danau (Masjid terapung).

Ustadzah Dessy Kusuma Vinahari, S.Pd, selaku pendamping overseas, menyatakan overseas merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman Internasional bagi santri Tazkia. Beberapa tempat yang dikunjungi memiliki tujuan agar memberikan gambaran pembelajaran di sana dan bagaimana sistem pendidikannya secara umum.

Kunjungan ke International Islamic University Malaysia (IIUM) santri Tazkia mengamati budaya serta lingkungan belajar yang berjalan di perguruan tinggi Islam yang sangat terkenal itu. Batu Cave sebuah bukit kapur, yang memiliki serangkaian gua dan kuil gua, terletak di distrik Gombak, Selangor, Malaysia. Tempat ini dinamai dari Sungai Batu, yang mengalir melewati bukit.

Perjalanan dilanjutkan studi ke Universitas Sains Islam Malaysia (USIM). Selain untuk mempelajari sedikit banyak tentang hubungannya

antara Islam dan sains. Peserta overseas juga melakukan observasi secara langsung bagaimana budaya dan lingkungan belajar yang sedang berjalan di universitas tersebut. Dalam kesempatan ini Tazkia IIBS Malang juga berkesempatan untuk menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan.

"Tazkia IIBS beberapa kali melakukan peninjauan kerjasama dengan USIM dan beberapa lembaga pendidikan di Malaysia, jadi kali ini Tazkia IIBS melakukan silaturahmi kembali," jelasnya lagi.



A | I

INA

## SEBARKAN LITERASI PERBANKAN, DIREKTUR BISNIS SME BNI SYARIAH HADIR DI TAZKIA IIBS



Pengetahuan tentang literasi perbankan belum merata. Sejauh ini sekitar 12 persen masyarakat yang baru paham tentang perbankan tersebut. Perbedaan tentang keuangan konvensional dan keuangan syariah belum merata. Maka dari itu, BNI Syariah hadir ke tengah masyarakat untuk memberikan pemahaman tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dhias Widhiyati, SE, MM selaku Direktur Bisnis SME dan Komersial BNI Syariah saat mengisi kegiatan seminar BOD teaching, Rabu (6/11) di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS).

Dalam seminar tersebut, Ibu Dhias Widhiyati menjelaskan tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah. Di awal seminar, Ibu Dhias Widhiyati menjelaskan definisi bank yang berarti lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan, pembiayaan atau pembayaran lainnya. Selain itu, bank juga memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pemahaman tentang perbedaan antara konvensional

dan syariah juga diberikan oleh wanita yang telah 25 tahun berpengalaman dalam bidang perbankan tersebut. "Bank syariah menjalankan prosesnya sesuai akad dalam setiap kegiatannya dan usaha kemitraan. Jadi kalau ada yang melakukan simpan pinjam, risikonya ditanggung kedua belah pihak. Tapi hal ini tidak berlaku di bank konvensional. Dengan menggunakan prinsip bunga, bank konvensional menjadikan status hubungannya antara kreditur dan debitur," jelasnya dihadapan santri dan guru Tazkia IIBS.

Lebih dari itu, bank syariah juga melayani berbagai transaksi kemasyarakatan seperti transaksi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Yang tidak kalah penting menurutnya ialah bank syariah menghindari riba dalam proses transaksinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank merupakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang ditabung. Dalam praktiknya, di bank syariah bisa dilakukan penabungan dengan sistem bagi hasil atau tanpa bagi hasil. Selain itu, kegiatan lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat menggunakan dana yang

dikelola oleh bank melalui produk pembiayaan.

Akad-akad yang dilakukan dalam perbankan syariah ada Akad Wadiah, Akad Mudharabah, Akad Murabahah, Akad Musyarakah, Akad Ijarah, Akad Qardh, dan Akad Kafalah. Hampir semua materi yang disampaikan oleh Ibu Dhias divisualisasikan dalam bentuk video animasi. Hal itu membuat peserta seminar antusias dalam mengikuti materi yang disampainya.

Dalam pemaparannya, Ibu Dhias menjelaskan kekagumannya akan Tazkia IIBS. Kemampuan lembaga pendidikan Islam menghadirkan konsep pendidikan yang bergaya dunia dan internasional. "Bangga dan turut senang ada pendidikan Islam yang modern semacam ini. Hal ini juga menjadi percontohan bagi sekolah lembaga pendidikan Islam lainnya," ungkap Ibu dari tiga anak tersebut.

Dalam kegiatan seminar tersebut juga dilakukan penyerahan book of hasanah dan mock up simbolls bantuan perlengkapan sekolah oleh Ibu Dhias. Penyerahan bantuan itu diberikan langsung kepada Ketua Yayasan Tazkia IIBS, (III)



#### KULIAH TAMU JURUSAN SCIENCEPRENEUR

Jurusan Sciencepreneur SMA Tazkia IIBS mengundang CEO Nusantara Institute of Science and Tehcnology (NUSCIENTECH) dalam rangka membunikan ilmu biologi lebih dalam ke tataran siswa SMP dan SMA.

#### KULIAH TAMU JURUSAN ENTREPRENEUR

Jurusan Entrepreneur SMA Tazkia IIBS mengundang Danang Pamungkas sebagai CEO kampung course di TICH.



#### KULIAH TAMU JURUSAN CEO

Jurusan CEO SMA Tazkia IIBS mengundang Lidya Putri Andari, pemilik Langit Biru Corp guna memberikan penjelasan dan wawasan tentang dunia CEO



#### KUNJUNGAN LAPANG JURUSAN ULAMA

Jurusan Ulama SMA Tazkia IIBS melakukan kunjungan ke Masjid Agung Malang guna belajar tentang manajemen dan pengelolaan masjid





## UNDANG KETUA INDONESIA MURAJAAH FOUNDATION, TAZKIA IIBS MOTIVASI SANTRI GIAT MURAJAAH

"Melihat, membaca, mengingat dan mengulang merupakan empat poin yang setidaknya dilalui untuk menghafal Alquran. Kemampuan untuk menghafal tidak serta merta muncul dan kemudian terbentuk, tetapi ada langkah-langkah yang harus dilewati sebelumnya," jelas KH. Deden Muhammad Makhyaruddin, M.A saat menyampaikan pesannya dihadapan seluruh santri Tazkia IIBS.

KH. Deden Muhammad Makhyaruddin, M.A merupakan ketua Indonesia *Murajaah Foundation* yang berkesempatan memberikan motivasi menghafal Alquran bagi santri Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), Jumat (23/8).

Diawali dengan menceritakan kisah Ibnu Sina yang belum bisa memahami tulisan Aristoteles meskipun telah membaca bukunya 40 kali. Kemudian, lanjut Ustadz Deden, Ibnu Sina melakukan *murajaah* Alquran 2 kali dengan meminta petunjuk dari Allah agar mudah memahami tulisan yang sedang dipahaminya. "Menghafal

Alquran memang memberikan banyak sekali keuntungan, dengan *murajaah* tersebut, Ibnu Sina berhasil memahami maksud tulisan dari Aristoteles," jelasnya.

Kesulitan dalam menghafal Alquran akan dinilai pula sebagai pahala di sisi Allah. Ustadz Deden menyatakan, mungkin beberapa santri kesulitan dalam menghafal Alquran namun hal itu bukan hal yang salah. Jika kesulitan dalam menghafal Alquran, Allah hendak memberikan kesempatan kepada penghafal tersebut untuk berlama-lama dalam kebaikan dan hal tersebut sudah pasti diganjar pahala.

Tips untuk *murajaah* ada dua, ucapnya. Pertama, dengan *Tathkir*: mengulang hafalan Alquran secara cepat sekali dan tidak diucapkan tapi hanya dipikiran saja guna menjaga lupa. Kedua, dengan *Tanziir*: (melihat) *murojaah* ayat yang belum lancar, mengulang hafalan yang belum lancar. Dua tips ini dapat dipraktekkan dengan mudah.

Lebih lanjut, salah satu keutamaan membaca dan

menghafal Alquran ialah terbukakan pintu-pintu ilmu yang akan dipelajari. Perenungan makna dalam membaca dan menghafalkan Alquran sangat penting karena itu yang akan membukakan pintu-pintu ilmu yang akan dipelajari nantinya selaras dengan kisah Ibnu Sina di atas.

Ustadz Deden menyampaikan, ada beberapa langkah yang perlu disiapkan untuk menghafal Al Quran. Langkah pertama, harus yakin benar dan harus bisa fokus pada titik yang akan dibaca. Selain itu perlu juga berkonsentrasi saat menghafal Alquran. "Berkonsentrasi ini banyak macamnya," ujarnya. Setiap orang memiliki tingkat konsentrasinya masing-masing. Selain itu, setiap orang juga memiliki cara untuk berkonsentrasi sendiri.

"Bisa juga dengan menggunakan cara dengan merenungi ayat-ayat Alquran yang sudah menjadi hafalannya. Ayat-ayat yang sudah dihafalkan bisa direnungi bahkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari," jelasnya. (III)



## KUNJUNGI TAZKIA IIBS, PROF. DR. (HC) DAHLAN ISKAN KAGUMI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI TAZKIA

Tazkia IIBS kedatangan tamu seorang tokoh yang menginspirasi yaitu Prof. Dr. (HC) Dahlan Iskan. Kontribusinya dalam dunia bidang ilmu pengetahuan teknologi dan terutama bidang komunikasi dan penyiaran Islam sangat besar. Dalam kesempatan tersebut, Prof. Dahlan Iskan berbagi tentang pengalaman kepada seluruh santri di Tazkia International Islamic Boarding School

**A | I** (IIBS), Ahad (8/12).

**INA**

Sosok yang membangun media massa ternama, Jawa Pos Grup memberikan motivasi kepada seluruh santri di Tazkia IIBS. Dalam kuliah tamunya, Prof. Dahlan Iskan menyatakan kekagumannya akan sistem pendidikan Islam di Tazkia IIBS. "Lingkungan pendidikan seperti ini yang tidak ada di manapun. Saya sudah berkeliling ke sekolah di berbagai negara. Tapi di Tazkia ini sangat bagus dan saya yakin tidak bisa ditiru di tempat yang lain," jelasnya.

Secara khusus, Prof. Dr. (HC) Dahlan Iskan hadir menjadi pembicara dalam kuliah tamu dengan tema Entrepreneur and Global Mindset. Kuliah tamu merupakan upaya untuk memberikan motivasi, pengenalan, dan penguatan wawasan santri. Motivasi dalam menghadirkan tokoh nasional terus dihadirkan.

Beliau menyampaikan bahwa setiap perubahan yang akan dilakukan tidak hanya sekadar dilalui dengan diskusi saja. Tetapi perlu ada pergerakan-pergerakan yang

nyata. Sebuah perjalanan sejatinya bisa dipercepat. Prof. Dahlan Iskan mencontohkan bahwa Tazkia IIBS bisa bergerak maju dan berkembang sangat pesat hanya memerlukan waktu enam tahun saja.

"Tazkia ini merupakan lembaga pendidikan yang bagus. Sudah waktunya memang lembaga pendidikan Islam sekarang bagus dan pesat seperti Tazkia ini," ujarnya.

Sosok yang pernah menjabat sebagai Menteri BUMN dan Direktur PLN tersebut menjelaskan, bangsa Indonesia terlalu sering kurang percaya diri. Padahal kemampuannya sangat luar biasa dan bahkan sangat memungkinkan bersaing dengan orang luar negeri. Secara Internasional Bahasa Inggris orang Indonesia terkesan kurang. "Maka dari itu, saya sangat lega tadi mendengarkan santri Tazkia menggunakan Bahasa Inggris saat presentasi, sangat bagus dan baik," ungkapnya kagum.

Beberapa kali Pak Dahlan, sapaannya menanyakan beberapa pertanyaan kepada santri Tazkia IIBS. Pak Dahlan pun memuji keberanian dan setiap jawaban yang diutarakan oleh santri Tazkia IIBS. Sehingga tidak sedikit tepuk tangan meriah peserta yang hadir, kala santri Tazkia berhasil menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Pak Dahlan dalam menjawab pertanyaan dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Juga turut serta dalam kuliah tamu ini para guru dan jajaran direksi Tazkia IIBS. Hadir pula beberapa pengurus Yayasan Indonesia Culture Centre (ITCC) yang mana Tazkia telah bekerja sama dengannya. ITCC merupakan yayasan yang telah menjaring lulusan SMA untuk mendapatkan studi ke luar negeri. (Ili)



## DR. ZAIM UCHROWI, MDM: MEMBANGUN MANUSIA UNGGUL MELALUI SIFAT RASULULLAH

"Dalam upaya membangun dan membentuk manusia yang unggul dan berdaya saing perlu adanya penerapan SIFAT." Hal ini disampaikan oleh Pendiri sekaligus mantan pemimpin redaksi Koran Harian Republika, Dr. Zaim Uchrowi, MDM dalam sambutannya dihadapan seluruh guru dan staff Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), Jumat (16/8/2020) lalu.

Dalam acara rutin pembinaan tersebut, Dr. Zaim menyebutkan bahwa SIFAT (*Siddiq, Fathonah, Amanah, Tabligh*) merupakan akronim dari sifat Rasulullah yang terkisah dalam perjalanan hidupnya yang dicontohkan. Dr. Zaim Uchrowi MDM, menjelaskan jika ke empat sifat ini merupakan 4 pelengkap dalam sistem kecerdasan manusia.

Diawali dengan Siddiq atau kejujuran hal ini merupakan implementasi dari kecerdasan spiritual, dimana manusia senantiasa merasakan kehadiran Sang Pencipta dalam diri dan bersamanya, sehingga keyakinan ini dapat mencerminkan

spiritualitas seseorang.

"Selanjutnya Fathonah yang dapat diterjemahkan sebagai sifat kecerdasan Intelegensi seseorang atau disingkat IQ. Dalam otak manusia posisi kecerdasan IQ ada diposisi sebelah depan kiri otak manusia. IQ mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menyelesaikan persoalan di kesehariannya," jelasnya.

Selanjutnya adalah Amanah yang dimaksud adalah karakter manusia untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam urusan yang diembannya. Disinilah dituntut kecerdasan *adversity*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya menghadapi berbagai kesulitan untuk menuntaskan tanggungjawab pekerjaannya.

Huruf T yaitu Tabligh yang diartikan sebagai kemampuan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada sesama maupun lingkungannya. Kecerdasan ini sangat bergantung bagaimana

tingkat komunikasi dan kepandalan emosional seseorang. "Maka patutlah sifat ini diketahui sebagai kecerdasan emosi dimana otak kecil kanan dominan berpengaruh pada kecerdasan ini," ungkap pria yang menyelesaikan program doktoralnya di bidang manajemen penyuluhan sumber daya manusia.

Pria lulusan Doktorat IPB tersebut menuturkan, bahwasanya para pendiri falsafah bangsa telah merumuskan metode pencapaian keberhasilan pembangunan bangsa dan negara dalam nilai-nilai pada butir-butir Pancasila yang sistematis.

Terakhir, beliau juga berpesan jika sejak kecil setiap anak di ajarkan dalam membuat dan menyatakan cita-citanya secara berkala juga dapat dilakukan evaluasi atau perubahan dalam masa tertentu agar setiap anak fokus dan mengerti tujuan hidup dan bagaimana mengelola dirinya mencapai cita-citanya.

## HADIRKAN MUZAMMIL HASBALLAH, TAZKIA IIBS MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL QURAN



Al-Qur'an, selain sebagai kitab suci, namun juga menjadi petunjuk dalam mengarungi kehidupan. Di dalamnya terdapat hikmah-hikmah yang sangat luar biasa, bahkan bisa menjadi salah satu penyelesaian permasalahan dalam kehidupan. Hal tersebut dijelaskan oleh Muzammil Hasballah dalam seminar Al Quran, Ahad (4/8) lalu.

"Dengan Al-Quran itu Allah menunjukkan jalan-jalan keselamatan serta kesejahteraan kepada sesiapa yang mengikut keredaan-Nya, dan dengannya Tuhan mengeluarkan mereka dari gelap-gelita (kufur) kepada cahaya (iman) yang terang-benderang, dengan izin-Nya; dan dengannya juga Tuhan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus," jelas pelantun Al Quran tersebut dihadapan seluruh santri Tazkia IIBS.

Bagi seorang yang sedang belajar Al Quran, maka pahalanya berlipat ganda. Mengutip salah satu hadist, Muzammil menyatakan bahwa pahala orang yang membaca Al Quran dilipatkan karena

mendapatkan pahala belajar dan membaca. Namun bukan berarti tidak perlu menghafal atau mempelajari cara-cara membacanya. Sesuai dengan perkataan Rasulullah SAW, bahwa barang siapa yang membaca Al Quran dan menguasainya maka malaikat akan bersamanya.

Al Quran menjadikan manusia lebih mulia. Menurutnya setiap manusia memiliki kekurangan dan aib. Namun dengan kemuliaan Al Quran, orang yang membacanya dan menghafalnya akan ditutupi kekurangan dan aibnya tersebut. "Al Quran yang mulia bukan kita atau saya yang mulia. Tapi karena kita berusaha memulihkan Al Quran, maka Allah akan memuliakan kita," ungkap penghafal Al Quran itu.

Dengan Al Quran, lanjutnya lagi, dapat membawa orang akan mulia. Tidak hanya mulia di akhirat, tetapi Allah juga akan memberikan dampak mulianya saat di dunia. "Al Quran memiliki barokah yang tinggi, barokah Al Quran tidak akan berhenti. Setiap orang bisa jenuh

dengan cara membaca saya, tapi tidak mungkin jenuh dengan ayat Al Qurannya," ungkap lulusan ITB itu.

Selain itu, tambahnya, Al Quran menjadi sebab kemuliaan seseorang. Rasulullah SAW berkata juga orang yang bersama dengan Al Quran akan terbawa barokahnya. Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al Quran dan mengamalkannya.

Muzammil juga memberikan saran untuk seluruh santri Tazkia IIBS Malang kiat-kiat agar dipermudah dalam menghafal Al-Qura'an. Pertama dengan niatkan dulu karena Lillah Ta'a laa, kedua menjaga agar diberikan keistiqomahan dalam mencintai dan menghafal Al-Qur'an dengan cara mengerjakan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

"Ketiga beliau memberikan saran bahwasanya waktu ideal menghafal Al-Qur'an adalah setelah melaksanakan shalat tahajjud, dimulai dengan pemanasan surah pendek sebelum masuk pada surah panjang," jelasnya.

# Congratulations

## For Our Inspiring Student!

*Santri Yang Diterima Kuliah Luar Negeri*



**Erza-Junsevo Budiman**  
Sport Business, Liverpool  
John Moores University, England



**Akbar Auliyaaurrahman**  
History of Islamic Civilization,  
Al Azhar University, Egypt



**Syarief Alting**  
Tafsir,  
Al Azhar University, Egypt



**M. Sulaiman**  
Islamic Studies,  
Al Azhar University, Egypt



**Ken Adam**  
Islamic Law,  
Al Azhar University, Egypt



**Aqidatul Izzha Rahayu**  
Majoring in Interpretation,  
Al Azhar University, Egypt



**M. Naufal Rusyadi**  
Islamic Studies,  
Al Azhar University, Egypt



**Aftina Zakiya Wafda**  
Tafsir,  
Al Azhar University, Egypt



**Arya Ardhana**  
Da'wah,  
Al Azhar University, Egypt



**Nuriya Lailatus Sakinah**  
Political Science, International  
Islamic University Malaysia, Malaysia



**Muhammad Zaidan Fajrul**  
Business Commerce  
of Monash College Indonesia



**Alfayer Fahrozi**  
Business Commerce  
of Monash College Indonesia



**Farwah Shafira**  
Culinary Arts & Baking Pastry  
The Sages Institute Surabaya



**Nur Abid Faddlurrohmah**  
Planning, and Geo Engineering,  
Sepuluh November Institute



**Ahmad Tsaqif Hibatul Wafi**  
**Chusnurrofikl**  
Animation & Game Design  
of Monash College Indonesia



**Elga Dinoto Idzharulhaq**  
Mechanical Engineering,  
University Technology Malaysia



**Gina Anninas**  
Linguistik,  
Kazan Federal University



**Keep Inspiring the World**

*Santri Yang Diterima Kuliah Dalam Negeri*



**Helmalia Velliani**  
Industrial Engineering,  
State University of Malang



**Anisa Maharani Sholehah**  
Biology Education Department,  
State University of Malang



**Nabila Tiara**  
Business Creation,  
Bina Nusantara University



**Syafira Az-Zahra**  
International Relation, University  
of Muhammadiyah Yogyakarta



**Karina Elsha Rahmadiany**  
English Language Teaching  
Departemen, State University Of Padang



**Muhammad Hafiz Febrianto**  
Refinery Instrumentation,  
Energy and Mineral Polytechnic Akampis



**Nilna Sabila Izza**  
Qur'anic Science And Interpretation,  
State University Of Suran Ampel Surabaya



**Prodipta Bintang**  
Business Management,  
Islamic Digital Boarding College



**Reydina Eka Prayitno**  
Arabic Language Teaching,  
University Of Muhammadiyah



**Mirza M Akbar**  
Department of Architecture,  
Islamic University of Indonesia



**Puspayani Khairunisa**  
International Business Management,  
CIPUTRA University



**M Rizky Akbar**  
Major Business Creation,  
Bina Nusantara University



**Larissa Radhiana**  
Medical,  
University of Islam Malang



**Yahya Abdillah Aqil**  
Visual Communication Design,  
Telkom University



**Nelsya Syafira**  
Medical, University  
of Muhammadiyah Makassar



### KULIAH TAMU

Rektor Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia, Dr. Muniati Mukhlisin, M. Acc berkunjung dan memberikan wawasan dalam dunia ekonomi syariah di Indonesia.



### SEMINAR SDM

Hadir MC Kepresidenan, Heppy Chandrayana, M.I.Kom. memberikan materi tentang dunia public speaking di hadapan seluruh SDM Tazkia IIBS



### RUANG GURU

Menghadirkan Ruangguru.com, Tazkia IIBS memberikan gambaran tentang pembelajaran dan usaha dalam dunia online pada seluruh santri SMA Tazkia IIBS



### PELATIHAN SDM

Dr. Umi Hidayati memberikan materi secara khusus untuk seluruh SDM Tazkia IIBS dalam rangka pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan santri.



### UNDANG PENULIS

Penulis kondang Rifai Rifan berkesempatan memberikan materi dan hadiah buku pada santri Tazkia IIBS dalam seminarnya.



### MAHASISWA GERAK

Tazkia IIBS mengundang Komunitas Mahasiswa Gerak (MaGer) untuk memberikan materi tentang bagaimana membawa perubahan di sekitar.



### PELATIHAN SDM

LED Consultan turut diundang untuk memberikan inside pada seluruh pengajar Tazkia IIBS dan membekali untuk pengembangan pendidikannya.



# PIN NADIEM

Prof. Dr. (HC) Dahlan Iskan | Mantan CEO Jawa Pos Grup



Isu besar dalam negeri ini sayang terpaksa kalah dengan berita virus Wuhan. Soal Kampus Merdeka itu, Gagasan Mendikbud Nadiem Makarim itu.

Itulah gagasan Nadiem jilid dua. Yang diluncurkan minggu lalu --dalam sebuah forum besar di Kemendikbud Jakarta. Video paparannya sudah beredar luas. Lengkap. Dari awal sampai akhir. Sepanjang 35 menit. Sudah termasuk untuk memutar video hasil kuliah kerja nyata mahasiswa Universitas Gajah Mada Jogjakarta selama 6 menit.

"Setiap melihat video ini saya terharu. KKN dua bulan saja sudah bisa mengubah begitu banyak," kata Nadiem. "Apalagi kalau enam bulan. Apalagi kalau satu tahun," tambahnya.

Dari segi gaya, pidato Nadiem sangat menarik. Intonasi suaranya, gaya bicaranya, dan tidak adanya podium di panggung itu mengingatkan saya gaya seorang CEO perusahaan besar.

Ia memang tidak seperti pejabat pemerintah biasa. Ia memang pengusaha besar. Ia salah satu dari empat menteri di kabinet ini yang

kekayaannya di atas Rp 1 triliun.

Judul gagasan itu sendiri sangat seksi. Bukan seperti biasanya tema Instansi pemerintahan. Lihatlah tema gagasan itu: Kampus Merdeka.

Ups...Pidato itu bukan lagi gagasan. Gagasan itu sudah dinyatakan sebagai kebijakan. Yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi.

Hanya detilnya yang belum dirinci. Detail itu akan menjadi bagian dari kemerdekaan kampus itu sendiri untuk menetapkannya.

Maka dalam 100 hari masa jabatannya itu Nadiem sudah meluncurkan dua kebijakan mendasar. Yang pertama soal SD-SMP-SMA. Termasuk mengenai ujian nasional yang tidak lagi diperlukan.

Kini soal perguruan tinggi.

Hari-hari ini kampus tentu lagi heboh. Banyak yang menilai kebijakan itu baru. Dan mendasar. Setidaknya untuk Indonesia.

Sebagian lagi menilainya menyimpang dari tujuan dasar pendidikan di universitas. Lalu mengaitkannya dengan untuk apa ada politeknik.

Yang paling menarik adalah itu: mahasiswa tidak lagi harus 4

tahun (8 semester) belajar di dalam kampus. Sebagiannya boleh tidak usah datang ke kampus. Yakni yang tiga semester (1,5 tahun). Tapi yang benar-benar harus di luar kampus adalah dua semester, 1 tahun.

Berarti sepertiga waktu kuliah tidak perlu lagi memikirkan kos di dekat kampus. Atau bagaimana harus mencari tempat parkir yang kian sulit di kampus-kampus.

Selama dua semester mereka harus bekerja di suatu perusahaan/ lembaga. Atau harus magang di perusahaan/ lembaga. Atau membantu menjadi tenaga riset para guru besar dan mahasiswa S3.

Atau merintis dan menjalani bisnis sendiri. Bagi mahasiswa yang selama ini sudah merangkap berbisnis kecil-kecilan tentu tidak ada alasan lagi bisnisnya tidak berkembang --dengan alasan sibuk kuliah.

Sering sekali saya diundang ke kampus untuk memberi kuliah umum tentang bisnis. Saya selalu kaget --kaget yang saya selalukan-- melihat begitu banyak mahasiswa yang sudah mulai berbisnis. Banyak juga yang sulit berkembang dengan alasan itu tadi --sibuk kuliah.

Dengan kebijakan baru ini tentu kehidupan di kampus akan berubah total.

Sepertiga pengunjung kantin akan hilang. Tempat kos lebih sepi. Tempat parkir motor bisa sedikit lebih longgar.

Tapi bukan itu yang penting. Mahasiswa menjadi tidak lagi hanya berorientasi pada buku. Atau teori. Ketika lulus S1 mereka juga sudah pernah belajar di kehidupan nyata.

Maka kampus-kampus kini sangat sibuk untuk merumuskan detail kebijakan itu. Terutama dalam mengatur kembali dosennya.

Misalnya soal tiga semester itu. Baru dua semester yang disebut harus bekerja di luar kampus. Yang satu semester lagi belum dijelaskan

untuk apa.

Demikian juga kegiatan di luar kampus itu ternyata belum sepenuhnya boleh merdeka. Masih harus mendapat persetujuan universitas --bahkan persetujuan Kemendikbud.

Kemendikbud pun masih akan sangat sibuk. Termasuk menilai kembali banyak kebijakan lama. Misalnya apakah penentuan rasio jumlah dosen-mahasiswa yang ada sekarang masih relevan.

Begitu banyak detil yang harus dibahas di kampus. Misalnya pada semester berapa mahasiswa boleh 'kuliah' di luar kampus. Di awal? Pertengahan? Akhir?

Lalu berapa SKS yang mereka peroleh selama 'kuliah' di luar kampus itu. Lalu bagaimana cara menilai mereka.

Tapi itu semua tidak akan sulit. Sudah banyak contoh di negara maju. Tinggal meniru mereka saja. Atau menyesuakannya.

Yang sulit mungkin mencari 'tempat kuliah' itu. Di Indonesia perbandingan banyaknya mahasiswa dengan tempat usaha tidak sebagus di negara maju.

Mahasiswa di Indonesia akan banyak yang mengalami kesulitan berebut tempat kerja atau magang. Tapi kesulitan itu baik juga --untuk menguji kegigihan mahasiswa dalam berjuang sejak muda.

Bagi mahasiswa ilmu sosial dan politik mungkin punya banyak tempat kalau mereka diizinkan praktek menjadi tim sukses para calon kepala daerah. Atau tim sukses para calon anggota DPR. Atau menjadi asisten para anggota DPR/ DPRD.

Bolehkah?

Atau mahasiswa bisa menjadi asisten di kantor-kantor pemerintah. Sambil mengisi kekurangan tenaga di situ akibat dihapuskannya pengangkatan tenaga honorer baru.

Yang juga akan menarik adalah

mahasiswa di universitas keguruan. Seberapa banyak mahasiswa yang akan memilih tempat 'kuliah' di pedalaman Papua atau di kepulauan terpencil. Sambil mengatasi kekurangan guru di sana.

Soal 'kuliah' di luar kampus ini kelihatannya akan mendapat banyak dukungan.

"Topik ini bagian favorit saya," ujar Nadiem. Lebih favorit dari dua topik lain yang lebih dulu ia kemukakan: pembukaan prodi dan akreditasi.

Penentangan hanya akan datang dari fakultas kedokteran. Tapi Nadiem sudah menjelaskan bahwa untuk mahasiswa kedokteran dikecualikan.

Tentu untuk mahasiswa kedokteran memang tidak cocok ada kemerdekaan seperti itu.

Yang akan ribut kelihatannya soal 'merdeka akreditasi'. Ribut senang dan ribut mutu. Universitas tentu senang di soal kemerdekaan administrasinya.

Akreditasi tidak diharuskan. Soal mutu diserahkan ke pasar. Yang mau akreditasi silakan. Tapi yang melakukan akreditasi bukan lagi Kemendikbud. Tapi organisasi profesi dan atau asosiasi.

Misalnya fakultas ekonomi. Bisa minta akreditasi dari KADIN. Atau Apkindo. Atau ISEI - ikatan sarjana ekonomi Indonesia.

Yang jurusan akuntansi bisa minta akreditasi dari Ikatan Akuntan Indonesia. Bahkan satu fakultas bisa saja mendapat akreditasi dari banyak lembaga.

Misalnya lagi fakultas teknik sipil. Bisa saja mendapat akreditasi dari Persatuan Insinyur Indonesia. Juga dari IAI --karena lulusan fakultas itu mampu menghitung satu konstruksi lengkap dengan perhitungan akuntansi break even point-nya.

Hanya saja lembaga mana saja yang diberi hak mengeluarkan

akreditasi belum diatur. Atau biar lembaga itu sendiri yang menyilapkan diri untuk mampu memberikan akreditasi.

Bebas. Merdeka.

Tapi, kata Nadiem, pemerintah akan mengontrolnya dengan ketat. Misalnya lewat pengaduan masyarakat. Kok mutu perguruan tinggi itu tidak cocok dengan kategori akreditasinya.

Atau lewat data alumninya. Kok banyak alumni yang jadi pengangguran. Padahal akreditasinya A.

Semacam itu.

Kini semua universitas juga diberi kemerdekaan membuka jurusan apa saja. Asal sudah memiliki kontrak kerjasama dengan 100 perguruan tinggi tingkat dunia. Atau lembaga tingkat dunia seperti Asian Development Bank, Bank Dunia, IMF, Unesco dan seterusnya.

Bahkan cukup kalau ada kerjasama dengan perusahaan kelas dunia dan BUMN/BUMN.

Kerjasama itu harus dibuktikan dengan terjadinya penyusunan kurikulum bersama, pemagangan dan lapangan kerja.

Yang juga menarik perhatian saya adalah sosok Nadiem Makarim sendiri.

Dalam paparan itu pakaian Nadiem rapi jali. Bajunya lengan panjang. Diseterika licin.

Tidak lagi 'mbois' seperti saat pelantikan rektor Universitas Indonesia yang heboh itu.

Hari itu saya lihat Nadiem juga mengenakan 'simbol/pin menteri' di bajunya bagian dada. Ia kelihatan tampil lebih formal.

Dalam hal pin ini saya juga kalah. Selama tiga tahun menjadi sesuatu dulu saya tidak pernah sekali pun mengenakan simbol/pin menteri.

Pernah satu kali saya ingin memakainya, tapi gagal --saya cari tidak ketemu

## MENDIDIK AGAR BERAKHLAK MULIA

**Prof. Dr. H. Imam Suprayogo**

*Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim dan  
Dewan Pakar Tazkia IIBS*



Sikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dermawan, dan semacamnya seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Manakala dalam kehidupan ini sifat tersebut ada pada setiap orang, maka kehidupan ini akan damai, tenteram, dan bahagia. Kehidupan yang diwarnai oleh permusuhan, konflik, saling menjatuhkan, hasut menghasut, fitman memfitnah, dan semacamnya adalah bersumber dari sikap terpuji tersebut belum dimiliki oleh banyak orang.

Siapapun akan berpandangan sama, bahwa nilai-nilai mulia tersebut memang penting diberikan atau dididikkan dari generasi ke generasi berikutnya. Berbagai sikap mulia tersebut tidak akan dimiliki begitu saja tanpa melewati proses pendidikan. Kejujuran, keadilan, kedermawanan, dan semacamnya harus ditanamkan dan dididikkan dari waktu ke waktu. Namun pertanyaannya adalah bagaimana menanamkan sikap mulia itu.

Orang yang tidak jujur tentu tidak akan mampu menanamkan kejujuran kepada siapapun. Orang yang sehari-hari bermusuhan, konflik, menjatuhkan orang lain, maka tidak akan dapat menanamkan kedamaian, kasih sayang, toleransi kepada siapapun. Akhlak mulia akan lahir dari orang atau sekelompok orang yang berakhlak mulia, dan demikian pula sebaliknya.

Selain itu, pendidikan akhlak tidak cukup dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya akhlak mulia. Banyak orang mengetahui tentang pentingnya disiplin, menghargai orang lain, jujur, adil, dan lain-lain tetapi pada kenyataannya orang yang mengetahui

dan memahami nilai-nilai mulia tersebut tidak selalu mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seringkali terdapat jarak antara pengetahuan seseorang dan perilaku mereka sehari-hari. Seseorang mengetahui tentang kebaikan tetapi belum tentu mampu menjalankannya sendiri. Seseorang mengetahui bahwa berbohong, berkhianat, korupsi, dan semacamnya adalah perbuatan buruk, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang yang mengetahuinya mampu meninggalkan perbuatan tercela itu. Itulah sebabnya, problem pendidikan akhlak adalah mendapatkan guru atau tauladan yang dapat dicontoh. Selain itu yang diperlukan adalah pendekatan pendidikan

yang seharusnya dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia itu.

Problem mendasar tentang pendidikan akhlak adalah, orang yang mendidik harus terlebih dahulu menjalankannya. Sementara itu, mencari orang yang mampu menjalankan nilai-nilai mulia tersebut bukan perkara mudah. Mendidik orang agar menjadi petani, pedagang, peternak, nelayan, penulis sukses, dan lain-lain, sekalipun tidak mudah, masih bisa dilakukan. Akan tetapi, menjadi sulit ketika harus memberi contoh tentang keikhlasan, kejujuran, kesabaran, kedermawanan, kebersamaan, dan sejenisnya itu.

Oleh karena itu, sebenarnya bukan menganggap bahwa pendidikan akhlak tidak perlu, akan tetapi yang menjadi problem adalah

mendapatkan guru dan cara-cara menanamkan akhlak mulia itu sendiri. Sebab, tidak mungkin orang yang tidak menyandang akhlak mulia berhasil mengajarkan perilaku terpuji. Pendidikan adalah proses pembiasaan dan ketauladanan, sementara itu mencari contoh dan atau tauladan itulah yang hingga saat ini yang belum ditemukan cara yang tepat dan apalagi nyata-nyata berhasil. Wallahu a'lam.



# MENUMBUHKAN SIKAP DAN POLA-LAKU SADAR ILMU DALAM TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT

**Prof. Dr. Saswinadi Sasmojo**

*Profesor Emeritus Bidang Teknik Kimia ITB*

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran tentang keterkaitan antara lingkungan budaya dan iklim kebijakan pemerintahan negara dengan tumbuhnya sikap dan pola-laku sadar ilmu dalam tata kehidupan masyarakat, dan berdasarkan gambaran tentang keterkaitan tersebut.

## Ciri-ciri masyarakat yang memiliki sikap dan pola-laku sadar ilmu

Suatu masyarakat yang memiliki sikap dan pola-laku sadar ilmu, akan menampilkan ciri-ciri tertentu; diantaranya yang utama adalah:

1. Mempunyai kemauan dan keinginan untuk memahami makna gejala-gejala yang dijumpai dan dihadapi dalam kehidupan, baik gejala alami maupun gejala sosial.
2. Mempunyai kemauan dan keinginan untuk mengupayakan kegunaan dari apa yang dia pahami tentang gejala-gejala tersebut, guna menciptakan
3. cara dan sarana yang dipandang perlu guna menanggapi kebutuhan-kebutuhan dalam tata-kehidupannya.
4. Bila lingkungan budaya dan iklim kebijakan pemerintahan negara mendukung, kemauan dan keinginan termaksud dapat ter-realisasikan, sehingga masyarakat.
5. Memiliki kemampuan untuk dapat memahami gejala sosial; menciptakan sistem-sistem, yang dipandang perlu guna menanggapi.

## Lingkungan budaya yang perlu ditumbuhkan

Untuk mengungkapkan lingkungan budaya yang perlu ditumbuhkan, perlu dikemukakan terlebih dahulu beberapa cara pandang dan pengertian yang terkait dengan istilah-istilah penting yang digunakan dalam pokok pembahasan ini, yaitu budaya, 'science', teknologi dan industri:

- a. Budaya suatu masyarakat dipandang sebagai himpunan informasi yang menjadi milik semua anggota masyarakat yang menganut budaya tersebut, dan menjadi rujukan di dalam segala tindakan dan pola laku anggota masyarakatnya, dan karenanya merupakan himpunan informasi yang keterjangkauannya merata bagi semua anggota masyarakat tersebut. Ilmu atau pengetahuan merupakan himpunan informasi yang terbentuk
- b. dalam upaya manusia untuk mengetahui alam lingkungan dan tatanan kehidupannya, maupun di dalam upaya untuk menciptakan sistem-sistem yang dibutuhkannya, dan merupakan bagian dari budaya manusia. Bagian dari himpunan informasi tentang ilmu atau pengetahuan ('knowledge') yang bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran dan
- c. penjelasan tentang sistem-sistem yang ada, baik sistem-sistem fisik alamiah maupun sistem-sistem sosial, dikategorikan sebagai science, dan karenanya



dikenal adanya natural sciences dan social sciences.

Bagian dari himpunan informasi tentang ilmu atau 'knowledge'

- d. yang bersifat preskriptif, yaitu memberikan petunjuk, atau resep, tentang bagaimana membentuk atau menciptakan suatu sistem,
- e. disebut teknologi. Orang sering memandang sistem-sistem yang terciptakan tersebut sebagai teknologi juga. Pandangan demikian sebaiknya tak diikuti, karena menimbulkan kerancuan dalam pengembangan pemikiran selanjutnya.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa ilmu atau pengetahuan yang tergolong sebagai science terkait erat dengan upaya untuk memahami struktur fenomena yang dijumpai dalam kehidupan. Upaya untuk memahami struktur suatu fenomena tentunya dilakukan oleh sesuatu masyarakat, bila di dalam tatanan nilai budayanya upaya semacam itu dipandang penting dan karenanya merupakan upaya yang dipandang berharga.

Di dalam proses untuk memahami sesuatu fenomena, serentetan pertanyaan dimunculkan dan jawaban-jawaban disusun. Setiap jawaban ditelaah dan karenanya diuji kebenaran dan keabsahannya. Artinya dipertanyakan terlebih dahulu kebenaran dan keabsahannya sebelum diakui sebagai jawaban yang tepat. Proses memahami yang digambarkan tersebut menuntut adanya tata-nilai yang menghargai keterbukaan

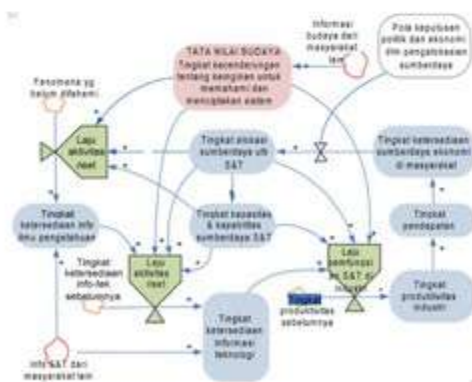
dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat dan mempertanyakan atau menguji keabsahan suatu pendapat, sebelum diakui keabsahannya.

Bila dalam budaya masyarakat dijumpai informasi yang mengarahkan masyarakat tersebut untuk lebih intensif di dalam mengupayakan kejelasan fenomena-fenomena yang dilihat atau dialami atau dirasakan, maka intensitas upaya semacam itu di dalam kehidupan masyarakat tersebut akan tinggi, dan budayanya akan diperkaya dengan informasi ilmiah. Dengan perkataan lain, makin tinggi tingkat budaya ilmiahnya.

Makin kaya khazanah informasi ilmiah dalam suatu masyarakat, makin banyak fenomena yang difahami dan makin mendalam pemahaman masyarakat tersebut akan struktur dan kelakuan dari gejala-gejala yang dijumpainya dalam kehidupan, baik gejala alam maupun gejala sosial.

Upaya-upaya teknologis, yaitu upaya-upaya untuk menciptakan sistem-sistem, memerlukan pemahaman terhadap sistem-sistem yang telah ada, karena sistem ciptaan orang (anggota masyarakat) hanya dapat dibentuk dengan mengubah atau mensintesa struktur sistem-sistem yang telah ada. Oleh karena itu, hasil dari upaya-upaya ilmiah sangat penting di dalam menyediakan basis informasi bagi upaya-upaya teknologis.

Bagaimana tata-nilai budaya yang diuraikan diatas beroperasi terhadap proses pembentukan, perubahan dan pengkayaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditunjukkan di Gambar 1.



Di Gambar 1 ditunjukkan juga bahwa selain pengkayaan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan

sendiri dari kegiatan-kegiatan S&T dan kegiatan lain dalam kehidupan masyarakatnya, terdapat juga penyerapan informasi dari masyarakat lain.

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari uraian dan pembahasan yang telah diberikan diatas, yang dapat dijadikan landasan di dalam memetakan pendekatan untuk menumbuhkan sikap dan pola-laku sadar ilmu:

- Kemampuan suatu masyarakat di dalam menghasilkan informasi ilmiah ('scientific information') dan di dalam mengupayakan kegunaan informasi ilmiah menentukan kemampuan masyarakat tersebut di dalam kecanggihan berteknologi.
- Tata-nilai budaya suatu masyarakat merupakan landasan penentu kemampuan masyarakat dalam berilmu pengetahuan dan berteknologi; ciri-ciri penting tata nilai budaya masyarakat yang mendukung kesuburan pengembangan kemampuan 'science' dan teknologi adalah:
- Menyenangi dan menghargai upaya untuk memperoleh kejelasan akan fenomena-fenomena yang dijumpai dalam tata-kehidupannya; Menyenangi dan menghargai upaya-upaya memanfaatkan
- pengetahuan yang dimiliki untuk membentuk sistem-sistem baru; Menghargai keterbukaan dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat, dan dalam mempertanyakan atau menguji keabsahan suatu pendapat, sebelum diakui keabsahannya.
- Memiliki patokan-patokan yang mampu membedakan dan memilih upaya-upaya ilmiah dan teknologis yang membawa kepada terwujudnya tata kehidupan yang lebih baik;
- Memiliki patokan-patokan yang memungkinkan terwujudnya hubungan sosial yang lebih terbuka, serta mampu meredam pertumbuhan dari institusi-institusi otoriter, yaitu yang tidak mempunyai daya tanggap terhadap isyarat-isyarat yang dipancarkan dari lingkungannya.

### 3. Iklim kebijakan pemerintahan negara yang mendukung

Dipandang dari sisi pengembangan ilmu dan teknologi, iklim kebijakan yang terpenting adalah yang pada akhirnya memberi efek kepada terakumulasinya kekayaan dari pendapatan nasional yang cukup tinggi, serta teralokasinya sebagian dari kekayaan dari pendapatan nasional yang terakumulasi tersebut untuk pembiayaan pengembangan ilmu dalam jumlah yang berarti.

Dari sisi penyelenggara pemerintahan dan dunia usaha, serta masyarakat luas, kebijakan yang berefek kepada teralokasinya kekayaan dari pendapatan nasional ke upaya-upaya pengembangan ilmu, merupakan kebijakan yang dapat diterima, kalau aktivitas pengembangan ilmu dan teknologi tersebut secara nyata menunjukkan efek yang mereka pandang memberikan 'benefits'.

Selain pertimbangan perolehan 'benefits', dorongan terhadap adanya kebijakan yang mengarah kepada teralokasinya sebagian pendapatan nasional ke upaya-upaya pengembangan ilmu dan teknologi akan lebih besar, bila di dalam tata-nilai budaya masyarakatnya kemandirian dan kemerdekaan sangat dihargai. Penghargaan yang tinggi terhadap kemandirian dan kemerdekaan tersebut akan ter-refleksikan dalam pola kebijakan dasar yang terkait dengan transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa, dalam pemanfaatan sumberdaya alam, dan di dalam memberi kesempatan berkreasi bagi anak bangsa.

## HAKIKAT MEMONDOKKAN ANAK

**Dr. Muchlis M Hanafi, MA**

*Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran & Walisantri Tazkia IIBS*



Perasaan yang bercampur aduk akan dialami oleh setiap orang tua ketika pertama kali memondokkan anak. Apalagi bila anaknya manja. Anak yang selama ini ada dalam dekapan harus dilepas, bahkan dalam jarak yang jauh. Tak kuasa memikirkan hati bagaimana dia mengurus keperluannya dalam kesendirian dan kejauhan. Ada rasa khawatir, takut dan cemas. Hal yang sama dialami oleh anak-anak kita. Terkadang kita lupa mereka telah beranjak remaja. Saat mengantarkan anak ke pondok sebenarnya kita sedang mengantarkan mereka meniti jalan menuju masa depannya.

Memondokkan anak adalah tradisi khas Indonesia. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren terbilang unik, bukan hanya karena usianya yang sudah sangat lama dalam sejarah bangsa Indonesia, melainkan juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkannya. Clifford Geertz menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Meski demikian, tradisi mengantarkan anak belajar ke sebuah tempat dan mempercayakannya kepada orang

atau lembaga tertentu sudah ada sejak dulu. Bahkan sejak masa awal Islam.

Sejarah kehidupan ulama dan intelektual Muslim dipenuhi catatan *rahalât 'ilmiyyah*, pengembaraan menuntut ilmu, dengan segala tantangan dan penderitaannya. Warisan khazanah keilmuan Islam dibangun di atas pengorbanan mereka. Ribuan kilometer mereka tempuh hanya untuk memastikan kesahihan sebuah informasi yang bersumber dari Nabi (hadis). Sekelompok pemuda yang dipimpin oleh Malik bin al-Huwairits pernah mendatangi Rasulullah untuk belajar dasar-dasar Islam. Mereka 'mondok' selama dua puluh hari di tempat yang seadanya. Setelah dirasa cukup, dan dirasa mulai rindu keluarga, Nabi mempersilakan mereka untuk kembali (HR. Al-Bukhari).

Itulah kisah pertama orang mondok untuk belajar Islam. Setelah itu tak terbilang jumlahnya kisah perjalanan menuntut ilmu dengan meninggalkan keluarga dan kampung halaman. Bahkan, ada adagium di kalangan ulama, "yang belum pernah meninggalkan kampung halaman untuk menuntut

ilmu belum dipercaya ilmunya" (*man lam yarhal falâ tsiqata bi 'ilmihi*). Di sejumlah kota pusat peradaban Islam berdiri asrama tempat tinggal para pelajar. Di situ mereka belajar berbagai disiplin keilmuan kepada para *masyâyikh*. Semua kebutuhan disediakan. Di emperan sekeliling masjid Al-Azhar Kairo dulu berdiri bangunan-bangunan asrama yang disebut *'ruwâq'*. Tradisi serupa juga ada di masjid Qarawiyyîn di Maroko dan Zaitouna di Tunisia. Kini, Al-Azhar pun masih menyediakan 'perkampungan' pelajar dan mahasiswa asing yang disebut *madīnat al-bu'ûts al-Islamiyyah* (Islamic Mission City).

Bermula dari kepercayaan pada kealiman seseorang sejumlah pesantren berdiri. Para santri berdatangan dari berbagai penjuru negeri. Belajar ilmu sekaligus adab. Bahkan adab sebelum ilmu. Hubungan antara kyai dan santri dibangun atas dasar keilmuan dan keteladanan. Keikhlasan kyai dan santri dalam belajar dan mengajar melahirkan keberkahan. Kemandirian ditanamkan dalam segala hal. Tak sedikit yang harus memasak dan mencuci sendiri.

Kedisiplinan dalam beribadah dan belajar ditekankan. Tak heran jika banyak tokoh bangsa dan ulama lahir dari rahim pesantren. Perannya dalam membangun negeri tak diragukan. Mulai dari masa penjajahan hingga saat ini.

Tak kurang dari 28.000 pesantren telah berdiri di seantero negeri. Mulai dari yang tradisional sampai yang milenial. *Islamic boarding school* sebagai sekolah Islam berasrama adalah jelmaan baru pondok pesantren di era milenial. Ketergantungan pada tokoh perlahan beralih kepada sistem dan manajemen kelembagaan pendidikan Islam modern, dengan berpegang teguh pada nilai dan tradisi kepesantrenan. Kini, santri milenial tak lagi disibukkan dengan memasak nasi sendiri. Mencuci pun bisa ke *laundry*. Mereka hidup di era yang berbeda dengan santri *tempo doeloe*. Era "*internet of things*" mengubah segalanya. Dinamika kehidupan berlangsung cepat. Termasuk dalam akses informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi mengalir begitu cepatnya bahkan secara *real time*.

Kini wali santri tak perlu repot berkomunikasi. Segala kebutuhan anak pun dapat dipenuhi dari kejauhan. Dari kota mana pun, termasuk kota-kota di luar negeri,

mereka bisa memesan makanan melalui jasa *online*. Namun, meski bergelimang kemewahan, kemandirian dan kedisiplinan tetap dipertahankan. Di saat banyak orang tua kehilangan kendali terhadap anak, di tengah gegap gempita *smartphone*, para santri milenial tak kehilangan jati dirinya. Di pondok mereka 'dipaksa' untuk mengaji, belajar dan beraktifitas lainnya sesuai jadwal yang ditetapkan. Bermula dari 'dipaksa' mereka jadi terbiasa. Bukankah *alah bisa karena biasa?*

Laporan tahunan milenial 2019 yang dirilis oleh IDN *research institute* menyebutkan ketergantungan generasi milenial terhadap internet begitu sangat tinggi. Mayoritas milenial Indonesia yang berusia antara 20 hingga 40 tahun sudah masuk kategori *heavy user* (mengakses internet 4-6 jam sehari) dan *addicted user* (mengakses internet di atas 7 jam sehari). Semakin muda usia semakin tinggi tingkat aksesnya. Bahkan hingga 11 jam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengalami kecanduan dan ketergantungan terhadap internet. Ibaratnya, lebih baik tidak pegang dompet ketimbang tidak pegang HP. Hati gundah kalau tak ada HP di tangan. *Makan gak makan yang penting connect*.

Begitulah prinsip mereka.

Anak-anak kita bukan lagi tergolong generasi milenial (Y). Ada yang menyebutnya generasi Z, bahkan A (alpha). Tantangan mereka ke depan semakin kompleks. Selain membekali diri dengan kemampuan *skill*, ketahanan diri, terutama mental-spiritual, menjadi pondasi utama. Tanpa itu, anak akan terombang-ambing di tengah 'pasar bebas' Informasi dan pengetahuan serta gemerlap gaya hidup. Tantangan ini tentu telah menjadi perhatian para pengelola pondok pesantren ataupun *Islamic boarding school*. Itulah yang membuat tradisi memondokkan anak semakin *ngetren*. Pondok pesantren diyakini mampu menjaga nilai dan tradisi di tengah gemerlap kehidupan.

Memondokkan anak bukan sekadar menitipkan anak agar terhindar dari pergaulan bebas. Pondok bukan tempat penitipan, apalagi 'pembuangan'. Memondokkan anak berarti mempersiapkan masa depan mereka dengan bekal tradisi dan nilai keislaman yang kuat. Mereka tidak hanya belajar ilmu, tetapi juga adab. Oleh karenanya, diperlukan rasa saling percaya antara orang tua dan pengelola yang didasari pada semangat keikhlasan. Hubungan tidak hanya terjalin secara fisik, tetapi juga melalui ikatan batin. Bukan hanya tanggungjawab kemanusiaan, tetapi juga ketuhanan. Doa-doa kita, para guru dan pengelola selalu mengiringi perjalanan anak-anak. Itulah yang akan melahirkan keberkahan dalam kehidupan mereka. Kesuksesan selalu dibangun di atas kebersamaan, bukan kesendirian. Bukan hanya dengan usaha, tetapi juga doa. Demikian,

*wallahua` lam.*



# KARAKTER GENERASI QUR'ANI BERWAWASAN GLOBAL

Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si | Rektor UNISMA dan Walisantri Tazkia IIBS



Pentingnya arti al-Qur'an bagi tatanan budaya dan peradaban manusia merupakan dakwah Rasulullah Muhammad SAW, yang mana pernah menghasilkan generasi terbaik. Generasi itu ada pada para Sahabat, generasi yang memiliki ciri atau karakter tersendiri, berani dalam hal yang benar, jujur, ikhlas dalam berdakwah, dan mempunyai pengaruh besar dalam sejarah Islam.

Generasi para Sahabat mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah Muhammad SAW, merupakan generasi unik, betapa mereka menjadi penyebar Islam ke seluruh dunia. Para Sahabat dan yang hidup di bawah naungan al-Qur'an, mendasari kehidupan dengan al-Qur'an, dan menjadikan al-Qur'an sebagai *manhaj hayah* (rujukan hidup). Al-Qur'an telah menciptakan sebuah kehidupan

baru bagi bangsa-bangsa di dunia. Inilah warisan dari generasi Qur'ani yang langsung dididik oleh Rasulullah Muhammad SAW yang bangkit melawan berbagai bentuk penyimpangan, kesesatan, dan kedurhakaan kepada Allah Rabbul Alamin.

## Muhammad SAW; Role Model Generasi Qur'ani

Generasi Qur'ani adalah generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, meyakini kebenaran al-Quran, membaca, menghafal, memahami dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam kehidupan yang nyata. Generasi itulah yang menjadi idaman bagi umat Islam kapan dan di mana mereka hidup. Dengan al-Quran, Rasulullah Muhammad SAW berhasil mencetak umat yang kuat

aqidahnya, benar ibadahnya, dan bagus akhlakannya serta tinggi budaya dan peradabannya, inilah generasi Qur'ani. Oleh karenanya, maju mundurnya umat Islam sangat tergantung pada bagaimana ia menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai tempat berunding dan berpijak dalam mengarahkan pola pikir, sikap, dan perilakunya.

Rasulullah Muhammad SAW menjadi *role model* dalam membangun generasi yang dapat menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang dilandasi nilai-nilai kemuliaan yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebagaimana sikap *tasamuh* (bersikap moderat), *tawazun* (bersikap harmoni), *tasamuh* (bersikap toleran), *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilaksanakan secara Istiqomah (ajek) yang dilandasi dengan trilogi kehidupan, yakni

keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan merupakan nilai-nilai luhur.

### Trilogi sebagai Dasar Modal Generasi Qur'ani

Bangunan trilogi menjadi penggerak generasi Qur'ani di era global, meliputi keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan. Trilogi tersebut menjadi kunci utama berkhidmat dalam pengembangan budaya dan peradaban sebagai tangga untuk memanuslakan manusia bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

*Pertama;* keikhlasan, menjadi pondasi segala aktivitas dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan penuh kreasi, inovasi, dedikasi tinggi tanpa mengenal waktu. Segala kemampuan dan kekuatan dikerahkan, bukan semata-mata mencari penghasilan dan pujian manusia tetapi hati yang bersih yang tidak dicampuri dengan noda apapun. Semata-mata mencari rida Allah SWT dalam berbagai aktivitas yang tujuannya berjuang menegakkan agama Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama (QS. Az-Zumar: 11).

Syaikh Ibrahim ar-Ruhailah mengatakan bahwa ikhlas dalam perbuatan dan beramal karena Allah merupakan rukun paling mendasar bagi setiap amal salih. Ia merupakan pondasi yang melandasi keabsahan dan diterimanya amal di sisi Allah. Maka keikhlasan ini harus diletakkan pada posisi awal dalam perbuatan setelah niat, agar buah yang dapat dipetik oleh seseorang adalah keluhuran hati dan pikiran dengan dasar tauhid, yang melahirkan amal shaleh serta memberi manfaat pada lingkungan sekitar.

*Kedua;* kejujuran merupakan

kesesuaian antara suara hati, ucapan, dan perbuatan sehingga jika salah satu syarat itu hilang, maka tidaklah dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna. Mencintai kebenaran yang terpatrit dalam jiwa bahwa kebenaran merupakan tujuan luhur yang ingin dicapai oleh setiap orang dalam beaktivitas, dan ia selalu berusaha untuk mencapai hal tersebut. Sifat berani dan terus terang tidak akan pernah mengenal cari muka dan kebohongan karena perbuatan jujur, tidak akan menipu dan tidak juga berdusta. Jujur merupakan sifat yang terpuji, dengan seseorang yang menghiasi dirinya dan dengannya pula ilmu yang dimiliki seseorang akan menambah pengaruh dan wibawa pada dirinya dalam memegang amanah yang diembannya.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda yang artinya: hendaklah kalian jujur, karena jujur akan menunjukkan pada kebaikan dan kebaikan akan menunjukkan pada surga, tidaklah seseorang selalu jujur dan berupaya untuk terus jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai seorang yang jujur

(muttafaqun 'alaih).

*Ketiga;* kerukunan sebagai satu tata pikir atau sikap hidup yang menunjukkan kesabaran atau kelapangan dada menghadapi pikiran-pikiran, pendapat-pendapat, dan pendirian orang dalam berinteraksi dan beraktivitas. Rasulullah Muhammad SAW mampu menyatukan kaum Anshar dan Muhajirin yang memiliki latar belakang perbedaan baik secara sosial, politik, geografis maupun secara budaya. Secara perbedaan itu beliau ikut dalam ikatan keimanan yang ternyata jauh lebih kokoh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordialisme yang lainnya.

Disinilah manusia membutuhkan kerjasama, harmonis, saling menopang satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan tidak bisa hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. Wallahu 'Alam bi Ashowaf.

*\*)* Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si Ayah dari Zahra Esha Karima adalah Dosen Pascasarjana dan Sekaligus Sebagai Rektor Universitas Islam Malang.



A SALUTE TO THE CLASS OF 2020



# Congratulation

---

The First Graduation of Senior High School  
**TAZKIA IIBS**

Be Morally Excellent - Inspiring Leaders  
Internationlly Minded

Keep Inspiring the World

A SALUTE TO THE CLASS OF 2020



# Congratulation

---

The 4<sup>th</sup> Graduation of Junior High School  
**TAZKIA IIBS**

Be Morally Excellent - Inspiring Leaders  
Internationlly Minded

Keep Inspiring the World

## KEBIASAAN – KEBIASAAN BAIK MENURUT SURAT AL-FATIAH

Ustadz Mokhammad Yahya, Ph. D | *Moslem Scholar Program Advisor, Tazkia IIBS*

Allah SWT menurunkan semua surat dalam Alquran pastinya karena suatu sebab. Bukan tanpa alasan. Begitu pula dengan surat Al-Fatihah. Surat di mana seluruh umat muslim menghafalnya, setiap shalat dibaca dan menjadi surat pembuka dalam Alquran.

Setidaknya, ada 10 pembelajaran yang disampaikan Allah melalui surat Al-Fatihah. Di antaranya seperti mengutamakan keselamatan, mengucapkan *bismillah* disetiap kegiatan, selalu bersyukur dan memiliki pandangan yang positif pada segala sesuatu, tidak lelah belajar, menjadi pribadi yang baik dan disayangi oleh orang lain, selalu memikirkan akhirat dalam pikiran, seluruh aktivitas diniatkan untuk ibadah, selalu meminta bantuan Allah, selalu meminta kepada Allah hidayah dan ditunjukkan pada jalan yang lurus, dan mengikuti panutan yang menurut Allah bagus serta menjauhi model yang tidak diridhoi Allah.



Diawali dengan *taawudz* dalam pembacaan Alquran, menjadikan perbuatan umat Islam ini menarik. Pasalnya, seluruh kegiatan yang akan dilalui oleh umat Islam selalu melibatkan Tuhan di dalamnya. Sebelum melakukan sesuatu, saat melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu semuanya diikuti oleh Allah SWT. Kita umat muslim memiliki nama sebelum kejadian memiliki *isti'zah*. Saat kita melakukan kegiatan sangat banyak doa yang

dilibatkan, setelah selesai melakukan kegiatan pun, agama kita mengatur akan hal itu untuk selalu melibatkan Allah di dalamnya.

Mengapa hal ini terjadi? Karena dalam praktiknya, umat muslim sejatinya tidak sejengkal kegiatan yang kita lalui tanpa melibatkan Allah. Ikatan ruhiyah dengan Allah menjadikan kita bergantung pada-Nya disetiap urusan dan menyerahkan semuanya pada-Nya. Hal ini juga tidak lepas dari keyakinan

kita bahwa Allah adalah *mudabbir* (zat yang mengurus segala sesuatu). Dalam aturan Islam, Allah tidak ingin membiarkan manusia mengurus semuanya sendiri. Tanpa bantuan Allah SWT.

Kesadaran akan pentingnya melibatkan Allah disetiap aktivitas menjadikan kita sebagai guru untuk membiasakan ke murid-murid kita bahwa segala sesuatu harus melibatkan Allah. Karena pada dasarnya umat muslim memiliki

musuh yang tidak terlihat yaitu syaitan. Maka dengan bergantung dan melibatkan Allah disetiap aktivitas adalah cara yang paling ampuh dilakukan, dengan meminta perlindungan pada Allah disegala sesuatu maka kita sudah mencontoh sebagian perbuatan orang-orang shaleh dizaman dahulu dan itu adalah akhlak yang sangat bagus.

Dalam ayat pertama surat Al-Fatihah yaitu *bismillahirrahmanirrahim*. Makna yang bisa diambil dari ayat pertama tersebut adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh umat manusia motivasinya sejatinya hanya untuk Allah SWT. Hal ini, harus diajarkan kepada seluruh murid, guru, dan siapa saja. Meyakini bahwa tujuan akhir dari segala sesuatu adalah Allah SWT. Apa saja yang dikaitkan dengan Allah sifatnya akan kekal.

Nikmat iman yang Allah berikan merupakan nikmat yang sangat besar. Dengan nikmat tersebut seharusnya kita semakin lembut dan semakin rajin beribadah kepada Allah. Karena puncak dari kesyukuran seorang hamba kepada Tuhannya adalah dengan ibadah itu sendiri. Dengan meyakini bahwa melibatkan Allah dalam setiap aktivitas menandakan bahwa kita selalu ingat kepada Allah disegala kondisi. Kesadaran bahwa tujuan kita Allah dan juga kesadaran bahwa seluruh kegiatan kita diawasi oleh Allah, menjadikan kita nantinya semakin bergantung kepada-Nya. Dengan meminta perlindungan kepada Allah disetiap segala sesuatu sama dengan kita belajar untuk menjadi seorang muslim berkepribadian bagus.

Kata selanjutnya dalam ayat pertama surat Al-Fatihah adalah *ar-rahman* dan *ar-rahim*. Dalam dua

kata tersebut dinyatakan bahwa Allah Maha Pengasih dan juga Maha Penyayang. Hal ini disambungkan dengan cara pandang kita sebagai manusia haruslah positif bagi semua.

Dalam pemilihan kata Alquran juga telah memberikan penjelasan yang panjang dan dalam. Dikata *alhamdulillah* diayat kedua digunakan Alquran untuk memberikan jarak yang lebih panjang. Bukan hanya sebagai manusia mengakui Allah sebagai Maha Pengasih dan Penyayang, tapi juga mengakui seterusnya dengan sifat Allah tersebut. *Asma Allah*

*Rahman* ini memunculkan makhluk-makhluk yang lain. Seperti dijelaskan dalam surat Ar-Rahman yang mana penciptaan makhluk diawali dengan sifat *Rahman* Allah itu sendiri.

Dalam konteks yang lebih luas, dengan kata *ar-rahman* dan *ar-rahim* ini tidak ada sesuatu pun yang tidak layak untuk disyukuri. Seluruh yang terjadi pada manusia sudah selayaknya disyukuri.

Dilanjutkan dengan kata *rabbil 'alamin* yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa Allah lah yang menciptakan alam semesta ini.



Jika kita mendengar penjelasan dari ahli biologi atau ilmuwan tentang penciptaan daun misalnya, maka kekaguman akan langsung menyeruak dalam diri kita. Jika mendengar penjelasan tentang sistem pencernaan di hewan misalnya, maka kekaguman kepada Allah sebagai pencipta sangatlah kuat.

Bagaimana Allah mengatur segala hal. Mulai dari warna, dari sistem yang ada di dalam, susunannya dan segala macamnya maka tidak ada yang bisa melakukan kecuali kehendak Allah SWT.

Sebenarnya semuanya ini digiring oleh Allah agar kemudian manusia sadar sesadar-sadarnya bahwa seluruh makhluk yang ada di muka bumi merupakan ciptaan Allah. Allah lah yang mengatur, yang mendesain, yang merawatnya. Karena itulah kemudian dalam surat Al-Fatihah ini Allah disebut *Rabbul 'alamin*.

Wallahu'alam bii-showab...



## MANUSIA TIDAK BOLEH BOSAN Mencari HIDAYAH ALLAH

**Ust. Fathurrahman Hafidzahullah**  
*Syariah Advisor of Tazkia IIBS*

Setiap langkah atau perbuatan baik yang kita lakukan tidak lepas dari bimbingan dan hidayah Allah. Maka jika kita telah berbuat baik, jika kita telah melakukan suatu amal, jangan sombong bahwa itu yang melakukan atas inisiatif kita. Tapi hal tersebut terjadi karena ijin dan hidayah Allah. Setiap perilaku yang kita lakukan sejatinya melewati lintasan-lintasan (*khotroh*) Allah. Ada empat sumber lintasan Allah yang dilalui manusia.

Pertama *khotroh ilahiyah*, lintasan yang diilhamkan oleh Allah SWT. *Khotroh* ini berupa hidayah dari Allah SWT. Ada juga *khotroh sayitoniyyah*, yang mana *khotroh* ini dibisikkan, dihembuskan oleh setan. Selain itu, ada *khotroh malakiyyah*, yang dibisikkan para malaikat untuk menguatkan, memotivasi manusia untuk terus di jalan Allah. Dan yang terakhir ada *khotroh nafsiah* kita sendiri. *Khotroh nafsiah* ini sendiri merupakan lintasan yang terbit dari nafsu manusia itu sendiri.

*Khotroh nafsiah* berawal dari stimulan-stimulan syahwat yang ada pada sekitar manusia itu sendiri baik yang kita lihat, kita rasakan maupun yang kita alami. Maka tatkala kita bisa menahan dari *khotroh nafsiah* maka akan hadir *khotroh ilahiyah* yang merupakan hidayah Allah. Suatu contoh,

Jika kita menghadiri sebuah kajian, sebuah majelis ilmu, maka hal tersebut semata-mata terjadi untuk memenuhi ridha dan hidayah dari Allah.

Allah SWT berfirman dalam surat Azzumar ayat 22:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ  
فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ . قَوْلٌ لِلْقَاسِيَةِ  
قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ . أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ  
مُبِينٍ

*Artinya: Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.*

Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas yang mana kepehaman, perbuatan yang dilakukan oleh manusia sumbernya adalah di hati. Ternyata benar menurut Al Qur'an bahwa orang jahil itu bukan pada otaknya tetapi pada hatinya. Setelah iman itu diproses dengan selalu ingat kepada Allah, maka lambat laun hati menjadi sangat terang, ia terasa sekali dengan sangat jelas. Seperti jelasnya hati orang yang mengalami kegelapan, semakin dzikir kita terus dilakukan dengan baik, maka sinar itu semakin menerangi dada kita.

Jika sinar ini semakin menerangi hati kita, pintu *kasyaf* itu sudah semakin terasa untuk difahami sebagai tanda ada hubungan batin yg mampu mengintai kehendak Allah. Ilham itu sangat jelas baik *fujur* dan takwa.

Rejeki itu sangat jelas ketika Allah sudah menunjukkan. Sebagai tanda ada hubungan yg baik dengan Allah. Barokah, ilham, riqqah serta rasa tenang adalah suatu keadaan yang bisa dilihat oleh hati manusia yang bersih. Sebaliknya gundah dan gelisah serta kemarahan juga bisa dilihat dengan jelas oleh hati kita. Bukan pada otak kita. Dan hati itu mampu berjalan menuju Allah swt.

Orang-orang yang dadanya dilapangkan untuk menerima islam. Orang-orang yang dadanya di lapangkan untuk mengamalkan islam. Orang-orang yang dilapangkan dadanya untuk memperjuangkan islam dan orang-orang yang dadanya dilapangkan untuk mempertahankan islam itu semua merupakan *'ala nurii robbi* atau atas cahaya yang diberikan oleh Allah. Allah hanya berkehendak, hanya memberikan cahaya hidayahnya kepada orang-orang yang dikehendaki saja. Jika suatu saat kita menghadiri suatu majelis, jika kita sudah berjalan menuju masjid, maka yang perlu ditanamkan dalam pikiran kita adalah, "Alhamdulillah, Allah telah memberikan hidayahnya kepada kita".

Dengan adanya hidayah Allah tersebut, maka doa untuk memohon untuk selalu diberikan hidayah oleh Allah merupakan doa yang wajib kita panjatkan. Bahkan setiap hari minimal 17 kali. Doa ini selalu kita ucapkan dalam setiap sholat yaitu:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus (Alfatihah:6)

Dengan seringnya kita mengucapkan, melafadzkan ayat tersebut artinya hidayah Allah itu

sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap amal-amal baik yang kita lakukan harus kita sadari itu merupakan hidayah dari Allah. Hidayah ini tidak bisa dibeli, tidak bisa pula dipesan. Hanya Allah yang berhak memberikan hidayah ini kepada hambanya yang dikehendaki.

Bahkan paman Rasulullah SAW pun tidak diberikan hidayah Allah oleh meskipun sudah membantu perjuangan Rasul saat penyebaran agama Islam. Setiap doa Rasul sematkan permohonan tersebut, Rasul tangisi dan mengharapakan bahwa pamannya dapat mengucapkan dua kalimat syahadat. Namun Allah mengatakan kepada Rasul dalam surat Al Qashah ayat 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ  
اللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ . وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

artinya: Sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

Allah juga menekankan dalam surat Al Baqarah ayat 272 dengan berfirman:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ  
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

Artinya: Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

Maka kalau dilihat bagaimana Allah memberi hidayah kepada Umar

bin Khattab Radhiyallahu'anhu. Nabi Muhammad berdoa kepada Allah supaya Umar masuk Islam dan membela islam. Maka Allah mengabulkan. Disini dapat dilihat bahwa doa untuk tetap meminta hidayah kepada Allah wajib dipanjatkan. Adapun pemberian hidayah merupakan hak prerogatif Allah kepada hambanya yang Allah kehendaki.

Manusia bertugas untuk terus mencari hidayah Allah. Melalui jalur jalur atau lintasan yang memang dikehendaki oleh Allah. Khotroh ilahiyah harus terus dicari dan dijalani agar hidaya Allah tetap diberikan kepada kita semua. Dalam mencari hidayah ini harus dengan sungguh-sungguh. Dalam firmannya Allah menegaskan:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ  
سُبُلَنَا . وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Maka dengan adanya berbagai firman Allah tersebut menjadi sebuah keyakinan bahwa sebagai manusia wajib bersungguh-sungguh untuk mencari hidayah dan ridha Allah. Jangan sampai kita puas diri dan tidak mencari atau mengharapkan ridha Allah lagi. Sudah menjadi keharusan hati kita menjadi khawatir kalau-kalau kita tidak diberi hidayah, tidak diberi ridha-Nya Allah.

Wallahu a'lam bish-shawabi.

**TAZKIA IIBS**

**6<sup>th</sup>**

*Anniversary*

Semoga Allah SWT Memudahkan Mencapai Segala Misi dan Visi Mulia Tazkia IIBS, Amiin.



**BNI Mobile Banking**

**Bersegera Menjadi  
Tamu Allah Sejak Dini**

#HasanahBankingPartner

**BNI Syariah  
Kantor Cabang Malang**

Jl. Jaksa Agung Suprpto 48, Malang  
(0341) 359129



BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh OJK | www.bnisyariah.co.id



# Welcome to **TAZKIA IIBS**

*Kampus Perubahan*

**NEW STUDENTS 2020-2021**

**CHANGE STARTS HERE!**

“

*Change yourself and change the world!*

”



## APRESIASI PADA PENGHAFAL AL QURAN, TAZKIA IIBS BERIKAN PENGHARGAAN PADA SEMBILAN SANTRI HAFIDZ - HAFIDZAH



Setidaknya sembilan orang santri Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) dikukuhkan menjadi wisudawan yang telah menyempurnakan hafalan Alqurannya lengkap 30 Juz. Kesemuanya merupakan santri kelas XII SMA Tazkia IIBS.

Mereka ialah Aftina Zakiya Wafdah, Annisa Maharani Sholihah, Aqidatul Izzah Rahayu, Helmalia Vellani, Najla Syafa Kamila, Nuriya Lailatus Sakinah, Syafira Az Zahra, Difa Aulia Anandri Suhemi, dan Affan Najih.

Selain sembilan santri tersebut, juga dikukuhkan 229 santri kelas IX dan XII yang telah menyelesaikan beberapa juz dari hafalannya pada gelaran Wisuda Tahfidz, (19/12) di Aula Samantha Krida.

Salah satu kurikulum yang diberlakukan di Tazkia IIBS adalah Alquran. Koordinator tahfidz, Ustadz Abdul Aziz, Lc menyatakan, dalam kurikulum tersebut digiatkan juga hafalan Alquran. "Pada wisuda tahfidz pertama, lima orang berhasil menyelesaikan hafalannya.

Dengan izin Allah, pada wisuda kali ini sembilan santri berhasil menamatkan hafalan Qurannya," ungkapnya bahagia.

Dengan berhasilnya santri Tazkia menyelesaikan hafalannya, Tazkia IIBS memberikan penghargaan berupa dana pembinaan pada santri yang menyelesaikan lengkap 30 Juz sebesar 10 juta. Ustadz Aziz menyampaikan, hal ini merupakan suatu kebanggaan Tazkia bisa mengantar santri mengkhataamkan hafalannya. Banyak harapan besar yang dilabuhkan kepada santri, semoga santri lain bisa segera mengikuti jejak kakaknya.

"Penghargaan yang diberikan hanya bonus saja, yang terpenting adalah konsistensi dalam menjaga hafalannya," ujarnya.

Walisantri diundang untuk memberikan penghargaan karena telah mendukung santri Tazkia untuk menghafal Alquran dengan baik. Selain itu, walisantri juga diperkenankan untuk menguji buah hatinya sendiri yang sudah berusaha

semaksimal mungkin untuk menghafal Alquran. Satu per satu walisantri menguji buah hatinya. Ada berbagai macam ekspresi walisantri di sini, ada yang haru, ada pula yang mengajak bercanda agar buah hatinya tidak grogi. Semua bersuka cita dan bangga.

Dukungan dan semangat orang tua juga tidak bisa dielakkan. Salah satu walisantri, Ibu Setyowati, Ibunda dari Aqidatul Izzha menyatakan dalam sambutannya, bahwa perjuangan orangtua untuk menjadikan anak penghafal Alquran tidak hanya sampai di sini.

"Masih panjang perjuangan kita sebagai orangtua untuk mempertahankan hafalan Alquran anak-anak kita," tegasnya dalam sambutan yang disampaikan.

Ustadz Aziz berharap santri Tazkia terus memberikan usaha terbaiknya untuk menjaga hafalan Alqurannya hingga di luar nanti. Agar hafalan tersebut tetap terjaga dan memiliki arti dalam kehidupannya. (III)

### WISUDAWAN TAHFIDZ

seluruh wisudawan tahfidz kelas 9 dan 12 berpose bersama setelah selesai rangkaian ujian tahfidz terbuka.



### WISUDAWATI TAHFIDZ

seluruh wisudawati tahfidz telah diwisuda dengan capaian tahfidznya yang beragam mulai 5 - 30 juz.



### PENGUKUHAN WISUDAWATI

Seluruh wisudawati kelas 9 dikukuhkan dengan capaian hafalan 5 - 30 juz.



### SEMATKAN MAHKOTA

Sebanyak 9 santri Tazkia IIBS berhasil menyelesaikan hafalannya 30 Juz dan menyematkan mahkota pada orangtuanya sebagai pertanda memberikan hadiah pada orangtuanya.





**Agenda Tasmiq:** Salah satu santri Tazkia IIBS, Mahendra Daffa Wirayudha melakukan tasmiq hafalannya. Kegiatan ini rutin dilakukan bagi santri yang telah mencapai hafalan Al Quran tertentu.



**Halaqah Tahfidz:** santri Tazkia IIBS sedang melakukan setoran tahfidz pada guru tahfidznya. Target hafalan minimal 5 juz menjadi kurikulum di Tazkia IIBS



**Kunjungan Perpustakaan:** Kewajiban melakukan kunjungan perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi santri



**Muhadatsah:** Santri Tazkia IIBS melakukan kegiatan muhadatsah atau percakapan rutin dalam bahasa arab sebagai salah satu program peningkatan bahasa.



**Hotline Mingguan:** Santri Tazkia IIBS mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orangtua melalui HP pribadi setiap pekannya di hari Sabtu.



**Pelatihan Manasik:** Santri kelas 9 juga diberikan pembelajaran khusus terkait manasik haji dan juga tata cara haji dan umroh.



**Halaqah Ta'dib:** Santri Tazkia IIBS rutin diberikan materi tentang kajian Halaqah Ta'dib yang disampaikan oleh murobbi setiap pertemuan.

### WISUDA

Proses wisuda SMP Tazkia IIBS angkatan ke 3 serta pelepasan santri dan pemberian penghargaan.



### KUNJUNGAN LAPANGAN

Santri SMA Tazkia IIBS melakukan kunjungan lapang sesuai dengan penjurusannya masing-masing.



### PEMBUKAAN D'FIER

Penampilan Tari Saman sebagai pembukaan dalam rangkaian HUT Tazkia IIBS ke 5



### LOMBA MEWARNAI

Dalam rangkaian HUT Tazkia IIBS juga mengadakan lomba mewarnai bagi siswa SD yang berada di sekitar Tazkia IIBS.





## KEDATANGAN SANTRI BARU TAHUN AJARAN 2019-2020: DARI KUNJUNGG MENDIKBUD HINGGA SANTRI YANG BERASAL DARI BERBAGAI DAERAH DAN NEGARA

Sebanyak 311 santri putra dan putri Tazkia IIBS telah memulai perjuangannya di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS). Kedatangan santri baru (20 & 27/7) merupakan awal dari perjuangan mujahid dan mujahidah para pencari ilmu tersebut. Dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) Prof. Dr. H. Muhadjir Effendy, M. AP kedatangan santri baru menjadi awal langkah untuk mencari ilmu dijenjang yang baru.

Dalam pesannya, Prof. Dr. H. Muhadjir menyatakan, Tazkia IIBS merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi pencerah di masa depan. Optimisme tersebut disampaikan Prof. Dr. H. Muhadjir saat melakukan kunjungan ke Tazkia IIBS.

"Saya percaya karena Tazkia

IIBS ini diinisiasi oleh anak-anak muda yang penuh dengan dedikasi dan semangat yang luar biasa," ungkapnya.

Menurutnya, dari semangat yang masih muda tersebut dapat melahirkan ide-ide yang brilian serta terobosan-terobosan baru. Banyak inspirasi yang masih segar yang dapat dilahirkan dari generasi muda.

Dalam kunjungannya, Prof. Dr. H. Muhadjir turut meninjau berbagai fasilitas yang ada di Tazkia IIBS. Mulai dari tempat makan, dapur, kelas, kamar, dan perpustakaan. "Fasilitas yang mumpuni sangat membantu santri dalam menuntut ilmu di Tazkia ini. Selain itu juga dapat menjadikan santrinya nyaman untuk belajar," lanjutnya.

Senada dengan Prof. Dr. H. Muhadjir, Direktur Relations and Enrolment, Ustadz Sabar Arifin, S. T menyatakan, semangat santri

baru dalam mencari ilmu sangat besar. Hal ini terbukti dari sebaran perluasan santri yang ada.

"Semangat santri baru di tahun ajaran 2019-2020 ini terbukti dari banyaknya asal mereka yang sangat jauh. Kalau dari Indonesia ada yang dari Papua, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi. Tidak hanya itu, bahkan santri baru ini ada juga yang berasal dari Australia, Thailand, Jepang, Amerika dan Dubai," jelas Ustadz Sabar.

Ustadz Sabar menilai hal ini merupakan salah satu bukti keseriusan dalam menuntut ilmu. Jauh dari rumah, lanjutnya, bukan perkara mudah yang bisa dijalankan oleh semua anak seusia santri SMP kelas VII.

"Semua tentang Tazkia IIBS disampaikan dalam pengarahannya tersebut. Bahkan terkait hal hal teknis seperti perijinan santri, keuangan santri dan lainnya. Program-program yang akan dilaksanakan oleh masing-masing unit juga disampaikan. Seperti program profil output, program kepemimpinan dan lain sebagainya," ujarnya lagi. (III)



## UJI KOMPETENSI MATEMATIKA SANTRI TAZKIA IIBS DALAM AJANG PERLOMBAAN MATEMATIKA DUNIA



Tazkia International Islamic School (IIBS) tidak pernah berhenti memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mendapatkan pengalaman belajar diluar sekolah. Salah satunya adalah dengan mengikuti beragam perlombaan di dalam maupun di luar negeri. Pada 29 November – 3 Desember 2019 lalu lima santri Tazkia IIBS berkesempatan untuk mengikuti World Mathematics Team Championship (WMTC) di Seoul, Korea Selatan. Ajang perlombaan itu diperuntukkan untuk pelajar jenjang SMP dan SMA dari seluruh dunia.

Ustadz Iqbal Qalbibina, M.Pd selaku pendamping menyatakan dalam kesempatan tersebut santri Tazkia IIBS bersaing dengan 740 peserta lain dari 22 negara di seluruh dunia. Mulai dari Amerika, Australia, Singapore, Filipina, Thailand, Hong Kong, Korea Selatan, Bulgaria, Mesir, Jepang, Qatar, Taiwan, Kazakhstan, Uzbekistan, India, Iran, Myanmar, Malaysia, Vietnam, Nigeria, dan China. Beragamnya latar belakang

peserta lomba akan memberikan pengalaman sendiri bagi peserta.

Sebelum bertolak ke Seoul, seluruh peserta dari Tazkia IIBS mendapatkan pembekalan dan pelatihan selama tiga bulan lamanya. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan internal merupakan pendalaman materi perlombaan oleh guru-guru dari Tazkia. Sedangkan pada pelatihan eksternal, peserta mendapatkan pembinaan khusus setiap akhir pekan oleh pembina dari luar Tazkia yang sudah berpengalaman dalam mengikuti maupun melatih olimpiade matematika.

"Meskipun sudah dirancang sedemikian rupa, namun tetap ada beberapa kendala yang dihadapi selama masa persiapan. Kendala yang utama adalah menyesuaikan jadwal pembinaan dengan kegiatan pondok lainnya. Sehingga proses pembinaan diputuskan untuk dilakukan di luar jam pembelajaran formal," ungkapnya.

Melalui perlombaan skala

internasional ini, kompetensi matematika santri Tazkia diuji dalam skala internasional. Selain itu, perlombaan ini sekaligus menguji kekompakan tim dan rasa tanggung jawab mereka. Melalui lomba itu juga, santri bisa berkompetisi sekaligus berkawan dengan peserta lain. "Semoga hal itu dapat menjadi motivasi mereka untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka lebih maksimal lagi," harap Ustadz Iqbal.

Kepada santri yang akan mengikuti lomba serupa, Ustadz Iqbal juga berpesan untuk selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin. Tidak lupa pula untuk selalu mengimbangi usaha dengan berdoa kepada Allah SWT agar mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan usaha keras yang telah dilakukan. Tentu, Tazkia IIBS sebagai lembaga yang menaungi akan terus mendukung partisipasi santri dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun.



## GOES TO AUSTALIA, SANTRI TAZKIA IIBS RAIH MEDALI SILVER DI SEAMO 2020

S | L

INA

Kembali berajang dalam kompetisi matematika di tingkat internasional, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mengutus santrinya untuk berkompetisi. Kali ini dalam gelaran Southeast Asian Mathematical Olympiad (SEAMO) X 2020 di Australia.

Dalam perlombaan tersebut, tiga santri Tazkia IIBS yaitu Aisyah Nuryaca dan Scherly Auliya Hidayati santri SMA Tazkia serta Tamam Fajar Briliansyah santri SMP Tazkia menjadi utusan yang lolos ke babak final. Tamam, sapaannya berhasil meraih medali silver sedangkan Aisyah Nuryaca dan Scherly Auliya berhasil mendapatkan merit awards. Perlombaan yang diadakan di Gold Coast, Australia pada 17-20 Januari 2020 lalu menjadi pengalaman berharga bagi santri Tazkia khususnya.

Ustadz Dwi Prasetyo Pribadi, S.Pd selaku pendamping menyatakan tingkat kesulitan soal dalam SEAMO X cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan silabus dan kerangka penilaian dibuat berdasarkan kurikulum beberapa

dan Rusia. "Terry Chew Institute of Mathematical Olympiad yang membuat soalnya, sehingga memang berbeda tingkat kesulitannya," ujar Ustadz Dwi.

Santri Tazkia IIBS berkompetisi dengan 450 peserta dari 15 negara. Adapun negara yang mengikuti di antaranya Australia, India, Indonesia, Malaysia, Mongolia, Philippines, Singapore, Sri Lanka, Thailand, dan Amerika.

Sebelum dilakukan olimpiade di Australia, terlebih dahulu dilakukan babak penyisihan yang diikuti oleh 15.000 siswa dan digelar secara serentak dengan negara lain. Di Wilayah Regional Malang sendiri, babak penyisihan diselenggarakan di Tazkia International Islamic Boarding School lanjut Ust Dwi menyampaikan.

Selama satu bulan lebih santri yang mengikuti perlombaan tersebut telah mengikuti bimbingan secara intensif. Hal itu digunakan untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti perlombaan di Australia dengan upaya agar mendapatkan hasil terbaiknya.

S | L

INA

## SANTRI TAZKIA IBS ASAHA KEMAMPUAN DIPLOMASI DI AYIMUN 2020

Setelah sukses mengirimkan delegasi pada United Nations (UN) Global Challenge 2018 lalu, tahun ini Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan kiprahnya dalam ajang bergengsi tersebut. Adalah Putri Zalfiyanti Prasetya dan Adilah Sukma Meinisha Harwanto, santri kelas XI SMA Tazkia yang berhasil lolos sebagai delegasi dalam Asian Youth International Model United Nations (AYIMUN) 2020.

Acara yang dilaksanakan pada 15-18 Februari 2020 di Sunway Putra Hotel, Kuala Lumpur itu diikuti oleh setidaknya 8000 peserta dari seluruh dunia. Selama pelaksanaan, santri Tazkia akan melakukan simulasi sidang PBB dengan berperan sebagai delegasi dari negara tertentu.

Tentu bukanlah perkara yang mudah untuk dapat lolos sebagai delegasi. Banyak rangkaian seleksi yang harus dilalui oleh Putri dan Adilah. Ustadzah Ika Dewi Sumiati, M. Pd., selaku guru pendamping menjelaskan bahwa sebelumnya

mereka harus mengikuti pendaftaran *online* kemudian dapat mengikuti seleksi secara *online* dengan mengirimkan *motivation letter*.

Selanjutnya saat mereka dinyatakan lolos, mereka akan mendapatkan mandatoris berupa penentuan delegasi dan negara yang akan diwakili.

Menuju tanggal pelaksanaan, kedua peserta mendapatkan pelatihan intensif untuk menyusun *solutions paper* yang sesuai dengan isu dan negara yang telah menjadi mandatorisnya. Selain itu, Ustadzah Ika melanjutkan, mereka juga berlatih untuk membuat paper yang juga harus mereka presentasikan saat simulasi nanti.

Para peserta juga mendapat pelatihan dari pemateri luar yang sebelumnya sudah pernah menjadi delegasi MUN selama 3 bulan. "Walaupun secara usia memang mereka lebih muda, tetapi kami mencoba mempersilahkan mereka sebaik mungkin," ungkapnya.

Selama pelaksanaan AYIMUN, peserta banyak mendapatkan ilmu baru tentang *critical thinking*, kerjasama tim, komunikasi yang efektif, dan pastinya *problem solving skill*. Walaupun pada awalnya Putri

dan Adilah sempat khawatir tidak mampu berteman dengan delegasi lainnya, namun pada akhirnya mereka mampu mengatasi itu. Ditambah lagi, kedua santri Tazkia itu juga mendapatkan pengalaman tentang pentingnya etika dan materi dalam *public speaking*. Ustadzah Ika mengungkapkan bahwa dihari terakhir mereka justru mendapatkan banyak sekali teman dengan latar belakang usia, agama, pendidikan bahkan gaya hidup yang berbeda.

Kelikutsertaan santri Tazkia dalam AYIMUN kali ini, tentu menjadi pengalaman yang berharga bagi kedua peserta. Besar harapan Ustadzah Ika agar mereka dapat terus mengembangkan diri mereka di luar kegiatan sekolah pada umumnya. Dirinya berpesan agar kedua santri dapat memahami bahwa sejatinya menuntut ilmu tidak hanya di bangku sekolah formal saja, tetapi di mana saja melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

"Selagi masih ada di dunia ini, kita masih berkesempatan untuk selalu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik mengenai ilmu agama maupun ilmu dunia," tutupnya. (nai/III)



## SANTRI SCIENPRENEUR TAZKIA IIBS SULAP STEROFOAM JADI PAVING RAMAH LINGKUNGAN



Berangkat dari keresahannya pada limbah lingkungan yang digunakan manusia, dua santri Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil unggul dalam International Science Technology and Engineering Conference (ISTEC) 2019. Santri Tazkia atas nama Yunita Fawziah dan Fatimah Az Zahra ini berhasil mengalahkan 160 tim dari 14 negara dengan memperoleh medali emas di bidang engineering dalam gelaran internasional itu.

Dua santri jurusan Scienpreneur Tazkia IIBS ini berhasil menyulap styrofoam menjadi paving yang ramah lingkungan. Kebutuhan masyarakat semakin lama semakin meningkat terutama di bidang infrastruktur. Perencanaan pembangunan yang dibangun secara besar-besaran menjadikan hilangnya daerah tangkapan air secara signifikan.

"Hal ini kemudian menjadikan kami melakukan penelitian tentang kemungkinan mengolah styrofoam untuk dijadikan blok paving," jelas

Fatimah Az Zahra salah satu peserta dalam ajang yang diselenggarakan pada 13-16 Januari 2020 di Bandung itu.

Dalam gagasannya mereka berpendapat Styrofoam adalah zat non-biodegradable yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Terutama saat styrofoam memecah menjadi potongan-potongan kecil dan tidak dapat diurai selama seratus tahun.

Bekerja sama dengan dosen Teknik Sipil Universitas Brawijaya, Dr. Eng. Eva Arifi, St. MT, santri Tazkia melakukan penelitian dengan kurun waktu 3 bulan. Dengan membuat blok paving beton berpori dengan menggunakan styrofoam sebagai salah satu bahan campuran menjadikan santri Tazkia IIBS menunjukkan bakatnya dalam bidang scienpreneur.

Hasil penelitian menunjukkan potensi besar untuk menjadi agregat alternatif dapat digunakan dalam trotoar beton berpori. Selain itu blok paving ini dapat membantu dan

mempertahankan penyimpanan air ke dalam tanah.

"Pada zaman sekarang hal ini sangat diperlukan guna memperluas daerah serap air yang ditutupi oleh paving. secara teknis nantinya air akan berjalan melalui pori-pori asing dan jatuh ke dalam tanah. selain itu juga dapat mengurangi jumlah styrofoam dengan mendaur ulang," tuturnya lagi.

Pembimbing lomba tersebut, Ustadz Maulidan Asrofil Anam, S. Si menyatakan, sebelumnya, ada seleksi yang dilewati oleh kedua santri SMA kelas XI itu. Setelah melewati babak penyeleksian, kedua santri ini berhasil lolos dari total 350 peserta. Setelah itu, tim Tazkia IIBS lolos 160 negara yang kemudian ditampilkan di final tersebut.

Ini merupakan salah satu cara Tazkia IIBS untuk menjadikan santri terus menyebarkan inspirasi. Semoga dengan ini juga menjadikan santri Tazkia semakin termotivasi untuk berprestasi di ranah internasional. (lll)



## SANTRI TAZKIA IBS WAKIL TERMUDA INDONESIA DI AJANG PANAHAN INTERNASIONAL

Mewakili Indonesia dalam ajang Internasional merupakan sebuah prestasi yang patut dibanggakan. Terlebih jika prestasi itu dapat diraih di usia yang sangat muda. Adalah Gusti Fazli Kertinegoro, santri kelas VII SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), dirinya berhasil menjadi salah satu wakil tim Indonesia dalam gelaran Asean Archery Competition 2019 di Bangkok, Thailand. Bertanding dalam kategori compound beregu 50 meter, Gusti menjadi peserta termuda di regunya sekaligus diantara seluruh peserta perlombaan. Dalam pelombaan memanah tersebut, Gusti harus puas saat beradu beregu shoot off dengan peserta asal Kazakhtan. Hal tersebut dikarenakan score diantara keduanya sama.

Gusti berangkat setelah berhasil mendapatkan medali emas beregu di ajang Piala Presiden ke 3 2019 di Bogor. Dalam ajang piala presiden tersebut santri SMP Tazkia itu berhasil mengalahkan tim marinir yang baru mendapatkan medali emas di Piala Panglima TNI 2019 dan berhasil menalukkan tim dari Jakarta di semifinal.

Kecintaannya pada panahan

ditularkan oleh sang ayah yang ternyata juga bergelut dalam bidang panahan. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, Gusti telah memulai latihan memanahnya bersama sang ayah. Masuk menjadi santri Tazkia tak lantas menjadikan aktivitas memanahnya berhenti. Justru disini dirinya semakin giat berlatih melalui ekstrakurikuler panahan yang wajib diikuti oleh santri. Kegigihannya membuat dirinya berhasil membawa gelar juara dalam Piala Presiden yang kemudian membawanya sebagai perwakilan Indonesia di ajang Asean Archery Competition 2019.

Sebagai peserta termuda, tentu banyak pengalaman yang didapatkan oleh santri berusia 13 tahun ini. Salah satunya adalah bertemu pemanah senior dari berbagai negara. Bahkan, dirinya sempat bertemu dan berbincang bersama dengan atlet panahan asal Korea Selatan, Kim Jongho. Kim Jongho merupakan pemanah dengan ranking 6 dunia. Dirinya juga sempat berfoto dengan Sekretaris Jendral dan Direktur Eksekutif World Archery, Tom Dielen.

Selama dua bulan masa persiapan, Gusti giat melatih kemampuan memanahnya dengan

mengikuti beberapa perlombaan tingkat regional maupun nasional. Tak jarang, dirinya pulang dengan membawa gelar juara. Selain itu, dirinya menambah porsi latihannya selama di Tazkia dengan rutin berlatih setiap hari di sela waktu senggang ba'da ashar. Pelatihan yang diikuti Gusti tidak hanya dilaksanakan di Malang atau kota lokasi lomba saja, tapi dirinya kerap melakukan latihan di Bali, kota asalnya.

Menyadari padatnya jadwal persiapan Gusti, Tazkia IBS berusaha tetap memfasilitasi secara penuh kebutuhan Gusti akan pendidikan akademik maupun diniyahnya. Ustadz Munahar Al-Amin, S.Pd.I selaku pendamping menjelaskan bahwa Gusti akan diberikan program belajar intensif untuk mengejar pelajaran yang tertinggal. Program intensif itu dimulai setelah Gusti menyelesaikan segala tahapan perlombaan. Selain itu, selama masa persiapan, Gusti juga bebas menggunakan lapangan panahan yang terdapat di kampus putra.

Prestasi yang ditorehkan Gusti tentu telah memotivasi sekaligus menginspirasi banyak santri untuk juga giat berlatih panahan. Dampaknya banyak santri baik putra maupun putri yang menggeluti dan giat berlatih panahan diluar jam ekstrakurikuler. Meningkatnya antusiasme santri tentu menjadi pemicu semangat Tazkia IBS untuk dapat memfasilitasi dengan lebih baik lagi.

"Saat ini memang belum ada lahan untuk berlatih panahan dengan jarak yang lebih jauh, namun semoga kedepannya dapat segera kami fasilitasi juga," pungkasnya. (nai/ lll)



## SANTRI TAZKIA IBS, RAIH MEDALI PERUNGGU DI WMI 2019

Meskipun waktu liburan terpotong digunakan untuk intensif tidak apa-apa. Hasilnya sesuai dengan harapan saya. Kelas online juga kami jalani untuk pemantapan materi yang akan dilombakan," hal ini disampaikan oleh Farras Hazim Rakhmadi, salah satu peraih medali perunggu dalam ajang internasional World Mathematic Invitation (WMI), Fukuoka, Jepang.

Tidak hanya itu, santri lainnya mendapatkan merit awards dan piagam penghargaan internasional. Ezar Firjatullah, Latifah Zuhrah, Sabrina Najwa Banina, dan Putri Rahmatika Reyhan Besari juga mendapatkan merit awards dalam perlombaan tahunan tersebut.

Setidaknya 21 negara berpartisipasi dalam gelaran internasional tersebut. Kamboja, Macao, Hong Kong, Australia, Bulgaria, Tiongkok, Brasil, Malaysia, Filipina, Taiwan, Myanmar, Thailand,

Turki, Vietnam, Laos, Singapura dan Mongolia menjadi peserta dalam ajang bergengsi itu.

Sebelumnya para calon peserta berkompetisi mengikuti program Intensif secara khusus. Selama tiga bulan semua santri tersebut difokuskan untuk mempelajari dan memahami soal matematika. Usaha yang tidak mengingkari hasil. Pendamping lomba Ustadz Salman Sakif, M. Pd

menyatakan, mengikuti perlombaan salah satu metode cepat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang akademik. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran yang lebih.

Ustadz Salman juga menyampaikan bahwa prestasi yang membanggakan, akan menjadi pengalaman yang bermakna dan mampu menambah semangat dalam meningkatkan prestasi ke depannya. "Indonesia membutuhkan generasi emas, negeri ini perlu cendekiawan matematika seperti kalian, Islam juga butuh generasi seperti kalian. Semoga senantiasa menginspirasi dan menjadi remaja yang haus akan prestasi," ujar guru yang saat ini menjabat sebagai Koordinator Lifeskills di Tazkia IBS.

"Santri yang mengikuti perlombaan ini memang dipotong waktu liburannya agar mereka bisa belajar intensif di Tazkia. Selain itu, guna pemantapan juga ada kelas online saat masa liburan," jelas Ustadz Salman. Dengan adanya kompetisi ini orang tua ataupun wali santri sangat mendukung putra dan putrinya untuk ikut sertakan. (qom)



## DELEGASI TAZKIA IIBS PERDALAM ISU-ISU INTERNASIONAL DALAM IMUN 2020



Santri Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali berpartisipasi dalam ajang bergengsi Indonesia Model United Nation (IMUN). Acara tersebut merupakan salah satu bentuk pendidikan simulasi dimana para peserta yang berasal dari berbagai kalangan akan mendapatkan kesempatan untuk belajar diplomasi dan hubungan internasional dalam sebuah bentuk simulasi sidang PBB. IMUN 2020 sendiri diselenggarakan di Universitas Indonesia dan diikuti oleh ratusan pelajar dan mahasiswa dari Indonesia dan beberapa negara lainnya di Asia.

Pada kesempatan kali ini, sebanyak delapan santri SMA Tazkia didelegasikan untuk mengikuti IMUN. Selama empat hari pelaksanaan (20-23/01/20) mereka akan bertindak sebagai delegasi dari beberapa negara seperti Vietnam, Bolivia, Pakistan, dan Nepal untuk menyusun *position paper* yang nantinya akan di presentasikan. Selain itu, selama disana mereka juga dituntut untuk aktif

melakukan riset secara mandiri demi kelengkapan data mereka.

Zalecha Arum Putri, salah satu perwakilan dari Tazkia menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan dirinya dan ketujuh temannya mendapatkan pelatihan secara intensif. Pelatihan pertama didapatkan saat di Tazkia dengan mendatangkan mentor dari luar. *Tak* hanya itu, mereka juga mendapatkan pelatihan dengan tajuk MUN 101 yang diberikan oleh penyelenggara. MUN 101 sendiri dilaksanakan di *venue* acara beberapa waktu sebelum acara dimulai. Disana, peserta mendapatkan penjelasan tentang alur kegiatan, tata cara, serta peraturan dalam IMUN.

Banyak hal yang diakui Zalecha menarik dalam pelaksanaan IMUN kali ini, diantaranya adalah sesi *Debate*, *Unmoderated Caucus*, dan *General Speaking List* (GSL). Baginya sesi GSL merupakan sesi yang paling menarik dibandingkan yang lainnya. Sebab dalam sesi ini, peserta hanya diberikan waktu 90 detik untuk menyampaikan gagasannya terkait isu yang sedang

dibahas di hadapan delegasi lainnya.

"Meskipun awalnya *nervous*, tapi saya memberanikan diri untuk menyampaikan solusi yang sudah saya siapkan," ungkapnya.

Bagi Zalecha, banyak sekali pengalaman baru yang ia dan teman-temannya dapatkan selama mengikuti IMUN. Mulai dari merasakan menjadi delegasi negara dalam sidang PBB, berdiskusi dengan peserta lain yang memiliki latar belakang berbeda, dan pastinya merasakan atmosfer konferensi tingkat dunia. "Dengan diskusi, kami juga belajar memahami isu-isu yang melanda negara-negara di belahan dunia lainnya," ujarnya.

Melalui pengalamannya mengikuti IMUN, Zalecha berharap dirinya mampu untuk lebih berani tampil di depan umum guna menyampaikan pendapat maupun memberikan solusi kepada orang lain. Dirinya juga berharap bahwa suatu hari nanti, ia mampu menjadi delegasi dalam ajang konferensi dunia lainnya. (nai/iii)

## HATTRICK! TAZKIA IIBS MENJADI JUARA DI SAFAR UNJ 2019



Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil membabat juara dan menjadi juara umum dalam lomba Semarak Festival Arab (SAFAR) 2019 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (19-21/11) kemarin. Bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga, UNJ menghadiahkan piala Kementerian pada Tazkia IIBS sebagai juara umum.

Tazkia IIBS berhasil meraih juara II pada lomba Pidato Bahasa Arab Nasional yang dijuarai oleh Ikrima Syauqi Haq santri. Juara I lomba Taqdimul Qishoh Nasional yang diraih oleh Fatimah As Zahra dan Syefira Ramadhani dan juara III lomba Taqdimul Qishoh Nasional yang diraih oleh Divabelvana Bylitha Phalosari dan Jihan Sabrina, semuanya merupakan santri SMA Tazkia IIBS.

Lomba yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta itu menjadikan Tazkia IIBS untuk kesekian kalinya meraih juara dalam perlombaan pidato bahasa arab. Tiga santri Tazkia IIBS yaitu Ikrima Syauqi, Maria Ulfa dan Nouv Aqilah Bages berhasil masuk dalam 10 besar lomba pidato bahasa

arab.

Dengan membawa tema pentingnya kebangkitan pemuda Islam, Ikrima berhasil mengalahkan 60 peserta lainnya dari berbagai provinsi se-Indonesia. Menurutnya, kebangkitan pemuda muslim sangat penting karena merupakan bagian dari membangun peradaban dimasa depan.

"Bagaimana keadaan pemuda sekarang dan mengajak dan menyemangati agar pemuda bangkit dari keburukan menuju kebaikan," ungkap Ikrima saat ditemui.

Pemuda yang bermanfaat merupakan pemuda yang bisa memanfaatkan waktunya untuk melakukan nilai-nilai positif. Usia muda merupakan usia yang sangat produktif untuk melakukan berbagai terobosan baru. Ikrima mencontohkan, Usamah bin Zaid merupakan pemuda yang dipilih Rasulullah SAW untuk memimpin pasukan perang saat usianya 17 tahun.

Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda merupakan tahap pertumbuhan emas dan produktif. Jika pemuda masa lalu menggunakan harta, jiwa dan nyawanya untuk memperjuangkan Islam, maka zaman sekarang kita

juga harus mengorbankan hal lainnya untuk memperjuangkan Islam.

Tazkia IIBS juga mengirimkan santrinya untuk lomba dalam Lomba Cerdas Cermat yaitu Mariya Ulfah, Adinda Khairunnisa, Nabila Fardina, Iqliima Abdullah Sanad, Alzena Nahda, Keisya Azalea. Lomba Khitobah yaitu Maylafaizah Azzahra. Lomba Taqdimul Qishoh yaitu Zahra Rahma Nabila, Naura Paramitha Fairuzi. Lomba Menyanyi Scherly Aulia Hidayati dan Aulia Putri Yonifa. Sedangkan, Lomba Syiir diikuti oleh ananda Syefira Ramadhani dan

Santri putra yang mengikuti Lomba Cerdas Cermat yaitu Milzam Wahyu Hisbu Adli, Mustafa Ali, Gingga Nehru Saputra, Khalil Gibran Ibrahim, Mahendra Daffa Wirayudha, Raihan Arkan Lazuardi. Lomba Pidato bahasa arab ananda Muhammad Rozif Muayyad. Lomba Puisi yaitu ananda Panji Sena Ramadhan dan Muhammad Shaleh. Lomba Qiraatul Akhbar yaitu ananda Sultan Kevin Julio Bachtiar dan Fazle Zaidan Athalla. Lomba Menyanyi ananda Rayyan Karim. Lomba Kaligrafi ananda Farrelhuda Nurdzaki dan Lomba Hifzil Quran ananda Maritza Rafa dan Michelle Azka Al Fahrezy. (lil)





## JADIKAN ZEBRA CROSS SEBAGAI PEMBANGKIT LISTRIK, SANTRI TAZKIA IIBS JUARA I LOMBA KARYA TEKNOLOGI NASIONAL

Penggunaan listrik yang saat ini akan menimbulkan efek negatif, yaitu menimbulkan krisis sumber energi diberbagai belahan dunia. Perlu adanya sumber energi alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia ini. Dengan memanfaatkan energi kinetik yang dihasilkan dari energi terbuang di jalan raya, yaitu dari kendaraan yang melewati zebra cross. Hal itulah yang mencetuskan ide hasil santri SMA Tazkia IIBS, yaitu Ipangga Hulian dan Affan Najih. Karya ini berhasil meraih juara 1 dalam ajang karya teknologi tersebut, Ahad (27/10/2019) yang diadakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Karya yang tertuang dalam tulisan berjudul Pemanfaatan Energi Terbuang pada Zebra Cross sebagai Sumber Energi Listrik

tersebut berhasil mengesankan para juri dengan keluar sebagai juara pada lomba nasional itu.

Ipangga menyatakan bahwa karya ini berangkat dari energi terbuang yang terlihat di jalanan. Menurut Ipangga dan Affan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membahas sumber energi listrik alternatif yang dihasilkan dari energi terbuang di jalan raya, yaitu dari energi kinetik yang dihasilkan kendaraan maupun orang yang melintasi zebra cross. Energi tersebut akan dimanfaatkan dengan merubahnya menjadi energi mekanik melalui media yang dirancang pada zebra cross.

"Kemudian sumber energi listrik tersebut disimpan dalam bentuk baterai. Memang sebenarnya ada pemanfaatan energi kinetik dari pejalan kaki di trotoar

dan pada speed bump, namun belum ada penelitian yang mengembangkan sumber energi pada zebra cross," ujarnya.

Dengan pemanfaatan energi terbarukan tersebut, maka krisis yang terjadi di dunia akan berkurang sedikit demi sedikit. Sementara itu, manfaat khusus dari penelitian ini adalah tersedianya sumber energi listrik alternatif di sekitar area yang dipasangkan alat konversi energi ini. Adapun manfaat lainnya adalah untuk membantu mendisiplinkan pengguna jalan terutama di area zebra cross.

Menurut santri kelas XII SMA Tazkia itu, Teknik konversi energi yang saat ini efektif digunakan pada kondisi di Indonesia adalah teknik induksi elektromagnetik dengan modifikasi pada rangkaian alat yang akan ditanamkan dibawah zebra cross.

"Dengan adanya karya ini besar harapan kami dapat memberikan sumbangsih kepada alam khususnya untuk membuat energi terbarukan dan krisis yang sedang terjadi bisa sedikit terurai," harap kedua santri Tazkia itu. (



## CATAT WAKTU TERCEPAT, SANTRI TAZKIA IIBS BORONG 4 MEDALI DALAM LOMBA MEMANAH BERKUDA NASIONAL

Dalam olahraga, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) juga memberikan ruang bagi santri yang ingin mengembangkan hobinya. Termasuk dalam olahraga berkuda dan memanah. Dua kegiatan yang merupakan sunnah Rasulullah SAW ini diwajibkan dalam kurikulum pembelajaran santri. Terbaru, tiga santri Tazkia IIBS beradu kemampuan dalam perlombaan Turnamen Pemanah Berkuda Horseback Archery 2019.

Tiga santri tersebut diantaranya Muhammad Daffa Hizmayana Putra merupakan santri SMA Tazkia kelas XII, Miqdad Zufar Santoso dan Mirza Dhia yang merupakan santri SMP Tazkia kelas IX.

Dengan latihan yang maksimal santri Tazkia IIBS berhasil memborong empat juara dalam ajang nasional tersebut. Daffa Hizmayana Putra berhasil meraih juara 3 kategori U-17 dan juara harapan 1 umum. Sedangkan Mirza Dhia berhasil membawa piala juara 2 kategori U-17 dan juara 2 umum. Dengan ini, santri Tazkia IIBS berhasil menyingkirkan puluhan peserta lainnya dari berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu peserta lomba tersebut, Daffa Hizmayana menyatakan persiapan yang dilakukan lumayan lama. "Perwakilan Tazkia IIBS berhasil mengumpulkan 24 poin dengan kecepatan kuda 8 detik dengan lintasan 100 meter," jelas santri

SMA Tazkia IIBS tersebut.

Dalam perlombaan tersebut, lanjutnya, ada dua kategori yang diikuti. Yaitu Kategori Arema-Utab Style yang mana ada tiga target yang dipasang. Kuda berlari di lintasan dan kemudian peserta melepaskan anak panah untuk mencapai sasaran yang berada di samping lintasan kuda. Kategori kedua, Kategori Arema-Qabak Style yang mana peserta ditargetkan untuk memanah dengan sasaran panah berada di posisi samping, atas dan bawah dari lintasan lajur kuda.

"Jarak antar target 30 meter sedangkan antara target 1 dan target 3 berjarak 5 meter dari lintasan. Serta target 2 berjarak 7 meter dari lintasan. Yang paling susah yang kategori kedua memang, namun semuanya merupakan pengalaman baru bagi kami. Pada tantangan kedua, selain sasaran yang berada di samping lintasan, ada juga sasaran yang dipasang di tiang setinggi 6 meter," ungkap santri asal Banjarmasin tersebut.

Koordinator Enrichment, Ustadz Munahar Al Amin, S. Pd. I menyatakan, kemampuan santri Tazkia IIBS dalam bidang ini sangat kompeten. "Perlu ada pengalaman lebih dalam bagi santri dalam bidang berkuda dan memanah tersebut. Ini merupakan lomba pertama dan langsung mendapatkan penghargaan nasional. Insyaallah akan ada penggalian bakat santri terkhusus dalam bidang tersebut. Semoga ini menjadi awal yang baik dalam bidang berkuda dan memanah" ujarnya. (lil)

## SANTRI TAZKIA IIBS JUARA 1 LOMBA PIDATO BAHASA ARAB NASIONAL, MENGANGKAT TEMA MENCINTAI NEGERI



"Semakin kita cinta dengan negeri kita sendiri, maka semakin kita dapat membantu umat," tegas Maria Ulfa ketika berbahasa Arab dengan pelafalan yang fasih. Itulah sekilas pidatonya dalam Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Nasional. Dengan mengangkat judul 'Mencintai Negeri', ia berhasil meraih Juara 1 dalam kompetisi tersebut. Lomba yang diselenggarakan oleh Universitas Padjajaran (UNPAD), Sabtu (5/10).

Maria Ulfa berhasil meraih juara 1 dan menyingkirkan 40 peserta lainnya dalam kompetisi tersebut. Maria Ulfa mengajak untuk setiap orang tidak sering mencela negerinya sendiri. Dalam pidato enam menitnya tersebut, Maria Ulfa menyampaikan bahwa dengan mencintai negeri sama dengan mencintai agama juga. Banyak orang yang rela mengabdikan dirinya untuk negerinya masing-masing.

Maria Ulfa mencontohkan dalam pidatonya, banyak

profesi atau gerakan sosial yang menyebabkan orang mau mengabdikan dirinya untuk negara. "Pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok," kutipnya dalam pidato tersebut.

Santri SMA kelas XI tersebut menyatakan bahwa mencintai negeri sendiri tersebut sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, suku, bahasa menjadikannya majemuk dan itu merupakan kenikmatan tersendiri. Ia menitik beratkan pada pemuda sebagai generasi penerus untuk terus mau mencintai negerinya dengan berbagai usaha.

"Sangat banyak jalan yang bisa ditempuh untuk membuktikan bahwa kita mencintai negeri kita sendiri. Dengan semakin kita mencintai Indonesia, semakin pula kita membantu antar umat manusia," jelasnya.

Lomba yang diselenggarakan oleh UNPAD mengusung tema "Mahakarya Festival Arab

Nusantara" dan Tazkia IIBS berpartisipasi dalam mengirimkan 10 santri untuk mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan. Kategori Lomba Kaligrafi diikuti oleh Sada Pratiwi dan Lutfiyah Azzahra, Lomba Puisi Bahasa Arab diikuti oleh Sefira Ramadhani Wardhana, Nabila Fardina Idrus, dan Aqilah Khazimah Furqan, Lomba Pidato Bahasa Arab dan Cerdas Cermat diikuti oleh Mariya Ulfa, Bilqis Izza Nafisah, Asahi Nabila Taurisia dan Nabila Trisiana Rachma. Selain itu terdapat Lomba Menyanyi Bahasa Arab yang diikuti oleh Hanik Setyo Asih. Kesemuanya merupakan santri SMA kelas XI SMA Tazkia IIBS.

Guru pendamping, Ustadz Wahyu Andriansyah, Lc mengatakan bahwa lomba yang diadakan harus melalui tahap penyisihan dan berikutnya baru masuk pada tahap putaran.

"Proses mendapatkan hasil maksimal tidaklah mudah, setiap harinya ada sesi pertemuan di luar jam akademik, bahkan lebih. Jika akan mengikuti olimpiade seperti saat ini", ujar Ustadz Wahyu.

Dengan mengikuti perlombaan seperti ini juga menjadi perwujudan misi Tazkia IIBS khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan pada bidang Bahasa Arab. Besar harapan agar bahasa yang biasanya digunakan dalam keseharian bisa berguna untuk mendorong meningkatkan prestasi khususnya dalam penggunaan Bahasa Arab.

"Ini adalah sebuah prestasi yang membanggakan, semoga nantinya bisa memberikan motivasi kepada santri Tazkia IIBS yang lain untuk lebih aktif mengikuti perlombaan, khususnya di bidang Sastra Arab dan yang sejenisnya," harap Ustadz Wahyu. (ek/lll)

## KENALKAN PADA PRAKTEK MOLEKULER, SANTRI SCIENCEPRENEUR IKUTI LIFE SCIENCE 2019

Mempelajari molekuler lebih dalam perlu diberikan kepada santri guna pembekalan lebih luas. Terutama untuk santri SMA yang mengambil jurusan Sciencepreneur dan Profesional. Kepentingan pembelajaran ini tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas saja, namun perlu ada pengembangan-pengembangan dalam bentuk praktek dan semacamnya. Demikian disampaikan Ustadzah Ika Dewi Sumiati dalam paparannya.

Ia menyatakan, dengan mengikutsertakan santri dalam berbagai kegiatan yang mendukung secara tidak langsung akan mendatangkan pengalaman tersendiri. Dalam membangun usaha ini, santri SMA Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) juga ikut serta dalam gelaran Life Science: High School Competition yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya, Malang.

"Pengalaman mengikuti kegiatan ini tidak serta merta diikuti, perlu ada seleksi juga untuk kemudian santri bisa dapat

cepat memahami materi yang disampaikan. Dalam gelaran yang diadakan pada 27-28 Juli 2019 itu, santri yang ikut juga bertatap muka langsung dengan pemateri-pemateri handal di bidang molekuler," jelas Ustadzah Ika saat ditemui.

Pemateri yang didatangkan tidak main-main di antaranya CEO Nusantara Institute of Science and Tehcnology (NUSCIENTECH), Azza Hanif Harisna, Prof. Widodo, S. Si., M. Si., Ph.D., Med. Sc dan juga peneliti lainnya dari Universitas Airlangga Surabaya. Santri terlihat sangat antusias ketika menerima materi. Mereka mencatat detail penjelasan dari pemateri dengan seksama, tak sedikit pula yang bertanya.

Santri yang menjadi peserta dalam gelaran ini di antaranya Aisha Salwa Savitri, Fatimah Azzahra, Farah Nur Ramadhan, dan Aisyah Rania. Semuanya merupakan santri terpilih yang sudah dilakukan penyeleksian sebelumnya.

"Sebenarnya banyak santri yang minat untuk mengikuti kegiatan ini, namun kami lakukan seleksi agar pendalaman materi

bisa dilakukan dengan maksimal," jelas Ustadzah Ika lagi.

Merespons hal ini, Ketua Jurusan Sciencepreneur SMA Tazkia IIBS, Ustadzah Ratu Fatimah menyatakan, program life science seperti ini memang sangat jarang diperuntukkan untuk santri. Pengenalan tentang molekuler juga tidak banyak dipahami oleh banyak santri. "Pelatihan dan pengenalan Molekuler di Jawa Timur terbilang jarang, selain itu laboratorium molekuler memiliki alat dan bahan yang cukup mahal. Untuk masalah teori, santri Tazkia sudah mendapatkannya di dalam kelas," jelas Ustadzah Rafa.

Setelah kegiatan yang diadakan oleh NUSCIENTECH ini, lanjut Ustadzah Rafa, Tazkia IIBS akan mengadakan kerjasama dengan CEO NUSCIENTECH guna sosialisasi dan pengenalan lebih lanjut. Hal ini diharapkan agar santri bisa mengembangkan ilmu dan menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan science.

"Kami lakukan peninjauan kerjasama dengan NUSCIENTECH guna memperkenalkan santri pada materi itu. Insyaallah secepatnya," tukasnya. (lil)



## DOMINASI BERLANJUT, SANTRI TAZKIA IIBS MENJADI JUARA 1 DI BARONAS 2019



Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali merebut juara I dalam ajang Lomba Robot Nasional (Baronas) 2019 yang diadakan oleh Institut Teknologi Surabaya (ITS) pada Ahad (29/3/2019) lalu. Setelah merebut juara I pada tahun 2018, kini santri Tazkia IIBS kembali mempertahankan piala tersebut. Tiga santri berhasil meraih juara tersebut.

Mereka diantaranya Iqmal Syauqi Furqon, Darvesh Valubia Nabel, dan Brilliant Muhammad yang merupakan santri kelas IX SMP Tazkia IIBS Malang. Ketiganya berhasil mengalahkan 54 tim lainnya dengan mencatat waktu tercepat yaitu 2 menit 21 detik. Dalam misinya, santri Tazkia IIBS Malang berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh panitia.

"Dalam seleksi-seleksi sebelumnya alhamdulillah Tazkia juga memimpin," ungkap Brilliant

Muhammad santri kelas IX asal Surabaya.

Dalam perlombaan tersebut, delegasi santri Tazkia IIBS Malang masuk dalam kategori robot analog dan transporter. Jenis robot yang digunakan adalah robot manual transporter. Tantangan yang diberikan adalah, lanjut Brilliant, mengambil barang di jalur transporter kemudian memindahkan barang tersebut. Setelah selesai dipindahkan, maka robot meneruskan tantangan analog dengan jalur yang sudah ditentukan panitia.

Tidak cukup sampai disitu, setiap robot dari setiap peserta diharuskan mengambil barang sebanyak-banyaknya untuk kemudian dibawa dan ke titik yang telah ditentukan. Kecepatan dan ketepatan robot dalam mengambil dan meletakkan barang merupakan tantangan yang cukup berarti.

Pada babak penyisihan, tim Tazkia berhasil mencatat waktu

tercepat, yaitu 2 menit 30 detik. Kemudian pada babak 16 besar kembali mencatat peringkat pertama dengan catatan waktu 2 menit 18 detik. Pada 8 besar, tim Tazkia turun pada posisi ketiga dengan catatan waktu 2 menit 38 detik. Peringkat pertama kembali diduduki saat menuju ke babak final dengan catatan waktu 2 menit 17 detik.

Tiga santri tersebut melakukan persiapan setidaknya satu pekan sebelum pertandingan berlangsung. Robot yang telah ada perlu dimodifikasi, dirancang agar melaju di jalur sesuai dengan waktu yang diharapkan. Kemudian mengatur robot agar seimbang dalam membawa barang dan memindahkan juga bagian dari persiapan perlombaan. "Robot harus diatur agar cepat, bisa melaju sesuai jalur, dan seimbang dalam membawa barang tantangan," ujar Brilliant.

## TANGGAPI KEBIJAKAN PEMINDAHAN IBU KOTA BARU: SANTRI TAZKIA IIBS UNJUK KEMAMPUAN DI EDCONEX ESSAY COMPETITION 2019

Santri Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menunjukkan kemampuannya dalam gelaran EdConex Essay Competition 2019. Nur Yafta Hilna Ali dan Nadhiatulhasyimiah Munir berhasil melaju ke babak final setelah menyisihkan 840 peserta lainnya dari seluruh Indonesia. Mengusung topik Prinsip Penanaman Darurat dan Pelestarian Orang Utan, kedua santri SMA Tazkia IIBS itu berusaha menghadirkan solusi terbaik dari Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Indonesia yang menjadi tema besar dari essay competition kali ini.

Nadhiatulhasyimiah Munir mengungkapkan bahwa proses penyusunan esai, merupakan hal yang paling menarik baginya. Sebab dirinya bisa berdiskusi dengan teman-teman dan guru terkait informasi atau data-data yang ia temukan. Sempat merasa kesulitan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, Nadhia mencoba untuk tetap tekun dan bertanya pada guru pembimbing dari SMA Tazkia. Hingga akhirnya, esainya dengan judul "Orang Utan pun Ikut Marah" berhasil mengambil posisi di babak final.

Secara garis besar, Nadhia mencoba menyampaikan dampak pemindahan ibu kota terhadap satwa langka yang dilindungi. Menurutnya, hutan yang ditebang untuk menyiapkan area ibu kota baru, dapat menyebabkan hilangnya habitat asli dari orang utan. Jika hal tersebut terjadi, bukan tidak mungkin bahwa orang utan akan masuk ke

pemukiman warga dan menjadi pengganggu. Akhirnya, Indonesia akan menambah daftar panjang kematian satwa akibat kerusakan atau kehilangan habitat.

"Melindungi satwa endemik seperti orang utan adalah hal yang penting. Kalau bukan kita yang menjaga, siapa lagi?" ujar santri asal Sorowako tersebut.

Pendapat kontra juga diungkapkan oleh Nur Yafta Hilna Ali. Lewat esai-nya yang berjudul "Yakin Jakarta Tidak Pantas Lagi?" santri kelas 11 itu berpendapat bahwa Jakarta sebenarnya masih layak untuk menjadi Ibu Kota Indonesia. Menurutnya, memindahkan ibu kota tidak lantas menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi di Jakarta, justru akan memindahkan masalah-masalah itu ke kota lain. Menggunakan prinsip "penanaman darurat", Jakarta bisa dibuat lebih nyaman.

Ita, sapaan akrabnya, menjelaskan bahwa pada dasarnya prinsip penanaman darurat yang



diusungnya adalah memanfaatkan air bekas kegiatan rumah tangga sebagai media tumbuh menggunakan teknik hidroponik dan aoroponik. Prinsip ini dinilai ita cocok dengan kondisi lingkungan serta sosial masyarakat Jakarta. Selain itu, teknik penanaman vertikutur atau vertical garden juga bisa menjadi solusi bagi warga Jakarta untuk membuat lingkungannya lebih nyaman.

"Pada akhirnya warga Jakarta akan tertuntut untuk menggabungkan konsep urban farming dengan teknik penanaman yang lebih sederhana dan fleksibel," ungkap santri asal Timika itu.

Meskipun baru sebatas ide tertulis, keduanya berharap bahwa pemerintah dapat menjadikan tulisannya mereka sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan. Sebab, meskipun sederhana mereka yakin bahwa ide-ide mereka akan mampu membawa dampak yang besar terhadap lingkungan.

"Melalui pengalaman mengikuti lomba ini, saya semakin tertarik untuk dapat menciptakan karya yang bisa membawa manfaat bagi banyak orang," tutup Nadhia. (nai/lll)





## TAZKIA WUJUDKAN WORLD CLASS EDUCATION MELALUI IMPLEMENTASI ISO 9001:2015

Guna menghadirkan pendidikan yang berkualitas, seluruh jajaran direksi dan manajemen Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) menghadiri peresmian implementasi manajemen pendidikan berstandar ISO 9001:2015 (11/01). Acara yang diadakan di Tazkia Islamic Conference Hall (TICH) kampus putra itu juga dihadiri oleh seluruh guru dan staff Tazkia IIBS. Melalui implementasi ISO 9001 itu, Tazkia berusaha memberikan mutu pendidikan yang sesuai bagi santri.

Ustadz Ali Wahyudi, M.Pd dalam sambutannya menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan dan kerjasama seluruh manajemen dan stakeholders dalam pembuatan dokumen dan sistem manajemen yang telah dibuat. Melalui implementasi dan proses kendali mutu manajemen ini, dirinya

berharap proses pembelajaran dan pendidikan menjadi lebih baik dan penuh makna.

"Harapannya proses pendidikan juga akan terkendali secara sistem bukan dominasi ketokohan seseorang," pungkas Ketua Yayasan Islam Tazkia Malang.

Mengamini sambutan sebelumnya, pada sambutannya Ustadz Nur Abidin, M.Ed. memastikan komitmen seluruh jajaran manajemen, direksi, guru, dan staff untuk sanggup secara penuh melakukan dan menerapkan sistem dan standar manajemen yang telah dibuat. Pelaksanaan proses manajemen juga harus tetap terlaksana dengan berkualitas, istiqamah, dan konsisten. Dirinya juga menambahkan bahwa sistem manajemen berstandar ISO 9001:2015 ini merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk mendapatkan output individu yang

diharapkan.

Pakar Pendidikan dan Manajemen Tazkia IIBS, Ustadzah Sumi Rahayu, M.M. menekankan bahwa kebaikan tidak boleh terjadi sekali dan harus dipelihara melalui sebuah proses yang baik. Menurutnya, melalui sistem yang baik maka output yang dihasilkan juga akan baik. Dirinya juga menegaskan bahwa setiap individu harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan SOP yang sudah disepakati bersama. "Semua harus diawali dengan niat yang tulus ikhlas sehingga setiap perubahan dapat disikapi yang terbaik oleh organisasi," tegasnya.

Pada akhir sesi dilakukan penandatanganan simbolis implementasi ISO 9001-2015 oleh seluruh Board Of Director disaksikan jajaran manajemen yang ditutup dengan sesi foto bersama.

Direktur Human Resource Development (HRD), Ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd menyatakan, ISO merupakan salah satu standar manajemen mutu yang dirancang untuk membantu organisasi. Salah satunya dalam rangka memenuhi persyaratan perundangan, hukum, dan peraturan yang terkait dengan jasa yang diberikan.

Oleh karena Tazkia IIBS merupakan lembaga pendidikan yang diatur oleh sistem struktural manajemen yang jelas, maka klausul yang terdapat dalam ISO 9001:2015 dirasa menjadi standar yang tepat untuk diterapkan di Tazkia.

"Sehingga, walaupun manajemen akan bergenerasi, namun mutu pendidikan yang dihasilkan akan tetap sama bahkan terus berkembang," ungkapnya. (nai/lil)

## GANDENG TOKO BASMALAH, TAKZIA IIBS BANGUN SINERGISITAS EKONOMI

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) tidak hanya gencar melakukan kerjasama dalam bidang akademik. Terbaru, Tazkia IIBS melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan menggaet Toko Basmalah sebagai partner kerjasamanya. Tazkia IIBS melalui Unit Bisnisnya bekerjasama dengan Toko Basmalah dan telah melakukan grand opening, Selasa (24/9) lalu.

Toko besutan Pesantren Sidogiri itu telah memulai operasionalnya di Tazkia IIBS, tepatnya di kampus putra. Direktur Unit Bisnis Tazkia IIBS, Ustadz Ahmad Mubarak, S. Pd menyatakan kerjasama yang dilakukan merupakan salah satu usaha untuk bersinergi dalam bidang ekonomi. Dengan adanya Toko Basmallah ini, diharapkan kegiatan perekonomian di dalam pondok bisa berjalan dengan baik.



"Tazkia dan Basmalah memiliki persamaan latar belakang yang sama. Selain itu juga kami memiliki ghirah untuk penyebaran dakwah melalui jalur ekonomi," ungkap Ustadz Barok.

Beberapa hal juga yang ingin dicapai yaitu Tazkia IIBS memiliki mitra dan sharing bisnis dengan lembaga yang memiliki visi sama. Dengan adanya kerjasama ini, Tazkia IIBS dapat meluaskan jaringannya di ranah bisnis, bersinergi, dan yang paling penting bisa saling belajar.

Menurutnya, Tazkia IIBS juga akan melakukan pengembangan dan pembelajaran bisnis. Basmalah yang memiliki sistem yang kuat

dan juga pengaruh yang besar di masyarakat dipercaya dapat membangun sinergisitas yang positif, terutama bagi penghuni sekolah yaitu santri.

"Kita akan belajar banyak dari pengembangan ekonomi yang dibawa Toko Basmalah ini. Selain itu kerjasama ini menjadi langkah awal untuk ekspansi pengembangan ekonomi," lanjutnya.

Toko Basmalah menyediakan berbagai macam kebutuhan santri mulai dari perlengkapan sehari-hari seperti sabun, pasta gigi, pakaian, makanan ringan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, Toko Basmalah juga menjual dasi, kaos kaki, dan sabuk yang merupakan

barang-barang kebutuhan primer santri di sekolah. Hal ini, dapat membuat santri lebih nyaman dan terakomodir kebutuhannya di dalam pondok. Jadi, tidak perlu repot-repot membeli dan membawa banyak barang dari luar.

Ke depannya, dengan adanya kerjasama ini akan menjadi pemantik untuk Tazkia IIBS membuka bisnis baru lainnya diberbagai bidang. "Ke depan insyaallah kita akan membangun beberapa unit bisnis lainnya seperti guest house dan laundry yang insyaallah go public. Semoga bisa terlaksana dengan baik. Mohon doanya dari semua juga," tutupnya. (lil)

**PENGEMBANGAN SDM:**

Dr. Umi Hidayati memberikan pelatihan pada seluruh SDM tentang pentingnya pengembangan diri santri.

**PELATIHAN RUTIN**

*Security* dan *staff* Kerumahtanggan (KRT) mengikuti pelatihan guna meningkatkan skill dan kemampuan dalam menjalankan tugas di unit masing-masing.

**FAMILY GATHERING 2019**

Seluruh SDM Tazkia IIBS mengikuti program *gathering* dan *refreshment* ke Bali.





### KAJIAN AL-HIKAM

Secara rutin SDM Tazkia IIBS mengikuti program kajian kitab Al-Hikam dan tafsir yang disampaikan oleh Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah





## BERJEJARING DAN MELATIH KETERBUKAAN PIKIRAN (OPEN- MINDEDNESS) DI AMERIKA

**Nailus Surur, S.S.**

Manager of English Language  
Development Tazkia IIBS

Saya berkesempatan mengikuti YSEALI pada September tahun 2019 lalu. YSEALI adalah singkatan dari Young Southeast Asia Leaders Initiatives, yang merupakan badan khusus yang didirikan pada tahun 2013 ketika AS yang kala itu dipimpin oleh Barack Obama. Badan ini fokus

kepada penguatan hubungan AS dan negara-negara di Asia Tenggara dengan memberikan program-program kepada anak-anak muda ASEAN.

Saya lolos program ini untuk mengikuti academic fellows selama lima minggu di University of Connecticut (UConn) dan Brown University bersama tujuh peserta lainnya dari Indonesia untuk mempelajari tentang proyek yang sedang kami lakukan di tanah air dengan tema Social Entrepreneurship and Economic Development. Saya pribadi bersama tiga teman dari Indonesia ditempatkan di UConn bersama teman-teman lainnya yang berasal dari negara-negara ASEAN.

Ada dua pelajaran menarik yang ingin saya dapatkan selama program di Amerika Serikat. Berbeda dengan tulisan atau pengalaman yang dibagikan orang lain ketika mengunjungi negara lain: mendewa-dewakan negara yang dikunjungi dan mengerdikan negara sendiri. Tentunya akan banyak bias yang akan saya ceritakan jika harus menjelaskan tentang hal tersebut. Oleh karena itu, saya akan menitik beratkan kepada hal-hal yang bersifat universal dan harapannya bisa kita ambil hikmahnya.

### Berjejaring

Program ini membuat saya begitu memahami urgensi dari berjejaring yang belum saya ketahui sebelumnya. Kami sengaja dipertemukan dengan teman-teman dari sebelas negara di ASEAN (plus Timor Leste). Dengan pertemuan tersebut, saya mempunyai teman dekat dari setiap negara ASEAN. Jika suatu

hari saya berkunjung, saya tidak kebingungan mendapatkan tour guide gratis atau bahkan tempat tinggal gratis.

Tapi program ini lebih dari sekedar mendapatkan teman dari negara lain. Saya pribadi mendengarkan langsung dan belajar tentang isu-isu dalam social entrepreneurship yang terjadi di negara-negara lain dari warganya sendiri. Tidak hanya itu, program ini juga mendorong sebuah kolaborasi yang berkelanjutan. Sampai saat ini, grup Messenger kami sangat aktif bercengkrama dan beberapa dari kami juga melakukan joint-project yang tujuannya adalah menyelesaikan isu-isu sosial di negara terkait.

### Keterbukaan pikiran (Open-mindedness)

Being open-minded yang diterapkan di Tazkia IIBS benar-benar saya rasakan ketika mengikuti program ini. Saya baru pertama kali dipertemukan dengan sebuah kelompok yang memiliki perbedaan yang tidak hanya berbeda dari segi agama, bahasa, dan budaya saja, nilai dan ideologi pun begitu mencolok. Perbedaan-perbedaan itu diperkaya dengan konteks Amerika Serikat yang notabene memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan masyarakat Asia.

Oleh karena itu, dengan perbedaan-perbedaan tersebut, kami diajarkan untuk menghormati dan tidak menjaga jarak dalam perbedaan. Ketika hal ini tercapai, maka kecenderungan kita sebagai manusia yang mempunyai tendensi melakukan bias-bias kognitif terhadap identitas seseorang dapat dihindari. Don't judge the book by its cover.

## NAPAK TILAS DAKWAH DAN PENINGGALAN ISLAM DI NEGERI CHINA

**Muhammad Suhaili, S.Pd**  
Tazkia International  
Partnership

Sejarah mencatat bahwa masuknya Islam ke daratan China untuk pertama kalinya berlangsung pada masa kekhalifahan Ustman bin Affan dan dibawa oleh delegasi Islam yang dipimpin oleh Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai utusan resmi dari Amirul mukminin. Dakwah ini dimulai sekitar tahun 615 M atau 20 tahun setelah wafatnya Rasulullah SAW. Sementara itu, China pun tengah berada di bawah masa keemasan Dinasti Tang dengan pimpina Kaisar Yong hui.

Dalam buku *History of China*, konon rombongan muslim tersebut diterima baik oleh Kaisar bahkan sampai menunjukkan toleransinya kepada rombongan muslim untuk tidak menyembah Kaisar karena tahu bahwa ajaran islam melarang tradisi tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga diijinkan untuk mendirikan tempat ibadah. Maka didirikanlah masjid yang bernama Huaisheng atau dikenal dengan Masjid Sa'ad bin Abi Waqqash di Provinsi Guanzhou. Di provinsi inilah Paman Nabi, Sa'ad bin Abi Waqqash dimakamkan. Namun versi lain menyebutkan bahwa beliau dimakamkan di baqi' sekitar 18 mil dari Madinah.

Berbicara persebaran Islam di China tidak bisa dilepaskan dengan kota Xi'an yang merupakan rute awal dari jalur sutra, jalur

para pedagang Arab dan Persia. Di Xi'an sendiri terdapat Muslim Quarter yaitu wilayah pusat kegiatan komunitas muslim yang terdiri dari blok-blok dan ditinggali hampir 70.000 orang muslim. Di kota ini terdapat 10 masjid dan yang terkenal bernama *The Great Mosque of Xi'an* atau di Indonesia disebut Masjid Agung Xi'an.

*The Great Mosque of Xi'an* menurut riwayatnya didirikan oleh Laksamana Cheng Ho dan didirikan sekitar abad ke-8 M di kota Xi'an yang merupakan Ibukota Provinsi Shaanxi. Pada masa itu adalah masa kejayaan lalu lintas perdagangan di jalur sutra. Selain berdagang, mereka juga berdakwah menyebarkan ajaran islam bahkan mereka pernah memohon kepada Kaisar untuk mendatangkan guru-guru dari Arab untuk mengajarkan al-Qur'an. Dan masjid inilah menjadi saksi sejarah aktifitas dakwah islam di kota Xi'an.

Nuansa islam terlihat di berbagai bagian masjid dengan sentuhan kaligrafi dan ukiran-ukiran al-Quran di salah satu dinding masjid. Selain itu di halaman masjid ini, tepatnya di kompleks area ketiga terdapat sebuah menara yang bernama *Introspection Minaret* (Menara Introspeksi/ Pengawas) sebagai tempat mengumandangkan adzan bagi para muadzin. dan di area paling terakhir barulah ruangan

untuk melaksanakan shalat yang dapat menampung hingga 1000 jamaah. Perlu diketahui bahwa masjid ini sudah beberapa kali mengalami rekonstruksi namun tidak menghilangkan arsitektur asli masjid.

Kota Xian merupakan kawasan yang sangat ramai, memiliki karakter dan energi islam tersendiri yang sarat akan sejarah. Tidak hanya sebagai tempat lalu lintas perdagangan sutra pada jaman dahulu, akan tetapi juga terjadinya asimilasi budaya Arab dan China serta membawa agama baru bagi masyarakat China. Peradaban yang mengawali bagaimana kota Xi'an terbentuk hingga saat ini. Pada tahun 1998 yang lalu UNESCO menetapkan bangunan Masjid Agung Xi'an sebagai bagian dari Islamic Heritage.

Hingga kini, Masjid Xi'an masih ramai digunakan untuk aktifitas ibadah masyarakat setempat dan dijadikan sebagai objek wisata muslim maupun non muslim. Umumnya para wisatawan datang berkunjung untuk menapak tilas sejarah di kota Tua China ini yang sangat masyhur pada masanya sebagai kota perdagangan. Di sekeliling masjid ini pun para wisatawan akan disuguhi dengan berjejeranya para pedagang souvenir, pedagang jajanan dan restoran makanan khas kota Xi'an.



Melatih kepercayaan santri dengan memberikan kesempatan belajar berpidato di depan santri lainnya. Hal ini juga melatih kemampuan *public speaking* santri

### MUHADHOROH



Rutin diadakan pengembangan bahasa dengan latihan pidato bahasa Arab dan Inggris setiap pekannya

### KHITOBAH



### MUHADASAH

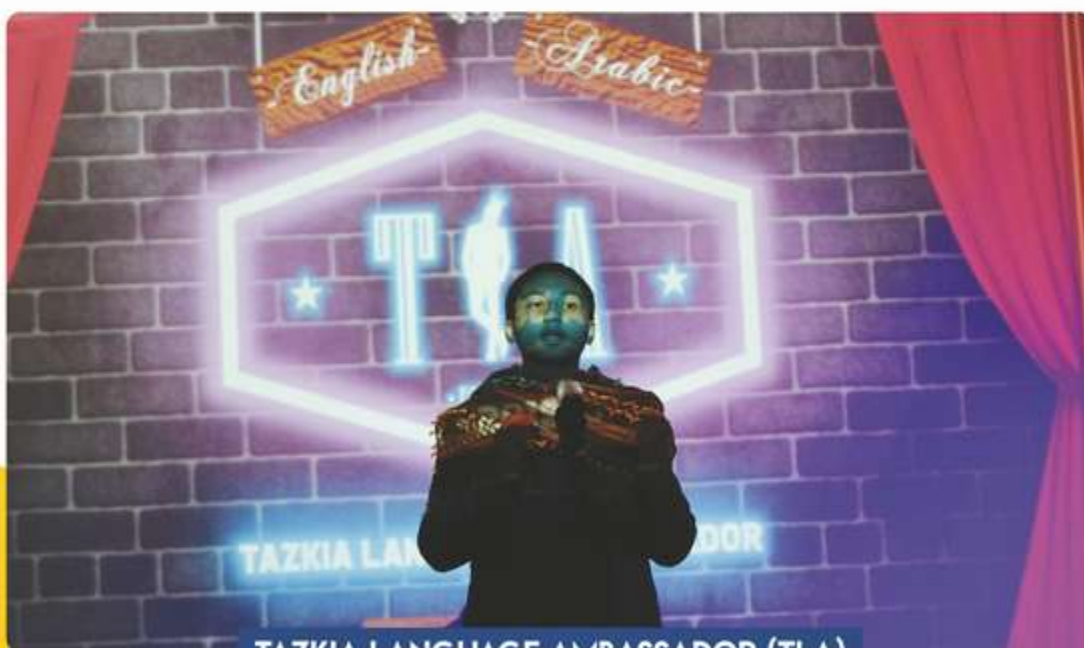


Program bahasa juga didukung dengan diadakannya percakapan rutin dan pemberian kosa kata secara rutin pada santri



### QURAN AND LANGUAGE FESTIVAL (QLF)

QLF merupakan salah satu acara rutin yang diadakan guna memberikan pengalaman kepada santri dari berbagai sisi. Dari segi Al Quran dengan mengadakan berbagai perlombaan seperti tahfidz, syarhil dan lainnya. Juga dari segi bahasa dengan drama english, pidato dan lain sebagainya.

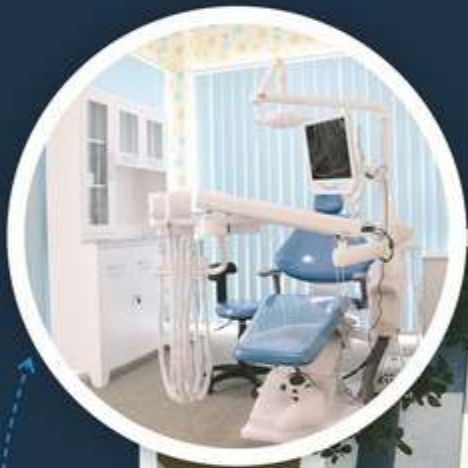


### TAZKIA LANGUAGE AMBASSADOR (TLA)

TLA adalah kegiatan yang juga rutin diadakan untuk memilih duta bahasa yang dipilih dari kalangan santri. Dengan adanya duta bahasa dapat menjadi percontohan bagi santri lainnya dalam menggunakan bahasa resmi.

# Selamat

## ATAS DIBUKANYA



CROWN DENTAL SMILE  
TAZKIA IIBS



dan  
WELFMART TAZKIA IIBS

*"Semoga dapat bermanfaat bagi civitas Tazkia dan masyarakat."*

## من مهارات الناجحين من مهارات الناجحين ترتيب الأولويات ترتيب الأولويات

Ibadur Rohman, S.Pd.I, Dipl.A

Ma'had & Islamic Studies Teacher

يقدم رعاية المال على رعاية الأهل.  
وترتيب الأولويات في الإسلام له  
عنايته، فالعبادات المفروضة مقدمة  
على السنن، جاء في الحديث  
القدسي ما تقرب إلي عبدي بشيء  
أحب إلي مما افترضته عليه، ولا يزال  
عبدني يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه.  
فالذي لا يدرك قضية ترتيب  
الأولويات في العبادات قد يهمل  
بعض فرائض الله تعالى ويقدم عليها  
بعض السنن.  
إذا ما نحتاج إليه هو وقفة تأمل  
مع النفس.  
أين نحن من ترتيب الأولويات في  
العبادة ومع الزوجة والأبناء ومع العلم  
والمال ومع المهنة والمصالح العامة.  
ومن أسباب اكتساب القدرة  
على ترتيب الأولويات:

1. ترتيب الأولويات من خلال منهج الإسلام وهديه، لا من خلال العواطف
2. الفكر العميق والوزن الصحيح للأشياء. فلا نعطي شيئاً فوق وزنه، أو دون وزنه.
3. الإدراك التام بأن ما يفوتنا من الوقت لا نستطيع استرجاعه. لذلك يجب حسن التدبير.
4. البدء بالأهم ولو كان صعباً.
5. تعويد النفس على قبول وتقديم الأولى والأهم على المهم.
6. التفقه في الواجبات والمستحبات والغراء لا من خلال هوى النفس.
7. الدعاء والاتجاه إلى الله تعالى: «اللهم ألهمني رشدي، وقي شر نفسي، اللهم آت نفسي تقواها، وزكها أنت خير من زكاها، أنت وليها ومولاهها».

الواسعة .  
فتأمل ترتيب الأولويات في قول  
النبي صلى الله عليه وسلم لمن سألته  
عن أحق الناس بحسن الصحابة،  
فقال له صلى الله عليه وسلم: أمك،  
ثم أمك، ثم أمك، ثم أبوك.  
وجاء في الحديث: حَدَّثَنَا  
قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ،  
وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ،  
أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،  
عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي  
عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُرٍّ، فَبَلَغَ ذَلِكَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالَ: أَلَيْكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: لَا،  
فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟ فَاشْتَرَاهُ ثَعْمِيمٌ  
بُنْ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ  
، فَجَاءَ بِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَدَقَّقَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ابْدَأْ  
بِنَفْسِكَ فَصَدَّقَ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَّلَ  
شَيْءٌ فَلَا هَلكَ، فَإِنْ فَضَّلَ عَنْ أَهْلِكَ  
شَيْءٌ فَلِذِي قَرَاتِكَ، فَإِنْ فَضَّلَ عَنْ  
ذِي قَرَاتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا  
يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ  
يَسَارِكَ.

وحقوق تربية الأبناء ورعايتهم  
مقدمة على تربية أبناء الآخرين،  
والنفقة على الأهل مقدمة على  
الآخرين، وإدخال السرور على  
الزوجة والأبناء مقدم على الأصدقاء  
والخيلان، ولكن هناك من يقدم  
الابتسامة للآخرين ويحبها عن  
زوجته وأهله، وهناك من يظهر الرعاية  
للآخرين ويحرمها أبناءه، وهناك من

تعتبر قضية ترتيب الأولويات من  
أهم عوامل نجاح الإنسان، ومن أهم  
قضايا التربية الإسلامية. إذ أنها  
تتفاعل مع كل ميادين وحاجات  
ومسؤوليات الإنسان: اليومية  
والأسبوعية والشهرية والسنوية،  
وداعمة للنجاح واختصار الوقت.  
والمقصود بترتيب الأولويات في  
الإسلام هو وضع كل شيء في مرتبته  
بالعدل من الأحكام والقيم  
والأعمال، ثم يقدم الأولى فالأولى،  
بناءً على معايير أو موازين شرعية  
صحيحة، فلا يقدم غير المهم على  
المهم، ولا المهم على الأهم، ولا  
المرجوح على الراجح؛ بل يقدم ما  
حقه التقديم ويؤخر ما حقه التأخير،  
ولا يكبر الصغير، ولا يصغر الكبير؛  
بل يوضع كل شيء في موضعه الذي  
شرع له.

فترتيب أولويات الحقوق الأسرية  
من أهم ما نحتاج إلى تفعيله في حياتنا  
حتى تدخل السعادة منازلنا من أبوابها



## WHO INVENTED THE ENGLISH LANGUAGE?

English is everywhere, and everywhere, English dominates. It is an official language in at least 59 countries, the unofficial lingua franca of dozens more. The golden ticket to the worlds of education and international commerce. Have you ever wondered where the English language come from? Why has it become so popular?

The English language is a result of the invasions of the island of Britain over many hundreds of years. The first invasions were by a people called Angles about 1500 years ago. The Angles were a German tribe who crossed the English Channel. Later two more groups crossed to Britain. They were the Saxons and the Jutes. These groups found a people called the Celts, who had lived in Britain for many thousands of years. After a while, most of the Celts were killed, or made slaves. Through the years, the Saxons, Angles and Jutes mixed their different languages. The result is what is called Anglo-Saxon or Old English.

Old English is extremely difficult to understand. Here is a piece of text from Aelfric's 'Homily on St Gregory the Great' which tells the famous story of the pope sending missionaries to convert the Anglo-Saxons:

*Eft he axode, hu ðære ðeode nama wære þe hi of comon. Him wæs geandwyrd, þæt hi Angle genemnode wæron. þa cwæð he, "Rihtlice hi sind Angle gehatene,*

*for ðan ðe hi engla wite habbað, and swilcum gedafenað þæt hi on heofonum engla geferan beon."*

Here is a translation of it according to Merriam Webster:

*Again he [St. Gregory] asked what might be the name of the people from which they came. It was answered to him that they were named Angles. Then he said, "Rightly are they called Angles because they have the beauty of angels, and it is fitting that such as they should be angels' companions in heaven."*

**Afterward** with the Viking invasions, Old English got mixed up with Old Norse, the language of the Viking tribes. Old Norse ended up giving English more than 2,000 new words, including "give" and "take", "egg", "knife", "husband", "run" and "viking".

Then the Norman invasion established French as the language of royals and of power. Old English was left to the peasants, and despite its less glamorous status, it continued to develop and grow by adopting a whole host of Latin and French words, including everyday words such as "beer", "city", "fruit" and "people", as well as half of the months of the year.

In the 14th-15th century, following the Hundred Years War with France that ended French rule of the British Isles, English became the language of power and influence once again. Towards the end of Middle English, a sudden and distinct change in pronunciation started. From the 16th century the British had contact with many peoples from around the world. The invention of printing also meant that there was now a common language in print. Books became cheaper and more people learned to read. Printing also brought standardization to English. Spelling and grammar became fixed, and the dialect of London, where most publishing houses were, became the standard. In 1604 the first English dictionary was published.

Modern English has many more words, arising from two principal factors: firstly, the Industrial Revolution and technology created a need for new words; secondly, the English-speaking world was at the centre of a lot of scientific progress, scientific advances went hand-in-hand with the evolution of the language.



## JAJAKI KERJASAMA, LASALLE COLLEGE OF ART, SINGAPURA KUNJUNGI TAZKIA IIBS

Sebagai pesantren dengan basis kurikulum internasional, Tazkia terus menjalin kerjasama dengan berbagai universitas di luar negeri. Melalui program overseas, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) mengajak santri untuk berkunjung ke berbagai universitas di beberapa negara. Namun, tak jarang pula Tazkia menjadi tujuan beberapa universitas di luar negeri untuk membagikan informasi tentang institusi pendidikan mereka. Salah satunya adalah LASALLE College of Art, Singapura yang melakukan kunjungan (18/9/19) lalu.

Rombongan disambut oleh Kepala Sekolah Tazkia, Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd., Waka Kurikulum Cambridge, Muharomatut Thoyyibah, M.Sc., dan Penanggungjawab overseas program, Muhammad Nadif, M.Pd.

LASALLE College of Art merupakan universitas yang berfokus pada pendidikan dan praktik seni. Ms. Chan perwakilan LASALLE College of Art dalam presentasinya menyampaikan bahwa, saat ini setidaknya ada 30 program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Seluruh program studi itu terbagi dalam tiga jenjang yaitu, Diploma, BA(Hons), dan

Post Graduate. Lebih lanjut Ms. Chan juga menjelaskan bahwa mahasiswa juga dapat mengambil short courses sesuai dengan kategori yang sudah diprogramkan, diantaranya training dan customised.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada seni, universitas sudah berdiri sejak tahun 1984 ini juga memiliki beberapa event tahunan yang sekaligus menjadi showcase bagi karya mahasiswanya. Salah satunya adalah LASALLE SHOW yang merupakan graduation showcase bagi mahasiswa jurusan seni kontemporer. Adanya event akademik seperti simposium dan konferensi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk unjuk kebolehannya.

Pada sesi selanjutnya Ms. Chan menjabarkan beberapa fasilitas kampus yang disediakan bagi mahasiswa disana. Career Service, Several Scholarship, dan Certificate (sertifikasi) merupakan beberapa fasilitas yang dimiliki. LASALLE College of Art juga memiliki beberapa kampus atau area perkuliahan yang disediakan dengan fokus setiap jurusan yang

ada. Kampus utamanya yang lebih dikenal dengan McNally Campus menyediakan hampir 56 studio untuk jurusan yang memerlukan ruangan luas dan galeri.

Hingga saat ini, LASALLE College of Art telah meluluskan banyak pegiat seni khususnya di Singapura. Universitas peraih Green Mark Gold Award Melalui kunjungan ini tidak hanya membuka pendaftaran secara reguler tetapi juga melalui jalur beasiswa, baik full funded atau tidak. Melalui kunjungan ini besar harapan bahwa Tazkia IIBS dan LASALLE College of Art dapat terus berhubungan baik. Tidak hanya saling mengunjungi melalui program overseas, tetapi juga bentuk kerjasama lainnya.

Ustadz Rois menyatakan, dengan kunjungan ini Tazkia IIBS diharapkan bisa melebarkan sayap dakwahnya juga dalam lembaga pendidikan. Memberikan opsi tempat pendidikan ke santri nantinya juga menjadi salah satu tujuan dari diterima kunjungan dari Singapura ini. "Langkah-langkah ini dilakukan untuk memberikan opsi dan gambaran kepada santri SMA khususnya," ucapnya.



## ANTAR SANTRI KULIAH DI AUSTRALIA, TAZKIA IIBS TEKEN KERJA SAMA DENGAN LOEKITO EDU GROUP



Sesuai dengan rencana studi pendidikan lanjut santri Tazkia, melalui Tazkia International Partnership (TIP) melakukan kerja sama dengan Azet Language Center dan Loekito Education Group. Penandatanganan nota kesepahaman antara Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) dan Loekito Education Group menjadikan Tazkia IIBS memiliki jaringan guna mempermudah santrinya meneruskan pendidikan lanjut, Rabu (21/8).

Ustadz Suhaili selaku salah satu deputy TIP menyatakan, salah satu kerja sama yang dilakukan adalah pendampingan pendaftaran kuliah khususnya di perguruan tinggi di Australia. "Ada beberapa target yang bisa dicapai dan disanggupi oleh Azet Language Center," ujar Ustadz Suhaili.

Sebelumnya, lanjut Ustadz Suhaili, akan ada placement test untuk kemudian dilanjutkan dengan program intensif. Melalui Loekito Education Group santri Tazkia IIBS dapat memilih jalur masuk ke universitas di Australia

diantaranya melalui pendaftaran secara langsung, program foundation dan program diploma.

"Nantinya bagi santri yang mendapatkan nilai rapor dan nilai UN di atas 80% akan diberikan kesempatan peluang beasiswa berupa potongan biaya kuliah 25% - 50%," ungkapnya lagi.

Lebih dari itu, guna memberikan kemudahan bagi santri Tazkia IIBS, Loekito Education Group juga memberikan program adopsi kurikulum entrepreneurship dari perguruan tinggi yang berposisi di Australia. Ustadz Suhaili menyampaikan, hal ini mungkin untuk dilaksanakan sehingga nantinya bisa melakukan transfer credit dan percepatan study di Australia di kampus-kampus tersebut.

Tazkia IIBS dengan lima penjurusan SMA-nya memudahkan santri untuk kependidikan lanjutnya. Salah satunya dengan percepatan studi tersebut. Beberapa mata pelajaran di jurusan entrepreneur dapat disamakan dengan mata kuliah yang berjalan di kampus tujuan

sehingga tidak perlu mengulang mata kuliah yang sama.

Lebih lanjut, Azet Language Center bersedia memberikan tes kemampuan bahasa Inggris untuk penerimaan santri baru yang dilakukan. Adanya program student camp Australia, menjadikan santri Tazkia IIBS berpeluang mengikuti program tersebut. Program student camp Australia juga dapat memudahkan santri untuk beradaptasi dengan pola pendidikan di sana, sehingga santri tidak merasa kaget ketika sudah mulai belajar.

"Insyaallah dari pihak Loekito Edu Group juga bersedia mencari tujuan universitas dan sekolahnya," lanjutnya.

Selain itu, dalam perihal lainnya, Tazkia IIBS akan difasilitasi untuk melakukan program visitasi lembaga di Australia dan New Zealand oleh TIP. Langkah ini merupakan ikhtiar yang dilakukan Tazkia IIBS guna mengantarkan alumni SMA menuju ke lembaga pendidikan lanjut yang berkualitas. (lil)

Terkesan dengan sistem pesantren modern bertaraf internasional, jajaran pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Madura melakukan kunjungan ke Tazkia IIBS

**PONDOK PESANTREN AL-AMIEN**



Selalu meningkatkan sistem pendidikan, PP Annur Bululawang kagumi dan kunjungi Tazkia IIBS

**PP ANNUR BULULAWANG**



Kagum dengan sistem yang berjalan, At-Taqwa Bekasi kunjungi Tazkia IIBS

**AT-TAQWA BEKASI**



Belajar tentang sistem kepesantrenan, Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pasuruan mengunjungi Tazkia IIBS

**PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH**



Sharing pengembangan kurikulum dan pesantren dengan Yayasan Al Hamidiyah Depok

**YAYASAN AL-HAMIDIYAH**





Program Pascasarjana IAIN Al Khoziny Sidoarjo melakukan kunjungan dan study komparatif ke Tazkia IIBS dengan harapan dapat mengambil pelajaran dan diterapkan

Pondok Modern Al-Fikri Makassar mengunjungi Tazkia IIBS guna sharing tentang pengalaman dalam dunia pendidikan islam dan sistem boarding



**AL-FIKRI MAKASSAR**



**AL-AZHAR 13 JAKARTA**

Tazkia IIBS mendapatkan kunjungan kehormatan dari Al-Azhar 13 Jakarta terkait pengembangan boarding

Terinspirasi program bahasa dan kurikulum pesantren, YPIT Insan Kamil Sidoarjo kunjungi Tazkia IIBS



**YPIT INSAN KAMIL**



**MADINAH ISLAMIC SCHOOL (MIS)**

Tertarik dengan sistem integrasi kurikulum nasional dan cambridge, MIS Jakarta melakukan kunjungan ke Tazkia IIBS

Bisa menjadi salah satu benchmark manajemen pendidikan, Yayasan Garis Pena Medan studi banding ke Tazkia IIBS



**YAYASAN GARIS PENA**

IT | S

**Muhammad  
Rizky Albari:**

## BERCITA-CITA MULIA MENJADI USTADZ



Muhammad Rizky Albari begitulah nama lengkap santriwan Tazkia IIBS yang saat ini duduk di kelas VII. Santri kelahiran Malang, 16 Agustus 2007 yang memiliki cita-cita menjadi seorang da'i atau ustadz ini dikenal teman-temannya sebagai sosok yang disiplin dan rajin. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik ketika pembelajaran maupun kegiatan di pesantren.

Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Tri Endra dan Ibu Titi Kusumawati. Ia menuturkan alasan memilih Tazkia IIBS sebagai tempat menuntut ilmu karena di Tazkia IIBS selain dapat belajar pelajaran akademik juga terdapat pelajaran agama yang memiliki porsinya masing-masing.

Sosok Rizky Albari yang bersahaja di mata teman-temannya selalu semangat dalam mengikuti segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Di mata ustadz-ustadz pengajar di Tazkia, ia merupakan santri yang memiliki kepribadian baik dan dapat menjadi teladan bagi santri lainnya.

Selain pembelajaran akademik dan diniyah, sehari-hari di Pesantren ia sempatkan menekuni hobinya, yaitu bermain bulu tangkis dan berkuda. Setiap sore, ketika waktu olahraga tiba, ia selalu menyempatkan untuk berkuda yang terdapat di dalam area pondok pesantren. Meskipun masing kelas VII, ia berhasil mengalahkan rasa takutnya untuk menaklukkan kuda.

Untuk mencapai cita-citanya, santri yang menyukai es degan ini terus memperdalam ilmu agama di pesantren. Ia pun ingin menjadi hafidz yang hafal 30 juz al-Qur'an. "Saya ingin membuat kedua orang tua saya bangga. Dalam menuntut ilmu, saya niatkan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Semoga suatu saat nanti saya dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa," ujarnya.

## Tsania Rachma Faiza: KELUARGA MENJADI ROLE MODEL PALING UTAMA

Pribadi yang kuat, tangguh, mandiri, tidak pernah menangis selama di pondok, dan tidak pernah merengek untuk pulang merupakan gambaran dari karakter **Tsania Rachma Faiza** santri SMP Tazkia IIBS yang saat ini duduk di kelas VII. Sejak kecil, Iza, panggilan akrabnya, mengikuti ayahnya sebagai role model. Dalam keseharian sikap tegas dan selalu berupaya membawa manfaat untuk sekitarnya selalu dikedepankan olehnya.

Anak kedua dari dua bersaudara itu memang tidak terlalu memikirkan bagaimana masalah terjadi pada dirinya. Setiap masalah yang datang selalu dihadapi dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.



"Ayah kalau ada masalah sigap walaupun butuh waktu yang lama. Jarang ngeluh dan ketika tahu masalahnya besar," ungkapnya mengawali kisahnya.

Santri kelahiran 14 tahun lalu itu menyatakan, ketegasan dan ketegaran yang saat ini ia peroleh merupakan hal yang dipelajari dari keluarganya sendiri. Baginya menyelesaikan permasalahan yang datang perlu dilakukan dengan cara yang baik. Jika memang ada teman yang berusaha menganggunya maka akan disampaikan dengan baik. Tidak hanya itu, tindakan untuk diam merupakan yang diambilnya.

Dalam pembelajaran pastinya ada mengalami kesulitan. Otodidak atau belajar mandiri menjadi cara ampuh bagi Iza untuk belajar lebih dalam tentang materi yang tidak ia pahami. "Bahkan ketika tidur secara *gok* sadar buku masih berada di atas ranjang dan kadang buku itu sampai terjatuh dari ranjang," kenang santri asal Bojonegoro itu.

Baginya belajar dengan gigih merupakan kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran. Kemandirian juga salah satu hal yang diasahnya di Tazkia ini. Memang tidak mudah untuk belajar mandiri karena segalanya harus diurus oleh diri sendiri. Tapi baginya proses ini merupakan proses yang diharapkan. Ia mencontohkan, seperti mencuci baju sendiri. Dirinya selalu mencuci bajunya sendiri tanpa menggunakan jasa laundry. Lebih

jauh, dalam prosesnya ia juga belajar bagaimana mengatur waktu dalam kegiatan kesehariannya. Begitu banyak aktifitas yang memang dijadwalkan, namun semuanya ia nikmati dengan proses yang ada.

Ia juga terjun dalam organisasi intra Tazkia yaitu Tazkia Student Association (TSA) baginya belajar dalam organisasi merupakan kesempatan yang emas. Ia bisa mendapatkan hal yang di luar pembelajaran kelas. "Bisa belajar management waktu, bisa belajar tentang bagaimana mengatur sebuah kegiatan dan lain sebagainya. Semuanya tidak didapatkan dalam pembelajaran di kelas," ujarnya.

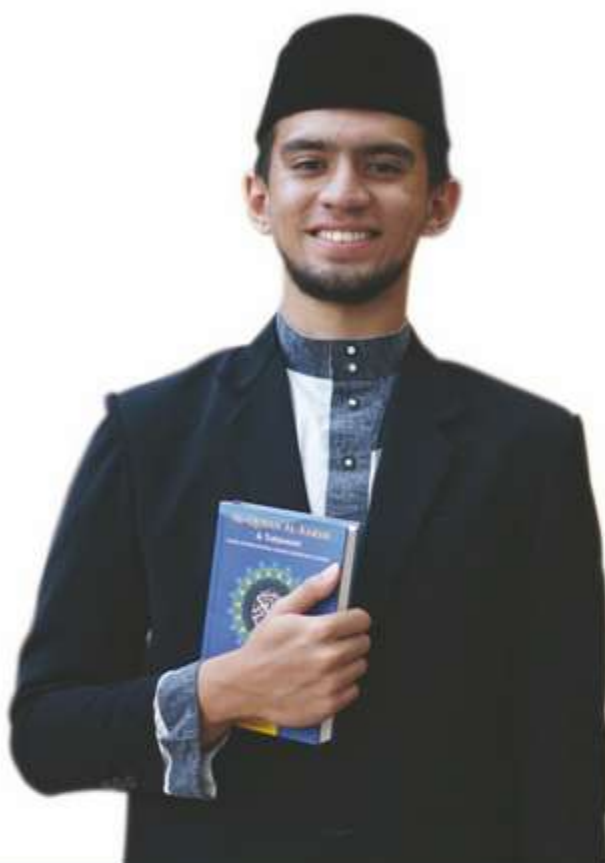
Selain itu, di organisasi tersebut Iza belajar bagaimana mengelola sebuah usaha. Masuk dalam Divisi Entrepreneur, Iza menyempatkan diri untuk mempelajari banyak hal. Ia mengatakan, satu kegiatan yang ia sangat senang yaitu saat TSA menggelar "*TSA Corner*". Di kegiatan tersebut ia dan tim-nya menggelar berbagai macam makanan yang kemudian dijual ke santri-santri Tazkia putri.

"Saya sangat menyukai tantangan baru, ketika merasa tertantang saya tidak akan mudah menyerah begitu saja," tutupnya.

## Muhammad Husen Bajamal: CALON DOKTER HAFIDZ QUR'AN

Sosok *leadership* yang religius. Agaknya kalimat tersebut cocok disematkan pada santri Tazkia bernama lengkap Muhammad Husen Bajamal. Santri kelahiran Malang, 9 Desember 2003 ini pernah menjabat sebagai ketua OSIS ketika menempuh pendidikan di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Pengalaman itulah yang membuatnya terlihat lebih tenang dalam menyikapi suatu permasalahan.

Anak pertama dari empat bersaudara pasangan bapak Zaky Bajamal dan ibu Fadillah ini dimata teman-temannya merupakan sosok yang pendiam tapi dapat menjadi panutan. Hal ini dibuktikan dengan



kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ia juga selalu menjaga sikap dan berhati-hati ketika berucap.

"Dari yang saya pahami memang diam itu adalah emas. Akhirnya setiap perkataan yang kita ucapkan merupakan hal yang tidak bisa kita tarik lagi. Maka *gak* heran kalau ada pepatah arab yang mengatakan lidah itu lebih tajam daripada pedang," ujarnya mengutip pepatah arab masyhur itu.

Santri kelas X ini memilih Tazkia IIBS sebagai tempat menuntut ilmu karena ingin memperdalam ilmu agama, menghafal Qur'an, dan ingin menguasai bahasa Arab dan Inggris. Menurutnya, dengan menguasai tiga kemampuan tersebut dapat sangat berguna untuk kehidupannya kelak.

Baginya, hafalan Al Quran merupakan salah satu cara untuk menghadiahkan sesuatu terbaik untuk orangtua. Memang tidak hanya sampai di menghafal saja tatarannya, tetapi juga sampai mengaplikasikan apa yang kita hafalkan. Selain itu, dirinya juga ingin memperdalam ilmu agama. Ilmu agama yang berarti

ilmu Allah ingin ia perdalam.

"Dengan mendalami ilmu agama saya percaya Allah akan mempermudah," ucapnya yakin.

Terinspirasi sang Ayah, ketika ditanya mengenai cita-citanya, santri yang saat ini memiliki hafalan 9 Juz ini ingin menjadi dokter dan penghafal Qur'an 30 juz. Untuk mewujudkan cita-citanya, ia tekun belajar terutama pada pelajaran *Science*. Sedangkan untuk memperdalam ilmu agama dan mendapatkan pelajaran yang lebih banyak dalam pelajaran diniyah ia wujudkan salah satu dengan mengambil jurusan Moslem Scholer. Ia berpendapat bahwa dengan memilih jurusan Moslem Scholer, ia akan lebih fokus dengan cita-cita yang dituju.

Santri yang mempunyai hobi olahraga ini memiliki cita-cita mulia ingin membangunkan orang tua. Ia pun selalu berpesan kepada teman-temannya untuk selalu berbuat baik. "Dengan berbuat yang baik kita dapat menjadi contoh atau teladan oleh orang-orang sekitar kita," ujar santri bertinggi 178 cm ini.



**Fathimah Az Zahra:**

## **PENGHAFAL AL QURAN YANG BERCITA-CITA JADI PARFUMER INDONESIA**

Meracik parfum, membuat aroma tersendiri dan menjadikannya digunakan oleh oranglain merupakan suatu mimpi yang ingin diwujudkan oleh Fathimah Az Zahra. Ia secara pribadi berpendapat bahwa suatu aroma itu dapat menciptakan kesan dan dapat mengingatkan seseorang pada suatu moment. Motivasi terbesarnya adalah ingin menciptakan parfum dengan aroma yang disukai oleh oranglain.

"Dengan begitu saya dapat menciptakan moment bahagia untuk mereka," ungkap santri kelas XII tersebut membuka sesi wawancara.

Selain itu, wewangian yang segar bisa membuat kita teringat pada aroma tertentu. Tidak mudah untuk menjadi perfumer. Perfumer sendiri adalah sebutan untuk orang yang berprofesi sebagai pencipta parfum. Mereka adalah orang-orang yang indra penciumannya lebih sensitif dari pada orang biasa.

Begitulah sekelumit cita-cita yang ingin diwujudkan oleh Zahra. Santriwati kelahiran 20 April 2003 itu juga menyatakan kekagumannya pada dunia pengetahuan. Science merupakan salah satu pelajaran yang ia gemari. Kekagumannya tersebut ditambah dengan masuknya ia di jurusan Sciencepreneur. Semakin banyak hal yang bisa dikagumi dengan masuk jurusan itu.

Anak dari bapak Samsul Haris, S.E., M.M. dan Ibu Ummi Munfarikhah, S.E. selalu menggunakan kalimat atau mantra ajaib dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu *Man Jadda Wa Jada*. Adagium ini memang menjadi salah satu mantra yang ia terapkan dalam kehidupannya. Menurutnya, usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

"Semisal kita merasa sudah melakukan usaha paling maksimal tetapi hasilnya belum sesuai harapan, maka bukan berarti usaha yang dilakukan mengkhianati hasil. Tapi Allah memiliki rencana yang lebih baik lagi buat kita. Hanya perlu husnuudzon saja kepada Allah karena semuanya bergantung padaNya,"

ungkap santri yang hobi menulis itu.

Orangtua menjadi salah satu role model yang dijadikan panutan baginya. Bukan tanpa alasan, Zahra merasa orangtua merupakan figur yang paling luar biasa untuk dicontoh. Perjuangan orangtua untuk memberikan seluruh tenaganya dengan memberikan pendidikan yang terbaik menjadi alasannya untuk terus menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

Ia menyatakan, motivasinya bertambah besar saat mengetahui bagaimana orangtuanya dulu mewujudkan mimpi-mimpinya satu persatu. "Saya sangat termotivasi dengan semua itu dan hingga saat ini saya ingin mewujudkan mimpi dengan menimba ilmu di luar negeri,"katanya bersemangat.

Zahra juga menyatakan, dirinya sangat menyukai pelajaran Kimia dan Biologi. Pelajaran science memberikannya berjuta kekaguman. Berbagai ilmu baru dipelajarinya. Dengan pembelajaran yang dilakukan itu, ia mendapatkan berbagai penghargaan di bidang akademik. Dirinya dua kali menjadi juara paralel dan berhasil meraih medali emas dalam gelaran International Science Technology and Engineering Conference (ISTEC) 2020.

Dalam gelaran tersebut, ia bersama teman satu timnya, Yunita Fauziah, berhasil menyulap styrofoam menjadi paving yang ramah lingkungan. Kebutuhan masyarakat semakin lama semakin meningkat terutama di bidang infrastruktur. Mereka melakukan penelitian tentang kemungkinan mengolah styrofoam untuk dijadikan blok paving.

Sebelum mengakhiri sesi wawancara, santri yang ingin meneruskan pendidikannya di Tokyo Institute of Technology itu juga ingin menyelesaikan hafalan qurannya hingga rampung 20 juz. "Semos istiqomah ke depan, dan tentunya doa dari ustadz dan ustadzah selalu diharapkan untuk hal tersebut," tutupnya.

## Muhammad Zainul Arifin, S.Pd. : LEBIH MENGENAL DIRI SENDIRI MELALUI BIOLOGI



Guru merupakan pekerjaan yang mulia. Bagi **Muhammad Zainul Arifin**, menjadi guru adalah sebuah bentuk pengabdian. Pada praktiknya menjadi guru juga berarti akan terus belajar tentang banyak hal dan berkaitan dengan banyak manusia. Maka, akan menjadi sebuah kekeliruan apabila mengorientasikan pekerjaan guru hanya sebatas materi saja. Menurutnya, ada lebih banyak makna dalam pekerjaan itu.

Semula tidak terlintas dibenaknya untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Cita-cita masa remajanya adalah profesi Ners. Kala itu dia ingin membuktikan kemampuannya kepada masyarakat di lingkungannya. Zain muda begitu gigih untuk mengejar cita-cita itu. Beragam lomba karya tulis ilmiah (LKTI) tentang biologi dan kesehatan diikutinya selama masa sekolah menengah atas. *Tak* jarang ia berhasil membawa pulang trofi penghargaan, bahkan salah satunya adalah juara 2 dalam LKTI tingkat Kabupaten/Kota.

"Guru saya banyak yang menyarankan untuk menekuni bidang pendidikan. Di sisi lain, ternyata minat di bidang pendidikan itu juga mulai muncul dalam diri saya. Jadilah kemudian saya berpindah haluan ke bidang pendidikan," ungkapnya.

Biologi menjadi mata pelajaran yang dipilih Zain, sapaan akrabnya, untuk dipelajari lebih mendalam. Menurutnya, ruang lingkup kajian Biologi tidak jauh berbeda dari cita-citanya dahulu di bidang kesehatan. Justru dia mulai menemukan bahwa ia dapat mempelajari lebih banyak hal dalam Biologi. Maka dari itu, dirinya pun memutuskan untuk mengambil jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Banyak hikmah yang didapatkan pria asal Sidoarjo itu saat mulai mendalami Biologi. Salah satunya adalah tentang memahami sistem kerja tubuhnya sendiri. Pelajaran yang ia dapatkan menjadikannya lebih bijaksana dalam merawat tubuhnya. Di samping itu, ia juga lebih memahami tentang cara merawat kesehatan dan tindakan-tindakan preventif terhadap gangguan kesehatan. Meskipun tidak benar-benar mendalam namun dirinya merasa bisa lebih menghargai tubuh ciptaan Allah SWT.

Selain tekun dalam belajar, bapak dua orang putri itu juga telah belajar berbisnis sejak duduk di bangku SMA. Kala itu, ia memulai usaha peternakan bebek sebagai selingannya. Motivasi terbesarnya kala itu adalah pikiran bahwa dirinya harus mampu

memiliki pendapatan sendiri.

Kemandirian yang ada dalam dirinya rupanya telah ditanamkan oleh kedua orangtuanya sejak ia kecil. Hal itulah yang akhirnya membangunkan jiwa *entrepreneur* dalam dirinya.

Saat masa perkuliahan pun dirinya tetap aktif membangun beberapa bisnis bersama teman-temannya. Mulai dari bisnis jual-beli pakaian *online* hingga buku *online*. Semua itu ia jalankan beriringan dengan kegiatan akademiknya. Bagi Zain, kegiatan bisnis yang dilakukannya tidak boleh menjadi halangan baginya untuk terus belajar.

Sedangkan nilai belajar berarti bagaimana seseorang mampu untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang ada, utamanya nilai ketuhanan. Sehingga dalam praktiknya kelak, seseorang dapat selalu mengutamakan tuhan dan ajarannya. Pada hakikatnya seseorang belajar adalah agar mampu memberikan yang terbaik untuk banyak orang dan menjadi muslim yang bermanfaat.

"Belajar pada kenyataannya tidak terbatas pada ruang dan waktu, justru kita akan mendapatkan lebih banyak pelajaran saat kita berinteraksi dengan banyak orang," tutupnya. (nai/iii)



## Nunun Zainun, Lc., M.Ag., Ph.D. : DOKTOR HADIST YANG INGIN CIPTAKAN LITERASI HADIST DI MASYARAKAT

Lahir di lingkungan keluarga pesantren, membuat **Nunun Zainun, Lc., M.Ag., Ph.D.** akrab dengan kajian-kajian keislaman. Latar belakang keluarga inilah yang menggerakkan Nunun, sapaan akrabnya, untuk mempelajari Islam khususnya Ilmu Hadist. Minimnya muhaddist di Indonesia tentu menjadi kesempatan tersendiri baginya untuk membagikan ilmu. Terlebih mengingat kondisi masyarakat sekarang yang mudah sekali mempercayai hadist-hadist dhaif yang tidak jelas matan dan sanad nya. Bagi Nunun, kondisi itu adalah tantangan terbesarnya saat ini.

Adalah ayahnya, sosok yang memiliki pengaruh besar dalam perjalanannya mempelajari Ilmu Hadist. Sejak kecil, Nunun kerap mengikuti kajian keislaman bersama sang ayah. Tingginya harapan sang Ayah, sekaligus mengantarkan anak ketiga dari lima bersaudara ini menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar, Mesir. Dengan mantap dirinya memilih jurusan Ushuluddin di kampus tertua itu.

Kepala Jurusan Ulama itu mengungkapkan bahwa awal masa perkuliahan merupakan waktu yang sulit baginya. Perbedaan budaya dan kehidupan sosial, utamanya bahasa adalah rintangan utamanya. Sebab, terdapat

beberapa pelafalan huruf hijaiyah yang berbeda antara Indonesia dan Mesir.

"Satu tahun pertama merupakan masa adaptasi yang berat bagi saya. Pada masa itu, saya harus berjuang keras untuk dapat bertahan. Mulai dari belajar lebih giat, berdiskusi dengan kakak kelas, dan lebih banyak membaca buku," ungkapnya.

Menghafal merupakan hal yang diakui ustadzah 43 tahun itu cukup sulit untuk dilakukan. Terlebih, jurusan kuliah yang ditempuhnya mengandalkan kemampuan menghafal yang cukup baik. Beragam rintangan yang dihadapinya akhirnya berdampak pada nilai perkuliahannya. Meskipun kesulitan itu sempat membuatnya bersedih, dirinya menyadari bahwa kesedihan tidak akan mengubah hal yang sudah berlalu.

Tahun ketiga perkuliahannya menjadi titik balik baginya setelah mendapatkan beasiswa dari Majlis A'la dan harus tinggal di asrama daerah Der El-Malak bersama mahasiswi luar negeri lainnya. Dikelilingi oleh teman-teman yang lebih pintar tak membuat dirinya minder, justru hal itu memotivasinya untuk lebih giat lagi. Terlebih, memasuki semester 5 itu dirinya mulai merasakan nikmatnya belajar hingga akhir

masa kuliahnya.

Saat itu Ilmu Hadist benar – benar digali lebih dalam pada kelas penjurusan hadist yang diambilnya. Pengalaman perdana mencari takhrij hadits yg ditugaskan dosennya saat itu sangat membekas di hatinya. Sehingga dirinya menjadi lebih yakin untuk memilih Kajian Hadits & Ilmu Hadits ketika melanjutkan S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan S3 di USIM Malaysia.

"Tidak semua yang kita inginkan adalah takdir dan baik untuk kita. Namun segala yang Allah berikan merupakan hal yang terbaik dan merupakan takdir kita," pesannya.

Kedepannya, ibu empat orang anak itu ingin lebih terlibat untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tabayyun saat membaca atau mendengar hadist tertentu. Maraknya anjuran tentang agama yang mengatas namakan sabda rasul tentu menjadi masalah. Mengingat hadist merupakan pegangan kedua umat islam.

"Masyarakat mampu untuk lebih waspada dan memilih mana hadist yang sebaiknya diikuti dan yang tidak. Literasi tentang hadist ini sangat perlu untuk digenjut dan diedukasi ke masyarakat," tutupnya. (nai/iii)

Kejujuran dan keikhlasan merupakan prinsip utama yang dipegang Muhammad Sodik dalam bekerja. Baginya dua hal itu merupakan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk bekerja. Pengalamannya selama 20 tahun lebih menjadi *maintenance* memberikannya banyak pelajaran berharga. Tidak hanya pengalaman dalam bekerja, tetapi juga kehidupan sosial. Bahwa bekerja sejatinya adalah untuk saling tolong menolong.

Sejak 2013 lalu Abah Sodik, sapaan akrabnya, telah memulai pengabdian di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) sebagai salah satu staff *maintenance*. Selama itu dirinya bertanggung jawab untuk melakukan *quality control* terhadap segala perbaikan teknis yang ada di Tazkia. Mengabdikan di Tazkia menjadi salah satu kesempatan baginya untuk lebih banyak membantu orang lain.

"Sejak kecil, saya suka untuk menolong orang lain. Karena itu, saya akhirnya terbiasa untuk menolong teman-teman saya dalam pekerjaan," ujarnya.

Merantau sejak usia muda menjadikan Abah Sodik tumbuh menjadi sosok yang pekerja keras dan pantang menyerah. Kala itu dirinya memutuskan untuk merantau ke Pulau Bali bersama beberapa temannya. Disanalah ia mulai mempelajari bidang teknis dengan tergabung dalam beberapa proyek bangunan. Semua itu ia jalani dengan penuh semangat untuk bekerja dan belajar. Meskipun terkadang dirinya harus berjalan jauh menuju lokasi proyek karena minimnya moda transportasi.

"Saat itu, kendala terbesar adalah beradaptasi jauh dari keluarga. Bagaimanapun, keluarga saya adalah motivasi utama saya



## Muhammad Sodik: IKHLAS DAN JUJUR JADI KUNCI UTAMA KESUKSESAN

dalam bekerja," ungkapnya.

Memang, keputusannya untuk merantau tidak lepas dari kondisi keluarganya yang kala itu mengalami keterbatasan finansial. Kondisi keluarga itu pula lah yang mengharuskan Abah Sodik untuk merelakan cita-citanya menjadi seorang Arsitek. Meskipun begitu, ia menyadari bahwa dirinya masih bisa untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu-ilmu yang sama jika dirinya menjadi Arsitek. Maka saat itu, sembari bekerja dirinya berusaha menyerap ilmu sebanyak mungkin dari senior-seniornya dengan bertanya, meminta saran, dan banyak mencoba hal baru. *Tak* heran, jika akhirnya Abah Sodik bisa menjadi panutan bagi teman-temannya.

Pria kelahiran Purwosari 53 tahun lalu itu mengungkapkan bahwa dirinya memang kerap dijadikan panutan oleh teman-teman maupun juniornya dalam pekerjaan. Hal itu dikarenakan pengalamannya dalam bidang

teknisi yang sudah ia geluti sejak tahun 1996. Menjadi panutan baginya berarti mendapatkan tanggung jawab lebih untuk membimbing. Bimbingan itu diberikannya dalam bentuk saran, referensi, maupun nasihat nasihat. Semua itu ia jalani dengan ikhlas sebagai bagian dari ikhtiarnya untuk menolong orang lain.

Salah satu cita-cita mulia bapak dua orang putri itu adalah untuk membantu membangun musholla di desanya. Alhamdulillah cita-cita itu kini telah mampu dicapainya dengan membantu membangun musholla di daerah tempat tinggalnya.

Kepada santri Tazkia Abah sodiq berpesan untuk selalu semangat dan mau bekerja keras. Selain itu, dalam bekerja nantinya santri Tazkia harus selalu mau belajar dan tidak pernah putus asa.

"Kita harus selalu rajin dan tekun, dengan begitu kita akan menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses dalam pekerjaan," pesan Abah Sodik. (nai/lil)

Sempat menderita penyakit yang hampir merenggut nyawanya tak lantas membuatnya hilang semangat untuk menghafal Al-Quran. Justru, ia berhasil menemukan kesembuhan dengan menghafal Al-Quran. Pengalaman itulah yang menjadikan Al-Quran bagi Muhammad Mukorrobin, S. Pd. I bukan hanya sebuah pedoman hidup, tetapi juga obat yang menyembuhkan dirinya.

Sejak kecil pria asal Mojokerto itu sudah tertarik untuk mempelajari Al-Quran dan kitab-kitab untuk mempelajari Islam. Ketertarikannya itu tidak lepas dari pengaruh kedua orangtuanya yang memang adalah pendidik. Mulanya, dirinya hanya mendengarkan ayahnya saat mengajar, namun lambat laun dirinya tergerak untuk ikut belajar bersama santri lainnya.

Perjalanannya menjadi hafidz dimulai saat dirinya menginjak bangku kelas 1 SD. Namun, keinginannya itu harus terhenti sementara akibat sakit yang dideritanya. Rasa putus asa sempat ia rasakan saat itu. Namun, semangat dari sang ibunda berhasil memotivasinya untuk kembali melanjutkan hafalan qurannya.

"Memang benar adanya bahwa Al-Quran adalah obat. Sejak saya mulai menghafal kembali penyakit saya berangsur membaik dan akhirnya saya bisa kembali pulih seperti dahulu, bahkan lebih baik," ungkap bungsu dari tiga bersaudara itu.

Proses hafalan Alquran dijalannya beriringan dengan

kegiatan sekolah formal. Hal itu diakuinya memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan akademiknya. Selain itu, dirinya juga tetap berusaha aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Hingga pada akhirnya ia mampu menyelesaikan hafalannya dalam kurun waktu enam tahun.

"Pernah ada masa saya terlalu fokus pada kegiatan sekolah hingga lupa pada hafalan saya. Saat itu saya merasa ada yang berkurang dari diri saya. Makanya saya kemudian memutuskan untuk kembali fokus terhadap Alquran, maka hal lainnya insyaallah akan mengikuti," ungkapnya.

Kegigihannya dalam menghafal Alquran terus ia jaga hingga menginjak bangku perkuliahan. Meskipun kegiatan di perkuliahan semakin padat, namun dirinya tetap menyempatkan diri untuk murajaah hafalannya. Sehingga dirinya berhasil menjadi Mahasiswa Terbaik Hafidz Alquran pada wisuda periode I Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

Kegiatan dakwahnya itu telah ia mulai sejak semester tiga masa perkuliahannya hingga sekarang. Bahkan disela waktu mengabdinya di Tazkia IIBS, dirinya juga masih aktif mengisi majelis dakwah dan juga mendampingi preman di daerah Singosari untuk berbenah diri.

Kepada santri Tazkia IIBS dirinya tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan akan

## Muhammad Mukorrobin, S. Pd. I: PENGHAFAL AL QURAN YANG GEMAR MENGABDI DI MASYARAKAT



keutamaan Alquran. Dalam proses menghafal Alquran memang akan mendapatkan cobaan dan ujian. Namun menurutnya, kita harus terus berprasangka baik dan introspeksi diri. Sebab menghafal Alquran juga harus dibarengi dengan hati dan niat yang bersih.

"Menghafal Al Quran tidak bisa hanya di kepala saja, tetapi harus diresapi dengan hati juga. Sebab nantinya hati yang akan menuntun kita dalam menjalani hidup," tutup Mukorrobin. (nai/III)



Resmi menjabat, TSA 2020-2021 siap melakukan amanah yang diberikan.

### PELANTIKAN TSA

Setelah resmi dilantik, TSA diberikan bekal dengan pelatihan kepemimpinan yang bekerjasama dengan TNI



### PELATIHAN KEPEMIMPINAN



### LATIHAN KETANGKASAN

Melatih ketangkasan & melatih ketepatan dalam pelatihan kepemimpinan TSA



### PEMILU

Guna melatih demokrasi sejak dini, Tazkia IIBS juga mengadakan pemilu guna pemilihan presiden TSA, dan ketua untuk jenjang SMP maupun SMA



## SIAP MENJABAT, TAZKIA IIBS LANTIK PENGURUS TSA 2019-2020

Penguatan tentang kemampuan berorganisasi sangat perlu dikembangkan. Dengan demikian, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) juga menerapkan hal serupa. Kemampuan mengatur massa dalam sebuah organisasi diperlukan untuk jangka waktu panjang. Bukan hanya melihat dua atau tiga tahun ini, tetapi nantinya juga akan bermanfaat. Hal tersebut disampaikan oleh Pembina Tazkia Student Association (TSA) Tazkia IIBS, Ustadz Maulidan Asyrof Anam, S. Si dalam pelantikan TSA periode 2019-2020, Senin (11/11).

“Patah tumbuh hilang berganti, belum patah sudah tumbuh, belum hilang sudah berganti. Adagium tersebut berlaku bagi santri Tazkia IIBS saat ini. Pelantikan ini merupakan pergantian kepengurusan yang mana di dalamnya syarat akan makna tentang regenerasi,” ungkapnya.

Sebelumnya, dilakukan pemilihan dengan konsep yang sangat demokratis. Pemilihan juga dilakukan secara langsung, jujur, dan adil dengan

pemungutan suara. Pemungutan suara ini dilaksanakan disetiap kelas dan berjalan tertib. Ustad dan ustadzah juga ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara. Selanjutnya setiap calon presiden TSA, ketua TSA juga melakukan orasi untuk meyakinkan pemilihnya. Hal ini dilakukan beberapa hari sebelum masa tenang dan pencoblosan.

“Saat pencoblosan juga dilakukan dengan demokratis ala pemilu pada umumnya. Menggunakan kotak suara, bilik suara, dan juga pastinya dengan kertas suara yang sudah didesign. Prosesnya kami buat sedemikian rupa sehingga suasananya sama dengan pemilu,” tuturnya.

Pendadaran juga dilakukan dengan pemberian materi melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Menurut Ustadz Asyrof, sebutannya, LDK diperlukan guna memberikan bekal bagi pengurus TSA dalam menjalankan kepengurusannya nanti. Mulai dari materi bagaimana menjadi seorang pemimpin hingga materi aplikatif seperti evaluasi kerja diajarkan.

Setelah semuanya rampung, sebanyak 64 pengurus TSA yang

terdiri dari 27 pengurus TSA putra dan 37 pengurus TSA Putri resmi dilantik dan dikukuhkan. Ustad Asyrof menilai, kesempatan ini merupakan kesempatan emas yang diberikan kepada santri. Dimana santri bisa mengembangkan bakatnya dibidang kepemimpinan. Tak hanya itu, TSA juga bisa digunakan sebagai wadah untuk berkarya dan berkeaktifitas disetiap acaranya.

“Tidak semua santri dapat menjabat menjadi pengurus TSA ini. Berbagai kriteria kita pasang untuk memilih yang berkualitas dan kompeten dan siap didadar dalam kepengurusan,” paparnya lagi.

Ustadz Asyrof berharap, dengan dilantikannya kepengurusan baru 2019-2020 dapat menjadikan santri Tazkia IIBS Malang menjadi pemimpin kelak di masa depan. “TSA merupakan miniatur masyarakat, tantangan dan konflik pasti ada. Justru dengan itu dapat melahirkan santri-santri yang menjadi madu peradaban di masa datang,” harapnya mengakhiri. (lil)



## GALERI KAMPUS 1





## GALERI KAMPUS 2





## TAZKIA IIBS HOLISTIC & BALANCED CURRICULUM

### **AL-QURAN**

Program ini berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami al- Quran al-Kariem. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh para hafidz atau hafidzoh. Selama masa studi siswa akan mampu membaca al-Quran dengan standar bacaan yang baik dan benar (Tahsin), menerjemahkan dan memahami tafsir surat-surat pilihan serta menghafal minimal 5 juz untuk jenjang SMP, 5-10 juz untuk jenjang SMA selain jurusan 'Ulama dan 20-30 juz untuk jenjang SMA jurusan 'Ulama.

### **AL-AZHAR ISLAMIC FOUNDATION**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diniyah dan bahasa Arab Tazkia mengadopsi kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi santri dalam bidang tahfidz al-Quran, bahasa Arab dan islamic studies (aqidah, siroh dan tafsir). Dengan menggunakan kurikulum ini maka Tazkia secara resmi dibawah binaan dari al-Azhar University dan lulusan Tazkia akan mendapatkan pengakuan secara langsung dari kampus negeri Piramida tersebut.

### **NATIONAL CURRICULUM**

Kurikulum ini merujuk pada standar isi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif dan psikomotorik santri. Standar kurikulum SMP-SMA yang digunakan merujuk pada standar isi yang telah ditentukan Dinas Pendidikan dan untuk jenjang SMA terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dalam proses belajar, materi ajar akan diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam sehingga siswa semakin menyadari keagungan Allah SWT.

### **INTERNATIONAL (CAMBRIDGE)**

Bekerjasama dengan Center of Cambridge International Examination (CIE) Jawa Timur, Tazkia mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama siswa memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian Check Point bagi santri jenjang SMP dan ujian IGCSE bagi jenjang SMA. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan baik di dalam maupun luar negeri.



## LANGUAGES



Program bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa. Dengan kurikulum yang praktis dan milieu (lingkungan) berbahasa yang aktif dan kuat, siswa baik jenjang SMP maupun SMA diharapkan akan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris baik dalam interaksi harian maupun untuk keperluan pembelajaran dan pencarian informasi global.



## ENRICHMENT AND EXTENSION

Untuk membentuk pribadi muslim-muslimah yang percaya diri dan berwawasan global, Tazkia menyediakan berbagai aktivitas kegiatan di luar kelas baik yang bersifat pengembangan potensi diri dan skills maupun rekreatif.

Untuk program pengembangan diri, siswa-siswa dapat mengikuti berbagai program seperti Tazkia Students Association, The entrepreneur, Smart Cooking, Scout Leader, Red Crescent, The Scientist dan The Journalist. Untuk mengolah nilai estetika siswa, Tazkia juga menyediakan program Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Sedangkan untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa dapat bergabung dalam berbagai learning excursions dan overseas visit baik di dalam maupun luar negeri.

Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan sosial, Tazkia juga menyelenggarakan berbagai program social services dan sport dengan program pilihan utama Swimming, Horse Riding, Memanah (Archery), Health Care, Wall Climbing, Taekwondo, Futsal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship.



## TEACHERS' UNIVERSITY

Al-Azhar University, Egypt  
Bristol University, UK  
Liverpool University, UK  
Flinders University, Australia  
Martin Luther University, Germany  
Kumamoto University, Japan  
Al-Ahgaif University, Yemen  
King Saud University, Saudi Arabia  
Islamic University of Madinah, Saudi Arabia  
Omdurman University, Sudan  
Tripoli University, Libya  
Ez-Zitouna University, Tunisia  
Alfath Al Islamiy University, Syria  
Islamic Science University, Malaysia  
International Islamic University, Malaysia  
Sultan Sharif Ali Islamic Uni, Brunei Darussalam  
National Central University, Taiwan

## OUR TEACHERS

|                    |     |
|--------------------|-----|
| DOCTOR             | 7   |
| MASTER             | 45  |
| BACHELOR           | 101 |
| NON ACADEMIC STAFF | 130 |

## OUR STUDENTS

|                 |     |
|-----------------|-----|
| TOTAL STUDENTS  | 924 |
| MALE STUDENTS   | 453 |
| FEMALE STUDENTS | 471 |

## SCHOOL/UNIV. PARTNERS

Al-Azhar University, Egypt  
Madaris al-Nashr al-Ahliyah, Jeddah  
Ritsumeikan University, Japan  
Flinders University, Australia  
KUPU-SB, Brunei Darussalam  
Islamic Science University, Malaysia  
ADNI Islamic School, Malaysia  
International Islamic School, Malaysia  
Phatnawitya Demonstration School, Thailand  
Santi Witya School, Thailand  
Attarkiyah Institute, Thailand  
Madrasah Alive, Singapore

CANADA

U.S.A

## STUDENT ACHIEVEMENTS

Bronze Medal in World Mathematic Invitation (WMI), Fukuoka, Japan, 2019

Silver Medal in Southeast Asian Mathematical Olympiad (SEAMO) X, Gold Coast, Australia, 2020

Representatives of Indonesia in Asian Youth International Model United Nations (AYIMUN), Malaysia

Gold Medal in International Science Technology and Engineering Conference (ISTEC), 2019

Finalist Asean Archery Competition, Bangkok, Thailand, 2019

1st & 3rd Taqdimul Qishoh, 2nd Arabic Speech in Semarak Festival Arab (SAFAR), 2019

1st Arabic Language in National Competition, University of Padjajaran (UNPAD), 2019

Bronze Medal in Pekan Hari Ilmiah (PHI) XVIII, Indonesia, 2019

Won Four Medals in National Horseback Archery Competition, Indonesian, 2019

1st National Technological Work Contest in Public University of Surabaya (UNESA), 2019

1st Mathematics Olympiad (OPTIKA) in UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

1st National Robotic Contest (Baronas) in Institut Teknologi Surabaya (ITS), 2019

National Central University, Taiwan



# 5 KEY SPECIALIZATIONS

## SENIOR HIGH SCHOOL



Perubahan kondisi global memberikan tantangan tersendiri bagi Tazkia dalam menyiapkan pendidikan di level menengah atas, yaitu SMA Tazkia IIBS. Jika konsep yang diusung pada level SMP adalah Holistic, maka di level SMA akan mengusung konsep Holistic dan Personalized. Secara praktis konsep Personalized berarti santri akan diberikan program penjurusan (specialization program) yang bukan hanya berdasar pada minat mereka tetapi juga hasil konseling karier sesuai rencana pekerjaan yang akan ditekuni.

Jurusan yang ditawarkan juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Jurusan tersebut merupakan research yang telah dilakukan dengan melibatkan berbagai praktisi, mulai dari pembisnis, profesional, ulama, pemimpin perusahaan dan organisasi, akademisi, dan calon wali santri. Dari program penjurusan itu diharapkan kemampuan santri yang berkaitan dengan Mindset, Skillset dan Toolset akan diasah sejak dini sesuai dengan bidang yang diminati.



### MOSLEM SCHOLAR

#### MISSION

"Mencetak kader ulama' yang memiliki kualitas keilmuan yang luas dan mendalam, integritas moral yang tinggi dan mampu menginspirasi sehingga bisa menjadi madu peradaban di tengah-tengah masyarakat". Para siswa akan mempelajari Studi Perkembangan Hukum Islam, Prophetic Leadership dan Manajemen Dakwah, Sejarah Perkembangan Madhazab, Strategi dan Komunikasi Dakwah Kontemporer, Pembaharuan Hukum Islam, Studi Organisasi Dakwah, Qawaid Fiqhiyyah, Hadits tematik, Faraidh (Hukum Waris), Fiqih Kontemporer, Sejarah Islam Nusantara, Arabia, dan Integrated Qur'an and Islamic Studies Project

## MISSION

## SCIENCEPRENEUR

"Mewujudkan ilmuwan muslim berwawasan global yang memiliki kompetensi Collaboratif, berpikir kritis (Critical Thinking), Logis (Logical Thinking) dan ilmiah (Scientific) dalam menyelesaikan sebuah masalah". Para siswa akan mempelajari Sciencepreneur Mindset, Systems Thinking, English for Science, Science and Technology, Science Literacy, Creativity and Innovation, Sustainable Futures, Creating New Venture, Qur'an & Science, and Integrated Sciencepreneur Project



## MISSION

## ENTREPRENEURSHIP

"Mencetak entrepreneur Muslim yang memiliki *Value & Belief Entrepreneurship* (nilai, perilaku, dan cara berpikir entrepreneur) dengan kompetensi *Advantage* (kemampuan untuk memilih solusi terbaik), *Creativity* (kemampuan mengeluarkan ide), *Ego* (keinginan untuk membuat perubahan), *Team* (kemampuan untuk bekerja dengan orang lain)". Para siswa akan mempelajari Entrepreneurial Mindset, Technology And Innovation, Creativity And Innovation, Social Entrepreneurship and Innovation, Moslempreneur, Creating New Venture, and Integrated Entrepreneurial Project.



## MISSION

## CHIEF EXECUTIVE OFFICER

"Mencetak pemimpin muslim berwawasan global dengan kemampuan people management, decision making dan pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien". Para siswa akan mempelajari Prophetic Leadership & Policy Making, System Thinking, Organizational Change & Development, People Management, Customer Experience, Technology and Innovation, Communication Skill, Family Business, Financial literacy, Strategic Thinking & Planning, and Internship & Integrated CEO Project.



## MISSION

## PROFESSIONAL

"Mewujudkan profesional muslim yang menjunjung tinggi etika dan budaya kerja, memiliki motivasi internal yang tinggi, kemampuan kolaborasi dan adaptif terhadap teknologi terbaru sehingga mampu menginspirasi". Para siswa akan mempelajari Intrapreneurial Mindset, Systems Thinking, Moslem Professional and Business Ethics, Teamwork and Collaboration, Personal Branding, Technology And Innovation, Communication Skill, Financial and Investment Literacy, Professional Road Map, dan Internship & Professional Project





## PASS PRIORITY ENROLMENT

Pendaftaran di Tazkia IIBS menggunakan system inden yang disebut dengan Program Pass Priority, yakni program yang didesain khusus untuk merekrut santri baru mulai dari kelas 2, 3, 4 dan 5 SD/

sederajat untuk ke jenjang SMP dan kelas 7 dan 8 SMP/sederajat untuk ke jenjang SMA. Calon santri yang mendaftar melalui program ini, memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima menjadi santri Tazkia.

Bagi pendaftar yang diterima sebagai calon santri SMP akan memperoleh fasilitas program pembinaan baik al Quran, bahasa Arab dan Inggris, akademik dan konseling. Diharapkan ketika lulus dari SD/sederajat, calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Tazkia IIBS Malang.

## WHY CHOOSE PASS PRIORITY PROGRAM?

- 1 Mendapatkan potongan biaya dari Dana Pengembangan Kelembagaan (DPK) normal/regular
- 2 Khusus pendaftar SMP, bisa diterima tanpa tes akademik/tulis dan akan mendapat fasilitas pembinaan gratis selama proses inden

## ENROLMENT PROCEDURE



- Mengisi formulir pendaftaran secara online [www.tazkiaibbs.sch.id/home/enrol](http://www.tazkiaibbs.sch.id/home/enrol)
- Membayar biaya pendaftaran ke rekening: Muamalat No. Rek. 7110-717171 atau BNI Syariah No. Rek. 777-11-777-97
- Menyerahkan fotokopi raport dua semester terakhir untuk pendaftar SMP
- Lulus tes program Pass Priority: Psikotest, Membaca Al-Qur'an, Interview Walisantri dan Calon Santri dan Kesehatan serta tes akademik meliputi Math, Science, English and Arabic khusus untuk pendaftar SMA
- Setelah dinyatakan diterima, membayar biaya registrasi sesuai dengan level kelas masing-masing calon santri

### BECOME A MEMBER OF TAZKIA GROUP ONLINE FORUM

Calon santri yang sudah terdaftar sebagai santri Tazkia maka berhak menjadi anggota Tazkia Grup Online Forum yang digunakan sebagai sarana informasi dan pembelajaran jarak jauh.

### PARENTING AND CONSULTATION PROGRAM

Program ini bertujuan untuk menyiapkan santri memasuki sekolah yang berbasis boarding dengan melakukan pendampingan dan konsultasi terkait persiapan memasuki kehidupan pesantren.

### ARABIC AND ENGLISH VOCABULARIES

Calon santri akan mendapatkan kosa kata bahasa Arab dan Inggris setiap seminggu sekali yang dapat diaplikasikan langsung dalam percakapan sehari-hari.

### TAZKIA ISLAMIC SUPER CAMP (TISC)

Calon santri akan merasakan aktifitas sesungguhnya ketika menjadi santri, merasakan kemandirian dalam beraktifitas, serta merasakan bimbingan kepengasuhan, Halaqah keislaman serta Tahsin dan Tahfidz al-Quran.

### ONE WEEK ONE HADITS

Wali santri akan mendapatkan kiriman satu hadits setiap minggu untuk menambah wawasan terkait khazanah keislaman yang terkandung dalam hadits.

## COACHING PROGRAM



## PASS PRIORITY

### ANNUAL PARENTING TALKSHOW

Tazkia akan mengundang calon santri dan walisantri untuk bisa berpartisipasi sebagai peserta dalam event Parenting Talkshow yang diadakan Tazkia IIBS.

### QUARTERLY TAZKIA BULLETIN

Calon santri mendapatkan Tazkia Bulletin setiap akhir semester untuk menambah wawasan keislaman calon santri dan walisantri.

### WORSHIP AND SELF-RELIANCE GUIDANCE

Untuk mendampingi calon santri di rumah, Tazkia akan memberikan cek list harian yang dapat digunakan mengontrol dan mengevaluasi ibadah dan kemandirian calon santri.

### ANNUAL TAZKIA MAGAZINE

Calon santri akan mendapatkan Tazkia Magazine untuk memberikan update informasi dan program Tazkia IIBS dalam setahun terakhir.

### TAZKIA EXCLUSIVE CALENDAR

Calon santri mendapatkan Tazkia Kalender setiap akhir tahun.

We Listen  
We Care



## BEASISWA YATIM & DHU'AFA BERPRESTASI TELAH DIBUKA

Peluang beasiswa bagi **yatim** dan **dhuafa berprestasi** yang saat ini kelas **4,5, & 6 SD/MI** dan kelas **3 SMP/MTs (Putra)** untuk mendapatkan Beasiswa pendidikan penuh selama 3 tahun studi di SMP dan SMA Tazkia International Islamic Boarding School.

Beasiswa Senilai  
**RP. 170.000.000**  
+ Uang Saku Bulanan

### A KETENTUAN UMUM

Pemohon beasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- ▶ Yatim dan dhuafa yang tidak mampu secara finansial dibuktikan dengan surat keterangan yatim dan tidak mampu dari kantor desa setempat.
- ▶ Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun (instansi, lembaga atau perorangan) selama studi di Tazkia IIBS.
- ▶ Memiliki prestasi akademik dan atau non-akademik di bidang tertentu dibuktikan dengan sertifikat (diutamakan).
- ▶ Berdomisili di wilayah Jawa Timur.

### B SYARAT PENGAJUAN

Mengisi data diri pendaftar di form online di alamat <http://www.tazkiaiibs.sch.id/home/enrol> dan mengirimkan berkas persyaratan ke Tazkia IIBS .

Melengkapi berkas pendaftaran berupa :

- ▶ Surat keterangan yatim dari kantor desa setempat.
- ▶ Surat Keterangan tidak mampu dari kantor desa setempat.
- ▶ Fotokopi raport 2 semester terakhir.
- ▶ Fotokopi sertifikat penghargaan/prestasi (jika ada).

### C PENGUMPULAN BERKAS

Seluruh berkas dimasukkan ke dalam amplop dan ditujukan kepada :

Panitia Penerimaan Santri Beasiswa  
Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS),  
Jl. Tirto Sentono, No.15, Desa Landungsari, Kec. Dau,  
Kab. Malang, Kode Pos 65151

HOLISTIC & BALANCED  
EDUCATION

MORE INFO : ☎ +62 341-463838 📞 0823 3516 3785 (WhatsApp)

🌐 [www.tazkiaiibs.sch.id](http://www.tazkiaiibs.sch.id) ✉ [tazkiaiibsmalang@gmail.com](mailto:tazkiaiibsmalang@gmail.com)

## ISC 2019, SIAPKAN CALON SANTRI JADI PEMIMPIN YANG MENGINSPIRASI

Dalam rangka memberikan pengalaman proses belajar dengan sistem boarding, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) menggelar 4th Islamic Super Camp (ISC) 2019, (8-9/6).

Ketua pelaksana ISC 2019, Ustadz Sabar Arifin, ST menyatakan tema yang diangkat pada tahun ini adalah "Let's Inspire the World". Bukan tanpa alasan, tema tersebut dipilih dengan tujuan untuk membekali calon santri Tazkia IIBS tentang cara bersekolah dengan sistem boarding. Selain itu, jika

sudah diberikan sejak awal maka akan mudah memberikan dampak positif ke lingkungannya. Paling tidak ke teman sekitarnya.

"Berbagai kegiatan dirancang dan dilakukan. Lain kata, kegiatan ini miniatur kegiatan Tazkia IIBS seperti biasanya," jelasnya.

Dalam kegiatan yang diikuti calon santri mulai dari kelas 3-6 SD. Sedikitnya 220 calon santri yang mengikuti program tahunan ini. Kegiatan mulai dari shalat tahajud, program hafalan Al Quran, enrichment berkuda dan memanah diikuti seluruhnya untuk semua peserta.

Pembiasaan semacam ini memang perlu disampaikan mengingat untuk menjalani pendidikan boarding tidak semudah yang dipikirkan. Saat orangtua dan anak berpisah perlu ada adaptasi yang sangat signifikan. Seperti bangun malam yang mungkin belum dibiasakan di rumah masing-masing. Kemudian

makan dan kegiatan aktifitas lainnya yang mementingkan kemandirian santri.

Ustadz Sabar menjelaskan, melalui ISC ini paling tidak calon santri bisa mengenal medan yang akan dilewatinya nanti. Lebih kepada aktifitas yang akan dilalui santri nantinya sudah ada gambaran.

Ustadz Sabar menjelaskan, sebisa mungkin melalui kegiatan ini dapat membangun atmosfer Tazkia yang sesungguhnya. Pengalaman untuk menjadi santri ini sangat diperlukan agar tidak terlalu kaget dengan kebiasaan-kebiasaan santri Tazkia.

"Kebiasaan bangun malam untuk tahajud, kemudian kebiasaan mengatur semuanya sendiri perlu dibiasakan. Agar di rumah juga dibiasakan," katanya.

Ustad Sabar berharap kegiatan ini banyak memberikan dampak positif bagi calon santri Tazkia.



## Ammara Kiramim Bararah Hidayat (Kanada) : GIAT BELAJAR UNTUK MENYEIMBANGKAN KEHIDUPAN DUNIA DAN AKHIRAT

Lahir dan besar di negara dengan empat musim, Ammara Kiramim Bararah Hidayat nampaknya harus mulai membiasakan diri dengan iklim tropis yang ada di Indonesia. Keputusannya untuk lebih mendalami Islam di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) adalah alasan utamanya. Ammara akan memulai pembelajarannya pada tahun ajaran 2020 mendatang bersama dengan santri baru lainnya. Meskipun kerap disergap kecemasan karena harus berpisah dengan orangtuanya, Ammara tetap teguh memegang keputusannya untuk menuntut ilmu disini.

Gadis berusia 12 tahun itu mengungkapkan kekagumannya pada Tazkia. Baginya, Tazkia merupakan sebuah tempat yang cantik dan modern. Tempat yang ia rasa cocok untuk menimba ilmu dan mengembangkan dirinya. Adanya taman-taman dengan kolam mini dan gazebo-gazebo yang teduh tentu menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman bagi proses pembelajaran.

Ditambah lagi dengan beragam laboratorium yang tersedia sebagai penunjang pembelajaran. Modernitas yang biasa ia dapatkan saat di Kanada, negara asalnya, bisa didapatkannya kembali di Tazkia. "Di Tazkia, saya bisa mempelajari Ilmu agama dengan fasilitas yang modern," ungkapnya.

Selain kekagumannya pada Tazkia, santri pecinta pelajaran Matematika itu juga mengungkapkan beberapa kecintaannya pada Indonesia. Pemandangan yang masih alami di Indonesia merupakan hal yang sangat ia sukai. Hamparan sawah dan pegunungan yang hijau bahkan lautan yang mudah untuk ditemui.

Selain itu, kemudahan dalam menemukan makanan halal juga menjadi menjadi kesenangan tersendiri bagi Ammara. Meskipun demikian, dirinya masih menyayangkan fasilitas kesehatan maupun kesejahteraan sosial yang masih mahal di Indonesia.

Saat ditanya perihal cita-cita, Ammara mengungkapkan dengan mantap keinginannya untuk menjadi psikiater. Isu kesehatan mental yang bergulir di sekelilingnya, membuatnya tertarik untuk mendalaminya. Baginya, isu kesehatan mental



merupakan sebuah tantangan yang harus dia taklukkan. Memang, Kanada merupakan salah satu negara dengan penderita gangguan kesehatan tertinggi di dunia dengan 18,97% dari total penderita gangguan kesehatan mental di seluruh dunia.

Putri dari pasangan Nur Hidayat dan Sumiati Hidayat itu berharap bahwa di Tazkia, nantinya dirinya akan mendapatkan pelajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu akhirat. Sebab baginya, dengan keseimbangan inilah dirinya dapat bertahan di kehidupan masyarakat dan juga kehidupan akhirat kelak. Konsep ini tentu telah disadari betul oleh tazkia dengan slogan *holistic and balanced education* yang diusungnya. Tentunya dengan dukungan perpaduan kurikulum lokal dan internasional. (nai/lil)

*"I'm very happy to be part of Tazkia family and looking forward to learn about my religion",* ungkap Eijaz Alden Hattar ketika ditanya hal tentang banyak perasaan menjadi bagian dari Tazkia IIBS. Elijah merupakan salah satu santri asing asal USA yang akan menempuh pendidikan di Tazkia IIBS pada tahun ajaran 2020 mendatang. Keinginannya untuk mampu hidup secara mandiri sembari mendalami Islam menjadi alasan kuat gadis berusia 14 tahun ini untuk menempuh pendidikan jauh dari kedua orangtuanya. Baginya, diusia inilah dirinya harus mulai belajar bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

Pilihannya jatuh pada Tazkia IIBS tatkala ia mengetahui tentang variasi kurikulum yang diajarkan oleh Tazkia, utamanya kurikulum Internasional. Adanya kurikulum tersebut membuat dirinya bersemangat untuk belajar dan bertemu banyak teman baru dari berbagai negara. Kebersihan area asrama dan kampus menjadi faktor lain yang membuatnya yakin untuk menuntut ilmu di Tazkia IIBS.

*"It was good I love the environment of the school, modern building and welcoming,"* ujar pecinta olahraga basket ini.

Ada beberapa perbedaan budaya antara Indonesia dan Amerika yang diungkapkan oleh Elijah, yang utama adalah perihal kebersihan. Menurutnya, lingkungan di Amerika jauh lebih bersih daripada Indonesia. Ditambah dengan polusi yang cukup parah disini, menurutnya para pengendara terlalu acuh tak



\*Eijaz Alden Hattar (berjas putih) berpose dengan teman satu sekolahnya di USA

## Eijaz Alden Hattar ( USA ) : SEMANGAT MEMPELAJARI ISLAM DAN KEMANDIRIAN HIDUP DI TAZKIA IIBS

acuh terhadap lingkungannya. "Indonesia perlu belajar untuk menjaga kebersihan dengan lebih baik dan menjaga apa yang telah Allah berikan," ungkapnya.

Berkaitan dengan sistem akademik di Indonesia, putri dari pasangan Hattar hattar dan Noniek Pravinta itu agaknya juga harus beradaptasi dengan sistem pendidikan yang ada. Dikarenakan masa tempuh pendidikan sekolah dasar di Amerika yang lebih cepat satu tahun dibandingkan di Indonesia, Elijah harus kembali mengulang di kelas 7 SMP meskipun sebelumnya dirinya telah menempuh pendidikan tahun pertama di Walter Colton middle school Monterey California.

Meskipun begitu, gadis yang bercita-cita menjadi computer engineer itu tetap menerima keputusan yang ada dengan senang hati.

Bagi gadis yang juga hobi membaca ini, membahagiakan kedua orang tua merupakan sebuah prioritas. Hal itu pula yang memotivasinya untuk selalu menjadi lebih baik dalam hidup dan mempelajari Islam. Baginya, kewajiban untuk membahagiakan orangtuanya tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat kelak.

*"I hope I will be a good Muslimah and make my mom and dad proud of me here in the world and the hereafter,"* tutupnya.

## Anisa Aprilia (Saudi Arabia): BERSEKOLAH DI TAZKIA IIBS SEBAGAI IKHTIAR WUJUDKAN CITA-CITA



Berbekal tekad kuat untuk mengembangkan dirinya, Anisa Aprilia memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengahnya di Indonesia. Bersama santri internasional lainnya, dirinya akan belajar di SMA Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) tahun ajaran 2020 mendatang. Fakta bahwa ia akan tinggal jauh dari kedua orangtuanya di Madinah, justru menjadi tantangan tersendiri baginya untuk mampu hidup secara mandiri.

Saat ditanya perihal cita-cita, santri kelahiran Madinah 15 tahun silam itu dengan mantap menjawab ingin menjadi pendakwah. Menurutnya membagikan ilmu kepada masyarakat, utamanya ilmu agama, merupakan suatu hal yang mulia. Ketertarikannya pada bidang dakwah itu telah dimilikinya sejak kecil. Bahkan selama masa sekolah menengah pertamanya.

Anisa, sapaan akrabnya rajin berlatih kemampuan berpidato. Maka tak heran, salah satu motivasi utama dirinya memilih Tazkia adalah karena adanya Jurusan Ulama.

Jurusan Ulama sendiri merupakan satu dari lima penjurusan yang ada di Tazkia, yaitu CEO, Entrepreneur, Profesional, dan Sciencepreneur. Melalui ragam penjurusan itu, Tazkia melakukan penajakan dengan beberapa kampus di dalam maupun luar negeri.

Lebih lanjut, Anisa juga mengungkapkan bahwa dengan bersekolah di Tazkia, dirinya ingin

mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, beragam prestasi yang pernah diraih santri Tazkia memotivasi Anisa untuk juga dapat bisa berprestasi. Selama ini, dirinya memang belum mendapatkan banyak kesempatan untuk mengikuti perlombaan. Kesempatan bersekolah di Tazkia tentu tidak akan disia-siakan oleh pecinta pelajaran tafsir itu.

Melanjutkan pendidikan di Indonesia, khususnya Malang tentu menuntut Anisa untuk dapat beradaptasi dengan baik. Ia menyadari bahwa perbedaan bahasa dan gaya hidup antara Madinah dan Indonesia tentulah berbeda. Jika biasanya dia lebih dominan menggunakan bahasa Arab, di sini dirinya juga harus mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, gaya bahasa, kebiasaan, dan juga gaya berpakaian di Indonesia tentu sedikit banyak akan berbeda dengan Madinah. Meskipun demikian, lingkungan keislaman yang dibangun di Tazkia pastinya akan memudahkan Anisa untuk beradaptasi.

Terakhir, Anisa mengungkapkan bahwa sebenarnya banyak hal yang ia harapkan dapat diperoleh di Tazkia. Sebab menurutnya, Tazkia merupakan pesantren yang memadukan pengetahuan umum dan Islam dengan baik. Sehingga, besar harapannya untuk dapat mempelajari dan mendalami Islam dengan lebih matang. "Semoga nantinya, bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain," pungkasnya.

# INGIN ISTANA *di* SURGA?

Mari berpartisipasi dalam pembangunan:

## Masjid Thursina

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

yang insya Allah akan menjadi pusat peradaban santri tazkia dan mencetak generasi madu peradaban.

"Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga."  
(HR. Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533)



### INFORMATION

+62 819-4570-6551  
Imam Baehaqi, S.Kom

+62 878-0585-5252  
Sabar Arifin, S.T

Bulan berkah untuk **BERSEDEKAH**

Tunaikan Wakaf dan Zakat Mal anda melalui rekening **BNI Syari'ah (427)** :

**705-705-7-111**

atas nama **Tazkia Cinta Baitullah**  
(Yayasan Islam Tazkia Malang)

Konfirmasi ke nomor :

**+62 821 3267 2277**  
(Yuni Fitriyah, S.Kom)

*Mohon untuk menyertakan bukti transfer*

Luas 1.850 m<sup>2</sup>  
Kapasitas  
1.500 orang  
Kebutuhan Dana  
**5.9 Milyar**

Terima kasih atas partisipasi dan dukungan Bapak/Ibu sekalian

## SECUIL CATATAN KEHIDUPAN MUSLIM DI BRISTOL

**Harismaning Aulia, M.Sc.**  
Manager of English Language  
Development Tazkia IIBS

Setahun saya menempuh pendidikan Megister di Universitas Bristol, Inggris membubuhkan banyak hal yang menyenangkan sekaligus penuh tantangan. Hal itu lantaran saya merupakan seorang muslim. Yang mana di negara tersebut muslim merupakan kaum minoritas.

Di Bristol, janganlah sholat tepat waktu, sholat dengan tempat nyaman saja merupakan nikmat yang tiada terkira. Sudah biasa kami sholat di taman, kelas, atau kamar ganti mal karena menuju masjid terdekat atau kosan membutuhkan waktu yang lama. Meskipun demikian hal itu bukanlah menjadi kendala berarti karena saya terbiasa memakai gamis dan berjilbab menutup siku seperti di Tazkia. Yang memang tidak ada yang memakai mukena kecuali orang Indonesia dan Malaysia. Warga Bristol pun tidak memandang aneh kegiatan ibadah kami mereka cukup terbuka dengan perbedaan.

Makanan halal yang sebenarnya cukup mudah didapatkan di Bristol. Beberapa kedai halal ada di sekitaran kosan dan adapula supermarket halal milik orang muslim di city centre. Namun, tak jarang makanan yang tidak ada tanda halalnya terlihat menggoda sekali. Untuk itu, saya harus ekstra hati-hati melihat kandungan di dalamnya. Kondisi

ini sangat berbeda di Indonesia yang mana sangat mudah sekali menemukan makanan halal. Sebaliknya, di Indonesia sendiri ada label untuk makanan yang tidak halal.

Saat di Bristol, saya sangat merindukan menjadi muslim di Indonesia karena banyaknya kajian Islam yang dapat diikuti. Di Bristol sendiri tidak ditemukan hal semacam itu kecuali di gathering keluarga Al Hijrah (komunitas muslim Indonesia di Bristol) dan KIBAR (Keluarga Islam se Britania Raya) yang setiap setahun diadakan dua kali. Ada pula kajian yang diadakan komunitas muslim UK namun seringnya berbayar. Saya pun mengikuti beberapa kajian tersebut dan sangat terkejut mendapati peserta sangat kritis terhadap pemaparan materi.

Hal lain yang membuat saya menyadari saya tidak di Indonesia adalah saat bulan suci Ramadhan. Ramadhan di Indonesia terasa lebih hangat dibandingkan dengan di Bristol yang sangat terasa

sekali perjuangannya. Saat itu bertepatan dengan musim panas jadi kami harus puasa dari jam 2 malam dan baru berbuka jam 21.30. Tidak ada makanan ringan saat berbuka karena jarak ke makan sahur sangat singkat jadi harus langsung makan besar. Shalat tarawih berjamaah pun juga sulit dilakukan kecuali kalau mau jalan ke masjid tengah malam. Beruntung saat itu diadakan untuk pertama kalinya street iftar Bristol yang bisa diikuti oleh siapa saja. Bertemu dengan banyak saudara seiman dari berbagai latar belakang negara merupakan momen yang tak terlupakan.

Pengalaman selama satu tahun di sini membuka hati saya bahwa selama ini I just take it for granted sebagai seorang muslim. Semoga pengalaman ini terus menjadi pengingat kala diri ini kurang bersyukur akan nikmat-Nya dan kemudahan yang ada saat ini. Juga sebagai penyemangat untuk terus istiqomah di manapun berada.



## MEMOAR TENTANG BELAJAR DI UNIVERSITY OF LIVERPOOL

Mucharomatut Toyyibah, M.Sc.  
Waka Kurikulum Cambridge



"Bukan perkara gelar yang didapatkan, but it's about the experience". Hal tersebut sering disampaikan saya saat santri menanyakan seberapa penting kuliah di luar negeri. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Banyak sekali pengalaman yang dapat dikulik dari belajar di luar negeri.

Saya menempuh studi Matematika Keuangan, Universitas Liverpool, Inggris. Keseriusannya mendalami ilmu matematika menjadikan saya menekuni dunia Matematika. Bagi saya Matematika tidak hanya sebatas

angka dan rumus. Pembelajaran Matematika yang sudah diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga sampai jenjang yang paling tinggi, pada hakikatnya memiliki kegunaan yang sangat banyak. Bila disederhanakan, Matematika tidak sebatas pada penyelesaian soal di ujian.

Beberapa pengalaman yang bisa saya bagi adalah tentang bagaimana di sana memfasilitasi dalam dunia pendidikan. Fasilitasnya sangat mumpuni dengan tenaga pengajar yang *all out* dalam pengajarannya. Tidak hanya sekedar menggugurkan tanggungjawab mengajar, tapi juga memberikan banyak waktu untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

Semuanya sangat mendukung dan rasanya semua serba mudah. Mulai dari akses ke berbagai *resources* (sumber belajar), ruang belajar, jadwal yang jelas, serta dukungan dari kampus untuk mahasiswa internasional. Kalau bisa saya detailkan setidaknya ada 2 perpustakaan utama yang selalu buka 24 jam. Di perpustakaan tersebut fasilitasnya sangat lengkap antara lain *group study zone*; semacam zona jika ingin diskusi, ada juga *silent study zone* yang sangat tenang, ada *cafe*, ada tempat untuk shalat juga.

Sepengalaman saya perpustakaan yang di sana tidak pernah sepi, terutama saat *exam*

*week* semua tempat penuh di perpustakaan. Lingkungan yang sangat mendukung tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar dan semakin termotivasi.

Selain itu juga dosen menyediakan *office hour* terjadwal. Mahasiswa kemudian bisa mengajukan berbagai pertanyaan atau sekedar diskusi berbagai hal. Dosen lebih senang berdiskusi dan datang daripada mahasiswanya tidak memahami mata kuliah yang sedang ditempuhnya. Kesan yang masih menempel dalam pikiran saya adalah bahwa kuliah di luar negeri lingkungannya sangat mendukung dari segala aspek.

Banyak pelajaran yang sejatinya bisa diambil dari sistem pembelajaran di Liverpool. Tinggal di UK juga banyak mengajarkan kepada saya untuk fokus pada tujuan diri sendiri bukan tujuan orang lain. Selain itu, saling menghormati orang lain merupakan hal yang perlu diterapkan. Menghargai karya dan pendapat orang lain tanpa melihat latar belakang orang juga pelajaran yang perlu diterapkan.

Selain merasakan sistem pendidikan yang lebih baik dibanding Indonesia, sekolah ke luar negeri juga akan membuka pandangan dan wawasan. Kita akan menjadi pribadi yg lebih *open minded* dan menghargai perbedaan.

# Specialization Program



KUNJUNGAN KE UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Belajar tentang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UB, santri Tazkia IIBS kunjungan FISIP UB



KUNJUNGAN KE SMEC

Belajar tentang *science* lebih spesifik ke praktek mata, santri Tazkia IIBS kunjungi Malang Eye Center



KUNJUNGAN KE BINUS UNIVERSITY

Mengurai pertanyaan tentang BINUS University, santri Tazkia IIBS diberikan kesempatan untuk berkunjung dan bertanya tentang kampus tersebut



KUNJUNGAN INDUSTRI BATIK RUMAHAN

Santri Tazkia IIBS juga belajar tentang bagaimana sebuah home industry bisa berjalan terutama di bidang batik

Belajar tentang kreatifitas dalam berbisnis resto dan cafe, santri Tazkia IIBS kunjungi Retorika Cafe yang memanfaatkan bahan *recycle* untuk pengembangan restonya

KUNJUNGAN KE RETORIKA CAFE



Roemah Kajoe dikunjungi oleh santri Tazkia IIBS untuk memberikan sedikit wawasan tentang usaha *home industry*

KUNJUNGAN KE ROEMAH KAJOE



Malang Digital Lounge (MaDiLo) menjadi tujuan kunjungan santri Tazkia guna belajar tentang sistem CSR sebuah perusahaan

KUNJUNGAN KE MADILO



Jurusan Ulama (*Moslem Scholar*) melakukan kunjungan sosial ke panti-panti sosial guna mengasah kemampuan empati

KUNJUNGAN SOSIAL



Specialization Program



Setiap bahan referensi dalam pembuatan proyek batik, para santri mengamati dan juga mencoba proses pembuatannya

#### BATIK BLIMBING

*Refreshment sekaligus belajar tentang alam di Eco Green Park*



#### ECO GREEN PARK



#### FIELD LEARNING

Mengisi kegiatan *outing* dengan *refreshment* sekaligus belajar mengenai teknologi



#### VISIT TO GONTOR

IST belajar lebih dalam tentang kepengurusan ke Pondok Modern Gontor Putri 5.

**IST LEARNING**

Mengunjungi Pondok Modern Gontor guna memperdalam bagaimana proses menjadi pengurus kamar yang baik

**PREDATOR FUN PARK**

*Refreshment* sekaligus belajar tentang hewan buas

**LEARNING VISITS**

Santri SMP Tazkia IIBS belajar tentang pembuatan batik dari proses awal hingga penjualan

**REFRESHMENT**

Setelah melewati ujian, biasanya santri Tazkia IIBS melakukan refreshment dengan mengunjungi wahana-wahana rekreasi

## MENCETAK KARAKTER KHAIRU UMAT

Nunun Zainun, Lc, M.Ag, Ph.D

Head of Moslem Scholar Development

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا  
أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ،  
عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
«الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتَانِ يَشُدُّ  
بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ  
((مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ))

Berkata kepada kami Muhammad bin Al-'Ala', berkata kepada kami Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa RA, dari Rasulullah SAW bersabda: "Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti bangunan, saling menguatkan satu dengan yang lainnya." Kemudian beliau menganyam jari jemari dari dua tangannya. (HR. Al-Bukhari, no. 2446 dan Muslim no. 2585)

### Kualitas dan Validitas Hadist

Hadist di atas adalah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, dalam kitab Shahihnya, Bab Nashr Al-Madzlim, no. 2446, Muslim dalam kitab Shahihnya, Bab An-Nahyu 'An La'ani Ad-Dawabi no. 2585. Kualitas hadist ini adalah shahih, sehingga validitas hadist ini diakui dan bisa dijadikan hujjah (dalil pijakan/argumentasi). Hadist semisal juga diriwayatkan At-Tirmidzi dalam Sunannya no. 1928, Abu Daud dalam Musnadnya no. 505, Ahmad dalam Musnadnya no.

19625, An-Nasai dalam Sunannya no. 2560 dan Al-Baihaqi dalam Sunan Kubranya no. 11511.

### Penjelasan Hadist

Allah SWT telah menciptakan berbagai umat di dunia ini sejak Nabi Adam AS hingga sekarang. Setiap umat telah berperan dalam panggung sejarah, sehingga munculah umat terakhir, yaitu umat Nabi Muhammad, yang Allah rekam dalam firman-Nya. "Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kalian) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq". (QS. Ali Imran: 110)

Ayat ini menggunakan lafazh "kalian", dikarenakan perkataan "kalian" artinya tidaklah sendiri, melainkan satu kelompok besar manusia, kita adalah satu umat. Kita adalah bagian dari seluruh umat Muslim di dunia.

Oleh karena itu kaum Muslimin harus hidup bahu membahu, (kun kalyadaini wa la takun kal udzunaini), jadilah engkau seperti kedua tangan (saling membantu) dan janganlah engkau seperti kedua telinga, (berdekatan jarak tetapi tidak akrab).

Kaum Muslim yang kuat harus mengayomi yang lemah; Muslim yang kaya membantu yang miskin. Karena kita adalah umat yang satu dan saling membantu. Ukhuwah adalah pelajaran Islam yang paling penting. Ukhuwahlah yang bisa membangkitkan dan menyatukan umat saat ini. Sebab, meskipun kita memiliki jumlah umat yang besar dan jumlah harta yang banyak, sumber daya alam yang melimpah, sumber daya insan yang berkualitas, tetapi tanpa ukhuwah, maka kita menjadi kelompok paling lemah/hina diantara kelompok umat manusia.

### Rasulullah SAW

mengilustrasikan seorang Muslim dengan Muslim lainnya ibarat sebuah bangunan yang saling menguatkan. Beliau menjelaskan dengan menganyam jari jemari dari dua tangannya sebagai visualisasi kedekatan dan kekuatan satu sama lain dalam tubuh umat ini.

Khairu Umat bisa menjadi prestasi gemilang bagi umat Islam sebagaimana tergambar dalam ayat Allah di atas, apabila karakteristik Khairu Umat terpenuhi. Said Hawa menafsirkan Khairu Umat dengan 3 karakteristik; Pertama: Menyuruh kepada yang baik (Ma'ruf); Kedua: Mencegah dari perbuatan munkar dan Ketiga: Beriman kokoh kepada Allah SWT. (Al-Asasu fi At-Tafsir: 2/850)

### Umat Muhammad

berkewajiban menegakkan ma'ruf. Ma'ruf adalah perbuatan yang baik, tidak hanya baik menurut aturan Syariat yang digariskan Allah SWT, tetapi juga yang dianggap baik menurut pandangan masyarakat,

**“Kaum yang kuat  
harus mengayomi  
yang lemah;  
Muslim yang  
kaya membantu  
yang miskin,”**

selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama Islam. Namun demikian, menegakkan ma'ruf tidaklah semudah menjentikkan jari, karena pelaksanaannya bisa sempurna kalau umat Islam menjadi penguasa dan pemegang sekaligus pengambil kebijakan.

Munkar adalah antonim ma'ruf, berarti perbuatan buruk, baik versi agama maupun yang dikenal oleh masyarakat. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka

hendaklah dia merubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), jika tidak mampu rubahlah dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah iman yang paling lemah”. (HR. Muslim, no. 49)

Karakter terakhir adalah beriman kokoh kepada Allah SWT. Iman yang kokoh tidak diperoleh dengan cara yang mudah, sebab syaitan telah bersumpah di hadapan Allah SWT akan menggelincirkan iman manusia bahkan akan mencabutnya dari dalam hati manusia, sehingga mereka menjadi pengikutnya (QS. An-Nisa: 120). Untuk memiliki iman yang kokoh manusia harus memiliki beberapa hal, yaitu; ilmu yang luas (QS. Luqman: 27), kematangan materi (QS. Al-Baqarah: 268), sehat fisik, mental maupun rohani (QS. Shad: 41), punya jiwa muroqobah, yaitu jiwa selalu merasa diawasi Allah (QS. Ali

Imran: 30), ibadah yang berkualitas (QS. An-Nisa: 36), dan berakhlak Karimah (QS. Al-Baqarah: 83).

Inilah hal yang menjadi perhatian Tazkia IIBS sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang telah menjadikan sifat-sifat di atas sebagai profile output untuk santri-santrinya, yaitu Morally Excellent; Santri diharapkan memiliki Syakhshiyah Islamiyah (kepribadian Islami); Memiliki karakter Nubuwwah; Memiliki aqidah Islam yang kokoh; Memiliki pemahaman Islam yang benar; Mampu menjadi role model dalam melaksanakan ibadah, dan memiliki semangat juang (ghirah) keislaman yang tinggi. International Minded (berwawasan global) dan Inspiring Leader (pemimpin yang menginspirasi).

Semoga dengan output ini, kita bisa mencetak generasi Khairu Umat yang dibanggakan oleh Nabi Muhammad SAW. Aamiin Yaa Mujiibas Saallin.



# PANIC BUYING DAN MONOPOLI DALAM PERSPEKTIF FIKIH ISLAM

**Faizah Achmad Zubairi, Lc.**  
Islamic Studies Teacher

## Coronavirus disease

2019 (COVID-19) yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina, merupakan pandemi global yang menelan banyak korban di berbagai belahan dunia. Disadari atau tidak, serangan COVID-19 berdampak terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, baik aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan bahkan pendidikan. Dari aspek ekonomi misalnya, virus ini telah berhasil menghantam negara Cina sebagai raksasa ekonomi dunia sekalipun.

Fenomena ekonomi yang dapat dilihat di hampir semua negara yang terjangkit adalah *panic buying*. Negara-negara tersebut hampir tidak berdaya membendung masyarakatnya untuk tidak berbelanja dalam jumlah besar akibat kepanikan terhadap serangan virus ini.

*Panic buying* sendiri adalah membeli sejumlah produk secara besar-besaran sebagai langkah antisipasi terhadap suatu bencana atau sebagai dampak dari bencana, antisipasi dari kenaikan harga, atau sebagai respon dari kelangkaan barang. *Panic buying* merupakan respon psikologis yang didorong oleh rasa cemas dan takut terhadap sesuatu yang mengancam. Meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 dan angka kematian yang terus bertambah hingga adanya batasan keluar rumah dan interaksi (*social distancing*). Hal tersebut membuat masyarakat panik dan mendorong mereka untuk berbelanja secara berlebihan dengan tujuan

menyetok kebutuhan sehari-hari sehingga mereka merasa dapat mengontrol kembali situasi yang tidak stabil akibat musibah ini.

Pada dasarnya *panic buying* dilakukan hanya untuk menyetok kebutuhan sendiri dan keluarga. Dalam ilmu fikih, menyetok kebutuhan rumah tangga diistilahkan dengan kata "*al-iddikhar*" (الِإِدِّكْحَار). Nabi Muhammad S.A.W pun pernah menyetok buah kurma untuk kebutuhan keluarganya selama satu tahun dari hasil kebun yang telah ditinggalkan oleh bani Nadhir. Diriwayatkan dari Umar bin Khattab R.A bahwa: "*Rasulullah S.A.W pernah menjual kurma bani Nadhir dan menyimpan sebagiannya untuk kebutuhan keluarganya untuk satu tahun*" (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hadits ini menyetok kebutuhan rumah tangga bahkan untuk satu tahun pun pada dasarnya adalah boleh (*mubah*), jika barang tersebut dihasilkan sendiri, seperti hasil bumi atau hasil ternak sendiri. Lalu bagaimana jika barang yang distok didapat dengan cara dibeli dari pasar? Dalam mengomentari hadits di atas, Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam kitabnya, Fathul bari, mengutip dari Al-Qadhi 'Iyadh bahwa ulama berbeda pendapat dalam hal tersebut, sebagian membolehkannya dan sebagian lagi melarangnya jika hal itu dapat mempengaruhi harga pasar.

Lebih lanjut Ibnu Hajar menjelaskan bahwa perbedaan pendapat itu berlaku jika tidak dalam keadaan krisis atau darurat.

Adapun dalam keadaan darurat maka menyetok barang dari pasar jelas merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Islam sebagai agama rahmat bagi semesta dengan tegas melarang segala perbuatan yang dapat merugikan atau mencelakakan orang lain. Dalam hal ini Rasulullah S.A.W mengingatkan kita dengan sabdanya: "*Janganlah kalian mencelakakan diri sendiri dan orang lain*" (H.R Ahmad, Ibnu Majah dan yang lainnya). Dengan demikian jelaslah bahwa berbelanja secara berlebihan di tengah bencana (*panic buying*) adalah haram karena dapat merugikan orang lain.

Situasi pasar yang tidak stabil cenderung dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Fenomena *panic buying* sering kali dimanfaatkan oleh oknum-oknum untuk menimbun komoditas, seperti yang kita lihat pada musibah COVID-19 saat ini. Banyak pedagang memborong barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti masker kemudian menjualnya kembali dengan harga yang meroket untuk meraup keuntungan pribadi sebanyak-banyaknya.

Dalam ilmu fikih menimbun diistilahkan dengan kata "*al-ihthikar*" (الِإِهْتِكَار), yaitu membeli komoditas untuk menjualnya kembali dengan harga yang mahal setelah barang tersebut disimpan beberapa saat sehingga terjadi kelangkaan di pasar. Perbuatan tamak ini dilarang oleh agama karena merugikan orang lain. Rasulullah S.A.W bersabda: "*Barang siapa yang menimbun maka ia telah berbuat dosa*" (H.R. Muslim, Tirmidzi dan Abu Daud).

Menyimpan komoditas untuk menjualnya kembali dengan harga mahal dapat dikategorikan



sebagai kegiatan menimbun jika memenuhi syarat berikut: (1) barang tersebut didapat dengan cara dibeli dari pasar, (2) barang tersebut merupakan kebutuhan publik baik berupa bahan pangan, bahan bangunan, alat medis dan lainnya, (3) menimbun dilakukan baik pada situasi darurat (krisis) ataupun di luar situasi darurat, (4) barang ditahan beberapa saat sehingga terjadi kelangkaan barang (tidak ada batasan waktu menyimpan berdasarkan pendapat mayoritas ulama), (5) ketika barang tersebut banyak dicari, penimbun akan menjualnya kembali dengan harga yang sangat tinggi, (6) menimbun dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

Islam sebagai suatu sistem ekonomi, selain memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan aktifitas ekonomi -seperti kebebasan untuk mendapatkan barang, kebebasan untuk bekerja serta cara dalam bekerja- juga memperhatikan kemaslahatan publik dan mendahulukannya dari kepentingan individu dengan cara membatasi hak-hak individu dengan tanpa

membenturkan keduanya, bahkan mengharmonikannya. Hal ini karena Islam adalah agama moderat (*wasathiyah*) yang selalu menekankan keseimbangan dan menegakkan keadilan, *"Dan demikianlah pula kami telah menjadikan kalian sebagai umat pertengahan (yang adil dan seimbang) (QS: Al- Baqarah 143).*

Baik *panic buying* atau menimbun jika dibiarkan akan membawa dampak buruk bagi laju pertumbuhan ekonomi dan kelangsungan hidup manusia. Untuk menghentikan keduanya diperlukan peran pemerintah, pedagang, dan juga masyarakat. Ketiga pihak tersebut harus membangun komitmen bersama dan berkolaborasi untuk menghentikan aktivitas ekonomi yang merugikan ini.

Intervensi pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan. Peran pemerintah dalam hal ini misanya memastikan ketersediaan stok barang, mengontrol harga pasar, menindak tegas para penimbun, membatasi pembelian, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Secara hukum fikih, pemerintah berkewajiban memaksa para

penimbun untuk menjual komoditas yang ditimbunnya di pasar dengan harga yang wajar, yaitu harga yang berlaku sebelum barang tersebut ditimbun. Jika penimbun menolak untuk menjual barangnya dengan harga yang masuk akal maka pemerintah wajib mengambil alih barang tersebut dan menjualnya di pasar dengan memberikan laba bagi si penimbun. Namun jika ia mengulangi lagi perbuatannya maka ia tidak diberi keuntungan dari hasil penjualan barang yang ditimbunnya. Selain hukuman tersebut pemerintah juga diperbolehkan memberikan hukuman atau denda lainnya yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku (*ta'zir*).

Dalam menghadapi suatu musibah atau bencana, kita sebagai muslim seharusnya mengedepankan kebersamaan dan menajamkan rasa kemanusiaan dengan membantu sesama yang berada dalam kekurangan. Bukankah pada hakikatnya orang Islam bersaudara sebagaimana yang disabdakan Rasulullah S.A.W: *"Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh anggota tubuh lainnya ikut merasakan sakit, tidak bisa tidur dan demam (H.R Muslim),* bahkan perbedaan agama pun bukanlah suatu penghalang bagi seorang muslim untuk tidak berbuat baik dan adil kepada non muslim sebagaimana firman-Nya *"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (Q.S. Al-Mumtahanah: 8).*

## IBNU KHALDUN PAKAR SEJARAH DAN EKONOMI ISLAM

Husni Mubarak, Lc.

Islamic Studies Teacher

Beliau memiliki nama lengkap: Abu Zayd 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun al-Hadrami, (lahir 27 Mei 1332 – Wafat 19 Maret 1406 pada umur 73 tahun) adalah seorang sejarawan muslim dari Tunisia keturunan Hadramaut Yaman dan sering disebut sebagai Bapak Pendiri Ilmu Historiografi, Sosiologi dan Ekonomi. Karyanya yang terkenal adalah Muqaddimah (Pendahuluan/Pengantar).

Selain seorang pakar sejarah, beliau telah hafal Alquran sejak usia dini dan ahli politik Islam, ia pun dikenal sebagai Bapak Ekonomi Islam. Karena pemikiran-pemikirannya tentang teori ekonomi yang logis dan realistis jauh telah dikemukakannya sebelum Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) mengemukakan teori-teori ekonominya. Bahkan ketika memasuki usia remaja, tulisan-tulisannya sudah menyebar ke seantero dunia. Tulisan-tulisan dan pemikiran Ibnu Khaldun terlahir karena studinya yang sangat dalam, pengamatan terhadap berbagai masyarakat yang dikenalnya dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Kehidupan Ibn Khaldun didokumentasikan dengan baik, saat dia menulis sebuah otobiografi: at-Ta'rif bi-ibn Khaldūn wa-Riqlatīh Gharban wa-Sharqan di

mana banyak dokumen mengenai hidupnya dikutip kata per kata. Dalam otobiografinya, Ibnu Khaldun menelusuri keturunannya kembali ke masa Nabi Muhammad melalui suku Arab dari Yaman, khususnya Hadramaut, yang datang ke Semenanjung Iberia pada abad kedelapan pada awal penaklukan Islam. Dengan kata-katanya sendiri: "Dan keturunan kita berasal dari Hadramaut, dari orang-orang Arab Yaman, melalui Wa'il ibn Hujr yang juga dikenal sebagai Hujr bin Adi, dari orang-orang Arab terbaik, terkenal dan dihormati".

DR. Bryan S. Turner, guru besar sosiologi di Universitas of Aberdeen, Scotland dalam artikelnya "The Islamic Review & Arabic Affairs" pada tahun 1970-an mengomentari tentang karya-karya Ibnu Khaldun. Ia menyatakan, "Tulisan-tulisan sosial dan sejarah dari Ibnu Khaldun hanya satu-satunya dari tradisi intelektual yang diterima dan diakui di dunia Barat, terutama ahli-ahli sosiologi dalam bahasa Inggris (yang menulis karya-karyanya dalam bahasa Inggris)." Salah satu tulisan yang sangat menonjol dan populer adalah muqaddimah (pendahuluan) yang merupakan buku terpenting tentang ilmu sosial dan masih terus dikaji hingga saat ini".

Bahkan buku ini telah

diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Di sini Ibnu Khaldun menganalisa apa yang disebut dengan "gejala-gejala sosial" dengan metode-metodenya yang masuk akal yang dapat kita lihat bahwa ia menguasai dan memahami akan gejala-gejala sosial tersebut. Pada bab kedua dan ketiga, ia berbicara tentang gejala-gejala yang membedakan antara masyarakat primitif dengan masyarakat modern dan bagaimana sistem pemerintahan dan urusan politik dimasyarakat.

Bab kedua dan keempat berbicara tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan cara berkumpulnya manusia serta menerangkan pengaruh faktor-faktor dan lingkungan geografis terhadap gejala-gejala ini. Bab keempat dan kelima, menerangkan tentang ekonomi dalam individu, bermasyarakat maupun negara. Sedangkan bab keenam berbicara tentang pedagogik, ilmu dan pengetahuan serta alat-alatnya.

Sungguh mengagumkan sekali sebuah karya diabad ke-14

*“Ia telah menjelaskan terbentuk dan lenyapnya negara-negara dengan teori sejarah. Ibnu Khaldun sangat meyakini sekali, bahwa pada dasarnya negara-negara berdiri bergantung pada generasi pertama (pendiri negara) yang memiliki tekad dan kekuatan untuk mendirikan negara*



Ilustrasi oleh:  
Tazkia IIBS

dengan lengkap menerangkan hal ihwal sosiologi, sejarah, ekonomi, ilmu dan pengetahuan. Ia telah menjelaskan terbentuk dan lenyapnya negara-negara dengan teori sejarah. Ibnu Khaldun sangat meyakini sekali, bahwa pada dasarnya negara-negara berdiri bergantung pada generasi pertama (pendiri negara) yang memiliki tekad dan kekuatan untuk mendirikan negara. Lalu, disusul oleh generasi kedua yang menikmati kestabilan dan kemakmuran yang ditinggalkan generasi pertama. Kemudian, akan datang generasi ketiga yang tumbuh menuju ketenangan, kesenangan, dan terbujuk oleh materi sehingga sedikit demi sedikit bangunan-bangunan

spiritual melemah dan negara itu pun hancur, baik akibat kelemahan internal maupun karena serangan musuh-musuh yang kuat dari luar yang selalu mengawasi kelemahannya.

Karena pemikiran-pemikirannya yang brilian Ibnu Khaldun dipandang sebagai peletak dasar ilmu-ilmu sosial dan politik Islam. Dasar pendidikan Alquran yang diterapkan oleh ayahnya menjadikan Ibnu Khaldun mengerti tentang Islam, dan giat mencari ilmu selain ilmu-ilmu keislaman. Sebagai Muslim dan hafidz Alquran, ia menjunjung tinggi akan kehebatan Alquran. Sebagaimana dikatakan olehnya: "Ketahuilah bahwa pendidikan Alquran termasuk syiar agama yang

diterima oleh umat Islam diseluruh dunia Islam. Oleh karena itu pendidikan Alquran dapat meresap ke dalam hati dan memperkuat iman. Dan pengajaran Alquran pun patut diutamakan sebelum mengembangkan ilmu-ilmu yang lain".

Sejarawan yang lahir dari proses pendidikan keluarga Islami ini, dapat dijadikan barometer untuk generasi milenial saat ini, bahwa pendidikan Islam yang tercermin dari nilai-nilai dan khazanah Alquran tidak bersinggungan dengan pendalaman ilmu lainnya, karena tentunya nilai dan tanda kebesaran dan keagungan Allah SWT, dapat dipelajari dari ayat-ayat-Nya, baik Qauliyyah ataupun Kauniyyah.

## FADHILAH SHALAT BERJAMA'AH

**Zainal Arifin, Lc**  
Islamic Studies Teacher

Shalat merupakan salah satu ritual keagamaan yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi bagi setiap muslim. Kedudukan tersebut dapat dilihat dari asal mula pewahyuanannya, dimana Rasulullah SAW yang biasa menerima wahyu berupa perintah melalui perantara malaikat Jibril, namun perintah shalat tidak seperti itu. Rasulullah langsung mendapatkan perintah shalat dari Allah SWT dengan memanggilnya ketika peristiwa Isra' dan Mi'raj.

Praktek shalat yang diwajibkan bagi setiap muslim yang berkategori mukalaf (baligh dan berakal) bisa dilakukan secara munfarid (sendiri) maupun jama'ah (bersama-sama). Namun sudah dipastikan shalat berjama'ah lebih mempunyai beberapa kelebihan dan keutamaan daripada dilakukan secara sendiri-sendiri. Salah satu diantaranya bisa dilihat dari segi pahala, Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ  
الْفَذْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat Jama'ah itu sungguh lebih utama (afdhal), dari pada shalat yang dilakukan dengan sendiri. (ibarat) satu berbanding dengan dua puluh tujuh derajat" (HR. Bukhari-Muslim).

Dari hadist di atas memberikan pemahaman bahwa

setiap muslim laki-laki tidak boleh meninggalkan shalat berjama'ah, mengingat pahala yang diberikan Allah SWT sangat begitu besarnya. Bahkan dalam hadist yang lain, terdapat keterangan bahwa orang buta sekalipun tetap diperintahkan shalat berjama'ah dan tidak diberi keringanan untuk meninggalkannya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ  
لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ  
فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ  
لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ  
النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ تَعَمُّ قَالَ فَأَجِبْ

"Seorang buta mendatangi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai seorang yang menuntunku ke masjid,' lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga dibolehkan shalat di rumah saja. Lalu Baginda Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan keringanan

kepadanya. Ketika ia meninggalkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, langsung Rasulullah memanggilnya dan bertanya, 'Apakah engkau mendengar panggilan azan shalat?' Dia menjawab, 'Ya.' Lalu Baginda berkata, 'Penuhilah!' (HR. Muslim).

Pada dasarnya, keberadaan perintah Allah SWT tiada lain kecuali memberikan kemaslahatan pada hamba-Nya, yaitu saat sekarang (dunia) atau yang akan datang (akhirat) secara bersamaan. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (wahai Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (QS. al-Anbiya' : 107).

Karena shalat berjama'ah merupakan perintah Alloh bahkan ibadah yang istimewa dalam praktek keagamaan setiap penganut agama Islam, maka tentu tidaklah heran manakala perintah shalat berjama'ah diperuntukan



demikian demi kemaslahatan manusia. Kata masalah secara etimologi dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Berikut ini adalah manfaat, fadhilah dan hikmah yang bagi para pelakunya baik dari sisi kepribadian maupun sosial kemasyarakatan:

### Fadhilah shalat berjama'ah bagi kepribadian

Shalat itu mampu membersihkan rohani dari karakter-karakter buruk yang salah satunya ialah gaya hidup materialis. Orang yang hidupnya materialistis akan menjadikan dunia lebih penting daripada segalanya, mengkomersialkan ilmu, lalu kemudian menjadi identitas pribadi yang tidak bisa dirubah kembali. Hal tersebut dijanjikan oleh Allah SWT dalam kitab-Nya, Ia berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

"Sesungguhnya manusia itu diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya" (QS. al-Ma'arij :19-23).

Bahkan dalam hadist nabi yang lain, shalat berjamaah memiliki fadhilah yaitu akan dijauhkan dari sifat munafik. Dimana salah satu sifatnya adalah bermalas-malasan ketika hendak melaksanakan shalat, dan dimana ketika seorang muslim meninggalkan shalat berjama'ah tanpa udzur tidak dapat dipungkiri

bahwa ia memiliki sifat malas.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا... كُسَالَى

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas..." (QS. an-Nisa : 142).

لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًا

"Tidaklah ada shalat yang lebih berat bagi orang-orang munafik melebihi shalat Shubuh dan Isya'. Dan seandainya mereka mengetahui pahala pada keduanya, niscaya mereka akan datang (berjama'ah) meskipun dengan merangkak" (HR. Bukhori dan Muslim).

### Fadhilah shalat berjama'ah bagi sosial kemasyarakatan

Pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid, bukan sekedar mendapat pahala bagi diri sendiri saja. Namun, perintah ini merupakan wujud implementasi dari ruh agama Islam bahwa setiap muslim adalah bersaudara. Sebagaimana sabda dari Rasulullah SAW:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya. Tidak

boleh mendhaliminya dan tidak boleh pula menyerahkan kepada orang yang hendak menyakitinya. Barangsiapa yang memperhatikan kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kebutuhannya. Barangsiapa yang melapangkan kesulitan seorang muslim, niscaya Allah akan melapangkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi kesalahan seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya kelak di hari kiamat" (HR. Bukhari dan Muslim).

Secara tidak langsung, melalui shalat berjama'ah setiap muslim mampu memupuk nilai kesatuan dan persatuan sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan menanamkan kepekaan sosial sebagai pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial dan juga untuk menopang Ukhuwah Islamiyah (persatuan beragama).

Bahkan eksistensi shalat berjama'ah tidak hanya mampu membentuk Ukhuwah Islamiyah saja, tapi juga mampu membentuk Ukhuwah Wathoniyah (persatuan bernegara). Dalam shalat berjama'ah, di satu sisi seorang muslim diajarkan jiwa kepemimpinan saat menjadi imam. Sementara itu, di sisi lain, berlatih menjadi rakyat dan siap dipimpin ketika menjadi makmum. Sehingga makmum yang harus mengikuti gerakan imam berimplementasi ia akan menjadi rakyat yang akan menghormati pemimpinnya, sekaligus imam yang diikuti oleh makmum berimplementasi ia akan menjadi pemimpin yang tidak egois dan selalu membuat kebijakan demi kesejahteraan rakyatnya.

Wallohu A'lam...



Keluarga merupakan unsur masyarakat terkecil yang darinya berawal perubahan dalam masyarakat yang lebih luas, baik perubahan kearah positif maupun perubahan ke arah negatif. Ia bukannya sekedar sarana untuk keberlangsungan jenis manusia melalui perkawinan antara laki-laki dan perempuan, lebih dari itu, nilai-nilai kepribadian dan kehidupan sosial terbentuk dari keluarga. Baik dan rusaknya karakter individu, kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara bermula dari bagaimana keluarga membentuk kepribadian anggota-anggotanya.

Dalam konsep Islam, keluarga meskipun terdiri dari individu-individu yang banyak, akan tetapi sejatinya adalah satu kesatuan. Bahkan lebih dari itu, Islam melihat keluarga bukan hanya terikat hubungan kekerabatan dan rahim, akan tetapi seluruh umat manusia hakikatnya merupakan satu kesatuan dari keluarga besar. Dalam surat an Nisa' ayat 1 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

"Wahai umat manusia, bertakwalah kalian kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu, dan Dia menciptakan dari jiwa yang satu itu pasangannya, kemudian Dia menebarkan dari dua jiwa tersebut jenis laki-laki yang banyak dan perempuan."

Ketika kita telah menyadari bahwa hakikat posisi kita dalam keluarga kecil maupun keluarga besar adalah satu kesatuan, maka sudah sepatutnya kita melihat kemaslahatan kita maupun kemaslahatan orang lain adalah satu. Ini adalah hakikat pribadi seorang mukmin yang disebutkan

## KESEIMBANGAN SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN TERBAIK DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH

Mustafid Ma'arif, Lc., M.Pd  
Islamic Studies Teacher &  
Tahfidz Al Quran Advisor

dalam hadits Bukhori dan Muslim.

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه.

"Seorang diantara kalian tidak dikatakan beriman (yang sempurna) sampai dia menyukai untuk saudaranya seperti halnya ia menyukai sesuatu untuk dirinya sendiri."

Terlepas dari ketetapan Allah yang demikian, manusia masih tetap diperintahkan melakukan apa yang dalam batas kemampuannya, untuk kemudian hasil dari usaha manusia harusnya diserahkan dan dipasrahkan pada kekuasaan dan keadilan Allah dialah Dzat yang Maha Tahu dan Bijaksana.

Kelihatannya sukses, seseorang yang membuat anaknya menjadi penurut dan mengikuti setiap apa yang diperintahkan kepadanya. Apapun yang diinstruksikan kepadanya dia patuhi dan taati. Akan tetapi, manusia dengan model seperti ini tidak akan mampu mengambil keputusan sendiri sesuai dengan pertimbangannya.

Ketaatan memang suatu yang penting dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan tetapi, ketaatan seharusnya bersumber dari kejernihan akal dan hati nurani



(ikhlas), bukan karena rasa takut atau mencari keuntungan pribadi. Dari sinilah pentingnya dalam mendidik keluarga dan anak-anak didik kita mencari konsep yang tepat, untuk menanamkan kesadaran hati nurani dan keluasan akal sebagai modal yang penting dalam mengambil keputusan dalam kondisi kehidupan yang akan mereka hadapi. Berikut akan kita sampaikan beberapa bentuk model tarbiyah yang gagal membentuk pribadi yang sempurna.

### 1. Ancaman yang berlebihan dalam mendidik

Orang tua dan pendidik yang lebih mengedepankan ancaman berupa hukuman fisik, maupun hukuman akhirat atas tindakan perilaku tertentu yang tidak disukai, akan membentuk pribadi yang diktator dalam masyarakat. Dia tidak akan menerima adanya perbedaan, tidak akan memahami cara berfikir orang lain dan hanya membenarkan pendapatnya semata.

Untuk menghindarinya, maka orang tua dan pendidik lebih baik menggunakan sarana dialog dan komunikasi dua arah ketika menginginkan sesuatu dari anak dan anggota keluarganya.

### 2. Imitasi untuk membuat anak menuruti.



3. Kelihatannya model pendidikan seperti ini sangatlah halus dan lembut, serta mencerminkan kasih sayang dan kebaikan. Akan tetapi sejatinya ini hanya membuat anak akan menjadi pribadi yang egois dan mementingkan diri sendiri. Kebaikan yang diberikan kepada orang lain, sesungguhnya tujuannya untuk mendapatkan kebaikan pada diri sendiri.

Sebaiknya model iming-iming dan pemberian reward seperti ini perlu dibatasi supaya tidak membentuk mereka berjiwa materialistis. Karena pribadi yang seperti ini tidak akan memiliki loyalitas pada kebenaran dan tidak memiliki kepekaan kepada orang yang membutuhkan disaat dia tidak mendapatkan keuntungan dibaliknya.

#### **4. Mengungkit-ungkit kebaikan untuk membuat anak patuh dan merasa berhutang budi.**

Kebaikan yang kita berikan seharusnya bagaikan angin lalu sebagai perwujudan rasa syukur kita, bukannya menjadi alat untuk mendapatkan simpati orang lain. Seperti halnya para calon legislator dan calon pejabat yang terkadang sudah banyak memberikan sesuatu

tapi tujuannya agar dipilih dan dicintai.

Demikian juga tidak sepatutnya sebagai seorang suami atau orang tua mengungkit-ungkit kebbaikannya dalam rangka membuat anggota keluarganya tunduk dan patuh serta mencintainya. Sehingga disaat seseorang belum memberikan sesuatu maka jangan harap akan meminta sesuatu, seperti halnya banyak anak yang bertanya, apakah saya masih wajib berbakti kepada orang tua yang mana mereka telah menelantarkan anaknya sejak kecil dan tidak pernah menafkahnya?

#### **5. Perbuatan orang tua atau pendidik yang berbeda dengan ucapannya.**

Kesatuan ucapan dan perbuatan menunjukkan pribadi yang kuat dan jujur, dan sebaliknya seseorang yang berbeda antara ucapan dan perbuatannya merupakan indikasi kemunafikan dan kelemahan. Anak yang suka berbohong dan tidak bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya adalah anak yang lemah kepribadian. Bisa jadi disebabkan apa yang dia amati dan jumpai dari orang-orang disekitarnya yang menurutnya mengetahui atau mengakui sebuah fakta, tapi apa yang dilakukan tidaklah selaras dengan realita yang diyakini.

Dan bisa jadi inilah kunci seorang anak memiliki kebebasan dalam menentukan masa depannya tanpa harus mengikuti apa yang diyakini dan dilakukan orang tua atau masyarakat disekitarnya. Di saat seseorang melakukan apa yang diyakini, apa dia tidak

memperdulikan siapa yang diikuti, baik itu orang yang dicintai ataupun yang dibenci sekalipun.

Al Qur'an memakai semua model-model tarbiyah yang kita sebutkan di atas, ancaman, iming-iming dan mengungkit-ungkit kebaikan dan kondisi pengecualian. Bukanlah menjadi masalah jika kita memakai metode yang diajarkan al Qur'an, tapi semuanya harus sesuai dengan porsi dan komposisinya. Seperti halnya tidak sepatutnya seseorang beribadah hanya ingin mencari surga, lalu melupakan kebaikan-kebaikan yang diberikan Allah kepadanya, bahkan ibadah yang dia lakukan pun atas taufik dan hidayah Allah.

Pribadi yang sempurna yaitu pribadi yang bisa menggabungkan dan menyeimbangkan antara pemenuhan kesenangan pribadi, rasa takut, dan cinta, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Al Qur'an merupakan refleksi sifat Allah yang maha tahu akan karakter manusia yang merupakan makhluk ciptaannya. Sehingga konsep al Qur'an dalam tarbiyah harusnya dibaca dari awal sampai akhir, kerana Al Qur'an sebagai kitab hidayah juga berisikan berbagai model pembelajaran bagi umat manusia dari awal surat Al Fatihah sampai surat An Naas. Adakalanya kita bersikap tegas dengan hukuman, tapi dalam kesempatan lain kita mengedepankan pemberian maaf. Suatu saat kita memberi penghargaan dengan hadiah, di saat yang lain prestasi yang telah dikerjakan anak, kita nilai dan tanamkan pengertian bahwa itu sebuah kewajiban.

## #SOCIALDISTANCING DALAM PANDANGAN TEORI VS EXPERIMENT

M. Akbar Nadhiif, M.Pd., Gr.  
Academic Teachers

Virus korona sebagian besar menjangkit beberapa jenis hewan (oie.int) atau manusia. Pada manusia, virus korona diketahui menginfeksi pernafasan mulai dari flu biasa sampai yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Baru-baru ini ditemukan virus korona jenis baru yaitu virus COVID-19.

Virus COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan. Virus jenis baru ini merupakan penyakit yang belum diketahui sebelum wabah di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. Dan sampai saat ini kasus yang tercatat semakin bertambah. Berdasarkan data dari Worldometers per 3 april 2020 jumlah kasus tercatat 1.096.131 kasus di 203 negara, pasien yang sudah sembuh sekitar 228.336 orang dan yang meninggal sekitar 58.822 orang.

Dari banyak kasus menunjukkan gejala tertentu. Gejala yang paling umum dari virus COVID-19 adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin memiliki sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala ini biasanya ringan dan mulai meningkat secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian WHO, sekitar 80% dapat pulih dari penyakit tanpa memerlukan perlakuan khusus. Hal ini dapat

diasumsikan 1 dari setiap 6 orang yang terjangkit virus ini mengalami kesulitan bernapas. Orang tua dan beberapa orang yang memiliki riwayat medis seperti tekanan darah tinggi, jantung atau diabetes, lebih mudah terjangkit.

Orang dapat tertular virus COVID-19 dari orang lain yang terkena virus. Penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui *droplet* dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk. *Droplet* ini jatuh pada benda di sekitar orang. Orang lain kemudian tertular virus COVID-19 dengan menyentuh *droplet* yang jatuh tadi, kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Orang juga dapat tertular virus COVID-19 jika mereka bernapas didekat seseorang yang batuk (penderita virus COVID - 19). Inilah sebabnya mengapa penting untuk tinggal lebih dari 1 meter (3 kaki) jauhnya dari orang yang sakit.

Ketika penderita virus COVID-19 batuk, selain *droplet* yang keluar juga berupa gas. Jika dikaji secara teoritik, salah satu ciri gas yang bersifat ideal adalah bergerak lurus dan acak atau random. Sudah kita fahami bersama jika persamaan kecepatan gas ideal adalah sebagai berikut

$$v = \sqrt{\frac{3P}{\rho}} \quad (1)$$

Dimana

$v$  = kecepatan gas ideal (m/s)

$P$  = tekanan (N/m<sup>2</sup>)

$\rho$  = massa jenis (kg/m<sup>3</sup>)

Berdasarkan persamaan (1) bisa dilihat bahwasannya kecepatan ( $v$ ) berbanding lurus dengan akar tekanan ( $\sqrt{P}$ ). Oleh karena itu, untuk menekan persebaran virus COVID-19 yang berupa *droplet* atau gas, sebaiknya menghindari kumpulan atau kerumunan. Semakin banyak kumpulan atau kerumunan di suatu tempat, semakin tinggi tekanannya. Semakin tinggi tekanan semakin cepat gerak *droplet* atau partikel gas yang mengandung virus COVID-19 dan semakin cepat persebarannya.

Selain menghindari kumpulan atau kerumunan, jika diamati dari keadaan suhu ruang apakah berpengaruh terhadap terhadap persebaran virus COVID-19? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut coba lihat persamaan gas ideal berikut

$$PV = nRT$$

$$P = \frac{nRT}{V} \quad (2)$$

Substitusi persamaan (2) ke persamaan (1)

$$v = \sqrt{\frac{3nRT}{V\rho}}$$

dan kita ketahui bersama bahwa  $\rho = m/V$ , dan  $n = \frac{m}{Mr}$  sehingga

$$v = \sqrt{\frac{3 \frac{m}{Mr} RT}{V(\frac{m}{V})}}$$

$$v = \sqrt{\frac{3RT}{Mr}} \text{ atau } v = \sqrt{\frac{3kT}{m}} \quad (3)$$

Dimana

$P$  = tekanan (N/m<sup>2</sup>)

$V$  = Volume (m<sup>3</sup>)

$n$  = jumlah mol (mol)

$R$  = tetapan gas umum = 8,314

(J/mol.K)

$T$  = suhu (K)

$m$  = massa gas (kg)

$Mr$  = massa atom relatif (kg/mol)

$k$  = konstanta bloltzmann

$1,38 \cdot 10^{-23}$  J/K

Jika kita amati persamaan (2), bisa kita lihat bahwa tekanan (P) berbanding lurus dengan suhu (T). Oleh karenanya dapat disimpulkan dari hasil substitusi persamaan (1) dan persamaan (2) yang menghasilkan persamaan (3) bahwa kecepatan (v) berbanding lurus dengan akar suhu ( $\sqrt{T}$ ) atau dengan kata lain semakin tinggi suhu ruang akan mempengaruhi persebaran virus COVID-19.

Selanjutnya menurut hasil penelitian ilmuwan Jepang, yang mengemukakan bagaimana partikel mikro dalam bentuk bersin dan batuk bisa menyebarkan virus COVID-19 lebih cepat. Bahkan percakapan singkat saja dalam jarak dekat menyebabkan persebaran virus, seperti kajian teori sebelumnya.

Menurut Kazuhino Tateda selaku President of the Japanese Association for Infectious Disease dalam sebuah wawancara NHK, mengungkapkan bahwa transmisi ini terjadi selama kita bicara dan

bahkan ketika orang saling berdiri dalam jarak dekat. Selama orang berbicara dalam jarak yang dekat penyebaran penyebaran virus COVID-19 berasal dari partikel mikrometer atau yang disebut transmisi *micro-droplet infection*.

Seperti diunggah Vidio.com, Tateda pun menemukan rute transmisi ini sebagai solusi untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Hal ini semakin memperjelas bahwa penggunaan masker tentu lebih tepat bagi seseorang yang sedang sakit atau terinfeksi virus COVID-19, agar ketika sedang bersin maupun batuk, virus yang terkandung dalam cairan tersebut tidak menyebar ke udara sekitarnya.

Para ahli melihat mekanisme penyebaran virus COVID-19 ini sebagai kunci untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Dalam sebuah percobaan, NHK menemukan bahwa ketika seseorang batuk sekali di ruang tertutup seukuran ruang studio,

sekitar 100.000 tetesan dapat dilepaskan dalam beberapa detik.

Tetesan besar terlihat jatuh ke lantai dalam waktu 20 hingga 30 detik. Tetesan mikro, tetap di udara untuk waktu yang lama, membuat orang lain dalam ruang rentan terhadap kemungkinan penyebaran virus COVID-19. Dengan batuk tunggal yang mampu menyebarkan 100.000 tetesan, tetesan mikro juga dapat menyebar selama percakapan sederhana. Ini membuat orang berisiko terpenyebaran virus COVID-19 hampir setiap saat.

Sejalannya pemikiran kajian teori dan eksperimen di atas, beberapa anjuran pemerintah seperti menghindari kerumunan, menjaga jarak dalam artian social distancing menjadi sangat rasional. Terakhir, terlepas dari usaha manusia tersebut untuk melakukan social distancing, mari meminta ke yang maha kuasa agar pandemi ini segera berakhir.(nad)



## PENCEGAHAN VIRUS KORONA SECARA SYARIAT DAN MEDIS

Ns. Riyan Aji Anggana, S.Kep  
Tazkia Medical Center

Beberapa bulan ini umat manusia digemparkan dengan wabah penyakit Corona. Dimulai dari laporan kota Wuhan Negeri Tiongkok pada bulan Desember 2019, kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus

tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Situasi wabah korona di Indonesia sendiri dari 30 Desember 2019 sampai 15 Maret 2020 pukul 14.00 WIB, terdapat 1.293 orang yang diperiksa dari 28 Provinsi dengan hasil pemeriksaan yaitu 1.167 orang negatif (188 orang ABK kru kapal World Dream dan 68 orang ABK Diamond Princess), 117 kasus konfirmasi positif COVID-19, 9 sampel masih dalam pemeriksaan, pasien sembuh ada 9 orang, dan meninggal 5 orang.

### Apa sebenarnya corona virus itu?

Coronavirus adalah virus yang bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinon-aktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent

dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS).

### Siapa yang berpotensi terkena Coronavirus?

Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti *common cold* dan *faringitis* sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi Coronavirus biasanya sering terjadi pada musim dingin dan semi. Hal tersebut terkait dengan faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, terkait dengan karakteristik Coronavirus yang lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi.

Semua orang secara umum rentan terinfeksi. Pneumonia Coronavirus jenis baru dapat terjadi pada pasien dengan penurunan sistem imun tubuh dan populasi normal, bergantung paparan jumlah virus. Jika kita terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah. Infeksi Coronavirus menimbulkan sistem kekebalan





tubuh yang lemah terhadap virus ini lagi sehingga dapat terjadi reinfeksi.

### Bagaimana proses dan gejala Infeksi Covid-19?

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, kelelahan, badan pegal-pegal, gejala diare dan saluran napas lain. Beberapa dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti *distress* pernafasan, *syok septic* (keracunan darah), dan gangguan metabolisme serta pembekuan

darah.

### Bagaimana sebaiknya ikhtiar kita sebagai seorang muslim dalam menghadapi virus corona ini?

Untuk mencegah virus korona kita bisa menempuh sebab syar'i dan sebab kauni sebagaimana dalam tauhid. Sebab syar'i yaitu sebab yang ditetapkan oleh syariat. Misalnya membaca do'a- do'a untuk mencegah penyakit dan bala'.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ  
وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

Artinya: "Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang gila, kusta, dan dari segala macam penyakit yang buruk dan mengerikan lainnya.

Yang kedua sebab syar'i yaitu membaca do'a dzikir pagi dan petang. Yang ketiga memakan kurma ajwa 7 butir setiap pagi. Yang keempat menggunakan thibbun Nabawi semisal madu dan habbatusauda, tetapi perlu diperhatikan bahwa konsep thibbun Nabawi itu perlu dosis dan indikasi. Tidak asal- asalan minum tanpa dosis. Dosis yang tepat memerlukan ilmu ahli thibbun Nabawi yang telah meneliti

dan berpengalaman melalui serangkaian proses *riset* sebelum dipatenkan. Selain itu juga bisa menggunakan air zam-zam dan berdo'a agar dijauhkan dari wabah.

Yang kelima adalah dengan berusaha mendakwahkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Karena wabah penyakit bisa disebabkan oleh dosa manusia, tersebarinya fahisyah, maksiat, dan zina. Amar ma'ruf nahi munkar ini bisa dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dengan cara yang sesuai dengan syariat.

Setelah menempuh sebab syar'i kita perlu menempuh sebab kauni, yaitu hukum alam dan sunatullah suatu kejadian alam. Misalnya dengan melaksanakan saran dari ahli medis atau bidang kesehatan dan para thabib ahli herbal. Beberapa upaya yang dapat ditempuh dari segi ilmu kesehatan adalah dengan rajin cuci tangan dengan langkah yang benar dan dianjurkan melakukan cuci tangan saat sebelum dan sesudah makan, setelah dari kamar mandi, setelah bersin atau terkena cairan ingus atau dahak, dan setelah memegang hewan.

Yang kedua adalah memakai masker saat keluar rumah, menjaga stamina dan daya tahan tubuh dengan olahraga teratur di rumah, makan makanan dengan gizi seimbang, istirahat yang cukup, dan juga bisa mengkonsumsi vitamin atau herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Dan yang paling penting adalah tetap menerapkan physical distancing dan bersabar untuk tetap berada di rumah jika tidak ada keperluan mendesak.

Semoga Allah segera mengangkat wabah korona di Indonesia dan di seluruh dunia. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin



Santri yang minat di bidang menjahit akan difasilitasi dengan *life skill* muslimah desainer

### MUSLIMAH DESIGNER

Melatih santri terbiasa dengan gerakan kepanduan pramuka. Belajar tentang bagaimana praja muda seharusnya berkreasi

### SCOUT



### PROGRAMMER

Santri SMA Tazkia difasilitasi dengan *life skill programmer* guna mewadahi minat santri



### SWIMMING

Tazkia IIBS mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti renang dengan harapan dapat menjaga kesehatan santri

### PHOTOGRAPHER

Santri Tazkia IIBS menjalankan *life skill* fotografi dan ikut dalam berbagai perlombaan foto



### SMART COOKING

Adanya *life skill smart cooking* untuk memberikan pelajaran tentang memasak dan prakteknya



### JOURNALISTIC

Menulis dan memproduksi sebuah karya jurnalistik melalui peminatan jurnalistik dengan tugas akhir membuat buletin



### ROBOTIC

Melalui *life skill robotic*, santri Tazkia IIBS banyak memenangkan perlombaan dalam lomba robotik dalam maupun luar negeri



# Life Skill



CHEF

Santri SMA Tazkia IIBS mengikuti *life skill chef*, lebih profesional dan materi yang diberikan langsung dari ahli



ARCHERY

*Life skill* memanah diwajibkan guna memberikan pembelajaran tentang fokus dan melatih otot serta menjalankan sunnah Nabi



GRAPHIC DESIGN

Mewadahi minat santri dalam bidang desain grafis, Tazkia IIBS juga adakan *life skill* tersebut serta praktek membuat project untuk internal



YOUTUBER

Menjadi youtuber merupakan pilihan profesi di zaman ini. Hal ini juga mewadahi minat santri dalam dunia digital

Membantu keterampilan motorik dan mendorong kreatifitas santri dengan *science game*



SCIENCE GAME

Menjalankan berkuda sesuai dengan sunnah rasul sehingga santri Tazkia belajar berkuda mulai dari cara naik hingga mulai menungganginya



HORSE RIDING

Membuat secangkir kopi yang nikmat, seorang barista harus menguasai banyak hal tentang kopi. Karena menjadi seorang barista adalah penyampai pesan petani kopi, biji kopi yang nikmat belum tentu menjadi sajian kopi yang nikmat jika dibuat dengan salah perhitungan



BARISTA



Life Skill

# STYRO-BLOCK: PAVING BERPORI INOVATIF BERBAHAN DASAR LIMBAH STYROFOAM YANG RAMAH LINGKUNGAN

**Karya: Fatimah Az Zahra & Yunita Fauziah**

**Kelas XI SMA Tazkia IIBS**

**Artikel ini mendapatkan medali emas dalam International Science Technology and Engineering Conference (ISTEC) 2020**

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diprediksi akan terus meningkat seiring bertambahnya tahun. Sensus Penduduk (SP) menunjukkan peningkatan pertumbuhan penduduk dengan laju pertumbuhan sebesar 0.05% selama 20 tahun terakhir. Penduduk Indonesia diproyeksikan akan mencapai 305.6 juta jiwa pada tahun 2035. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia menuntut adanya pembangunan infrastruktur secara masif sebagai bentuk pemenuhan fasilitas dan kebutuhan papan. Akan tetapi, hal ini dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan. Salah satunya, semakin berkurangnya jumlah daerah resapan air dan peningkatan prosentase jumlah limbah di Indonesia.

Daerah resapan air menjadikan air tidak langsung mengalir ke sungai atau laut. Air akan meresap ke dalam lapisan

tanah dan disimpan di dalamnya. Dengan adanya daerah resapan air, ketersediaan air tanah dapat terjaga dan mencegah terjadinya erosi serta banjir. Nyatanya, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menunjukkan penurunan prosentase lahan resapan air setiap tahunnya.

Jumlah penduduk yang tidak terkontrol juga dapat meningkatkan produksi limbah, salah satu permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Berdasarkan wujudnya, limbah dapat dibagi menjadi limbah padat, limbah cair, limbah gas dan partikel, serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Contoh dari limbah padat adalah sisa makanan, sampah plastik, dan sampah pembungkus makanan

termasuk styrofoam.

Styrofoam (*polystyrene foam*) memiliki banyak rongga berisikan udara yang antar microcell-nya dapat diisolasi satu sama lain. Hal ini yang menyebabkan styrofoam memiliki sifat insulasi termal yang baik (tahan panas) dan ringan, sehingga menjadikan styrofoam menjadi primadona dalam bisnis kuliner dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, styrofoam diketahui mengandung zat yang dapat membahayakan kesehatan tubuh.

Styrofoam berasal dari butiran-butiran *styrene*, yang diproses dengan menggunakan benzena. Benzena inilah yang termasuk zat yang dapat menimbulkan banyak penyakit. Selain berbahaya bagi kesehatan, styrofoam merupakan bahan yang tidak ramah bagi lingkungan karena tidak dapat diuraikan sama sekali. Bahkan, dalam proses produksinya sendiri menghasilkan limbah yang tidak sedikit sehingga oleh *Environmental Protection Agency* (EPA) digolongkan sebagai penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia.

Berawal dari keresahan siswa melihat banyaknya limbah Styrofoam, kedua siswa Tazkia IIBS mencari ide inovatif dengan memanfaatkan limbah tersebut. Setelah melalui studi literatur dan konsultasi secara intensif, teretuslah ide pembuatan styro-block ini. Secara umum, paving terdiri dari 2 komponen, yaitu agregat dan bahan perekat.

Pembuatan styro-block terdiri dari 3 tahap utama,



yaitu pembuatan agregat, pembuatan paving block, dan tahap pengujian produk. Limbah Styrofoam diproses untuk menjadi agregat dengan cara dilarutkan dalam cairan benzena dengan perbandingan tertentu. Campuran yang mulai mengeras kemudian dibentuk butiran berdiameter  $\pm 0,5$  cm (tahap *shaping*) dan dioven pada suhu  $70^{\circ}\text{C}$  selama 48 jam. Agregat yang sudah jadi kemudian dibuat paving blok dengan cara mencampurkan air dan semen dengan komposisi khusus pembuatan paving berpori (*porous paving block*) lalu dicetak. Inkubasi dilakukan selama 28 hari agar paving yang dihasilkan benar-benar matang dan layak uji.

Terdapat 3 parameter uji yang dilakukan dalam pengujian

styro-block ini, yaitu porositas (*void ratio*), kecepatan penyerapan air (*permeability*), dan kuat tekan (*compressive strength*). Berdasarkan hasil 3 uji, styro-block memiliki nilai rerata porositas sebesar 6,8%, permeabilitas sebesar  $7,08 \times 10^{-5}$ , dan kuat tekan sebesar  $17,34 \text{ kg/cm}^2$  (paving balok), dan  $28,56 \text{ kg/cm}^2$  (paving silinder). Permeabilitas styro-block sudah memenuhi standar paving berpori, namun porositas kuat tekannya masih belum memenuhi standar, sehingga akan terus dilakukan pengembangan formula dan riset lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan durabilitasnya.

Untuk saat ini, styroblock bisa diaplikasikan untuk tambahan lapisan sistem paving pori dan paving dekoratif. Ke depan, styro-

block ini diharapkan mampu menjadi solusi inovatif di bidang infrastruktur ramah lingkungan.

Kualitas yang sudah dicapai styro-block saat ini sudah cukup diakui para ahli, terbukti dengan perolehan medali emas di ajang *International Science, Technology, and Engineering (ISTEC)* pada bidang *engineering level SMA* yang di gelar di Bandung 12-16 Januari 2020 lalu. Perolehan di ajang yang diikuti 180 tim dari 14 negara tersebut menjadi langkah awal yang akan terus memantik semangat santri Sciencepreneur, dan seluruh santri pada umumnya untuk terus berkreasi dan berinovasi di bidang riset dan tidak takut untuk mencoba ide baru di luar apa yang dipelajari di sekolah.

## MENGGAJAI ASA

Asahi Nabila Taurisia

Santriwati Kelas XI IPA 2

SMA TAZKIA IIBS

*Rintik hujan mengundang pedih  
Angin malam mengusik letih  
Sungging senyum rembulan  
Tatap sukma yang terus terisak*

*Katakan pada hujan  
Berilmu padi tak mudah didapat  
Mengayuh jauh ke negeri bambu  
Tinggalkan selaksa kenangan*

*Ketika rinai hujan usai menghujam  
Demi sejuta harapan  
Pada Tuhan kutitip salam  
Untuk mereka yang kudamba dalam*

*Biarlah waktu terus memburu  
Jikalau nanti kugapai impian  
Janjiku satu  
Kan kutengok kembali taman peraduan*

*Ilustrasi oleh:  
Tazkia IIBS*

## RESENSI BUKU

|                 |                                             |
|-----------------|---------------------------------------------|
| JUDUL NOVEL     | : NEGERI DI UJUNG TANDUK                    |
| PENULIS         | : TERE LIYE                                 |
| JUMLAH HALAMAN  | : 359 HALAMAN                               |
| CETAKAN PERTAMA | : APRIL 2013                                |
| PENERBIT        | : PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA                 |
| PERESENSI       | : NABILA FARDINA IDRUS<br>(SANTRI KELAS XI) |

Keadilan hanyalah sebuah khayalan semata dan hukum hanyalah sebuah formalitas semu. Itulah kehidupan yang digambarkan oleh Tere Liye dalam novelnya yang berjudul Negeri Diujung Tanduk. Dunia semakin rusak karena tangan-tangan kotor yang haus akan kekuasaan. Mereka mempermainkan hukum dibalik tirai pertunjukan. Sedangkan rakyat hanyalah penonton pertunjukan dari pisau hukum yang melayang menikam mangsanya. Di negeri diujung tanduk para penipu menjadi pemuka dan para pengkhianat menjadi sanjungan.

Novel sekuel dari Negeri Para bedebah ini menceritakan tentang kehidupan Thomas seorang konsultan bisnis dan politik yang memiliki pemikiran jenius dan tangkas dalam mengambil keputusan. Novel ini memiliki alur yang sangat kompleks, diceritakan bahwa sekelompok penjahat negeri ini tidak hanya bergerak di bidang ekonomi saja, melainkan mengotori hukum, bidang politik, hingga ketatanegaraan negeri ini. Thomas yang merupakan seorang petarung sejati akan mendapatkan lawan konspirasi yang cukup tangguh. Ia akan berhadapan dengan akar dari segala konspirasi ini, yakni Shinpei. Tokoh Shinpei inilah yang akan menjadi kejutan yang sangat diluar dari dugaan. Dalam novel sebelumnya toko Shinpei diceritakan sebagai rekan opa Thomas. Bahkan, tokoh Shinpei tidak terlihat sama sekali bahwa ia akan menjadi peran antagonis dalam sekuel ini.

Konspirasi ini dimulai oleh client Thomas yang bernama JD seorang mantan walikota dan gubernur. Ia hendak meminta bantuan untuk mensukseskan pemilihan presiden pada masa itu. Kemudian konflik ini dibumbui dan diperumit oleh kejahatan kejahatan yang lebih mengerikan. Banyak dari para mafia hukum



yang melakukan intrik-intrik politik demi merebutkan kursi kekuasaan. Sedangkan rakyat dilabui oleh bayangan penegakan hukum dan birokrasi politik yang kejam. Sebuah konspirasi besar dihubungkan dengan satu dengan yang lainnya.

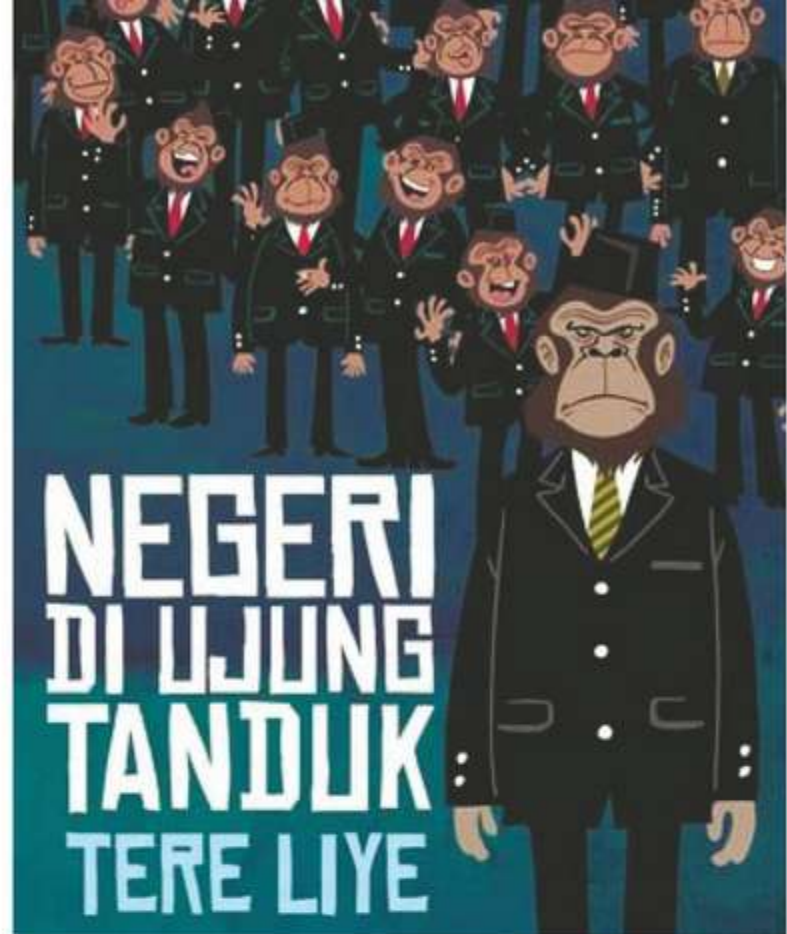
Thomas yang merupakan seorang konsultan strategi politik menunjukkan bahwa kompetisi politik bisa dimenangkan dengan kalkulasi yang cermat. Bagi Thomas sendiri, politik tidak lebih permainan terbesar dalam bisnis omong kosong dan hanya berupa industri artifisial penuh komestik yang pernah ada di dunia. Hal inilah yang ia temukan dalam sosok JD yang membuat ia terinspirasi untuk masuk kedalam dunia politik. Thomas sadar bahwa jawaban dari pertanyaan yang menyelip dalam benaknya terkait sosok politikus akan kemuliaan dan kelurusan hati. Maka, Thomas pun akhirnya memiliki misi yang sama seperti JD yakni mewujudkan penegakan hukum yang adil.

Hingga tiba disaat konvensi partai akan mengumumkan secara resmi kandidat presiden dari partai yang menominasikan JD. Para peserta konvensi yang ditandai dengan manuver raksasa melakukan perlawanan berupa eskalasi besar-besaran. Situasi tersebut jauh diluar dugaan Thomas dan memaksanya untuk kembali ke Jakarta sesuai permintaan JD padanya. Sayang seribu sayang, Thomas ditangkap dan ditahan oleh satuan khusus antiteror otoritas Hong Kong saat ia hendak meninggalkan Hong Kong. Ia diduga membawa

100 kilogram bubuk heroin dan senjata ilegal. Namun tidak berhenti sampai disitu, kejaiban datang padanya. Lee seorang pengusaha Hong Kong tiba-tiba datang untuk meloloskan Thomas dan membawanya ke Jakarta. Hingga tiba di Jakarta, Thomas disambar oleh isu penangkapan kliennya JD. JD disangka telah melakukan korupsi megaproyek tunnel raksasa selama menjabat menjadi gubernur. Tak pelak lagi, Thomas yakin bahwa penangkapan itu upaya pembunuhan karakter untuk mencemarkan reputasi baik JD. Sehingga, JD akan didiskualifikasi dari kandidat calon presiden.

Sebelum hal buruk itu terjadi, Thomas harus gesit dalam memperjuangkan nasib kliennya. Hal itu pun tidak akan mudah, karena banyak para mafia hukum yang bergerak dalam bayangan di setiap kejadian itu. Maka, mau tak mau Thomas harus merancang sebuah strategi untuk bisa menghadapi para pedebah di depannya. Hingga ia sadar, bahwa ia sedang berhadapan dengan para tikus-tikus berdasi yang akan melakukan apa saja demi mencapai rencana busuk mereka. Namun, dengan segala keberanian yang menyala dan tekad yang menderas ia akhirnya berhasil menaklukkan cita-citanya. Segala mimpi busuk shinpei pun telah ia musnahkan.

Negeri di ujung tanduk menyadarkan kita bahwa negara ini telah asing akan kepedulian.



Rasa peduli yang telah asing bukanlah suatu yang harus dilenyapkan dan dilupakan begitu saja. Sehingga, sebagai makhluk sosial mulailah merubah pola pikir kita untuk negeri ini. Juga sistem pemerintah dan orang-orang yang ada didalamnya.

Tak hanya itu, berperang dan berjihad melawan kezaliman merupakan suatu kehormatan bagi islam. Sering kali kita terbuai oleh dunia yang fana. Segala pengetahuan, kekayaan, kekuasaan, bahkan sumber daya yang diberikan Allah seringkali kita jadikan alat untuk mencapai suatu keuntungan yang keji. Dalam novel ini mengajarkan kita untuk melawan wewenang pemimpin yang zalim dan serakah. Dalam Al quran telah termaktub dalam surah An- Nahl ayat 90 yang artinya "sesungguhnya Allah menyuruh

(kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Segala nasihat yang dituangkan dalam novel ini pun membuat kita terhanyut akan sentuhan politik yang sebenarnya nyata terjadi dalam kehidupan. Kita sebagai penghuni bumi sering lupa dan terlalu egois untuk mementingkan diri sendiri hingga hal-hal kecil yang di luar sana terabaikan. Padahal, tanpa kita sadari hal-hal kecil tersebut sangat berdampak besar terhadap masa depan negara kita. Apakah kita masih ingin menonton pertunjukan kejam itu? sedang kita terlena akan siapa sebenarnya dibalik layar pertunjukan tersebut.

### ARCHERY

Dengan diwajibkannya *life skill* memanah, dibentuk klub memanah santri dan diadakan latihan rutin



### BASKETBALL FEMALE CLUB

Olahraga setiap sore hari, salah satunya dengan olahraga basket



### BASKETBALL MALE CLUB

*Teamworking* dan pemilihan timing yang tepat dilatih dalam klub basket





Berkuda memanah merupakan dua olahraga yang dijadikan satu guna melatih ketangkasan. Olahraga ini juga diikuti dalam perlombaan berkuda memanah.

### RIDING ARCHERY

Keterampilan bela diri yang menjadi *life skill* pilihan ini kerap kali unjuk gigi dalam berbagai *event* internal Tazkia IIBS.



### TAEKWONDO



### TABLE TENNIS

Olahraga pilihan yang dijalankan santri Tazkia IIBS menjadi salah satu opsi melepas lelah selama belajar.



### CYCLING

Club bersepeda yang akan dijalankan santri setiap sore. Santri yang bersepeda bisa jalan-jalan dengan pendampingan ustadz/ustadzah.

Fasilitas penunjang kesehatan dengan menyediakan fasilitas gym untuk santri Tazkia IIBS

GYMNASTIC AREA



Pelatihan membaca Al Quran secara tartil dan juga memberikan pelajaran baru tentang bagaimana qiraah gaya baru

RECITING AL-QUR'AN



## Sport and Art



SKATEBOARD

Klub *skateboard* dibentuk untuk fasilitasi minat santri di bidang ini seiring dengan adanya fasilitas tersebut



WALL CLIMBING

Saat melakukan olahraga *wall climbing* akan melatih otot, punggung, pundak, lengan atas serta menjadikan tubuh santri sehat

### CALLIGRAPHY

Melatih kemampuan santri di bidang kaligrafi dengan mengadakan klub kaligrafi dengan pelatih



### VIDEOGRAPHY

Menggal bakat santri di bidang videografi dengan memberikan pembelajaran mulai dari pengambilan gambar hingga editing



### TAZKIA VOICE

Tim paduan suara Tazkia menambah suasana khidmat dalam acara-acara formal yang diadakan secara internal



## ABANG PULANG

**Farwah Shafira**

Santriwati Kelas XII IPA 3  
SMA TAZKIA IIBS

Dalam perjalanan itu kau tatap hamparan padi yang menguning dan menunduk. Dagumu berjingkat ke atas, remeh memandang barisan padi yang dalam benakmu seolah menyambut hormat kedatanganmu. Di persimpangan menuju rumah, dahimu berkerut menyaksikan pantai berlapis lumpur, kubangan penuh kotoran kerbau, dan anak-anak tanpa sandang mencebur diri dalam laut, meraba langit menunggu

lembaran duit dilempar dari kapal orang-orang kota di hulu.

Waktu kecil dulu, waktu kau masih berbalut pakaian lusuh, inilah rumah kedumu. Di antara riak laut, berkecipak kakimu yang sekecil korek, dan dipenuhi koreng bersama kawan-kawanmu yang kini kau tatap demikian rendah. Sebab masih juga tak mengenakan pakaian lengkap dan beranak pinak bocah-bocah tak berbaju pula. Mengemis-ngemis guyuran uang dari kapal yang hendak pulang.

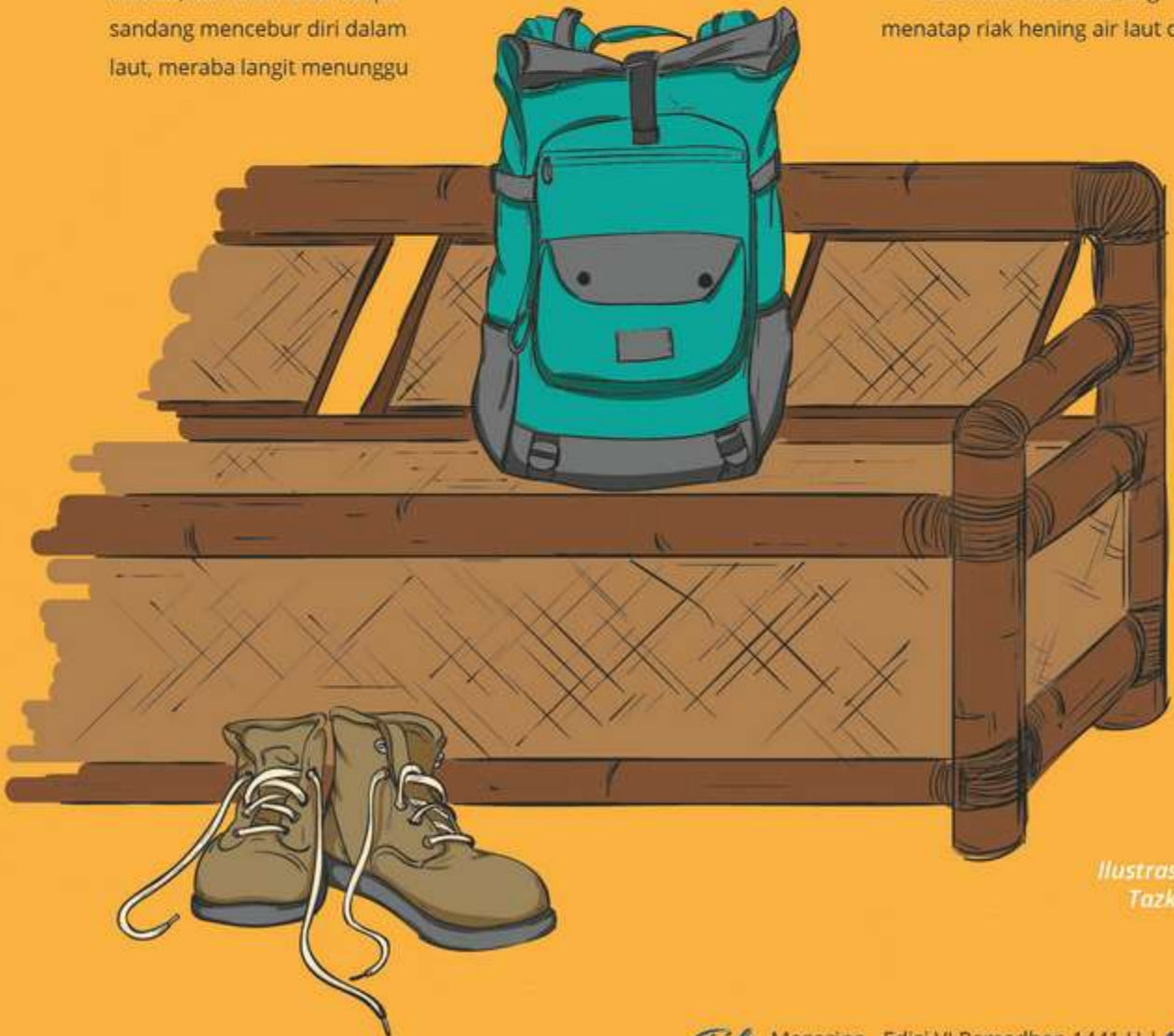
"Abang, kau telah pulang ke negaramu. Dan kini aku ingin kau

pulang jua ke kampungmu."

Kau menatapku bingung sembari ikut duduk di atas batang kelapa yang dibelah empat. "Tidakkah Abang telah pulang? Kita pernah pahatkan janji untuk berjumpa kembali di antara jemari daun kelapa yang melengkung, paku-paku yang mencuat dari lambung tongkang kayu, dan bahkan pada kotoran kerbau yang berjamur itu. Kini Abang telah pulang."

"Tetapi jiwamu tidak pulang, Bang. Pemikiranmu masih menetap di pundi-pundi bangunan nan indah di negara maju itu."

Di sinilah kita sekarang menatap riak hening air laut di



*Ilustrasi oleh:*  
Tazkia IIBS

kolong matahari. Layaknya cermin yang mengenakan lingkaranya. Di bibirnya menggulung ombak-ombak kecil yang pecah menghantam batu pantai sebelum akhirnya karam ditelan pinggir-pinggir tongkang yang berjejer di tepian. Senja merona jingga. Guratan jingganya mencecar galangan musafir dan menghela bayang-bayang di pasir.

Kau tetap saja diam meski bocah-bocah kering kerontang itu berlari memutar kita sebelum akhirnya kembali bermain pancing-pancingan dengan segenggam pelepah kelapa.

"Kelak akan berziarah aku dengan tongkang Abang. Berlayar membelah pelawa di utara. Dengan sekantong ikan dari negara sebelah dan oleh-oleh Kabanti Watuka untuk Amak," seorang bocah di antara mereka berkata lantang. Aku tertawa kecil melihatnya. Dan masih juga tiada binar rindu di matamu.

\*\*\*

"Tak banyak yang berubah dari rumah, Abang. Kecuali roh Abak dan Amak yang menghuninya," tuturku sambil menebak pikiranmu kala memandang rumah kumuh yang diapit sawah tak jauh dari pantai.

"Tiada yang bernama roh. Dik. Itu hanyalah kepercayaan orang pulau terbelakang belaka," katamu. "Telah lima tahun lamanya aku menetap di Jerman dan selama itu pula telah beribu-ribu ilmuwan berbagi temuan, beratus-ratus

ideologi tercetus, berpuluh-puluh obat yang lebih manjur dari sekadar beras kencur bikinan Mak Tiur meluncur. Desa ini tidak berubah suatu apapun."

"Bang, kelak di suatu hari nanti, aku pun akan meraup ilmu seperti dirimu. Atau jika belum mungkin maka anak-anakku, atau cucu-cucuku. Tetapi janganlah kau hina mereka sampai saat itu. Kau bukanlah apa-apa tanpa sepuluh buah celengan ayam penuh uang dan impian Amak Abak untukmu."

Kau tak banyak bicara malam itu, kecuali mengenang drama Romeo dan Juliet yang terus menerus tewas. Yang kemudian kusangkal, bahwa mereka pasangan yang tak akan pernah mati. Mereka terus hidup menjelma Arjuna dan Srikandi, ataupun Jaka Tarub dan Nawangwulan, ataupun pasangan lainnya.

Kokok ayam mulai menyentak saat fajar merekah. Tiada yang menyahut, hanya suara tebasan arit di tangan orang-orang sawah. Tubuhmu dibuat ngilu oleh selemba tikar bambu dan bantal kapuk tempat dulu kau biasa merebah. Satu dua baris kalimat zikir dari surau tertelan dengan keluhan dan umpatanmu. Sayup suara azan mulai terdengar berangsur-angsur dengan matamu yang kembali tertidur. Kugoncangkan badanmu dan dengan setengah terlelap, setengah terjaga kau berkhotbah, "Tiada yang nyata antara firman Allah, salib Yesus, selemba Weda, atap Kelenteng, ataupun

biksu suci Sidharta Gautama. Itu semua hanyalah dongeng belaka."

Tanpa alas kaki aku beranjak melewati lumpur demi meraih setimba air dari sumur sebelah rumah. Kuambil segelas plastik air dari timba itu dan mengguyurnya demi melihat matanya membelalak terlonjak dan hendak menyerukan sumpah serapah. Tetapi aku terlebih dahulu berkata, "Apa lagi? Apa lagi yang diajarkan pria asing pirang berhidung pedang itu padamu? Diajarkannyakah kau kebal terhadap gelegak api neraka? Tiada takut mati dirajam arit atau ditebas sabit malaikat Malik?"

Wajahmu bergurat amarah saat kau bangkit mengambil wudu dan berangkat ke surau dengan selemba sarung songket menggantung di pundakmu. Kau pun kembali dengan wajah itu jua dan terus mengeluh, "Memang hidup bangsa ini tiada berwarna. Sampai-sampai





Ilustrasi oleh:  
Tazkia IIBS

kedatanganku terus dicecar berbagai pertanyaan dan sapaan apa kabar.”

Tetapi siapa yang dapat menewarangkan ke balik kepala penuh ilmu itu? Setiap suapan ilmu menghantarkanmu mengikis habis segala pemikiran tak logis. Padahal waktu kecil Abak selalu mengajarmu menyambung hayat, gapah mengarungi bahrul hayat. Paginya ia menyuapimu ajaran zikir dan ajaran untuk tidak kikir kepada orang-orang fakir. Malamnya diajarkannya kau merapal selawat, mengkaji surat-surat, dan menyimak hikayat yang dibacakan di rumah kecil milik Bang Mamat tempat biasa bocah-bocah disunat. Padahal waktu kecil kau selalu bersabar mengintip dari jendela bambu tanpa kaca menanti tanduk dan cambuk Amak turun agar kau dapat bermain Babaggak, Nyonyongnyong atau berburu lengkitang dari sarang kerang di pantai seberang. Sekarang kau telah berubah secepat perputaran uang haram di atas meja judi tempat kau biasa meraup uang untuk segelas arak dan sesetel jas yang kau banggakan. Berbeda dengan segelas air keruh dan pelasah murah yang kami kenakan, si bani penunggang kerbau.

“Larungkanlah bahteramu membelah samudera di utara. Sesekali berkeloklah jika menjumpai dua-tiga pulau mengambang. Barangkali kau menemukan tangga menuju puncak cakrawala, tempat Tuhan tidak akan mengelit dari tiap doamu akan kemajuan negeri ini.”

Aku mencoba menelan segala kepahitan. Jika memang sukmanya tidak berjejak di ranah nusantara ini, percuma saja. Kurelakan Abang pergi.

“Tak perlu kau mengusirku sambil menyenandungkan sindiran, Adik, sebab kapalku telah siap di bibir dermaga, mengantarku kembali ke Eropa,” ucap Abang tanpa kuduga.

Sebelum ia berlalu dari balik pintu anyaman bambu, aku menyahut, “Nasibmu mirip nelayan tua yang lupa akan mukjizatnya meramal angin laut dan petunjuk bintang. Nelayan yang tersesat diarak ombak, lupa jalan pulang. Kelak, Bang, selebaran duit yang kukumpulkan bersama peluh itu akan kembali memenuhi sepuluh celengan Amak Abak. Aku akan menempa pendidikan yang sama tapi tetap di negeri ini. Bukannya aku tak mau, atau takut menjadi sepertimu, Bang. Tapi karena uangku memang tak cukup. Bila tiba saatku berbakti pada negeri ini, aku akan melaksanakannya. Bila ada jutaan anak negeri lainnya yang sepertimu dan tidak menghormati negeri ini, aku akan mencegahnya.”

Kau tidak menoleh sedikit pun, beranjak setelah mendengar penuturan dariku.

“Jika tidak ada yang mampu berbangga pada negeri berakryat kerdil ini,” ucapku. “Maka aku akan melakukannya!”

Kau tetap pergi, menghilang di balik teduh hutan-hutan Taikako. Helaan nafas mengiringi langkahku menuju pantai seberang. Melepas

risau bersama angin yang berhembus kencang melewati sela-sela jangkar yang didamparkan para pedagang asing dan musafir yang tersesat. Telah kukuak jumlah surih matahari yang kuhitung menjelang kepulanganmu. Tetapi betapa sia-sia, yang ditunggu sama sekali tak tahu menahu. Ia hanya memikirkan negeri Nazi, lupa bahwa ia terlahirkan bersamaan dengan kuncup padi. Lupa pada negeri yang ia khianati.

“Ah, Abang. Dulu kita pernah bermimpi, berlayar di atas galangan hingga sampai di tepi, lalu menyebar benih padi di kota-kota kecil. Kita bangun pertanian yang berhasil dan tinggal berkelai santai menyeduh kopi menyaksikan matahari terbit sembari menunggu mati. Ah, Abang. Mimpi kita sederhana memang, seperti tongkang yang berpagar ria dan tengahnya adalah duka. Kita sama-sama tahu, kita selalu berdiri di tengah punggung tongkang”.

Namun terkadang, benih mimpi itu memang akan bercabang nantinya. Tetapi ia bisa mengawinkan diri, melebur kembali pada haluan yang sama. Kuseka wajahku yang lengas oleh air mata. Melangkah kaki kembali menuju rumah kumuh yang bersangga pada tiang yang nyaris patah. Sepasang sepatu yang memapah rasa segan, mewah nan mengilap berbaris di samping tas besar yang biasa disandang pendaki bukit di depan pintu bambu yang mulai mendecit.

Abang telah pulang.

## RINDU YANG TERSURAT

**Farwah Shafira**

Santriwati Kelas XII IPA 3  
SMA TAZKIA IIBS

*Seterusnya menjadi kekal  
percakapan tanpa kata-kata  
Selanjutnya akan abadi  
seruan berangsur bisik-bisik*

Hanya mekarnya sedap  
malam, kaki langit yang melebur  
pada gelap, ataupun daun  
cemara yang menusuk cakrawala,  
yang menjelma deret saksi

bisu bebasnya Ibu dari rantai  
inferioritas. Hingga ia bermuara  
pada sebungkus dongeng yang  
ia sampaikan padaku rutin pukul  
sembilan malam.

Aku selalu berpikir segala  
dongengnya yang selalu  
diperankan tokoh yang sama  
hanyalah sebuah rekacipta  
miliknya. Sebuah mahakarya  
Ibu yang merupakan bagian dari  
imajinasi dan delusinya menjelma  
bayang-bayang dalam mimpiku.  
Bukan reminisensi. Namun  
ternyata segala anggapanku  
hanyalah spekulasi belaka. Aku  
tak pernah menyangka, semua  
dongeng yang mengalir dari

kalamnya yang tenang, merupakan  
perwujudan spasial segala kesah  
dari seluruh resahnya.

Begitu pula puisi yang  
tak pernah luput dari setiap  
dongengnya. Aku selalu bertanya,  
apa artinya? Siapa yang dimaksud  
dalamnya? Ibu selalu menggeleng.  
Yang kutahu, puisi ini selalu  
membuatnya bahagia, lebih  
tenang.

\*\*\*

"Aku akan pergi merantau,  
Ibu. Seperti pesan Bapak," ucapku  
pamit kepada Ibu. Ibu menggeleng  
kuat. Raut wajahnya panik. Ia  
genggam tanganku sekuat-

Ilustrasi oleh:  
Tazkia IIBS

kuatnya, tak ingin aku pergi.

"Tak usah khawatir, Ibu. Aku akan kembali. Aku akan kembali dengan ilmu yang banyak dan duit yang berpak-pak. Akan kusihir gubuk di bawah terik ini menjadi rumah dari kayu jati. Asa itu akan kugenggam, dan mimpi yang lebih tinggi dari bambu panjat pinang di belakang rumah Mak Inang akan kumenangkan. Ibu tinggal duduk manis saja di sini. Berdandan dengan baju baru yang dibeli dengan uang yang kurangkum. Aku pamit, Ibu."

\*\*\*

Barangkali, dunia hitam dalam dongengnya adalah apa yang biasa

ia tatap, ranah yang biasa ia jejak, ataupun tempat yang terpaksa ia meloloskan diri ke dalamnya karena tak ada lagi tempat yang mampu menopangnya dengan segala keterbatasan yang ia miliki. Seiring tubuh ini bertambah tinggi, semakin paham aku mengapa dunia hitam yang terbiasa merapat padanya ia asingkan sejauh-jauhnya dariku. Memetaforakan dunianya sebagai jelmaan tempat penuh petaka ataupun mimpi buruk dalam setiap dongengku.

Bapak barangkali merupakan orang yang begitu telaten merawatnya, menyayangnya apa adanya. Tak pernah luput pandangnya

dari wanita tegar itu. Tak pernah nyata langkah Ibu tanpa topangan dari Bapak. Bapak segalanya Ibu dan Ibu segalanya Bapak. Dan aku, juga Adik, adalah pelengkap kebahagiaan mereka.

"Nafasku adalah dinding bahteramu, agar tegak selalu kapalmu itu. Doaku adalah angin, cuaca, dan deras laut, agar tak oleng kapalmu digodanya," Ibu meraih tangan Bapak dan menciumnya.

Bapak tersenyum, memeluk Ibu. "Ajarkanlah anak kita dunia yang tak pernah ia bayangkan. Ajarkan padanya titik terang dalam gelap yang selalu kau angankan. Ajarkan padanya dunia penuh asa."

Ilustrasi oleh:  
Tarkia IIRS

Aku tak pernah menyangka, begitu pula dengan Ibu, bahwa itu kali terakhir kami melihat seuntai senyum Bapak. Kali terakhir Ibu bersuara.

*Seterusnya menjadi kekal  
percakapan tanpa kata-kata*

Kabar itu mengalir di antara riak ombak yang tenang. Berkisah tentang seorang lelaki yang gugur karena gagal mengarungi samudera. Yang penuh kapalnya oleh berbagai benda-benda yang tampak akan dibawa pulang ke rumah yang dirindunya. Lelaki itu Bapak. Ibu menangis hebat.

*Selanjutnya akan abadi  
seruan berangsur bisik-bisik*

Barangkali itu hanya kabar kosong, pikir Ibu. Ia lari ke dermaga, percaya cintanya akan berlabuh di sana. Tapi pikiran Ibu terlalu terpaku pada satu hal, tak menyadari hujan yang deras mengguyur bumi. Ibu ceroboh. Ia terpeleset ketika menuruni tangga kayu yang tinggi, jatuh terduduk. Terhantam dengan keras. Ujung saraf tulang belakangnya tertekuk. Ibu, malaikat tanpa sayap itu, kehilangan kemampuannya untuk bersuara, untuk melihat.

Hingga kini, tak pernah sekalipun ia ceritakan tentang

apa yang ia tak miliki, tentang penglihatannya yang tak pernah bermuara pada titik terang, ataupun teriakannya yang selalu membisu. Meski begitu, tak pernah sekalipun jemarinya bergeming ketika ia mengajarku menulis. Ia acungkan jemarinya ke atas, ia gerakkan menuruti lekuk deret huruf dalam cakrawala aksara. Cakrawala yang abadi dalam gelap tak bermuara, katanya.

\*\*\*

*Kak, jika mampu, mampirlah  
dan tengok sebentar lengan lbumu.  
Di sana terulur bilur-bilur luka yang  
disusun menjadi sebuah bidai yang  
mebibit tirai yang setiap hari ia buka*

*Ilustrasi oleh:  
Tazkia IIBS*

agar kalau kau datang, kau tahu ada orang di rumah.

Kak, jika mampu, mampirlah dan tengok sebentar wajah Ibu. Gurat di sana sama banyaknya dengan riak laut yang memainkan biduk Ibu kala ia rindu harum asin air laut yang sering melekat pada bau keringatmu ataupun amis ikan-ikan hasil tangkapan Bapak dari pelawa di timur.

Kak, jika mampu, mampirlah dan tengok sebentar Ibu. Ia telah terkapar tak berdaya. Lumpuh menggerogotinya perlahan. Datanglah, Kak, jenguk Ibu.

Dari yang merindukanmu,  
Adik.

Telah kubuka untuk kesekian kalinya surat di atas kertas lusuh itu. Kemudian kulipat lagi pada lekukan yang sama. Selebaran kertas di depanku masih kosong. Batinku meraung dalam kerinduan. Ibu, kau apa kabar? Aku telah tenggelam dalam risau halal haram. Suluk yang telaten kau ajarkan telah terkubur oleh sekarung batang emas dari residivistis di atas kertas perjanjian yang bengis.

Ibu, haruskah aku pulang? Aku bujang lapuk tak berbini. Merantau demi meraih mimpi mengganti lubang tempat membuang tinja di rumah dengan kloset modern putih bersih. Aku babu Tuan Prabu yang tak tahu malu. Aku dipanggil bocah perantau dari pedalaman Berau yang bau kotoran kerbau. Larut dalam pusaran dana gelap dan bertugas menghilangkan jejak

sebersih-bersihnya.

\*\*\*

Ini pagi, dan aku masih tak pandai berbasa-basi. Selebaran kertasku yang kukerjakan semalam suntuk telah penuh dengan ajakan agar Kakak kembali. Tapi aku takut dibalas surat penolakan lagi. Berpak-pak uang yang selalu melekat pada surat balasannya kupinggirkan. Mungkin memang cukup untuk menjajakan Ibu baju baru. Tapi bukan surgaloka dunia yang kita mau. Tapi kedatanganmu, Kak.

\*\*\*

Hari itu, telah kutahu tokoh sebenarnya dalam puisi yang Ibu selipkan dalam setiap dongengnya. Adalah Ibu sendiri. Betapa terlambat.

"Terlambat, Kak. Telah kupinta kau untuk datang walau secepat kau pergi. Andai kau tahu betapa gegas Ibu tertatih-tatih berjalan membuka pintu, tapi tak pernah kau yang datang. Demi Ibu, Kak, aku rela menjadi budak kuli di perkebunan sawit di samping pantai. Badanku berbalur luka dan kantongku berisi seribu rupiah segenggam. Dengan itu, Kak, kami telah cukup," jelas Adik.

Ia melanjutkan kata-katanya tatkala melihatku menunduk menyesal. "Tak pernah kami sentuh uangmu, Kak, Ibu tak perbolehkan sampai kau datang. Ibu hanya ingin tahu dengan jelas perputaran uang di rumah ini. Ternyata tetap saja tak tersentuh sampai mayat Ibu bersemayam

dalam tanah."

Aku letuskan tangisku di gundukan tanah yang mendekap jasad Ibu. Bu, mungkin benar bahwa pandangmu bermuara pada gelap. Kelam tak berujung. Tapi di pandangku, Ibu, kau seperti acara wayang yang tak berhenti bermain semalam suntuk. Kau tak pernah takluk oleh kantuk, mendidikkmu menjadi suluh di antara peluh para pejabat yang mencungul dengan miliun pak duit haram yang terkumpul.

Tapi kau salah, Ibu. Kau salah menilaiku. Kaulah sesungguhnya pendar-endar cahaya itu. Kaulah remang-remang suluh di sepanjang jalan kumuh tempat para pemudik pulang kampung setelah berlabuh. Kau yang menjagaku mujur. Menjeratku dalam rindu.

"Izinkan aku memperbaiki semuanya, Ibu. Mengembalikan seluruh duit haram, dan menggunakan duit halal yang tersisa untuk merawat rumahmu dan juga Adik. Aku tak tahan berada di luar sana. Di sanalah kegelapan sesungguhnya. Kaulah cahayanya, Bu, dan dunia itu gulita kelam. Bu, jika aku datang, izinkan aku pulang ke pangkuanmu."

Kulepas satu per satu kelopak sekuntum mawar itu. Kemudian menaburnya di atas gundukan tanah berisi jasad setengah jiwaku, Ibu. Sedang separuh lainnya menjelma pendar-endar cahaya lampu yang bergantung di tiang-tiang pekarangan kuburan. Hanya sorot lemah, yang tak jarang meredup ditelan gelap.

**PENGobatan GRATIS**

Tazkia IIBS melalui TMC melakukan pengobatan dan pemeriksaan gratis bagi warga sekitar

**IDUL QURBAN**

Berbagi kebahagiaan dalam Idul Adha dengan menyalurkan hewan kurban ke pelosok negeri

**TANGAN-TANGAN SUBUH**

Ditangani langsung oleh TSA Putra melakukan bagi-bagi nasi gratis bagi pekerja lepas di subuh



### PEMBAGIAN KARTU TAZKIA SEHAT

Selain pengobatan gratis,  
warga sekitar bisa  
sewaktu-waktu



### DAKWAH TPQ

Dalam rangka  
mengamalkan keilmuan  
yang sudah ada dengan  
mengajarkan TPQ bagi  
warga sekitar



### SAFARI RAMADAN

Santri Tazkia IIBS saat  
bulan Ramadan  
menjadi imam dan  
khotib dalam shalat  
taraweh





"Inal-hadi, katalahlah  
paka'at ini, karena  
ada yang penting  
dan ada yang penting  
janganlah kita lupa bahwa mereka  
yang diberikan ini, supaya mereka  
lebih mudah untuk diimani.  
Karena itu mereka tidak dipungsi,  
Dan Allah adalah Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang."

QS. Al-Akash ( 91 : 99 )

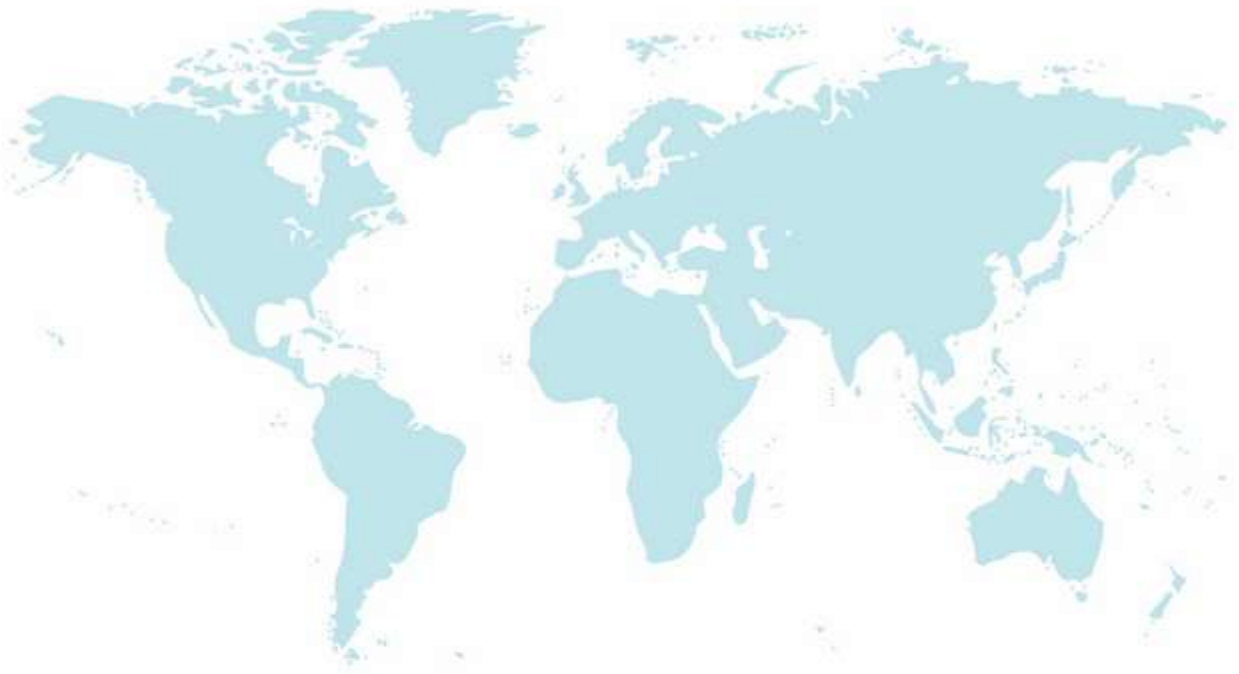


# Kisah Hijab

gamis production

 kisahhijab.com  
 kisahhijab.galeri  
 Kisah Hijab  
 0811.365.2030





## INTERNATIONAL REPRESENTATIVE CONTACT

### NETHERLANDS

Mr. Budi Santoso (+31 6 15381168)

### AUSTRALIA

Mr. Anshori Chusnurrofiq (+61 409 951 644)

### UNITED ARAB EMIRATES (UEA)

Mr. Rosili Awaludin (+971 56 239 6697)

### SAUDI ARABIA

Mrs. Siti Masrufah (+966 555 647 098)

### QATAR

Mr. Misdiono S. (+974 7735 5758)

### JAPAN

Mrs. Nanik (+81 901 149 7272)

### SINGAPORE

Mrs. Dr. Nikmah (+65 9011 98 45)

### MALAYSIA

Mr. Ahmad Alfian (+60 11 3910 7449)

Mr. Husain (+60 17-263 9701)

### THAILAND

Mr. Abdul Maetam (+66 81 969 3320)

Mr. Dr. Rosdee Mangkachi (+66 84 964 3669)

Tazkia Edu-Hill, Jl. Tirta Sentono No. 15, Landungsari, Dau Malang East Java, Indonesia 65151



(+62)/0341-463838



[www.tazkiaiiibs.sch.id](http://www.tazkiaiiibs.sch.id)



[info@tazkiaiiibs.sch.id](mailto:info@tazkiaiiibs.sch.id)